

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penasihat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian. 1947. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tentang Perkawinan*. Jakarta : BP4 Pusat.
- Domar, A.D., Clapp, D., Slawsby, E., Kessel, B., Orav, J., dan Freizinger, M. 2000. *The Impact of Group Psychological Interventions on Distress in Infertile Women*. Health Psychology.
- DEPDIKBUD. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djuwantono, Tono. 2008. *Hanya 7 Hari Memahami Infertilitas*. Bandung : Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih, D. 2000. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hull, T.H. dan Tukiran. 1976. *Regional Variations In The Prevalance Of Childlessness In Indonesia*.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts5fbf69260dfull.pdf>
- Hurlock, E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Kasdu, D. 2002. *Kiat Sukses Pasangan Memperoleh Keturunan*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Laswell, M. dan Laswell, T. 1987. *Marriage And The Family*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Lefrancois. 1993. Hubungan Antara Pola Pikir Positif Dalam Pernikahan Terhadap Keharmonisan Pernikahan.
[www.google.com.http://mitaunair-fk12.web.unair.ac.id](http://www.google.com/http://mitaunair-fk12.web.unair.ac.id)
- Lubis, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan : universitas Medan Area.
- Permadi. 2008. *Mengatasi Infertilitas*. Bandung : PT Grafindo.
- Pujianti, Desi. 2004. *Stress and Infertility*. <http://www.Infertility.Adoption.com>
- Ratna, J.M. 2003. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Remaja Kelas XI SMA Kristen*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Santrock, W. John. 2011. *Life Span Development*. Terjemahan Edisi ketigabelas Jilid II. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Sigelman & Rider. 2003. *Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pasangan Infertil*. Jurnal. Universitas Jenderal Sudirman

Sujono, E.T. 2003. *Hubungan antara pemantauan diri dengan kepuasan pernikahan*. Skripsi. Medan : fakultas Psikologi UMA.

Ummi. 2003. *Sabar Menanti Si Buah Hati*. Edisi 5/XV.





LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA.

A. Hubungan Antara Anggota Keluarga

1. Coba ceritakan bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?
2. Lalu bagaimana hubungan anda dengan keluarga suami / isteri anda?
3. Coba ceritakan bagaimana pendapat anda mengenai keluarga pasangan anda, khususnya mertua anda?
4. Bagaimana sikap mertua anda terhadap anda?
5. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan anda?
6. Setelah memiliki keluarga sendiri, seberapa sering anda dan pasangan anda mengunjungi keluarga anda maupun keluarga pasangan anda?
7. Coba ceritakan bagaimana cara anda menghabiskan waktu luang ketika berkunjung kerumah keluarga anda maupun keluarga pasangan anda?
8. Kegiatan apa yang biasanya anda lakukan secara rutin bersama keluarga besar anda?
9. Setelah berkeluarga, masalah apa yang sering terjadi antara anda dengan keluarga besar anda?
10. Bagaimana cara anda dan keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi?

B. Aspek keharmonisan

❖ Komunikasi

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dengan pasangan anda?

2. Dengan siapa anda biasanya menceritakan masalah-masalah yang terjadi dalam diri anda dan meminta solusi?
 3. Bagaimana keterbukaan anda terhadap pasangan anda?
 4. Bagaimana cara anda dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga anda?
 5. Hal seperti apa yang biasanya nyaman untuk anda ceritakan dengan pasangan anda?
 6. Hal seperti apa pula yang biasanya tidak nyaman untuk anda ceritakan dengan pasangan anda?
 7. Bagaimana cara anda menceritakan hal yang tidak nyaman menjadi nyaman untuk diceritakan dengan pasangan anda?
- ❖ Saling menghargai dan memahami
1. Bagaimana cara anda dan pasangan anda mengatasi perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah?
 2. Bagaimana cara anda memahami kesibukan pasangan anda?
 3. Bagaimana cara anda menyesuaikan perbedaan keinginan yang terjadi antara anda dengan pasangan anda? (Disertai dengan kasus)
- ❖ Berpikir positif
1. Hal apa yang anda pikirkan ketika pasangan anda tidak pulang dari bekerja seperti waktu biasanya?
 2. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan terhadap pasangan ketika pasangan anda sedang berada diluar?

3. Bagaimana aturan dalam pergaulan yang diterapkan oleh pasangan anda?

❖ Waktu yang berkualitas

1. Dengan siapa anda lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?
2. Berapa banyak waktu yang anda habiskan bersama pasangan anda setiap harinya?
3. Bagaimana cara anda menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda?

❖ Kuantitas konflik

- Coba ceritakan hal-hal seperti apa yang menyebabkan seringnya terjadi pertengkaran antara anda dengan pasangan anda?

❖ Kasih sayang

1. Coba ceritakan, menurut anda pasangan anda sosok yang seperti apa?
2. Kasih sayang seperti apa yang pasangan anda berikan kepada anda?
3. Menurut anda, bagaimana cara pasangan anda menyayangi anda?
4. Hal apa yang anda sukai dari pasangan anda?
5. Kasih sayang seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda namun tidak anda dapatkan?

C. Masalah yang terjadi dengan ketidakhadiran anak

❖ Perselingkuhan

1. Coba ceritakan mengenai kegiatan pasangan anda sehari-hari!
2. Pukul berapa biasanya pasangan anda pulang dari bekerja?
3. Adakah hal-hal yang tidak anda ketahui tentang pasangan anda?

4. Bagaimanakah keterbukaan pasangan anda mengenai kegiatan-kegiatan yang ia lakukan sehari-hari?
5. Bagaimana cara pasangan anda dalam menceritakan mengenai aktivitasnya sehari-hari?
6. Bagaimana cara anda menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda sebelum tidur di malam hari?

❖ Adopsi

1. Dikarenakan ketidakhadiran anak dalam keluarga, apakah anda dan pasangan anda berencana untuk melakukan adopsi? Mengapa?
2. Apakah keluarga besar anda pernah menyarankan untuk melakukan adopsi? Bagaimana tanggapan anda dan pasangan tentang hal tersebut?

❖ Poligami

1. Apakah pasangan anda pernah membicarakan masalah poligami kepada anda dikarenakan ketidakhadiran anak?
2. Apakah keluarga besar anda pernah menyarankan untuk melakukan poligami? Bagaimana tanggapan anda dan pasangan tentang hal tersebut?

❖ Perceraian

- Dengan ketidakhadiran anak ditengah-tengah keluarga, bagaimana komitmen anda dengan pasangan anda kedepannya?

❖ Gunjingan

1. Bagaimana hubungan antara anda dengan lingkungan sosial tempat anda tinggal?

2. Apakah anda pernah mendapat gunjingan dari masyarakat dimana anda tinggal mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga anda?
 3. Bagaimana cara anda menanggapi hal negatif tersebut?
- ❖ Tuntutan dari kalangan keluarga
1. Bagaimana tanggapan keluarga besar anda mengenai ketidakhadiran anak didalam keluarga anda?
 2. Hal-hal apa yang mereka sarankan untuk dilakukan mengenai permasalahan ini?
 3. Adakah dukungan yang keluarga besar anda berikan kepada anda dan pasangan anda mengenai masalah ini?
 4. Dukungan yang seperti apa yang mereka berikan?

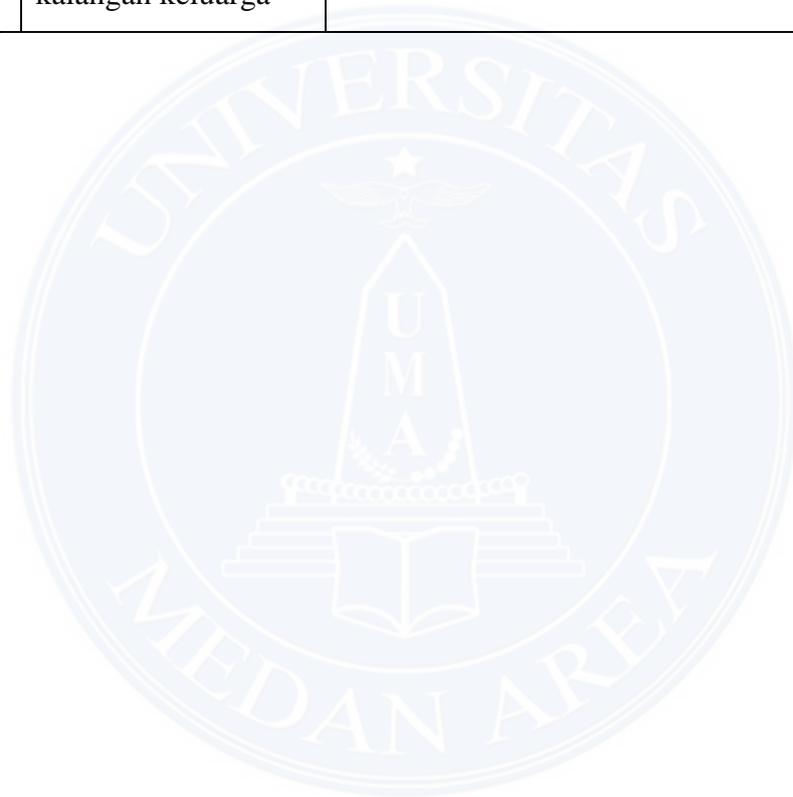
Pedoman Observasi

Hal-hal yang diobservasi

- Penampilan fisik partisipan
- Tempat wawancara
- Perilaku partisipan saat wawancara
- Perilaku partisipan terhadap pewawancara
- Perubahan ekspresi wajah selama wawancara berlangsung

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Komunikasi	
2	Saling menghargai dan memahami	
3	Berpikir positif	
4	Waktu yang berkualitas	
5	Kuantitas konflik	
6	Kasing sayang	
7	Perselingkuhan	
8	Adopsi	

9	Perceraian	
10	Poligami	
11	Gunjingan	
12	Tekanan dari kalangan keluarga	





LAMPIRAN B

FILE I

VERBATIM I

Nama : Yani (disamarkan)

Alamat : Medan

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Iter : Selamat siang bu.

Itee : selamat siang.

Iter : Sebelum masuk pada topik pembicaraan, boleh saya tahu siapa nama ibu ?

Itee : saya? Nama saya Yani

Iter : kalau nama bapak ?

Itee : Budi

Iter : Budi ?

Itee : iya (ekspresi wajah datar)

Iter : bagaimana kabarnya hari ini bu? Sehat?

Itee : oh iya sehat (sambil tersenyum)

Iter : Nah begini bu, sesuai perjanjian yang telah kita sepakati beberapa waktu lalu, bahwa tujuan saya kemari adalah untuk mewawancarai ibu dan bapak seputar tentang pernikahan ibu dan bapak. jadi langsung saja ya bu. Pertama saya akan menanyakan seputar bagaimana hubungan ibu dan bapak dengan keluarga besar. Nah, bisa ibu ceritakan bagaimana hubungan ibu dengan keluarga besar ibu ?

Itee : kalau hubungannya ya baik. Masih komunikasi gitu lah. Masih silaturahmi.

Iter : kalau boleh tahu hubungan baik yang seperti apa bu?

Itee : ya gimana ya, namanya juga sama keluarga sendiri ya kan. Berhubungan baiknya ya walaupun udah gak serumah masih saling teleponan, saling kasih kabar, saling peduli trus kalau bisa ya itulah, menyempatkan diri untuk main-main dan saling berkunjung gitu. Pokoknya kalau saya sama keluarga saya sampai saat ini baik-baik aja, namanya juga keluarga ya kan.

Iter : Apakah ibu sering datang kesana?

Itee : iya. Orang tua juga sering datang kesini.

Iter : lalu bagaimana dengan keluarga suami ibu?

Itee : ya kalau itu jauh. Mertua saya sudah dibekasi.

Iter : oh berarti jarang ketemu ya bu?

Itee : iya jarang ketemu. Paling komunikasi lewat telepon. Ditelepon aja. Kalau ketemu ya udah jarang. Ya ini udah dua tahun gak ketemu. Dua tahun yang lalu datang kemari. Sama semua abang ipar juga.

Iter : coba ceritakan bagaimana pendapat ibu mengenai keluarga pasangan ibu? terutama mertua ibu.

Itee : mmm..maksudnya?

Iter : maksud saya. Mertua ibu itu orang yang seperti apa?

Itee : menurut saya mertua itu baik. Cuma karna kurang dekat ya gak sepenuhnya kita tahu sifatnya. Kalau cerewet iya, ya pasti ada ya. Haha (sambil tertawa). Cerewet itu pasti ada. Masalah baiknya ya namanya juga orang tua sayang sama kita, keanak ya. Pasti ada ngomel-ngomelnya kalau kita ada salah gitu. Ya kalau komunikasi kami baik, Cuma ya kalau ketemu biasa aja gitu. Gak ada rasa benci. Cuma ya itu dia, jarang ketemu aja. Paling lewat telepon komunikasinya.

Iter : lalu bagaimana sikap mertua ibu terhadap ibu?

Itee : sikapnya?

Iter : iya bu.

Itee : ya kalau uda namanya menantu ya senang aja.. haha (sambil tertawa). Cuma ya itu tergantung gimana sikap kita juga sama dia gitu. Itu ibaratnya udah kayak antara orang tua sama anak gitu.kita dianggap anak sendiri, kita juga menganggap seperti orang tua kita sendiri. Namanya jugak disini kita jauh, jadi dia itu pengganti mamak kita sekarang gitu. Kalau sudah berumah tangga, ibu kita ya dia.

Iter : apakah mertua ibu itu orangnya perhatian atau gimana bu?

Itee : suka ngasih saran. Misalkan ngajari kita hemat. Gimana biar kita jangan ngontrak-ngontrak rumah. Ya kalau saran pasti selalu ngasih. Kita kan udah manggil dia mamak. Jadi misalnya dia tu selalu bilang, kek mana kalian biar gak kayak mamak susahnyanya gitu. Pokoknya ngasi nasihat lah gitu. Ibaratnya rajin kerjalah, hematlah, ngumpul duit gitu. Supaya masa tua kalian hidupnya nanti udah enak . lagi masa muda gini manfaatkan kalian. Kerja keras dulu lah masa muda biar masa tuanya nanti bahagia gitu.

Iter : berarti ngasi nasihat supaya lebih baik dari beliau gitu lah ya bu..

Itee : iya (tersenyum).

Iter : kemudian bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan ibu?

Itee terdiam dan agak bingung.

Iter : maksud saya kan otomatis keluarga pasangan ibu menjadi keluarga baru bagi ibu. jadi ketika awal-awal pernikahan bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan keluarga baru ibu?

Itee : menyesuaikan ya dengan mengikuti. Misalnya kita baru pertama masuk ya dalam keluarga itu. Kita coba melakukan yang sesuai. Misalnya ya sebagai perempuan, inisiatif kita aja. Misalnya nyapu rumah. Kesadaran aja. Misalnya ya kan orang itu gak ada anak perempuan, laki-laki semua. Ya jadi saya nyapu. Kita lihat kalau mertua belum masak ya kita bantu. Pokoknya ikuti aja dan bantu-bantu apa yang biasanya dia lakukan gitu. Kadang juga dia lagi masak saya cuci kain. Dia nyetrika saya bersihin rumah. Pokoknya saling bekerja sama lah intinya. Biar pekerjaannya cepat selesai. Terus nanti kalau waktunya makan ya gabung bersama (menjelaskan dengan menggunakan gerakan-gerakan tangan)

Iter : menurut saya ibu cukup dekat ya dengan keluarga pasangan ibu, terutama mertua. ah kemudian, setelah memiliki keluarga sendiri, seberapa sering ibu dan pasangan mengunjungi keluarga ibu maupun keluarga pasangan ibu?

Itee : ohh ituu.. (sambil melihat keatas)

Iter : kalau ibu kekeluarga ibu dulu lah..

Itee : tiga kali sebulan aja. Itupun kalau kebetulan anak saya lagi libur sekolah. Atau bapaknya yang lagi libur kerja, ya itu kita main kesana gitu, berkunjung. Sebulan itu ada tiga kali, kadang lebih jadi empat kali. Kadang juga kalau anak saya lagi libur tapi bapaknya lagi kerya, ya kita main aja gitu kesana tanpa bapaknya. Tapi kalau berkunjung kemertua ya namanya juga jauh, tahu Jakarta kan?. Memakan waktu. Kalau naik kapal laut 3 hari empat malam..ehh tiga malam empat hari. Kalau naik pesawat memang Cuma dua jam. Tapi kan butuh dana kan, ada biaya nya kesana. Jadi kita paling kesana bisa dihitung, sejak selama ini ya hitung tahun lah.

Iter : oh berarti kalau ketemu bertahun-tahun dulu lah ya bu..lalu apakah tetap berkomunikasi?

Itee : iya pasti. Kami sering berkomunikasi lewat telepon.

Iter : kalau begitu coba ibu ceritakan bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama keluarga/ keluarga pasangan ibu ketika berkunjung?

Itee : menghabiskan waktu luang?

Iter : iya bu. Menghabiskan waktu luang ketika mengunjungi keluarga.

Itee : kalau ngabisin waktu duluan kemertua atau keluarga dulu?

Iter : boleh dari orang tua dulu bu.

Itee : kalau menghabiskan waktu bersama keluarga kita paling kumpul, atau masak-masak gitu ya kan. Misalnya masak buat kolak atau masak mie gitu kumpul-kumpul minum-minum teh gitu sambil nonton, cerita-cerita gitu.

Iter: berarti sering ngumpul gitu ya bu karena jarang ketemu?

Itee : iya. Kadang juga manggang-manggang ikan gitu . pokoknya buat acara lah.

Iter : lantas bagaimana dengan keluarga pasangan ibu?

Itee : kalau kekeluarga mertua juga gitu. Karna kita lebih jarang ketemu. Sekali ngumpul, pasti ngumpul semua itu sama abang-abang ipar. Kalau ada mobil kosong ya kita jalan-jalan gitu ngabisin waktu. Karena jarang ketemu ya pasti jarang berkunjung juga. (menjelaskan dengan antusias dengan gerakan tangan).

Iter : kemudian kegiatan apa yang biasanya ibu dan keluarga lakukan secara rutin?

Itee : maksudnya?

Iter : iya misalkan rutin setiap minggunya bu.

Itee : kalau setiap minggunya ya acara keluarga gitu. Misalkan kita acara keluarganya itu ada kumpulan gitu.

Iter : berkumpul dalam hal apa bu biasanya?

Itee : berkumpul misalnya seperti hari minggu lah ke gereja. Ha itu. Karena kebetulan kita kan krisren ya. Jadi acara gereja setiap minggu pasti ada juga kayak syukuran ya disitulah berkumpul. Itulah kesempatan kita sekali seminggu.

Iter : lalu biasanya masalah apa yang sering terjadi antara ibu dengan keluarga besar ibu?

Itee : ya biasanya ya..misalkan kalau kita lagi gak baikan sama suami, sampek ketelinga mereka. Ya mereka pasti ikut campur untuk memperbaiki kita.

Iter : masalah itu terjadi kan karena terjadinya masalah terlebih dahulu antara ibu dan suami ibu. Tapi kira-kira masalah seperti apa yang terjadi benar-benar antara ibu dan keluarga besar ibu setelah menikah?

Itee : kalau itu sih pernah terjadi masalah mengenai keuangan ya, pernah terjadi misalnya orang tua lagi butuh duit. Ntah lagi pas kita memang ada duit. Jadi dipinjamlah sama orang tua kita. Jadi ketika suatu hari diminta kembali mungkin memang mereka belum ada uang. Yang mungkin tadi janjinya bayar tanggal 20, tapi adanya ditanggal 25. Ya disitu pasti ada slek nya karna gak diusahain nepati janjinya.

Iter : lalu apakah terjadi hal seperti itu juga dengan mertua ibu?

Itee : iya mertua juga gitu. Misalnya, Cuma salahnya kadang kita juga salah ngasih aba-aba. Misalnya janji bayarnya tanggal 20 gitu, jadi maunya seminggu sebelum tanggal 20 udah kita ingatkan. Sebelum jatuh temponya udah kita omongin gitu. Supaya tahu, supaya disipain.

Iter : bagaimana dalam hal lainnya bu?

Itee : ya paling kalau pas sakit.

Iter : sakit gimana maksudnya ibu?

Itee : ya pas sakit. Orang tua ini kadang ada yang gak mau berobat. Takut minum obat, jadi ditahan-tahan sakitnya. Kan kita jadinya otomatis marah. Kenapa mau cari penyakit kayak gitu , sakit ditahan-tahan. Contohnya ya mamak saya ya, itu takut berobat tu kenapa? Karna bayanginnya semua yang ngeri-ngeri. Jadi pas udah ada obat bukannya diminum. Itulah yang buat kita jengkel. Kita beli obat tapi gak dimakan gimana mau sembuh. Kita juga kan waktu kita kenak sita juga

kesitu karena harus ngurusin, sementara kita sudah berkeluarga. Anak juga ada yang mau kita apain. Kan jadi suatu beban juga.

Iter : berarti awal permasalahannya karena tidak mau menerima saran dari kita yabu ya ?

Itee : iya, saran kita gitu gak didengarin. Bukannya kita mau cuek gitu ya. Karena kita sayang makanya peduli, perhatian, tapi ya itulah namanya juga orang tua ya.

Iter : lantas bagaimana cara ibu dan keluarga menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi?

Itee : mengatasinya ya kita ngomong baik-baik aja. Ya di waktu tenang, jangan sampai pusing. Kita cari waktu yang udah tenang, dingin lagi hatinya, disitulah kita tegur atau kita bahas dan omongin baik-baik. Bukan malah kita diamin. Pokoknya saat itu masalah saat itu juga kita tuntasin. Maksudnya itu tetap ditunggu dulu hatinya tenang. Jangan pas dia lagi emosi atau gimana. Kita lihat dulu suasananya udah baik dan udah tenang. Cuma butuh selang waktu satu atau dua jam lah. Pokoknya saat itu juga. Jangan ditunggu sampai besok-besok, didiam-diamin, jadi makin panjang.

Iter : oh jadi intinya dibicarakan secepatnya, jangan sampai semakin berlarut larut. Namun juga harus pada saat setelah suasana hati tenang ya bu ya?

Itee : iyaa..iya (mengangguk)

Iter : berarti kalau begitu menurut saya ibu termasuk orang yang bijaksana juga ya bu dalam menyelesaikan masalah.

Itee : hehe ya gak gitu juga lah dek. Cuma kan kadang kalau bukan kita duluan yang mulai untuk mencoba membicarakannya. Ya kayak yang saya bilang tadi. Nanti malah jadi berlarut-larut. Nanti malah makin diam-diaman pulak. Kan merusak hubungan jadinya.

Iter : iya bu..saya setuju sekali. Kira-kira setelah ini ibu ada kegiatan apa bu?

Itee : ya gak ada. Udah dua minggu ini saya selalu dirumah karena anak saya sakit. Ini aja tadi sebelum adek kemari baru siap ngasi makan dia.

Iter : anak ibu sakit apa bu?

Itee : sakit cacar. Dari muka sampek leher nya penuh itu bintik-bintik merah. Makanya gak berani saya ajak keluar. Takut makin parah karena kenak angin.

Iter : sudah diobati bu ?

Itee : udah. Ntah apa-apa pun yang sudah saya kasih. Air kelapa, telur ayam kampung. Tp belum sembuh-sembuh juga sampai sekarang.

Iter : saya juga pernah gitu bu, Cuma gak selama ini sampai dua minggu. Mudah-mudahan jonathan cepat sembuh ya bu. Biar bisa sekolah lagi. Jumpa kawan-kawan.

Itee : hehe iya dek. Kasihan juga nengok dia selalu di kamar.

Iter : iya bu..kalau gitu untuk hari ini sampai disini dulu ya bu. Terimakasih sudah meluangkan waktu. Dan maaf juga sudah agak sedikit mengganggu.

Itee : gak apa-apa dek. Kita kan saling bantu aja lah. Mana tahu nanti saya yang butuh kalian.

Iter : iya bu. Kalau begitu saya permisi dulu. Selamat siang bu.

Itee : iya dek. Selamat siang.

VERBATIM II

Nama : Yani (disamarkan)

Alamat : Medan

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Iter : selamat siang bu.

Itee : siang dek.

Iter : gimana kabarnya bu? Sehat?

Itee : sehat dek.

Iter : Jonathan gimana bu? Sudah sembuh?

Itee : oh udah. Udah tiga hari ini dia sekolah. Makanya agak sunyi juga. Apalagi bapaknya juga kerja. Tapi senang lah udah sembuh. Kasihan saya kalau lama-lama sembuhnya.

Iter : iya bu. Saya juga ikut senang..oia bu, pada pertemuan lalu kita membahas mengenai keluarga besar ibu dan bapak. Nah pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang keluarga pribadi ibu. Saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu..bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dan bapak?

Itee : kalau yang terjalin ya baik-baik, ya biasa aja. Ya namanya juga suami isteri. Ya dirumah biasa aja.

Iter : baik ya bu..apakah saling terbuka?

Itee : iya (menganggukkan kepala), saling terbuka soal keuangan, soal kebutuhan sehari-hari, kita saling diskusi, ngomongin misalkan pas pulang kerja. Disaat habis makan gitu, minum, atau mau istirahat gitu kadang bahas misalnya kalau

ada yang kurang masalah kebutuhan ini, itu, kita omongin. Seringnya dijam waktu istirahat kita sebelum tidur.

Iter : oh berarti saling terbuka ya bu ya?

Itee : iya. Misalkan uang untuk besok ada yang kurang, karena mau belanja ini, itu, jadi pasti akan kita bahas dan selalu kita omongin gitu.

Iter : lalu biasanya dengan siapa ibu menceritakan masalah-masalah yang terjadi pada ibu dan meminta solusi?

Itee : ada tiga. Sama ibu saya dengan adik yang cewek trus ya suami saya.

Iter : kalau boleh tahu. Kenapa ibu memilih mereka bertiga bu?

Itee : karena saya rasa itu yang nyambung ya mereka bertiga. Mampu mendengarkan curahan hati saya gitu. Kalau sama suami ya sudah pasti lah ya, karena dia pasangan kita, sama kita tiap hari juga. Pasti kalau ada masalah ya dialah orang pertama yang saya cari. Tapi kalau misalkan masalahnya antara saya dan suami. Kalau saya cerita sama mertua mungkin pasti dia akan bela anaknya itu. Walaupun anaknya yang salah ya tetap dibetulin. Makanya saya curhat itu ke orang tua perempuan saya dulu. Habis itu baru ke daik perempuan saya, karena itupun adik yang udah berumah tangga. Pasti kan kita sama-sama nyambung gitu. Pasti dia juga tahu karena sama-sama sudah mengalami gitu.

Iter : lalu bagaimana keterbukaan ibu terhadap bapak?

Itee : keterbukaan? Maksudnya?

Iter : maksud saya bagaimana komunikasi ibu kepada bapak?

Itee : ya jujur aja dalam semua hal. Misalnya besok mau masak ini, uang belanja udah habis. Jadi ngomong aja. Pokoknya setiap sesuatu itu saya omongin supaya dia tahu kebutuhan kita apa yang kita mau. Kalau laki-laki kan gak tahu apa yang kita mau kalau kita gak kasih tau gitu. Dia tau nya Cuma ngasih duit untuk kebutuhan rumah tangga. Kalau misalnya mengenai harga-harga belanja kan gak

tahu dia. Kalau dia kasih uang seratus misalnya untuk belanja. Dia kan gak tahu cukup apa gak itu. Jadi kita mesti jelasin, terbuka.

Iter : berarti semua dijelaskan tanpa ada yang ibu simpan sendiri ya?

Itee : iya, jadi kita jangan dikiranya gak jujur sama dia. Misalnya masalah keuangan tadi, jadi kalau kita jelaskan dia pun tahu kemana itu habisnya uangnya. jadi semuanya jelas gitu.

Iter : itu kan keterbukaan dalam masalah keuangan bu, bagaimana dengan masalah pribadi ibu?

Itee : ya pasti saya cerita juga. Misalnya gak usah jauh-jauh ya, ini tetangga saya ini semalam kami slek gara-gara jemuran dia saya geser pas mau lewat dari depan rumahnya untuk bagusin kran air kan. Jadi itu kan uda kelewat yak an. Nah saya pasti cerita itu sama suami saya. Biar dia tahu kalau saya dirumah ini gak aman-aman aja gitu. Jadi pasti saya ceritalah semuanya.

Iter : berarti ibu selalu berbagi ya?

Itee : iya berbagi juga. Misalnya senangnya itu, ihh aku lagi dapat ini loh. Ntah dapat lah Sesutu yang bikin kita senang, pasti cerita selalu. Saya gak mau simpan. Selalu itu suka dukanya dikasih tahu semua.

Iter : kemudian bagaimana cara ibu dan bapak dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga?

Itee : menyelesaikannya ya awalnya didiami dulu (sambil tersenyum). Tunggu sampai satu atau dua jam. Contohnya saya duluan lah yang memperbaikinya. Saya buatlah minum, yok lah kita minum, saya bilang gitu (sambil tertawa). Dia lagi ngambek pasti diam itu. Yang ngalah saya, jadi kita musti ada yang ngalah. Buat aja ya kan misalnya masak teh atau kopi, tapi sukanya teh manis itu. Jdi saya bilang “pa ayok minum yok”. Padahal dia lagi ngambek. “ alah ayok dulu kita minum”. Ya kita harus tahan emosi kita juga, jangan kita pun makin panas. Walaupun dalam hati udah jengkel ya kan. :” ayok lah pa minum dulu “. Volume

suaranya pun dikecilin. Itupun masih lama itu bangunnya. Jadi dia mesti dibaik-baikin, dimanja-manjain. Mesti dipijat-pijat dulu punggungnya baru bangun itu. Hahaha

Iter : berarti dengan cara dibujuk dulu ya bu ya?

Itee : iya. Nanti kalau udah bangun itu udah kembali lagi tu kondisi hatinya. Pokoknya salah satu harus ada yang ngalah. Kalau sama-sama keras yaudalah, api ke api ya mana ketemu ya kan. Kobarannya malah makin menyala. Haha

Iter : berarti dalam hal ini apakah ibu yang selalu mengalah?

Itee : ya iya..saya yang sering mengalah lah. Karena bapak itu orangnya keras juga itu. Kalau saya diam dia pun lebih tahan diam itu. Sebetulnya karena anak juga ya kan. Terkadang saya pun gak mau ngalah Cuma karena anak makanya gitu. Karena kan larinya ke anak. Kalau kita berantam pasti anak yang gak sehat ya kan. Kalau gak ada anak pun mungkin saya udah ya bodoh amat juga yak an. Haha.

Iter : lalu bu, hal apa yang biasanya nyaman untuk ibu ceritakan dengan bapak?

Itee : ya kalau itu sih hampir semua ya. Yang kayak saya bilang tadi lah, semua hal pasti saya ceritakan sama suami, itukan karena berarti saya nyaman makanya saya ceritakan. Baik masalah keuangan, kebutuhan ataupun semua masalah yang saya alami ya saya ceritakan sama dia.

Iter : apakah ada hal yang biasanya tidak nyaman untuk ibu ceritakan dengan pasangan ibu?

Itee : mmmm...apa ya, kayaknya semua sih saya ceritakan. Oh ada ada. Gini..saya agak segan kalau ngomongin tentang keluarga dia gitu. Misalnya ada hal-hal yang gak saya suka dari keluarga dia ya kan, saya agak segan itu bilangnyanya karena takut dia sakit hati.

Iter : oh gitu ya bu, lantas bagaimana cara ibu menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman untuk diceritakan bu?

Itee : ya gimana ya, kadang malah gak saya ceritakan karena takut brantem. Atau kalau udah gak bias disimpan lagi ya kan. Barulah saya ceritakan. Itupun dengan lembut-lembutlah ya kan. Walaupun masalah sama keluarga dia itu agak besar, tapi pas cerita ya biasa aja gitu. Biar dia kira pun kita gak terlalu membenci atau ambil pusing. Jadi kalau kita lembut-lembut kan dia pun merasanya lebih enak gitu dek. Ya kan.

Iter : iya bu, saya setuju bu. lalu bu, kira-kira bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi?

Itee : ya supaya menyatuin beda pendapat itu ya seperti yang saya bilang tadi. Musti ada salah satu yang mengalah. Misalkan pendapat saya itu maunya yang ini, dia yang ini. Kalau dua-duanya sama-sama mau diturutin ya kan gak akan selesai-selesai. Misalkan dalam milih baju dia lah ya kan misalnay. Dia maunya warna biru, saya milihkan warna pink misalnya. Kalau kita bersikeras ya gimana. Makanya harus ada yang ngalah. Misalnya saya yang ngalah, ya yang mau makai bajunya kan dia. Jadi biar ajalh dia yang milih meskipun kdang kita gak suka sama pilihannya. Gak usah memaksakan kehendak. Pokoknya intinya mengikuti pendapat yang lebuah baik aja.

Iter : nah, lalu bagaimana cara ibu memahami kesibukan bapak?

Itee : ya pengertian aja. Apalagi kayak gini dia pergi kerja pagi pulangnye sore. Ya misalkan dia capek maka kita pengertian aja. Begitu dia nyampek rumah ya siapin makanannya, minumannya. Misalkan ada sesuatu yang mau kita sampaikan ya kita tunggu dulu sampai capeknya hilang dulu. Kalau udah enakan, tenang, ya baru kita langsung omongin. Kalau dia capek ya jangan di ganggu dulu. Pokoknya kita tu kuncinya pengertian.

Iter : bapak kan bekerja dari pagi sampai sore. Apakah ibu tidak merasa kurangnya waktu untuk bersama keluarga?

Itee : gak juga. Namanya juga hidup ya, jika saya ada diposisi dia saya juga begitu. Namanya juga cari makan untuk keluarga, ya saya harus mengerti. Kalau

dia gak kerja gimana kita hidup. Intinya kita pengertian, asalkan dia juga gak macam-macam. Maka saya memahami dia aja lah. Gak memaksakan keinginan kita. Yang kerja kan dia, yang cari makan kan dia. Kalau kita paksakan dia mesti ada waktu sama kita ya bagaimana dia akan memenuhi kebutuhan kita. Tapi kan didalam seminggu itu juga pasti ada liburnya, nah disitulah kita biasanya ngabisin waktu. Jadi itu aja yang ditunggu, manfaatkan waktu saat dia libur itu.

Iter : berarti ibu bukan sosok yang egois ya?

Itee : iya. Karena pada saat suami libur dia pasti ngajak jalan. Jadi kalau dia masih bisa memanfaatkan waktu libur dengan baik, ya kenapa saya harus egois lagi yak an.

Iter : iya bu. Lalu apa yang ibu pikirkan ketika bapak tidak pulang bekerja seperti waktu biasanya?

Itee : yang saya pikirin gitu ya..oh misalnya saya tahu dia harusnya pulang jam empat sore, taunya pulang jam enam lewat misalnya, pikiran saya sih gini, mungkin lembur kali ya. Gitu saya tanggapannya. Gak langsung negative. Ih kemana dia, pasti jalan-jalan atau gini-gini. Gak lah, karena saya sudah memahami sifatnya. Dia itu kalau mau pergi jalan-jalan pasti ngajak kami. Dia itu lebih senangnya jalan-jalan kalau ngabiskan waktu ikut kita. Walaupun dia ada undangan temen ngajak, pasti kita dibawanya. Jadi saya selalu pikir positif karena kalau dia lemburpun pasti dia ngabarin. Karena Kalau dia gak ngabarin pasti saya marah, ya otomatis saya khawatir, mana tahu sesuatu terjadi dijalan atau apa gitu.

Iter : berarti intinya yang ibu pikirkan adalah hal-hal yang positif ya bu ya?

Itee : iya. Saya gak langsung negative. Ah mungkin dia selingkuh nih, gak gitu.tanggapan saya pasti karena lembur, atau gak karena banyak kerjaan. Kecuali selama 24 jam gak pulang, nah itu baru saya pertanyakan. Mana ada tempat kerja yang buka 24 jam.

Iter : kalau boleh saya tahu bapak kerja apa bu?

Itee : dia kerja di hotel, depan rumah sakit apa itu ya..saya juga lupa. Dia kerja di hotel bagian restorannya itu.

Iter : ohh iya..lalu bagaimana cara ibu membangun kepercayaan terhadap bapak ketika beliau sedang ada di luar?

Itee : ya itu tadi. Saya harus positif pikirannya. Sabar menunggu sampai saatnya dia pulang. Tapi seperti yang saya bilang tadi, jika lewat dari 24 jam, baru saya pertanyakan. Kalau masih sekitaran jam kerja gak apa-apa. Misalnya hotel tempat kerjanya buka sampai jam 11 malam, misalnya kalau belum pulang juga sampai jam 11 baru saya gak akan percaya lagi. Pokoknya kalau dia lagi diluar ya sabar aja menunggu dengan berpikir positif dan berdoa, semoga dia selamat.

Iter : kemudian bagaimana aturan dalam pergaulan yang diterapkan oleh bapak?

Itee : kalau dalam pergaulan suami bebas-bebas aja, gak ada membatasi. Cuma dia selalu kasih nasihat sebelum berangkat kerja, “ udah dirumah aja, istirahat ya “, katanya gitu. Karena dia juga tahu saya bekerja dirumah ini tu capek gak ada habis-habisnya. Paling itu aja, kalau melarang bergaul dengan siapa-siapa sih gak pernah.

Iter : lalu bagaimana dalam hal memilih teman?

Itee : kalau memilih teman dia gak ada melarang. Cuma kuncinya kita ingat waktu aja, jangan sampai kita lupa tugas kita dirumah. Kalau udah selesai urusan rumah ya gak apa-apa mau kemana aja gak akan dilarang.

Iter : kemudian dengan siapa ibu lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?

Itee : yang dekat ya Cuma anak saya. Tetangga kan juga pada sibuk. Ya paling saya menghabiskan waktu untuk ngajari anak belajar.

Iter : lantas berapa banyak waktu yang ibu habiskan bersama bapak setiap harinya?

Itee : kalau setiap harinya ya mulai dari dia pulang kerja jam empat sore. Berarti hitungannya mulai dari jam lima sore lah ya sampai besok pagi dia berangkat kerja lagi lah. Jadi kira-kira ada 2 jam lah.

Iter : Jadi bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama bapak?

Itee : ya seperti yang tadi saya bilang. Dia itu orangnya pantang capek. Jadi meskipun baru pulang kerja dia pasti ngajak jalan-jalan. Misalkan dari jam 5 sore sampai jam 9 malam. Setelah itu uda capek ya kembali kerumah istirahat. Sebelum tidur juga kita sempatkan untuk minum sambil cerita- cerita. Habis itu yaudah tidur. Bangun tidur ya dia kembali bekerja seperti biasanya lagi.

Iter : coba ibu ceritakan hal-hal seperti apa yang sering menyebabkan terjadinya pertengkaran antara ibu dan bapak?

Itee : anak.

Iter : anak? Maksudnya gimana itu bu?

Itee : ya misalnya itu anak saya sering buat jengkel pas ayahnya capek dari bekerja. Jadi terkadang dia itu marahin anak. Namanya kita sayang anak, apalagi kalau anak satu-satunya kn pasti kita gak terima yak an. Anak suka gangguin ayahnya kan karena dia juga belum terlalu megerti kesibukan ayahnya. Jadi ketika dia marhin anak, saya pun malah balik marah kedia gitu. Jadi itulah akhirnya kadang kmi berantam juga gara-gara itu.

Iter : selain dalam hal anak bu?

Itee : masalah keuangan juga. Misalnya keuangan lagi menipis, sedangkan kebutuhan untuk belanjaan itu banyak. Ya saya bilang dan meminta uang belanja, dan dia bilang ya sabar dulu lah. Nah kadang masalah itu juga bisa buat kami berantam. Karena kan namanya juga kebutuhan ya harus secepatnya lah dipenuhi. Apalagi pas ada pengeluaran tak terduga, misalnya biaya pengobatan tiba-tiba sakit. Nah kalau pas kita gak ada uang kan pasti bingung. Akhirnya ya itu lah, terkadang ujung-ujungnya jadi berantam.

Iter : lantas menurut ibu, suami ibu sosok yang seperti apa?

Itee : suami saya...menurut saya dia itu, gimana ya dek jelasinnya. Yang pasti dia itu pokoknya orang nya baik pasti lah ya. Kalau gak baikk mana mungkin saya mau nikah sama dia. Jadi dia itu baik, ya gitulah, hehe. Gak pande saya jelasinnya.

Iter : oh..hehe. tapi baik yang yang ibu maksud itu yang bagaimana bu?

Itee : hmm..ya baik misalnya dia itu selalu membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah meskipun dia ada kerjaan. Trus suami saya itu tipe orang yang lembut, penyayang gitu lah. Hehe (tersenyum malu-malu). Pokoknya dia itu selalu mengutamakan kepentinagn keluarga, gak egois gitu lah. Kayak yang saya bilang waktu itu. Misalkan kalau diajak undangan sama kawan pasti dia ngajak kita. Trus kalo pulang kerja meskipun capek dia pasti ngajak jalan-jalan. Ya gitu lah dek. Pokoknya penyayang yak an. Tapi agak sedikit keras kepala juga sih memang. Tapi ya kalau itu saya maklum ajalah.

Iter : penyayang..kira-kira bagaimana bentuk kasih sayang yang bapak berikan kepada ibu?

Itee : waduh..banyak lah. Ya yang kayak saya bilang tadi yak an. Dia itu meskipun ada kerjaan, masih sempat lagi bantu saya ngerjain tugas rumah. Nyapu, bahkan menjemur pun dia mau. Tapi bukan berarti saya istri yang malas ya. Ya itu tadi, dia memang gitu orangnya. Trus lagi, ya itu, kalau pulang kerja dia menyempatkan ngajak saya jalan-jalan karena katanya saya sudah seharian dirumah. Ya gitu lah dek. Penyayang kali pun saya rasa. Hehe

Iter : berarti bapak sosok yang sangat penyayang ya bu, lantas kasih sayang yang seperti apalagi yang ibu harapkan dari pasangan namun tidak ibu dapatkan?

Itee : aduh apa ya dek, saya rasa suami saya itu udah sangat mau mengerti dan menyayangi kami. Sama jonathan. Ya walaupun jonathan bukan anak kandung kami. Jadi kalau dari saya sih udah merasa sangat bersyukur dapat suami kayak dia, pekerja keras, tanggung jawab dan intinya ya tadi dek. Penyayang. Lagian

mungkin karena saya gak penuntut juga ya orangnya. Jadi menurut saya kasih sayang dari dia itu udah cukup kali lah.

Iter: berarti ibu sangat bersyukur mendapatkan bapak ya bu (tersenyum)...lalu mengenai kegiatan bapak. Bagaimana kegiatan suami ibu setiap hari? Bisa ibu ceritakan?

Itee : kegiatan dia ya kerja lah dek

Iter : selain bekerja bu, ya misalkan kegiatan setelah pulang kerja gitu?

Itee : apa ya, suami saya sih biasanya langsung pulang ya. Itulah yang saya bilang tadi, habis kerja, dia pulang dan ngajak jala-jalan. Misalkan pun dia gak pulang gara-gara ada kegiatan lain diluar kerjaan, pasti dia ya ngajak saya. Misalnya yang kayak saya bilang kondangan yak an. Pas pulang kerja diajak kawannya kekondangan temannya, ya dia ngabari dan ngajak saya. Ya gitu lh dek kebanyakan kegiatan diluar kerjaan itu ya kegiatan yang kami lakukan sama-sama gitu lah.

Iter : misalkan dimalam hari bu?

Itee : kalau dimalam hari ya suami saya dirumah, paling kami nonton habis makan malam, cerita-cerita baru tidur. Udah gitu aja.

Iter : itukan kegiatan didalam rumah..kalau yang diluar rumah gimana bu?

Itee : suami saya jarang keluar malam sih ya, walaupun keluar ya pasti sama saya kan. Pas jalan-jalan misalnya, jadi pulang malam. Gak pernah pun kayaknya dek keluar malam sendiri gitu. Iya gak pernah kayaknya. Eh, kalau pun ada ya pasti itu karena masalah yang penting ya, bukan kegiatan untuk main-main sama kawannya misalnya. Gitu lah

Iter : lalu kira-kira bu, adakah hal-hal yang tidak ibu ketahui tentang suami ibu?

Itee : ya kalau ada atau gak nya saya gak tahu lah ya. Tapi menurut saya dia itu orangnya sangat terbuka sama saya. Ada masalah kerjaan, cerita. Masalah-

masalah pribadi dia juga cerita. Ya gitu lah dek. Pokoknya dia itu terbuka. Kalau ada atau gak nya ya pasti adalah mungkin ya, Cuma ya mungkin itu hal yang gak terlalu penting lah makanya gak diceritainnya.

Iter : bagaimana cara suami ibu dalam menceritakan kegiatannya sehari-hari?

Itee : ya kalau kegiatan yang rutin saya pasti tahu lah ya, ya bekerja.

Iter : itu dia bu, apakah suami ibu menceritakan bagaimana pekerjaannya hari ini misalnya, atau menceritakan hal-hal yang dia alami ketika bekerja bu?

Itee : ohh gitu. Ya pasti dia cerita. Kayak kmaren itu yak an. Dia naik gaji. Dia pasti cerita. Kalaupun slek sama kawan kerjanya, dia pasti cerita. Pokoknya apa yang dia alami dan dia rasakan pasti selalu cerita. Terbuka tu dia orangnya.

Iter : itu kan kegiatan dalam kerjaan, kalau dalam hal lainnya bu?

Itee : ya itu tadi lah, selain bekerja dia itu gak ada kegiatan, biasanya langsung pulang. Kalaupun ada kegiatan diluar kerjaan ya pasti dia cerita sama saya bahkan ngajak saya kan gitu..kayak kondangan yang saya ceritakan itu.

Iter : berarti memang sangat terbuka ya bu. Lalu sebelumnya maaf ya bu, Pertanyaan selanjutnya mengenai jonathan. pada usia pernikahan yang beberapa ibu dan bapak memutuskan untuk mengadopsi jonathan?

Itee : mm..keberapa yaa, mungkin pas tahun-tahun ke-4 lebih gitulah. Agak lama juga

Iter : apakah hal tersebut adalah keinginan dari ibu dan bapak sendiri atau melalui saran dari keluarga besar ibu dan bapak?

Itee : keinginan sendiri. Gini dek, sebenarnya jonathan itu anak kawan saya yang hamil diluar nikah gitulahh..jadi pacarnya itu gak mau tanggung jawab. Itulah akhirnya dikasikannya ke saya. Awalnya keluarga besar kami khususnya mertua kurang setuju. Tapi lama-kelamaan karena kami bujuk-bujuk, namanya juga

pengen ya kan, jadi luluh juga hatinya. Itulah akhirnya kami bawalah anaknya itu, dan sekarang itulah dia jonathan.

Iter : oh jadi memang keinginan sendiri ya bu..sebelumnya sekali lagi mohon maaf ya bu. Apakah dalam kondisi seperti ini suami ibu pernah membicarakan masalah poligami?

Itee : aduuhh gak lah ya dek, sekali pun gak pernah. Betullah.

Iter : baiklah bu, lalu apakah pihak keluarga pernah menyarankan tentang hal tersebut bu?

Itee : gak juga dek, karena kalau hal-hal seperti itu ya orang itu gak ikut campur lah. Itukan urusan keluarga pribadi kami. Diserahkan semua ke kaminya juga.

Iter : baik bu. Lalu bagaimana tentang komitmen ibu dan pasangan kedepannya?

Itee : ya gimana ya. Jonathan aja uda cukuplah. Lagian keluarga bahkan suami gak banyak menuntut. Bersyukur aja uda ada jonathan ya kami. Lagian pun cucu mertua saya dari ipar-ipar saya juga sudah banyak pun, ditambah lagi dari yang adik-adik saya kandung, ya banyak.

Iter : baik bu. Lalu bagaimana tentang komitmen ibu dan pasangan kedepannya?

Itee : ya gimana ya. Jonathan aja uda cukuplah. Lagian keluarga bahkan suami gak banyak menuntut. Bersyukur aja uda ada jonathan ya kami. Lagian pun cucu mertua saya dari ipar-ipar saya juga sudah banyak pun, ditambah lagi dari yang adik-adik saya kandung, ya banyak.

Iter : apakah ibu pernah mendapat gunjingan dari masyarakat tentang ketidakhadiran anak dalam keluarga bu?

Itee : gak pernah, tapi gak tau ya kalau di belakang. Dilingkungan saya baik-baik kok orangnya apalagi lingkungan yang dulu. Kami pindah karena biar lebih dekat ke tempat suami kerja aja.

Iter : baiklah bu, lalu bagaimana tanggapan keluarga besar anda mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga?

Itee : ya biasa aja, yang kayak saya bilang sebelumnya. Kalau urusan yang kayak gini mereka gak terlalu memusingkan. Toh mereka juga sudah punya banyak cucu ya kan. Baik orang tua saya sendiri maupun mertua saya.

Iter : hal-hal apa saja yang mereka sarankan untuk dilakukan mengenai permasalahan ini?

Itee : sebelum mengadopsi jonathan ya banyak. Apalagi ibu saya. Pernah saya dan suami disuruh ke semacam orang pintar gitu lah, trus suruh cek kerumah sakit. Tapi sayangnya suami saya gak mau. Katanya kalau cek nanti malah buat stress aja, trus buat pusing mikirinnya. Mending gak usah katanya gitu. Sampai akhirnya ya itulah. Jonathan datang dan gak pernah diungkit-ungkit lagi masalah itu.

Iter : adakah dukungan yang keluarga berikan mengenai masalah ini bu?

Itee : ya pasti adalah ya

Iter : kalau boleh tau dukungan yang seperti apa bu?

Itee : ya itu tadi, suruh berobat dan nyuruh lebih banyak-banyak sabar. Gak terlalu menuntut juga menurut saya itu juga bagian dari dukungan orang itu ya kan. Supaya kitanya juga gak tertekan.

Iter : iya iya bu..hmmm. yang tadi itu pertanyaan terakhir saya bu. Makasih banyak bu atas informasinya.

Itee : ohh iya iya dek. (sambil tersenyum).

Iter : sebentar lagi hari natal ya bu. Ibu gak pulang kampung?

Itee : mau pulang kemana? orang tua saya kan disini. Paling ketempat mertua saya lh. Tapi kayaknya untuk tahun ini kami gak kesana. Belum ada biaya. Mungkin tahun depan lah baru ketempat mertua. Sekarang ya Ngumpulin biaya dulu.

Iter : oh iya iya..kalau begitu saya pamit dulu bu, terimakasih banyak untuk waktunya dan maaf juga kalau mengganggu bu.

Itee :. Iya gak apa-apa.

Iter : selamat siang bu, saya pamit.

Itee : iya, selamat siang.



VERBATIM III

Nama : Budi (disamarkan)

Alamat : Medan

Usia : 41 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Iter : Selamat siang pak.

Itee : selamat siang.

Iter : sebelumnya , boleh saya tahu siapa nama bapak ?

Itee : budi

Iter : sehat kan pak?

Itee : iya iya, sehat (sambil tersenyum)

Iter : mmm..begini pak, sesuai kesepakatan kemaren, bahwa saya akan melakukan wawancara terhadap bapak dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti halnya yang telah saya lakukan bersama ibu sebelumnya. Dan sekarang giliran bapak. Nah, pada wawancara kita yang pertama ini, saya ingin menanyakan sekilas tentang keluarga besar bapak dan ibu. Saya mulai ya pak.

Iter : coba bapak ceritakan bagaimana hubungan bapak dengan keluarga bapak?

Itee : keluarga maksudnya? Keluarga saya setelah menikah gitu?

Iter : bukan pak, hubungan bapak dengan orang tua bapak dan saudara-saudara bapak sendiri?

Itee : ohh kalau itu ya baik. Baik kali pun hubungannya. Cuma ya gitu lah, sekarang saya uda jarang jumpa family saya. Karena kan orang itu jauh-jauh kali. Gak ada yang dimedan. Orang tua saya aja di bekasi.

Iter : lantas bagaimana hubungan bapak dengan keluarga dengan jarak yang jauh seperti itu?

Itee : Ya kami sering komunikasi lewat telepon. Nelpun orang tua saya, abang-abang saya. Adek saya juga. Ya gitu lah, Cuma bisa lewat telepon. Namanya juga jauh sekarang.

Iter : oh jadi hubungannya tetap baik meskipun jauh, komunikasi lewat telepon ya pak. lalu bagaimana dengan keluarga isteri bapak?

Itee : kalau mertua saya baru dekat. Kan dimedan ini juga.

Iter : iya. Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga isteri bapak?

Itee : ya baik juga. Mertua saya orang nya baik. Pokoknya selama kita pandai ngambil hatinya semua baik-baik aja nya itu.

Iter : bagaimana dengan ipar bapak?

Itee : ya itu juga sama. Saya akrab sama adek-adek istri saya. Apalagi isteri saya yang paling tua ya kan. Jadi kami lah yang jadi contoh. Pokoknya saya akrab sama semuanya. Sering jalan-jalan. Apalagi pas hari-hari libur. Kalau keluarga dari isteri saya kan memang rata-rata di medan semua, jadi mudah jumpanya.

Iter : oh jadi sangat akrab ya pak..lalu coba ceritakan bagaimana pendapat bapak mengenai keluarga pasangan bapak? terutama mertua bapak.

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi lah ya. Mertua saya itu baik kali lah orangnya. Perhatian, suka ngasih nasihat-nasihat juga sama saya. Misalnya itu ya masalah kerjaan. Dia tu ya pernah bilang sama saya, gak penting duit banyak , yang penting itu kita kerjanya gak yang macam-macam. Kan banyak tu ya, orang sekarang yang ngasih nafkah sama keluarganya itu dari jual sabu-sabu atau apalah

yang gak-gak kerjanya. Ya gitu-gitu lah kalau mertua saya. Perhatian dan suka ngasih nasihat.

Iter : lalu bagaimana sikap mertua bapak terhadap bapak?

Itee : ya sama ajalah dek sama pertanyaan yang tadi. Mertua saya itu baik sama saya. Udah kayak memang betul-betul anak kandungnya sendiri. Pokoknya udah gak ada jarak lah. Baiiiiik x orangnya. Cuma ya kalau mertua perempuan juga pernah merepet juga sih. Cuma ya itu tadi. Dia itu Cuma mau ngasih nasihat dan yang terbaik untuk kami gitu kan. Jadi kalau mertua saya merepet pun ya saya maklum aja. Karna sayang nya dia itu sama kita.

Iter : berarti ngasih nasihat walaupun agak cerewet gitu lah ya pak?

Itee : iya (tersenyum).

Iter : kemudian bagaimana cara bapak menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan bapak?

Itee : Menyesuaikan diri ya..ya kalau menurut saya, saya itu orangnya mudah juga lah masuk sama orang baru. Jadi pas awal-awal nikah pun saya memang agak sedikit canggung lah memang sama orang itu semua, tapi lama-kelamaan sudah gak lagi. karena saya selalu mengikuti tradisi atau kegiatan-kegiatan yang ada kalau saya lagi dirumah mertua saya. Maksud nya ya saya ikut bantu-bantu kalau ada kerjaan laki-laki gitu. Pokoknya intinya itu sebisa mungkin kita bisa mengambil hatinya gitu lah..

Iter : nah kemudian, setelah memiliki keluarga sendiri, seberapa sering bapak dan pasangan mengunjungi keluarga bapak maupun keluarga pasangan bapak?

Itee : ya itu lah dia tadi..kalau orang tua saya jarang. Jarang kali lah. Karena kan gak dekat. Ngabisin ongkos kalau sering-sering. Tapi ya kalau mertua saya sering. Karena memang dekat ya kan. Kalau ketempat mertua saya berkali-kali jugalah dalam sebulan. Kadang kalau saya lagi kerja, isteri saya juga sering kesana meskipun saya gak ikut. Nanti kalau saya udah pulang kerja baru saya nyusul

kesana. Ya gitu lah kalau ke mertua saya. Tapi walaupun jarang ketempat orang tua saya karena jauh, ya itu tadi. Komunikasinya Cuma sering lewat hp aja. Kadang orang tua saya yang datang kemari. Karena udah rindu kali mungkin ya kan. Itu lah, dua tahun yang lalu lah kira-kira orang itu datang kemari sama abang sama adek saya juga. Cuma setelah yang dua tahun itu gak pernah jumpa lagi. ya lewat telepon ajalah kalau sekarang.

Iter : kalau begitu coba bapak ceritakan bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama keluarga/ keluarga pasangan bapak ketika berkunjung?

Itee : menghabiskan waktu luang?

Iter : iya pak. Menghabiskan waktu luang ketika mengunjungi keluarga bapak sendiri

Itee : kalau menghabiskan waktu bersama keluarga kita paling kumpul, saya bicara-bicara sama ayah, abang dan adek saya. Trus biasanya isteri saya dan ipar- ipar saya masak-masak gitu. Untuk makan bersama ya kan . masak besar gitu lah, bakar-bakar ayam atau apalah yang mungkin jarang dimasak kalau lagi gak ngumpul.

Iter: berarti sering ngumpul gitu ya pak karena jarang ketemu?

Itee : iya dek

Iter : lantas bagaimana dengan keluarga pasangan bapak?

Itee : kalau kekeluarga mertua juga gitu. Kalau sama mertua kan sering juga ketemu. Jadi kalau ketemu pun gak pala yang terlalu heboh kayak kalau saya kerumah orang tua saya. Kalau dirumah mertua saya ya paling saya itu sering main sama ponakan-ponakan isteri saya. Karena kan adek ipar saya yang udah menikah dan punya anak ada juga yang masih tinggal sama mertua saya. Atau paling gak kami cerita-cerita, ngumpul-ngumpul. Masak-masak juga kayak kalau lagi kerumah. Cuma ya itu tadi gak seheboh dirumah saya. Karena kami memang

sering ketemulah kalau sama mertua dan ipar saya. Kalau sama orang tua saya kan jarang kali ketemunya.

Iter : kemudian kegiatan apa yang biasanya bapak dan keluarga lakukan secara rutin?

Itee : ya acara keluarga gitu lah. Misalkan kita acara keluarganya itu ada kumpulan gitu, gak ada acara pun kita akan ngumpul. Kan kalau pas hari minggunya saya libur jadi kami sering kerumah mertua dan ngumpul setiap hari minggu.

Iter : kegiatan apa yang biasanya dilakukan ketika sedang berkumpul pak?

Itee : berkumpul misalnya seperti hari minggu lah ke gereja. Kan kalau kita ke gereja rame-rame kan lebih terasa kebersamaannya. Enak gitu suasananya dari pada kalau kami-kami aja.

Iter : lalu biasanya masalah apa yang sering terjadi antara bapak dengan keluarga besar bapak?

Itee : apa yaa..ya jarang ada masalah sih. Kalau pun adaya paling masalah kecil.pas saya lagi ada masalah dengan keluarga saya pribadi mungkin. Mereka pasti juga ikut campur gitu. Nah disitulah brantamnya. Karena kadang saya mau menyelesaikan masalah sendiri. Keluarga yang lain gak usah ikut-ikutan.

Iter : masalah dalam hal lain pak?

Itee : masalah apa yaa..ohh. ya kalau misalkan kami jarang berkunjung. Ya meskipun orang tua saya jauh, tapi kan mereka berharap juga kalau kita mengunjungi mereka. Jadi kalau memang sudah sampai bertahun-tahun gak kesana ya pasti ada marah lah ya dari orang tua. Pernah saya ingat itu, waktu itu orang tua saya nelpon, dia nyuruh saya datang kesana. Saya bilang kalau kerjaan belum bisa ditinggal. Rupanya dia cerita lah sama abang-abang saya kalau saya gak peduli lagi sama mereka. Jadi abang saya ngasih tahu saya dan nasehati saya supaya jangan gitu sama orang tua saya. Jadi ya saya agak tersinggung lah ya

dibilang gitu. Bukan karena saya gak peduli. Namun memang karena belum bisa. Lagian kan harus ngumpulin uang dulu. Kesana kan juga butuh ongkos yang gak murah.

Iter : apakah ada dalam hal lain lagi pak?

Itee : apa lagi ya, paling ya masalah uang lah ya. Kadang orang tua saya minta dikirimin uang. Tapi saya bilang blm ada. Pasti dia ngiranya saya pelit. Padahal memang lagi gak ada uang, disini kan saya juga ada keluarga yang kebutuhannya tidak sedikit. Ya tapi sering ngirim juga sih. Cuma kalau memang pas lagi gak ada dan orang tua saya minta dikirimin. Pasti gak saya kirim juga, dan itu juga menyebabkan masalah diantara kami.

Iter : lalu apakah terjadi hal seperti itu juga dengan mertua bapak?

Itee : kalau dalam masalah berkunjung saya kira tidak ada masalah lah ya. Karena kami sering kesana. Kan dekat. Pokoknya kalau kemertua saya sih jarang ada masalah lah kami

Iter : bagaimana dalam hal lainnya pak?

Itee : ya kalau menurut saya sih itu aja ya.

Iter : oh baiklah pak..lantas bagaimana cara bapak dan keluarga menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi?

Itee : ya kalau saya sih pasti akan menyelesaikan secepatnya ya. Tunggu keadaan tenang baru diceritakan baik-baik.saya terkadang orang emosian. Jadi pasti istri saya yang lebih banyak bicara dan mencairkan suasana gitu lah istilahnya. Gak mau nunggu sampek berlarut-larut. Takut masalahnya makin panjang, jadinya hubungannya kita sama keluarga sendiri pun jadi gak bagus. Tapi untungya masalah kami pun gak sempat yang berlarut-larut lah. Selama ini semuanya masih bisa diatasi dengan bicara baik-baik.

Iter : oh jadi intinya dibicarakan secepatnya ya pak.

Itee : iyaa..iya (mengangguk). Karena kan kadang kalau bukan kita duluan yang mulai untuk mencoba membicarakannya. Kita yang muda ini kan harus lebih mengalah dan hormat sama orang tua kita.

Iter : saya setuju sekali pak. Meskipun kita yang lebih muda dari mereka, namun kita harus bersikap lebih dewasa ya pak.

Itee : iya dek, betul ituu

Iter : Setelah ini bapak ada kegiatan apa pak?

Itee : gak ada sih, kalau hari minggu gini ya saya biasanya istirahat di rumah

Iter : yasudah kalau begitu pak..untuk wawancara kali ini kita cukupkan sampai disini aja ya pak. Terimakasih atas informasinya. Selamat beristirahat pak

Itee : iya iya..sama-sama..

Iter : mari pak..

Itee : iya mari..mari..

VERBATIM IV

Nama : Budi (disamarkan)

Alamat : Medan

Usia : 41 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Iter : selamat siang pak

Itee : siang dek.

Iter : gimana kabarnya pak?

Itee : sehat.

Iter : syukurlah pak ...oia pak , langsung saja. pada pertemuan lalu kita membahas mengenai keluarga bapak dan mertua bapak ya. Nah pada pertemuan ini kita akan membahas tentang keluarga pribadi bapak. Nah pertanyaan pertama adala bagaimana komunikasi yang terjalin antara bapak dan ibu?

Itee : ya gimana ya. Baik. Ya namanya juga suami isteri, gimana komunikasi suami isteri pada umumnya lah. Baik-baik aja.

Iter : baik yang bagaimana pak?

Itee : ya baik gitu. Kalau saya pribadilah ya misalnya. Saya itu paling gak bias memendam sesuatu di hati saya. Saya blak-blakan orangnya. Coba tanyak aja sama istri saya. Jadi apa yang ada didalam hati saya, saya keluarkan itu semuanya. Saya juga agak keras mungkin ya, apalagi masalah keuangan. Jadi istri saya juga saya tuntutan itu harus terbuka terhadap masalah sekecil apapun. Makanya sampai sekarang pun istri saya juga terbuka itu orangnya.

Iter : oh berarti saling terbuka ya pak ya?

Itee : iya. pasti

Iter : lalu biasanya dengan siapa bapak menceritakan masalah-masalah yang terjadi pada bapak dan meminta solusi?

Itee : biasanya sama teman saya. Ada rekan kerja saya yang akrab sama saya.

Iter : kalau boleh tahu. Kenapa bapak memilih teman bapak?

Itee : yak karena saya merasa nyaman sama dia. Kalau saya udah cerita sama dia pasti saya tenang. Dia pun menurut saya menanggapi dengan bijak. Pokoknya nyambung kali lah. Mungkin karena juga sudah berkeluarga ya, jadi misalkan saya ada masalah yang mungkin menyangkut isteri saya. Ketika saya cerita sama dia jadi sangat nyambung karena dia juga suda berpengalaman dalam masalah itu.

Iter : lalu bagaimana keterbukaan bapak terhadap ibu?

Itee : ya saya itu pasti selalu terbuka sama isteri saya. Baik dalam hal apapun. Baik saya lagi ada masalah sama rekan kerja saya, sama bos saya, sama orang tua saya atau siapapun, saya pasti ceritakan ke isteri saya. Itu memang udah jadi prinsip saya ya. Kalau saya orangnya memang gitu. Isteri saya harus tahu semua yang terjadi sama saya.

Iter : berarti semua dijelaskan tanpa ada yang bapak simpan sendiri ya?

Itee : iya, jadi kita jangan dikiranya gak jujur sama dia.

Iter : berarti ibu selalu berbagi ya?

Itee : iya lah pasti. Bukan hanya masalah-masalah saya aja yang saya ceritakan sama isteri saya. Yang baik-baik juga pasti gak saya lewatkan lah. Misalnya saya lagi naik gaji, atau apapun itu, pada intinya selalu saya ceritakan sama isteri saya.

Iter : kemudian bagaimana cara bapak dan ibu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga?

Itee : ya jujur ya. Kalau ada masalah saya pasti diamin isteri dulu sebentar. Isteri saya juga gitu, kalau saya diam, dia juga pasti diam. Saya jujur saya itu orangnya keras kepala dan egois. Mungkin kalau setiap berantam hampir isteri saya yang selalu ngalah itu. Yang selalu nyakapin saya duluan. Mungkin kalau di juga keras kepala kayak saya, gak akan selesai-selesai lah itu masalahnya. Kalau isteri saya udah nyakapin saya, pasti dia itu baik-baikin saya supaya gak marah lagi. saya juga kadang sadar ya kan, isteri saya aja udah gak marah, kenapa harus saya diamin lagi. ya itu lah dia, barulah saya mau nyakapin dia lagi. kalau udah tenang kayak gitu, barulah kami bahas mengenai masalah yang tadi secara baik-baik. Kadang-kadang ketawa pun kita dibuatnya.

Iter : berarti ibu yang selalu mengalah ya pak kalau lagi berantam?

Itee : iya. Makanya saya senang juga ya kan. Gak dapat orang keras kepala juga sama saya. Kalau sama keras kepalanya mungkin gak ketemu lah itu solusinya.

Iter : hal apa yang biasanya menurut bapak nyaman untuk diceritakan kepada ibu?

Itee : hal yang nyaman gitu yaa..semua mungkin ya. Karena ya yang kayak saya bilang tadi. Kami kan saling terbuka, jadi ya otomatis hampir dalam semua hal ya saya merasa nyaman untuk menceritakannya.

Iter : lalu apakah ada hal yang bapak rasakan tidak nyaman untuk diceritakan?

Itee : yang paling tidak saya suka untuk dibicarakan adalah masalah anak. Kadang ya isteri saya kalau lagi cerita-cerita gitu ya kan, suka kali iseng sama saya. Nanyak apakah saya gak pengen punya anak kandung atau apalah.

Iter : jadi bagaimana cara bapak menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman?

Itee : ya gimana ya dek, ya jangan dibawa serius aja. Orang isteri saya juga terkadang itu nanyaknya sambil ketawa kok, jadi keliatan gitu becandanya. Ya saya tanggapin dengan becanda jugalah. Mungkin topic pembicaraannya serius. Tapi kalau dibawa becanda gitu ya kan jadi tetap enak gitu suasananya.

Iter : lalu pak, kira-kira bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi?

Itee : ambil mana pendapat yang paling baiknya ajalah. Mengalah gitu. Kalaupun misalnya ada pendapat dia yang lebih bagus dari pendapat saya, ya pasti saya akan ngikuti pendapatnya. Gitu juga sebaliknya. Kalau pendapat saya yang lebih baik, ya ibu pasti ngalah juga itu. Pasti pendapat saya yang akan dituruti. Ya walaupun pas menentukan mana pendapat yang paling baik itu kami sering juga berdebat. Itu kan hal yang sangat wajar ya. Semua orang juga pasti pernah mengalami. Pokoknya pada ujungnya salah satu antara kami pasti ada yang akan ngalah gitu.

Iter : nah, lalu bagaimana cara bapak memahami kesibukan ibu?

Itee : kalau dibilang sibuk, ya pasti lebih sibuk saya lah ya. Karena kan saya yang kerja. Kalau isteri saya kan Cuma dirumah ajanya. Ngurus pekerjaan rumah. Gak saya kasih kerja. Jadi menurut saya malah dia yang harus memahami kesibukan saya karena kerja dari pagi sampek sore.

Iter : apakah bapak pernah merasa kurangnya waktu luang yang diberikan oleh ibu terhadap bapak?

Itee : gak lah. Kan yang kayak saya bilang tadi. Saya yang sibuk kerja. Kalau saya sudah pulang kerja sore-sore ibu pasti selalu ada dirumah. Ya itu lah sampek pagi, sampek saya berangkat kerja lagi. tapi memang kadang pun pas saya pulang ibu juga pernah sih gak dirumah, ya yang kayak saya bilang tadi, kadang kalau saya kerja dia pasti pergi ketempat orang tuanya. Jadi pas saya pulang dia gak ada dirumah, pasti saya tahu dia kemana dan pasti saya nyusul kesana. Ya saya pasti maklum karena kan mungkin isteri saya juga bosan dirumah sendirian gak ada kerjaan. Paling ya Cuma nonton aja. Kalau nonton aja kan semua orang juga pasti bosan ya kan.

Iter : berarti bapak bukan sosok yang egois ya?

Itee : ya mungkin saya juga gak bisa nilai diri saya sendiri. Tapi ya begitulah saya (tersenyum)

Iter : . Lalu apa yang bapak pikirkan ketika pulang bekerja isteri bapak tidak ada dirumah?

Itee : yang saya pikirkan ya gak ada. Maksudnya yang kayak saya bilang tadi, kalau pas pulang kerja isteri saya gak ada dirumah ya dia pasti ada dirumah orang tuanya. Saya sih selalu berpikir positif ya. Kalaupun gak ada disitu, dia pasti dirumah kawan-kawan dia, pokoknya pasti berada ditempat orang-orang yang saya pun kenal sama orang itu gitu. Kalau mau pergi ketempat kawan-kawan dia pun ya ibu pasti selalu ngasih tahu.

Iter : ohh iya..lalu bagaimana cara bapak membangun kepercayaan terhadap ibu ketika beliau sedang ada di luar?

Itee : ya itu tadi. Pasti saya akan selalu berpikir positif. Kalau ibu gak ada dirumah pas saya pulang kerja ya saya mikirnya pasti dia dirumah orang tuanya dan akan saya susul kan gitu. Kalaupun dia dirumah kawannya ya pasti dia akan kasih tahu. Kalau isteri saya diluar sama orang-orang yang saya kenal ya pasti saya akan merasa aman dan percaya aja lah. Karena saya juga percaya sama isteri saya. Sejauh ini isteri saya gak pernah bohong lah sama saya. Lagian jarang juga ya pas saya lagi pulang kerja isteri saya gak dirumah. Jang sekali. Pokoknya keseringan kalau saya sudah pulang kerja isteri saya pasti dirumah juga.

Iter : kemudian bagaimana aturan dalam pergaulan yang diterapkan oleh ibu terhadap bapak?

Itee : kalau dalam pergaulan ya isteri saya gak ada aturan yang kek mana kali gitu ya. Isteri saya selalu mendukung saya mau berteman sama siapa aja. Malah senang pun dia kalau saya banyak teman. Tapi ya itu, dia selalu bilang kalau saya harus pande-pande memilih teman yang baik, jangan sampek teman saya mengajak saya melakukan hal-hal yang gak-gak gitu. Pokoknya intinya boleh berteman sama siapa aja dan harus bisa memilih teman yang baik. Kalau saya berteman sama perempuan pun dia selalu bilang sekedarnya aja. Dan saya juga sadar batasan saya, bahwa saya sudah berkeluarga.

Iter : kemudian dengan siapa bapak lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?

Itee : ya gimana lah ya. Namanya juga saya kepala rumah tangga. Jadi saya harus bekerja lah. Makanya waktu saya pun banyak habis ya di tempat kerja.

Iter : lantas berapa banyak waktu yang bapak habiskan bersama ibu setiap harinya?

Itee : Bayangkan ajalah, saya berangkat pagi sekitar jam 6 gitu. Trus saya kerja itu sampek jam lima sore. Ya dari situlah, dari habis pulang kerja sampai saya akan berangkat kerja lagi besok paginya. Itu lah waktu yang ada untuk isteri saya. Tapi kecuali hari libur ya.

Iter : Jadi bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama ibuk?

Itee : ya saya itu tipe orang yang gak mudah capek. Walaupun saya baru pulang kerja sore, pasti kadang-kadang isteri saya langsung saya ajak keluar. Kadang dia yang kecapean nengok saya habis pulang kerja langsung keluar gitu. Kadang dia yang gak mau. Tapi ya saya paksa. Karena ya saya kasihan nengok dia dirumah aja setiap hari. Makanya pas pulang kerja kadang saya ajak keluar walaupun gak setiap hari. Pulang-pulang malam lah. Nanti pulang dari situ barulah kami istirahat.

Iter : coba bapak ceritakan hal-hal seperti apa yang sering menyebabkan terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibu?

Iter : yang paling sering tu dalam hal keuangan ya. Karena misalnya isteri saya agak sering juag minta uang tambahan belanja disaat saya belum gajian gitu kan. Jadi kan saya ya agak marah lah kok bisa cepat kali uangnya habis. Ya walaupun isteri saya selalu menjelaskan semuanya masalah pengeluarannya. Tapi kan saya juga pusing jadinya. Makanya kadang-kadang tu ya. Gak saya bolehin tu dia masak banyak-banyak. Ya bukan apa-apa. namanya juga bukan orang yang terlalu kaya. Iya, saya jujur aja ni. Tapi ya syukurnya isteri saya bukan orang yang terlalu

keras dan mudah sakit hati. Jadi ya gak besar-besar kali berantamnya. Paling Cuma sebentar.

Iter :kalau dalam hal selain keuangan pak?

Itee : ya apalagi ya. Ohh...dalam hal pas kerumah mertua saya. Misalkan isteri saya ngajak ketempat orang tuanya. Misalkan pas saya lagi benar-benar capek, malas atau pas lagi gak semangat. Pasti dia marah karena saya gak mau diajaknya. Ya paling masalah-masalah kek gitu ajalah.

Iter : lantas menurut bapak, istri bapak sosok yang seperti apa?

Itee : menurut saya ya istri saya itu orangnya sangat patuh ya. Patuh terhadap apa yang saya perintahkan. Tetap pada hal-hal yang baik tapi ya.

Iter : misalnya patuh dalam hal apa pak?

Itee : ya misalnya itu ya. Saya bilang jangan keluar rumah, ya dia pasti gak akan keluar rumah. Apalagi ketika saya bekerja kan gak bisa ngawasin dan jaga dia. Nah jadi saya sarankan agar dia jangan keluar rumah. Kalau keluar pun dia harus permisi dulu. Ya gitu lah.

Iter : selan patuh, istri bapak sosok yang seperti apa lagi pak?

Itee : dia juga penyayang ya menurut saya. Perhatian, karena setiap saya pulang kerja saya selalu disambut. Maksudnya ada makanan, minuman. Kadang dipijatin. Trus dia juga gak pernah ngeluh lah kalau saya seharian kerja kan saya jadi dikit waktunya sama dia. Karena saya juga selalu berusaha nyenangkan dia sehabis pulang kerja walaupun kadang saya capek. Ya pokoknya dia juga pengertian dan penyayang lah.

Iter : hal apa yang bapak sukai dari ibu pak?

Itee : mm kalau itu banyak. Dan salah satu yang paling saya suka adalah ya sifat penurutnya itu. Gak banyak nuntut dan lembut orangnya. Jadi saya rasa tu ya, jadi lebih mudah menyelesaikan masalah karena dia juga sabar. Oh satu lagi, dalam

hal mengurus anak. Dia tu telaten kali. Disiplin dan didikannya ke anak tu saya lihat baiklah. Pokoknya intinya dia perhatian lah sama keluarga.

Iter : lalu bagaimana kasih sayang yang bapak harapkan dari pasangan namun tidak bapak dapatkan?

Itee : yang gak saya dapatkan? Apa yaa..gak adalah mungkin. Isteri saya itu ya nyaris sempurnalah menurut saya (tersenyum)

Iter: sempurna ya pak hihi (tersenyum)...lalu bagaimana kegiatan istri bapak setiap hari?

Itee : ya apa ya.. dia itu Cuma dirumah aja lo. Ngurusin rumah. Memang saya suruh kek gitu. Jadi walaupun kegiatan dia ya paling kerumah orang tuanya pas saya lagi kerja, atau ketempat kawan-kawan dia. Itupun ya harus permisi sama saya. Pokoknya kalau dia gak sibuk lah orangnya. Gak banyak kegiatan.

Iter : misalkan kegiatan dimalam hari pak?

Itee : yah apalagi dimalam hari ya. Dia ya Cuma dirumah lah. Mana saya boleh keluar kalau malam. Walaupun dia keluar ya itu udah pasti sama saya keluarnya.

Iter : lalu kira-kira pak, adakah hal-hal yang tidak bapak ketahui tentang istri bapak?

Itee : ya gak ada kayaknya. Karena semua tentang dia saya tahu. Karena memang ya itu ya, kan udah saya bilang prinsip saya diawal, bahwa pasangan saya harus tahu semua tentang saya. Jadi pasangan saya juga harus gitu lah, saya harus tahu semua tentang dia. Jadi sejauh ini memang gak ada yang dia sembunyikan lah. Semua masalah dia pasti tahu.

Iter : bagaimana cara istri dalam menceritakan kegiatannya sehari-hari?

Itee : ya karena kegiatan dia kebanyakan dirumah, ya paling dia cerita apa yang terjadi dilingkungan aja lah. Misalnya tadi ada maling lo, atau apalah gitu yak an.

Pokoknya dia cerita seputar rumah, apa yang dia lakukan selama saya bekerja. Gitu-gitu aja.

Iter : oh berarti hal-hal kecil seperti itu pun ibu pasti ceritakan ya pak?

Itee : iyaaa..

Iter : lalu bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menghabiskan waktu luang di malam hari?

Itee : ya gimana ya, ya paling habis makan kami nonton sebelum ngantuk. Kalau udah ngantuk ya kami tidur, apalagi hehe..ya paling tidak sebelum tidur pun kadang cerita-cerita juga pas udah di kamar. Ya biar cepat ngantuk aja.

Iter : hmm baiklah..oia, maaf pak sebelumnya. Kalau boleh tahu keputusan untuk mengadopsi jonathan itu adalah keputusan ibu dan bapak sendiri atau rekomendasi dari pihak keluarga pak?

Itee : ya itu keinginan kami sendiri. Karenakan jonathan itu juga anaknya sahabat isteri saya yang dengan sukarela diberikan kepada kami, ya mungkin isteri saya juga udah cerita lah ya kalau tentang ini.

Iter : iya pak..berarti bukan karena saran dari pihak keluarga ya pak?

Itee : bukan dek, malah keluarga saya kmaren itu kurang setuju. Apalagi ibu saya.

Iter : mohon maaf sekali lagi pak..kalau boleh saya tahu, dengan kondisi yang seperti ini apakah mungkin bapak pernah bercerita tentang poligami kepada pasangan?

Itee : gak pernah dek (ekspresi wajah datar)

Iter : lalu apakah pihak keluarga pernah menyarankan hal tersebut pak?

Itee : gak lah ya dek. Kan itu adalah urusan pribadi saya dan isteri. Jadi kalau masalah-masalah kayak gitu ya orang itu gak ikut campur. Apalagi sampai menyarankan saya untuk poligami. Ya gak lah. Lagian kan udah ada jonathan kok.

Iter : begitu ya pak..lantas bagaimana dengan komitmen bapak dan ibu selanjutnya?

Itee : komitmen tentang apa maksudnya dek?

Iter : maaf pak sebelumnya, komitmen kedepan dikarenakan tidak dikaruniai anak pak?

Itee : oh itu, ya komitmen kami ya biasa aja. Maksudnya ya kami bersyukur aja walaupun gak bias punya anak ya kami kan udah dianugerahkan jonathan gitu. Itukan titipan tuhan juga. Jadi kalau kami pribadi sih gak terlalu mempermasalahkan ya. Kami uda sangat bersyukur sama tuhan dengan adanya jonathan gitu.

Iter : bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sosial tempat anda tinggal?

Itee : ya baik-baik ajalah. Sejauh ini dek

Iter : apakah anda pernah mendapatkan gunjingan dari kalangan masyarakat akibat ketidakhadiran anak di dalam keluarga?

Itee : ya gimana ya dek, saya kan seharian kerja. Jadi kalau masalah gituan ya saya kurang tahu. Tapi kan biasanya kalau ada isteri saya pastinya sudah cerita sama saya. Tapi sejauh ini dia gak pernah cerita tentang hal itu, jadi mungkin ya karena memang gak ada.

Iter : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga pak?

Itee : ya seperti yang saya bilang tadi. Mereka gak terlalu memusingkan dan ikut campur. Selama saya dan isteri bias menerima kenapa mereka gak kan gitu. Lagian kan uda ada jonathan, jadi mereka ya ACC aja.

Iter : hal apa saja yang pernah mereka sarankan mengenai hal ini pak?

Itee : ya paling suruh berobat gitu ajalah dek. Ihhh...saya paling anti yang gituan. Intinya ya terima apa adanya ajalah ya kan.

Iter : adakah dukungan yang keluarga besar berikan mengenai hal ini pak?

Itee : ya pastinya adalah ya kan. Namanya juga keluarga. Ya mereka selalu menguatkan dan menyabarkan kami. Dan pastinya ya turut mendoakan juga.

Iter : oh oke oke..terima kasih banyak pak atas semua informasinya.

Itee : oke..

Iter : maaf kalau saya ada salah-salah kata pak, mungkin menyinggung perasaan bapak.

Itee : iya, gak apa-apa lah.

Iter : oia. Kok tumben hari ini gak kerja pak?

Itee: oh iya saya memang sengaja izin hari . Bawa mertua berobat. Dari semalam pun liburnya. Cuma sekarang karena jaga dirumah sakitnya gentian makanya ini agak santai.

Iter : ohh pantas lah ya pak. Kalau boleh tahu mertua bapak sakit apa?

Itee : darah tingginya kumat. Makanya, gara-gara makan daging kambing. Kpengen katanya.

Iter : oh iya iya..mudah-mudahan cepat sembuhlah ya pak.

Itee : iya dek aminnn..

Iter : kalau begitu saya pamit dulu pak, sekali lagi terima kasih banyak atas kerjasamanya.

Itee: iyaa (tersenyum)

Iter : selamat siang pak

Itee : siang.

INFORMAN ISTERI

Nama : Murni

Alamat : Medan

Usia : 38 Tahun

J. Kelamin : Perempuan

Iter : Assalamualaikum bu, selamat sore

Itee : Waalaikumsalam, sore

Iter : bagaimana kabarnya bu, sehat?

Itee : alhamdulillah sehat dek (tersenyum)

Iter : baiklah bu langsung saja ya bu, sesuai kesepakatan kita sebelumnya bahwa kita akan melakukan wawancara sedikit mengenai kehidupan keluarga ibu Yani

Itee : oh yang kemarin itu yaa?

Iter : iya bu, saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu. Menurut ibu bagaimana hubungan antara keluarga ibu Yani dengan keluarga besar mereka?

Itee : ya kalau dari yang saya lihat sih hampir setiap minggu mereka keluar ya pas dihari libur nya gitu. Dan kalau udah pulang biasanya saya Tanya dari mana buk gitu, jadi dia bilang itu dari tempat neneknya jonathan. hampir setiap minggu sih saya lihat.

Iter : itu neneknya jonathan dari pihak keluarga ibu Yani atau dari pasangannya bu?

Itee : orang tuanya ibu Yani kalau itu. Karena dia juga pernah cerita kalau suaminya orang jauh, asli bekasi. Jadi keluarga nya juga disana semua katanya. Jadi kalau sama keluarga suaminya ya saya agak kurang tahu juga ya dek.

Iter : apakah keluarga dari pihak suami ibu Yani pernah berkunjung kemari bu?

Itee : orang itu kan juga baru kan disini. Jadi sepengetahuan saya belum pernah. Tapi gak tahu jugalah ya, saya kan juga gak dirumah terus, kadang-kadang juga nginap dirumah orang tua saya. Jadi ntahnya pas saya lagi gak disini rupanya ada keluarganya yang datang yak an. Tapi sepengetahuan saya sih belum pernah.

Iter : oh berarti secara otomatis ibu tidak tahu lah ya bagaimana hubungan ibu Yani dengan keluarga pasangannya?

Itee: kalau itu ya agak kurang tahu jugalah dek,gak pernah datang kemari pun saya lihat lagian ibu Yani pun memang belum pernah cerita sih kalau masalah itu.

Iter : oh baiklah bu..lantas setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu Yani dengan suami?

Itee : kalau masalah itu saya lihat baik. Baik kali pun. Suaminya itu gimana ya, kalau yang saya lihat sih lembut gitu sama dia. Tapi ntah jugalah ya kalau di dalam rumah ntah kekmana. Cuma ya setahu saya baiklah dia orangnya.

Iter : apakah ibu Yani tidak pernah menceritakan mengenai hal tersebut kepada ibu?

Itee : pernah juga sih. Ya itulah katanya. Suaminya itu memang agak kasar, tapi bukan kasar maksudnya mau mukul, bukan. Maksudnya kalau udah marah bicaranya itu suka blak-blakan gitu. Gitu ajalah kalau katanya. Tapi kalau yang saya lihat baik kok. Hubungan orang itupun baik. Tapi ya mungkin itu tadi lah ya. Saya kan gak tahu bagaimana komunikasi orang itu kalau di dalam rumah. Mungkin suaminya mau blak-blakannya ya kalau lagi di dalam rumah aja. Makanya saya gak pernah tahu ya kan.

Iter : lalu apakah ibu Yani pernah bercerita tentang bagaimana keterbukaannya dengan suami bu?

Itee : gini..kalau yang dia certain sih katanya dia tu gak ada nutup-nutupi apapun sama suaminya.

Iter : lalu bu?

Itee : ya gitulah dek. Kekmana ya bilangnyanya. Memang kalau saya lihat dari hubungan orang itu sehari-hari ya memang kelihatannya baik. Jadi mungkin ya mereka memang saling terbuka. Kan biasa tu kalau ibu-ibu cerita masalah keuangan pas lagi ngumpul-ngumpul. Bahkan saya bilang sama dia kalau misalnya suami saya ngasih duit belanja ya pasti ada yang saya belikkan untuk kepentingan pribadi dan gak saya kasih tahu kan gitu. Jadi dia nanggapinnya pasti dia bilang kalau saya sih gak berani kayak gitu bu, pasti saya kasih tahu ke suami saya. Ha berarti kan terbuka jugalah itu namanya yak an. Gak ada hal yang ditutupi dari suaminya.

Iteer : iya betul bu..lalu sepengetahuan ibu, bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga mereka?

Itee : kalau yang saya lihat sih si Yani ini orang sabar kali, penurut juga. Jadi mungkin dial ah itu ya yang sering mengalah. Apalagi kan katanya suaminya kalau udah marah mau kasar juga. Ya pasti dia lah itu yang lebih sabar dan tenang. Sedangkan saya aja yang gak selembut dia kalau uda berantam sama suami saya ya tetap saya yang harus ngalah. Karena memang perempuan ini memang harus mengalah mungkin ya. Atau lebih tepatnya yak arena memang mau hormat sama suami, biar gak melawan.

Iter : setahu ibu hal apa yang nyaman bagi ibu Yani untuk diceritakan kepada pasangannya?

Itee : ya mungkin semua lah ya, orang katanya dia terbuka sama suaminya kok dalam semua hal.

Iter : setahu ibu apakah ada hal yang tidak nyaman bagi ibu Yani untuk diceritakan kepada pasangannya?

Itee : apa ya..gak ada lah ya mungkin. Tapi ya kurang tahu juga. Cuma ya pernah juga ya kan pas kami cerita-cerita masalah keluarga pasangan atau keluarga dari suami gitulah. Nah dia bilang dia kalau misalkan ada masalah sama ipar-iparnya

gitu yak an dia malas gitu nyeritainnya sama suaminya karena katanya takut slek. Itulah dek yang saya tahu. Karena takut slek itulah mungkin jadi agak kurang nyaman juga dia nyeritain ke suaminya.

Iter : lantas setahu ibu bagaimana cara ibu yani menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman terhadap pasangannya?

Itee : kalau katanya sih dia mau nyeritainnya kalau memang mereka mood nya lagi baik gitu kan. Apalagi mood suaminya. Kalau pas lagi baik-baiknya barulah. Gitu katanya.

Iter : lantas bagaimana cara ibu yani dan pasangan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi diantara mereka?

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi lah dek..mungkin ibu yani lah ya itu yang lebih sering ngalah. Atau ya lebih tepatnya ngalah sama pendapat yang lebih baik lah ya. Lagian kata bu yani dia itu gak mau ngelawan suaminya jadi lebih banyak nurutnya dia tuu.

Iter : apakah ibu yani pernah mengeluh tentang kesibukan pasangannya kepada ibu?

Itee : gak pernah sih ya. Kalau saya liat sih kan suaminya kerja mulai pagi sampai jam lima sore. Jadi kan kadang memang pas saya dan tetangga lain ada acara pergi keluar gitu ya. Misalkan kayak kemaren kami rame-rame mau ke pajak melati kan. Kami ajak dia, tapi dia bilang gini, saya takut kelamaan disana nanti pas suami saya pulang pas saya gak dirumah pulak. Trus kan kami ejekin lah ya..kami bilang makanya bilang suaminya pulang nya jangan lama-lama bu gitu. Jadi ya dia ketawa aja. Nah berarti kan dia gak mengeluhan sama sekali tapi ya gak tau juga lah kalau di dalam hati dia ya kan. Karena kebetulan memang suami saya jual bubur untuk sarapan, jadi ya pulang nya paling lama ya sebelum zuhur.

Iter : ibu bilang kan bahwa pasangan ibu yani selesai bekerja pada jam 5 sore. Nah, apakah pernah ibu yani menceritakan hal-hal negative tentang keterlambatan suaminya kepada ibu?

Itee : pernah sih memang itu saya liat suaminya lama pulangnyanya ya kan. Biasanya kan pulang jam lima, orang itu sering kali keluar yaa jalan-jalan. Jadi saya tanyakan sama bu yaninya. Gak jalan-jalan buk? Saya bilang. Ayahnya jonathan belum pulang katanya gitu. Saya Tanya alasannya. Ibu yani bilang ya suami lagi ada undangan sama kawan-kawan kerjanya ditambah lagi kalau udah kesorean kan pasti jalan agak macet makanya lama kali pulangnyanya. Lagian kalau dia cerita pun gak pala pernah negative gitu pikirannya sama suaminya. Tapi gak tau juga kalau aslinya betul apa gak ya hehe. Tapi sejauh yang saya lihat memang baik-baik aja gitu orang itu. Karena baik kali itu suaminya memang. Ditambah lagi si ibu yani juga penyabar ya kan. Apalagi.

Iter : bagaimana aturan pergaulan yang di terapkan suami ibu yani terhadap ibu yani berdasarkan sepengetahuan ibu?

Itee : ya kalau setahu saya gak pernah dilarang-larang gitu. Apalagi sama kami-kami ya kan. Ya ACC aja bapak itu. Karena memang suaminya uda tahu gimana kami, ya namanya juga satu lingkungan ya kan. Tapi memang dia tu gak ngasih kalau ibu yani pergi sendirian ketempat yang jauh harus ada kawannya kayak kami gitu. Lagian pun kata bu yani gini sih, dia tu gak dilarang mau pergi kemana dan sama siapa. Apalagi sama kawan-kawan. Yang penting itu kalau suaminya pulang kerja ibu yani nya harus ada dirumah gitu dek. Memang yang saya lihat juga gitu memang. Makanya yang kayak saya bilang tadi kan, pas kami ajak ke Pamela dia gak mau karena takutnya pas suaminya pulang dia gk dirumah. Apalagi kan Pamela jauh dari sini. Ditambah lagi tau lah kalau omak-omak belanja kan, lama kali. Itulah.

Iter : dengan siapa biasanya ibu yani lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?

Itee : ya kalau yang saya lihat sih, kan suaminya berangkat pagi pulang sore jam 5. Jadi selama suaminya kerja itu kadang ya gabung-gabung sama tetangga yang lain. Kadang dirumah ajak ngurusin anaknya belajar. Kadang pergi juga tempat orang tuanya. Gitu-gitu ajalah dek setahu saya.

Iter : setahu ibu, hal-hal seperti apa yang menyebabkan seringnya terjadi pertengkaran antara ibu yani dengan pasangan?

Itee : ya apa ya..kurang tahu juga sih saya dek, karena gak pernah cerita juga ibu yani nya. Cuma ya kalau dilihat gitu kan. Gak pernah gitun orang itu berantam kayak adu mulut gitu misalnya kan, gak pernah terdengannya lah gitu orang itu berantam.

Iter : apakah ibu yani pernah menceritakan pendapatnya mengenai pasangannya sosok yang seperti apa bu?

Itee : oh kalau itu ya dia bilang kalau suaminya itu pengertian. Suka ngajak jala-jalan. Memang yang saya lihat juga gitu. Sering kali orang itu keluar kalau suaminya udah pulang kerja gitu. Kekmana ya mungkin bias dibilang pengertian lah dek suaminya. Tahu dia isterinya jarang keluar, bosan dirumah. Jadi kalau sore pas pulang kerja ya diajaknya jalan. Gituu

Iter : bagaimana kegiatan ibu yani dan suami sehari-hari bu?

Itee : ya kalau ibu yani ya kekmana ibu rumah tangga biasa lah yaa...Cuma kalau suaminya ya gimana, yang saya tahu sih pagi sampek jam 5 ya kerja. Kadang pas jam , kadang lewat juga jam 5 baru pulang. Gitu-gitu ajalah dek

Iter : adakah hal-hal yang ibu yani tidak ketahui tentang pasangannya?

Itee : ya kalau selama ini sih gak keluhannya tentang hal itu ataupun pas cerita gak pernah ada di bilang yaa..karena memang katanya mereka itu saling terbuka gitu satu sama lain.

Iter : lalu apakah ibu tahu bahwa jonathan adalah anak yang di adopsi oleh ibu yani dan pasangan?

Itee : ya tahu lah dek. Semua juga tahu nya itu disini.

Iter : apakah setahu ibu jonathan diadopsi karena keinginan sendiri atau ada saran dari pihak keluarga bu?

Itee : kemauan orang itu sendiri. Karena kan katanya jonathan itu juga anak kawannya ya, dikasikan sama orang itu semenjak bayi. Malah keluarga nya yang gak setuju awalnya. Karena maaf cakupnya kan jonathan itu anak hamil luar nikah. Ya mungkin bu yani uda cerita tu ya kan. Nah jadi lama-lama kelamaan barulah keluarga mereka pun akhirnya setuju juga.

Iter : apakah ibu yani pernah bercerita tentang suaminya mengenai poligami bu?

Itee: aduhh dek, kalau itu ya gak pernah cerita sama saya. Mungkin dia segan atau malu. Tapi ya mungkin gak kepikiran lah itu suaminya pun ya. Orang ibu yani baik kali gitu kok orangnya. Kalaupun mau poligami karenja masalah anak ya kan sekarang udah ada jonathan. jadi kalau sama saya gak pernah sih dek dia bahas-bahas masalah poligami gitu atau semacamnya.

Iter : atau keluarga besar pernah menyarankan hal tersebut bu?

Itee : gak tahu juga saya dek kalau masalah itu.

Iter : oh baiklah bu, lalu setahu ibu bagaiman komitmen antara ibu yani dan pasangan kedepannya.

Itee : ya kalau yang saya lihat sih mereka baik-baik aja. Mungkin mereka gak mentingin kali lah masalah anak lagi yak an setelah ada jonathan. lagian saya lihat mereka saying kali sama jonathan. jadi ya udah cukup lah dengan kehadiran jonathan.

Iter : lalu menurut ibu bagaimana hubungan ibu yani dengan lingkungan sosial disini bu?

Itee : ya baik. Sering ngumpul gitu sama kami. Cerita-cerita gituuu

Iter : apakah ibu yani pernah mendapat gunjingan tentang ketidakhadiran anak di dalam keluarga bu dari kalangan masyarakat disini bu?

Itee : ya gak lah dek setahu saya.

iter : setahu ibu bagaimana tanggapan keluarga besar mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga mereka?

Itee : ya setahu saya gak pernah di tekan keluarga nya gitu. Toh udah ada jonathana kok yak an

Iter : oh iya bu, lalu setahu ibu hal-hal apa yang keluarga mereka sarankan kepada ibu yani dan pasangan untuk masalah ini bu?

Itee : ya kalau ibu yani bilang sih paling orang itu disuruh berobat sama mamaknya. Lagian katanya keluarganya gak terlalu ikut campur laginya kalau masalah anak ya. Karena itukan jadi urusan pribadi mereka lah itu pulak. Jadi orang itu dukung-dukung aja selama ini katanya.

Iter : dukungan seperti apa yang keluarga besar mereka berikan kepada ibu yani dan pasangan?

Itee : ya itulah salah satu contohnya. Orang itu gak pernah nuntut apa-apa yak an. Ntah mendesak harus punya anak gitu atau apalah. Malah orang itu ngasih dukungan tentang keputusan yang mau diambil. Ya kayak pas mau ngadopsi jonathan itulah contohnya ya. Karena mungkin anak hamil luar nikah itu jadio orang tuanya agak melarang gitu ngasih-ngasih nasihat. Ya untuk kebaikan orang itu juga. Tapi kalau ibu yani nya sendiri dan pasangan gak ada masalah sama hal itu ya jadi ngapain orang itu yang ngotot ya kan. Makanya lama-kelamaa juga orang itu menyetujui juga untuk mengadopsi jonathan. jadi intinya member dukungan tentang keputusan mereka lah. Mendukung kalau keputusannya baik. Ngasih nasihat kalau kurang baik.

Iter : oh baiklah bu..pertanyaan tadi pertanyaan terakhir saya bu. Terimakasih banyak bu karena sudah meluangkan waktunya

Itee : oh iya iya..ya gak apa-apa biasa itu, kan saling menolong biar klen cepet wisuda juga ya kan

Iter : hehe iya bu,amiiin. Mohon maaf juga kalau ada salah-salah kata ya bu

Itee : iyaa, saya juga lah ya

Iter : baiklah bu kalau begitu sekali lagi terimakasih ya, pamit ya buuu

Itee : sama-sama, iyaa

Iter : assalamualaikum bu

Itee : waalaikumsalaaam.



INFORMAN SUAMI

Nama : Yusuf
Alamat : Medan
Usia : 44 tahun
Jenis kelamin : laki-laki

Iter : Assalamualaikum pak, selamat siang

Itee : Waalaikum salam, siang

Iter : bagaimana kabarnya pak?

Itee : Alhamdulillah sehat.

Iter : sebelumnya maaf pak jikalau mengganggu

Itee : gak gak..gak ganggu kok. Gak ada kerjaannya ini. Sekarang lah rupanya?

Iter : hehe iya pak..bisa kan?

Itee : bisa bisa..

Iter: Begini pak, mengenai kesepakatan kita semalam. Mengenai kesediaan bapak untuk saya wawancara. Saya akan menanyakan sedikit tentang kehidupan keluarga pak budi. Saya mulai dari pertanyaan pertama ya pak. Setahu bapak bagaimana hubungan keluarga bapak budi dengan keluarga besar mereka?

Itee : keluarga besar maksudnya keluarga mamaknya gitu?

Iter : iya pak

Itee : oh kalau itu ya gimana ya. Saya kurang tahu juga detailnya. Cuma ya sebagai rekan kerjanya yang dekat dan uda cukup lama juga ya kan. Saya pernah

tu jumpa sama keluarga dia. Pas mamaknya berkunjung kemari beberapa tahun lalu saya ikut ngantarkan dia ke kuala namu. Ya kalau saya lihat sih baik ya hubungan orang itu. Enak lagi gitu ngomong sama mamaknya, abang adeknya gitu ramah-ramah orangnya. Kan ada kalau beberapa orang ya kalau baru kenal didiaminnya aja gitu. Ini pas mereka tahu saya kawan nya pak budi mereka itu langsung ramah gitu. Menganggap saya lah istilahnya. Jadi ya pas nengok sikap orang itu yang baik kek gitu ya menurut saya hubungan orang itu juga sangat baiklah pastinya dalam keluarga.

Iter : lalu setahu bapak bagaimana hubungan beliau dengan keluarga isterinya?

Itee : kalau sama keluarga isterinya saya memang belum pernah jumpa. Cuma dia itu orang nya terbuka sama saya, apa-apa masalah pasti curhatnya sama saya. Jadi memang selama ini hal tentang keluarga isterinya gak pernah dikeluhkannya memang. Lagian pak budi itu yang saya kenal orang yang baik dan pandai bergaul. Jadi kalo dia pande bergaul dan bergabung sama keluarga-keluarga isterinya ya pasti baiklah hubungannya. Apalagi saya sudah kenal dan tahu kekmana sikapnya atau kepribadian dia iya kan.

Iter : oh iya pak, lalu apakah beliau pernah bercerita tentang pendapatnya terhadap mertuanya?

Itee : jarang lah..ehh gak pernah pun kayaknya. Paling gini ajalah. Misalnya hari libur gitu kan. Saya ajak keluar gitu trus dia jarang kali itu mau karena katanya aku mau ketempat mertua gitu. Trus pernah juga tu sayua bilang bilang. Ngapain aja sih kau tempat mertua hamper tiap minggu. Kan memang hamper tiap hari libur dia bekunjung kesana kan. Jadi dia jawabnya ya santai aja itu. Ya namanya juga kan keluarga awak udah nambah. Jadi awak sekarang liburannya ya ketempat mertua lah. Dia bilang gitu. Trus dia bilang disitu ya paling Cuma ngumpul, cerita-cerita, ya sekedar bekunjung gitulah. Cuma itulah dek katanya.

Iter : lalu apakah bapak tahu bagaimana sikap mertua pak badu terhadap beliau?

Itee : ya apalagi itu ya, kurang tahu juga. Tapi menurut logikanya mungkin karena mertunya baik jugalah itu ya makanya dia betah kali disana. Hampir tiap hari libur berkunjung.

Iter : oh begitu ya pak, lalu setahu bapak setelah menikah seberapa sering beliau mengunjungi keluarga besarnya?

Itee : kalau keluarga besarnya jarang kali dek. Kayak yang saya bilang sebelumnya. Dua tahun malah keluarganya yang berkunjung kemari setelah itu setahu saya belum pernah lagi. Kalau mereka yang berkunjung ya kurang tahu juga ya. Tapi kalau mau pergi pun pasti mungkin dia ceritalah ya. Lagian karena jauh juga di Bekasi. Ongkos lagi mahal. Jadi mungkin pas hari-hari besar ajalah kayak natal. Itupun gak tiap tahun.

Iter : kalau berkunjung ke keluarga pasangan pak?

Itee : oh kalau itu sih sering. Kayak yang saya bilang tadi lah. Hampir tiap hari libur mereka kesana.

Iter : setelah berkeluarga, setahu bapak masalah apa yang sering terjadi antara beliau dengan keluarga besarnya?

Itee : apa yaa.. oh pernah tu dia cerita tentang Jonathan. Adek udah tahu lah ya tentang Jonathan. Kan sebelum Jonathan diadopsi si Budi pernah berantakan juga itu sama keluarga besarnya. Kan orang itu pengen kali punya anak, apalagi isterinya. Makanya pas kawan isterinya nawarin untuk jagain anaknya ya orang itu langsung mau. Tapi rupanya ya itulah, keluarga besar orang itu apalagi mamaknya si Budi lah yang paling menentang. Tapi ya lama kelamaan luluh juga si hatinya. Akhirnya dibolehin juga ngadopsi.

Iter : lalu selain itu pak?

Itee : kalau selain itu sih gak pernah ada dia cerita. Itu aja yang saya tahu

Iter : oh baiklah pak, lalu setahu bapak bagaimana pak Budi menyelesaikan konflik tersebut dengan keluarga besarnya?

Itee : ya itulah, dengan cara ngomong baik-baik. Mamaknya gak ngebolehkan kan karena sebenarnya anak itu dari hasil hubungan yang gak sah lah kita bilang ya. Jadi mamaknya takut juga nanti apa omongan orang-orang gitu. Tapi si budi ini mencoba juga untuk ngomong baik-baik, membujuk juga. Toh kami kok yang merawat dia dan menjalaninnya katanya gitu. Jadi apapun kata orang biar kami aja yang menghadapi katanya gitu. Pokoknya lama kelamaan mamaknya pun kasihan juga lah rupanya melihat orang ini pengen kali punya anak. Makanya akhirnya setuju juga sih keluarganya.

Iter : setahu bapak bagaimana komunikasi yang terjalin antara pak budi dengan pasangan?

Itee : saling terbuka sih katanya. Karenakan pernah tu kami cerita-cerita. Kalau saya kan misalnya gajian ada gitu saya sisakan untuk saya pribadi. Gak semua sama isteri saya kasikan. Baru itupun kalau gak ditanyak ya gak saya kasih tahu juga. Gitulah saya bilang ke dia. Tapi dia bilang kalau saya juga saya ambil tapi pasti saya kasih tahu isteri. Biar dia tahu dan gak merasa dibohongi juga. Makanya terkadang ya saya malu juga. Haha

Iter : lalu pak terbuka dalam hal apa lagi setahu bapak?

Itee :kalau dia ada masalah dikerjakan gitu, ya dia pasti cerita sama isterinya. Pokoknya ya menurut saya terbuka kali pun dia orang nya. Sama saya aja dia sering cerita, apalagi sama isteri sendiri ya kan.

Iter : apakah beliau sering menceritakan masalah nya ke bapak dan meminta solusi?

Itee : oh kalau itu ya sering. Selalu cerita dia itu. Apalagi misalkan masalah keluarga. Pasti cerita dia sama saya, curhat.

Iter : masalah keluarga yang seperti apa pak misalnya?

Itee : kayak waktu itu kan pernah tu dia pulang kerja, kan capek kali katanya. Trus pas pulang rupanya si jonathan mintak ajarin ngerjain tugas, pokoknya mereng-

rengok lah ya kekmana anak-anak. Itulah gak sadar dia dimarahinnya. Jadi dimarahin isterinya. Itulah hal yang kayak gitu aja dia cerita sama saya.

Iter : oh baiklah pak, lalu setuju bapak bagaimana keterbukaan pak budi terhadap pasangannya?

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi, apa-apa diceritain. Semuanya diceritain sama isterinya. Terbuka kalilah kalau menurut saya.

Iter : setuju bapak bagaimana cara pak budi dan pasangan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga mereka?

Itee : pak budi itu memang baik orang nya, tapi jangan buat dia marah, ngeri. Jadi gitu jugalah dek, kalau ada masalah dalam keluarga orang itu isterinya itu yang sering ngalah saya tengok. Karena si budi ini agak pemaarah trus keras kepala pulak. Makanya isterinya ajalah yang sering ngalah. Baru kalau suasana udah agak dingin barulah orang itu bicarakan. Kekgitulah katanya. Makanya katanya bersyukur kali dia nikah sama isterinya itu. Hahaa

Iter : hal apa yang biasanya yang nyaman untuk beliau ceritakan dengan pasangan?

Itee : ya karena setuju saya semuanya dia ceritain ke isterinya, jadi ya mungkin karena nyaman lah itu pasti dek

Iter : apakah beliau tidak pernah cerita tentang hal yang tidak nyaman untuk diceritakan kepada pasangan?

Itee : ya gak ada sih setuju saya. Paling ya masalah keluarga orang itu sendiri. Kisalkan lagi berantam. Ya sama saya dulu dia cerita. Minta solusi, baru lah mereka komunikasikan sama-sama. Tapi itu mungkin bukan dibilang gak nyaman juga ya. Ya karena masalah nya memang antara orang itu berdua, makanya perlu adanya orang ketiga juga orang itu. Itulah dek setuju saya.

Iter : oh begitu ya pak, lalu setuju bapak bagaimana cara mereka menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi antara mereka?

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi. Kalau ada perselisihan gitu pasti isterinya yang sering ngalah. Si budi kan keras kepala orangnya kadang. Tapi ya terkadang kalau memang pendapat isterinya juga yang lebih baik kadang ya dia nurut juga. Intinya saling mengalah lah. Berdasarkan pendapat yang paling baik.

Iter : setuju bapak bagaimana cara pak budi memahami kesibukan isterinya?

Itee : ya setuju saya isterinya bukannya bekerja, jadi apa yang harus dia pahami kan gitu. Malah isterinya lah yang harus memahami karena kami kan kerja dari pagi sampai sore, kadang pun sampai malam. Karena isterinya Cuma di rumah aja. Masak, ngurus anak, beres-beres ya gimana ibu rumah tangga pada umumnya lah

Iter : lalu setuju bapak bagaimana beliau membangun kepercayaan terhadap pasangannya?

Itee : kalau cerita masalah kepercayaan sih katanya dia percaya sepenuhnya sama isterinya

Iter : misalnya ketika isterinya sedang berada di luar gitu pak?

Itee : iya, ya paling kalau pun pergi keluar isterinya selalu izin. Seringkali saya liat orang itu telponan. Kalau pun keluar paling sama ibu-ibu lingkungan sini juga nya itu. Lagian pun katanya isterinya sering keluar pun paling ketempat orang tuanya. Jadi apa yang perlu dikhawatirkan katanya. Jadi percaya ajalah dia gitu katanya

Iter : bagaimana aturan pergaulan yang pak budi terapkan terhadap pasangannya pak ?

Itee : gak ada batasan. Jujur ya, kalau saya pribadi isteri saya itu saya batasi. Apalagi kawan-kawannya saya liat yang bergaya gitu. Pasti saya larang. Tapi kalau saya cerita kek gitu sama si budi ya kan. Dia pasti bilang. Kalau aku sih bebas aja mau bergaul sama siapa asal saya kenal dan dikabarin. Katanya gitu. Lagian pun memang saya liat kawan-kawan isterinya juga orang-orang sini juganya. Ya kenallah dia.

Iter : dengan siapa pak budi lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?

Itee : ya ditempat kerjanya lah dek. Kan dia kerja dari pagi sampek sore. Malam lah dia baru dirumah. Kebanyakan kerja lah dia sehari-hari. Apalagi

Iter : berapa banyak waktu yang beliau habiskan bersama pasangan?

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi, malam lah itu kan karena kami pulang juga jam 5 an. Dari jam lima an lewat gitulah sampek ke pagi sebelum berangkat kerja lagi besoknya.

Iter: setahu bapak bagaimana pak budi menghabiskan waktu luang bersama pasangan?

Itee : kalau misalkan kami nyampe kerumah sore, sering juga gitu saya lihat dia langsung jalan gitu sama keluarganya. Tapi kadang ya gak juga. Saking capeknya mungkin ya. Saya aja merasakan ya kan.

Iter : setahu bapak hal-hal seperti apa yang menyebabkan sering terjadinya konflik antara pak budi dengan pasangan?

Itee : ya kayak yang saya bilang sebelumnya jugalah. Masalah anak, misalkan kalau si budi kecapean anaknya malah merengek, marah dia tu kadang. Kalau dimarahinnya anaknya ya marah balek lah isterinya yak an apalagi sampek anaknya nangis. Saya aja sering kayak gitu. Hehe.

Iter : lalu biasanya dalam hal apalagi pak?

Itee : pernah juga masalah keuangan. Katanya isterinya boros kali. Itulah pernah juga tu dia cerita. Kadang isterinya boros gitu.

Iter : apakah pak budi pernah menceritakan tentang sosok pasangannya kepada bapak?

Itee : sering pun. Katanya isterinya orangnya lembut. Baru peduli kali gitu sama keluarga. Pembersih satu lagi, sering kali itu ajalah yang dibilanginnya kalau kami gak sengaja cerita masalah keluarga kami kan. Kekgitulah katanya

Iter : setahu bapak kasih sayang seperti apa yang isterinya berikan kepada beliau?

Itee : ya memang saya lihat pun isterinya baik kali kan. Ramah juga sama saya. Trus penurut kali gitu sama suaminya. Kekmanalah dia gak baik ya kan, si budi ni pin saya lihat baik kali sama isterinya, makanya klop lah orang itu. dia itu sering saya liat ngerjain kerjaan perempuan. Jemur baju itu paling sering. Kalau saya kan kerjaan istri saya gak pernah saya kerjakan tu. Gak pande. Tapi kalau dia baik kali lah itu memang. Tapi gak tahu ya ntah istrinya pas sakit. Tapi kayaknya bukan karena itu. Memang sering kali saya lihat. Jadi mungkin karena dia baik..hmm, ya itu aja lah dek paling yang saya tahu.

Iter : lalu setahu bapak hal apa yang pak budi sukai dari pasangannya?

Itee : penurutnya itu. Kan tadi saya bilang dia tu keras kepala orangnya, jadi kalau isterinya penurutkan nyambung lah itu, gak sering emosian dia jadinya. Lagian isterinya juga udah paham lah itu mungkin ya makanya kek gitu.

Iter : selain hal itu pak?

Itee : pande masak katanya. Kadang saya juga pengen kali nyobain kan, Cuma yak arena saya muslim ya makanya gak mau juga saya kan gak boleh ya

Iter : setahu bapak bagaimana kegiatan isterinya sehari-hari?

Itee : dia itu gak bekerja. Dirumah aja. Paling ya kayak ibu rumah tangga lainnya lah. Lagian kan saya kan sama juga kayak dia kerja pagi pilang sore. Kalau kegiatan yang lainnya saya kurang tahu juga. Intinya dia itu ibu rumah tangga aja gitu.

Iter : adakah hal-hal yang pak budi tidak ketahui tentang pasangannya?

Itee : ya kalau itu kurang tahu lah saya ya

Iter : lalu setahu bapak bagaimana keterbukaan isterinya terhadap beliau mengenai kegiatannya sehari-hari?

Itee : kalau itu sih terbuka saya lihat. Misalnya kalau dia mau pergi ketempat mamaknya, si budi lagi kerja ya dia minta izin gitu pergi kesana. Pokoknya kalau pas lagi kerja, trus isterinya mau keluar yak an. Pasti minta izin dulu dia sama suaminya. Sering tu saya dengar dia minta izin lewat telepon.

Iter :setahu bapak, apakah jonathan diadopsi karena keinginan mereka sendiri atau karena ada tuntutan dari kalangan keluarga?

Itee : setahu saya sih keinginan mereka sendiri. Apalagi karena itu anaknya sahabat mereka. Malah kalau keluarganya menentang, bukan menyarankan.

Iter : apakah pak budi pernah membicarakan masalah poligami kepada bapak karena ketidakhadiran anak dalam keluarga?

Itee : oh kalau itu gak pernah dek. Sekalipun gak pernah lah memang

Iter : lalu setahu bapak apakah pihak keluarga pernah menyarankan beliau untuk melakukan poligami karena hal tersebut ?

Itee : setahu saya juga gak ya. Gak pernah cerita dia. Lagian kan udah ada jonathan, ngapain lagi poligami. Lagian juga itukan masalah pribadi si budi sama isterinya jugalah ya tinggalan. Jadi keluarga nya gak ikut campur lah kalau masalah ini.

Iter : dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, setahu bapak bagaimana komitmen pak budi dan pasangan kedepannya?

Itee : kekmana ya bilangnyanya. Kan uda ada jonathan, jadi saya lihat mereka bahagia-bahagia aja gitu. Gak terlalu mempermasalahkan. Tapi ya memang gak tahu juga kekmana sebenarnya. Tapi kalau saya lihat keluarga mereka ya kayaknya orang itu ikhlas gitu hanya dengan adanya jonathan aja. Gak lebih

Iter : lalu setahu bapak bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sekitar dikarenakan kondisi tersebut pak?

Itee : ya baiklah, orang itu kan orang baik. Memang rata-rata orang sini udah tahu kalau jonatha itu bukan anak kandung. Tapi ya baik-baik aja saya liat. Lagian kan kalau gak ada salah kita sama orang ngapain pulak orang jahatin kita. Orang itu kan baik oranya, makanya yang didapat orang itupun ya yang baik-baik lah

Iter : Apakah pernah mendapat gunjingan atau semisalnya gitu pak?

Itee : setahu saya gak dek. Lagian kalau ada pun pasti saya dengar dan tahu lah ya. Tapi sejauh ini yang saya tahu sih gak ada

Iter : setahu bapak bagaimana tanggapan keluarga besar beliau dengan kondisi yang mereka alami pak?

Itee : ya namanya juga keluarga. Kalau ada keluarga kita yang ditimpa hal buruk kan gak mungkin juga kita makin memperburuk keadaan. Ya pastinya mereka pasrah lah dan gak banyak nuntut juga kata si budi

Iter : hal-hal apa yang pernah keluarga beliau sarankan dalam permasalahan ini pak?

Itee : pernah tu si budi dsan isterinya disuruh periksa dan berobat kan katanya. Tapi gak mau dia katanya buat sakit hati aja nanti kalau tahu hasilnya. Mending ya bersyukur aja sama tuhan walaupun gak punya anak orang itu, tapi masih dikasih kesempatan untuk merawan anak walaupun bukan kandung. Ya katanya gitu aja

Iter : dukungan seperti apa yang keluarga beliau berikan kepada mereka?

Itee : katanya walaupun dengan kondisi mereka yang gak bias punya anak, dia masih tatap bersyukur dapat isteri yang sabar dan keluarga yang terus mendampingi. Gak banyak nuntut katanya. Ada tu kan beberapa orang tua, yang suka nanyak-nanyak kapan punya anak. Trus kita dibanding-bandingkan sama saudara kita yang udah punya anak. Kalau dia katanya gak kek gitu. Malah orang tuanya menguatkan orang itu. Lagian kan memang cucunya udah banyak juga dari saudara-saudaranya yang lain.

Iter : baiklah pak, kalau begitu. Pertanyaan yang tadi menjadi pertanyaan terakhir saya

Itee : oh iya dek

Iter : Kalau begitu terimakasih banyak ya pak atas waktunya.

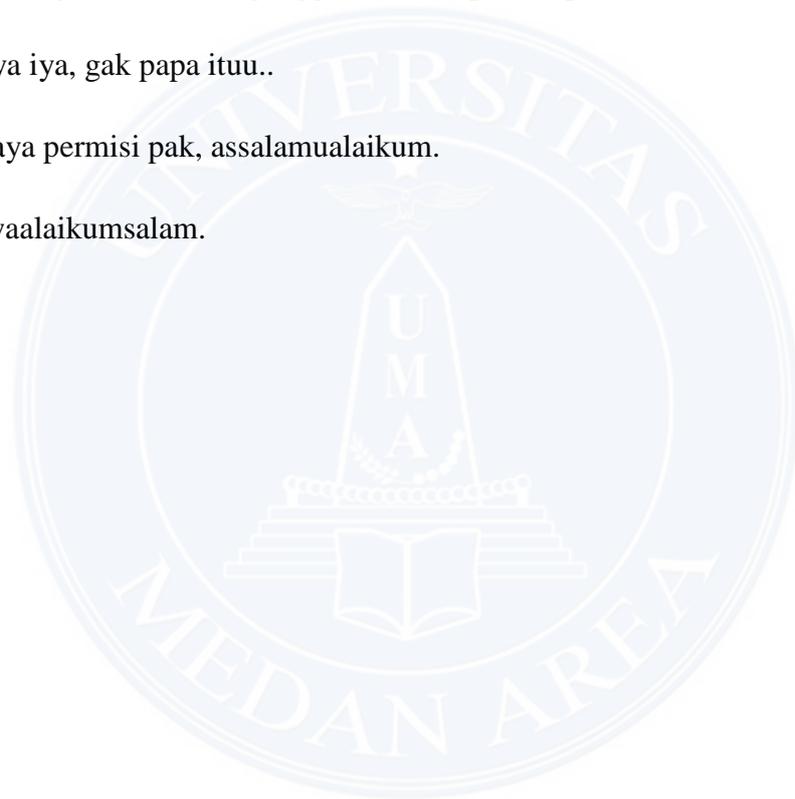
Itee : iyaa..

Iter : maaf jika merasa terganggu dan merepotkan pak.

Itee : iya iya, gak papa ituu..

Iter : saya permisi pak, assalamualaikum.

Itee : waalaikumsalam.



FILE II

CODING	VERBATIM I	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R1W1 006	<p>Iter : Bisa ibu ceritakan bagaimana hubungan ibu dengan keluarga besar ibu ?</p> <p>Itee: kalau hubungannya ya baik. Masih komunikasi gitu lah. Masih silaturahmi.</p>	<p>Hubungan dengan keluarga besar baik, saling berkomunikasi dan bersilaturahmi</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W1 007	<p>Iter : kalau boleh tahu hubungan baik yang seperti apa bu?</p> <p>Itee : ya gimana ya, namanya juga sama keluarga sendiri ya kan. Berhubungan baiknya ya walaupun udah gak serumah masih saling teleponan, saling kasih kabar, saling peduli trus kalau bisa ya itulah, menyempatkan diri untuk main-main dan saling berkunjung gitu. Pokoknya kalau saya sama keluarga saya sampai saat ini baik-baik aja, namanya juga keluarga ya kan.</p>	<p>Saling komunikasi, memberi kabar, saling peduli dan saling berkunjung</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
	<p>Iter : Apakah ibu</p>	<p>Orang tua</p>	<p>Hubungan</p>	<p>Latar</p>

R1W1 008	<p>sering datang kesana?</p> <p>Itee : iya. Orang tua juga sering datang kesini.</p>	juga sering berkunjung	dengan keluarga	belakang keluarga
R1W1 009	<p>Iter : lalu bagaimana dengan keluarga suami ibu?</p> <p>Itee : ya kalau itu jauh. Mertua saya sudah dibekasi.</p>	Keluarga suami (mertua) berada jauh di bekasi	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1 W1 0010	<p>Iter : oh berarti jarang ketemu ya bu?</p> <p>Itee : iya jarang ketemu. Paling komunikasi lewat telepon. Ditelepon aja. Kalau ketemu ya udah jarang. Ya ini udah dua tahun gak ketemu. Dua tahun yang lalu datang kemari. Sama semua abang ipar juga.</p>	Jarang bertemu dengan keluarga suami, terakhir bertemu 2 tahun yang lalu dan sekarang hanya komunikasi lewat telepon	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1W1 0012	<p>Iter : maksud saya. Mertua ibu itu orang yang seperti apa?</p> <p>Itee : menurut saya mertua itu baik. Cuma karna kurang deket ya gak sepenuhnya kita tahu sifatnya. Kalau cerewet iya, ya pasti ada ya. Haha (sambil tertawa). Cerewet itu pasti ada. Masalah baiknya ya namanya juga</p>	Mertua adalah sosok yang baik, sedikit cerewet untuk hal yang positif. Komunikasi baik meskipun hanya lewat telepon	Hubungan dengan mertua	Latar belakang keluarga

	<p>orang tua sayang sama kita, keanak ya. Pasti ada ngomel-ngomelnya kalau kita ada salah gitu. Ya kalau komunikasi kami baik, Cuma ya kalau ketemu biasa aja gitu. Gak ada rasa benci. Cuma ya itu dia, jarang ketemu aja. Paling lewat telepon komunikasinya.</p>			
R1W1 0014	<p>Iter : bagaimana sikap mertua ibu terhadap ibu? Itee : ya kalau uda namanya menantu ya senang aja.. haha (sambil tertawa). Cuman ya itu tergantung gimana sikap kita juga sama dia gitu. Itu ibaratnya udah kayak antara orang tua sama anak gitu.kita dianggap anak sendiri, kita juga menganggap seperti orang tua kita sendiri. Namanya jugak disini kita jauh, jadi dia itu pengganti mamak kita sekarang gitu. Kalau sudah berumah tangga, ibu kita ya dia.</p>	<p>Sikap mertua tergantung bagaimana sikap kita terhadapnya. Saya menganggap beliau sebagai orang tua sendiri dan beliau menganggap saya seperti anak sendiri</p>	<p>Hubungan dengan mertu</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W1 0015	<p>Iter : apakah mertua ibu itu orangnya perhatian</p>	<p>Suka memberi saran dan nasihat seperti hidup hemat</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>atau gimana bu? Itee : suka ngasih saran. Misalkan ngajari kita hemat. Gimana biar kita jangan ngontrak- ngontrak rumah. Ya kalau saran pasti selalu ngasih. Kita kan udah manggil dia mamak. Jadi misalnya dia tu selalu bilang, kek mana kalian biar gak kayak mamak susahnyanya gitu. Pokoknya ngasih nasihat lah gitu. Ibaratnya rajin kerjalah, hematlah, ngumpul duit gitu. Supaya masa tua kalian hidupnya nanti udah enak . lagi masa muda gini manfaatkan kalian. Kerja keras dulu lah masa muda biar masa tuanya nanti bahagia gitu.</p>	<p>dan bekerja keras. Memanfaatkan masa muda untuk kebahagiaan masa tua</p>		
R1W1 0017	<p>Iter : bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan keluarga baru ibu? Itee : menyesuaikannya ya dengan mengikuti. Misalnya kita baru pertama masuk ya dalam keluarga itu. Kita coba</p>	<p>Menyesuaikan diri dengan cara mengikuti kebiasaan mereka. Membantu mertua dalam mengurus rumah dan mengakrabkan diri dengan keluarga</p>	<p>Penyesuaian diri dengan keluarga suami</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>melakukan yang sesuai. Misalnya ya sebagai perempuan, inisiatif kita aja. Misalnya nyapu rumah. Kesadaran aja. Misalnya ya kan orang itu gak ada anak perempuan, laki-laki semua. Ya jadi saya nyapu. Kita lihat kalau mertua belum masak ya kita bantu. Pokoknya ikuti aja dan bantu-bantu apa yang biasanya dia lakukan gitu. Kadang juga dia lagi masak saya cuci kain. Dia nyetrika saya bersihin rumah. Pokoknya saling bekerja sama lah intinya. Biar pekerjaannya cepat selesai. Trus nanti kalau waktunya makan ya gabung bersama (menjelaskan dengan menggunakan gerakan-gerakan tangan)</p>			
R1W1 0019	<p>Iter : setelah menikah, seberapa sering ibu mengunjungi keluarga besar ibu? Itee : tiga kali sebulan aja. Itupun kalau kebetulan</p>	<p>Sering mengunjungi keluarga ketika hari libur bersama anak dan suami (3 kali dalam sebulan). Namun jarang</p>	<p>Hubungan dengan keluarga & keluarga suami</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>anak saya lagi libur sekolah. Atau bapaknya yang lagi libur kerja, ya itu kita main kesana gitu, berkunjung. Sebulan itu ada tiga kali, kadang lebih jadi empat kali. Kadang juga kalau anak saya lagi libur tapi bapaknya lagi kerya, ya kita main aja gitu kesana tanpa bapaknya. Tapi kalau berkunjung kemertua ya namanya juga jauh, tahu Jakarta kan?. Memakan waktu. Kalau naik kapal laut 3 hari empat malam..ehh tiga malam empat hari. Kalau naik pesawat memang Cuma dua jam. Tapi kan butuh dana kan, ada biaya nya kesana. Jadi kita paling kesana bisa dihitung, sejak selama ini ya hitung tahun lah.</p>	<p>mengunjungi keluarga suami karena jarak yang sangat jauh dan biaya yang tidak murah</p>		
R1W1 0023	<p>Iter : bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama keluarga</p>	<p>Menghabiskan waktu bersama keluarga dengan cara berkumpul, memasak, dan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>besar ibu? Itee : kalau menghabiskan waktu bersama keluarga kita paling kumpul, atau masak-masak gitu ya kan. Misalnya masak buat kolak atau masak mie gitu kumpul-kumpul minum-minum teh gitu sambil nonton, cerita-cerita gitu.</p>	<p>nonton sambil bercerita</p>		
R1W1 0024	<p>Itee: berarti sering ngumpul gitu ya bu karena jarang ketemu? Itee : iya. Kadang juga manggang-manggang ikan gitu . pokoknya buat acara lah.</p>	<p>Kadang buat acara seperti manggang ikan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W1 0025	<p>Itee : lantas bagaimana dengan keluarga pasangan ibu? Itee : kalau kekeluarga mertua juga gitu. Karna kita lebih jarang ketemu. Sekali ngumpul, pasti ngumpul semua itu sama abang-abang ipar. Kalau ada mobil kosong ya kita jalan-jalan gitu ngabisin waktu. Karena jarang ketemu ya pasti</p>	<p>Menghabiskan waktu dengan jalan-jalan ketika bertemu dengan mertua dan saudara ipar</p>	<p>Hubungan dengan keluarga suami</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	jarang berkunjung juga. (menjelaskan dengan antusias dengan gerakan tangan).			
R1W1 0027	Iter : iya misalkan rutin setiap minggunya bu. Itee : kalau setiap minggunya ya acara keluarga gitu. Misalkan kita acara keluarganya itu ada kumpulan gitu.	Kegiatan rutin bersama keluarga adalah dengan berkumpul setiap minggunya	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1W1 0028	Iter : berkumpul dalam hal apa bu biasanya? Itee : berkumpul misalnya seperti hari minggu lah ke gereja. Ha itu. Karena kebetulan kita kan krisren ya. Jadi acara gereja setiap minggu pasti ada juga kayak syukuran ya disitulah berkumpul. Itulah kesempatan kita sekali seminggu.	Berkumpul ketika melakukan ibadah ke gereja sekaligus membuat acara keluarga seperti syukuran	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1W1 0029	Iter : lalu biasanya masalah apa yang sering terjadi antara ibu dengan keluarga besar ibu? Itee : ya biasanya ya..misalkan kalau kita lagi gak baikan sama suami, sampek ketelinga mereka. Ya mereka	Ketika bertengkar dengan suami keluarga ikut campur sehingga menimbulkan masalah dengan keluarga juga	Masalah yang terjadi dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>pasti ikut campur untuk memperbaiki kita.</p>			
R1W1 0030	<p>Iter : masalah itu terjadi kan karena terjadinya masalah terlebih dahulu antara ibu dan suami ibu. Tapi kira-kira masalah seperti apa yang terjadi benar-benar antara ibu dan keluarga besar ibu setelah menikah? Itee : kalau itu sih pernah terjadi masalah mengenai keuangan ya, pernah terjadi misalnya orang tua lagi butuh duit. Ntah lagi pas kita memang ada duit. Jadi dipinjam lah sama orang tua kita. Jadi ketika suatu hari diminta kembali mungkin memang mereka belum ada uang. Yang mungkin tadi janjinya bayar tanggal 20, tapi adanya ditanggal 25. Ya disitu pasti ada slek nya karna gak diusahain nepati janjinya.</p>	<p>Terjadi masalah dengan keluarga karena uang.misalnya ketika keluarga tidak menepati janji untuk mengembalikan pinjaman ketika meminjam uang</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W1 0031	<p>Iter : lalu apakah terjadi hal seperti itu juga dengan mertua ibu? Itee : iya mertua</p>	<p>Terjadi hal yang sama juga dengan keluarga suami (mertua)</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>juga gitu. Misalnya, Cuma salahnya kadang kita juga salah ngasih aba-aba. Misalnya janji bayarnya tanggal 20 gitu, jadi maunya seminggu sebelum tanggal 20 udah kita ingatkan. Sebelum jatuh temponya udah kita omongin gitu. Supaya tahu, supaya disipain.</p>			
R1W1 0033	<p>Iter : sakit gimana maksudnya ibu? Itee : ya pas sakit. Orang tua ini kadang ada yang gak mau berobat. Takut minum obat, jadi ditahan-tahan sakitnya. Kan kita jadinya otomatis marah. Kenapa mau cari penyakit kayak gitu , sakit ditahan-tahan. Contohnya ya mamak saya ya, itu takut berobat tu kenapa? Karna bayanginnya semua yang ngeri-ngeri. Jadi pas udah ada obat bukannya diminum. Itulah yang buat kita jengkel. Kita beli obat tapi gak dimakan gimana mau sembuh. Kita juga kan waktu kita kenak sita juga</p>	<p>Terjadi masalah dengan keluarga ketika sakit. Misalnya ketika orang tua sakit, beliau tidak mendengarkan saran untuk di bawa berobat karena takut dan tidak mau minum obat. Sehingga saya merasa jengkel karena khawatir</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	kesitu karena harus ngurusin, sementara kita sudah berkeluarga. Anak juga ada yang mau kita apain. Kan jadi suatu beban juga.			
R1W1 0034	<p>Iter : berarti awal permasalahannya karena tidak mau menerima saran dari kita yabu ya ?</p> <p>Itee : iya, saran kita gitu gak didengarin.</p> <p>Bukannya kita mau cuek gitu ya.</p> <p>Karena kita sayang makanya peduli, perhatian, tapi ya itulah namanya juga orang tua ya.</p>	Tidak mau mendengarkan saran sehingga kita merasa jengkel karena rasa sayang dan peduli terhadap keluarga	Masalah yang terjadi dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1W1 0035	<p>Iter : lantas bagaimana cara ibu dan keluarga menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi?</p> <p>Itee : mengatasinya ya kita ngomong baik-baik aja. Ya di waktu tenang, jangan sampai pusing. Kita cari waktu yang udah tenang, dingin lagi hatinya, disitulah kita tegur atau kita bahas dan omongin baik-baik. Bukan malah kita diamin. Pokoknya saat itu</p>	Menyelesaikan masalah dengan keluarga dengan cara bicara baik-baik ketika suasana sudah tenang. Diselesaikan secepat mungkin tanpa mengulur waktu agar masalah tidak semakin panjang	Cara menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>masalah saat itu juga kita tuntasin. Maksudnya itu tetap ditunggu dulu hatinya tenang. Jangan pas dia lagi emosi atau gimana. Kita lihat dulu suasananya udah baik dan udah tenang. Cuma butuh selang waktu satu atau dua jam lah. Pokoknya saat itu juga. Jangan ditunggu sampai besok-besok, didiam-diamin, jadi makin panjang.</p>			
CODING	VERBATIM II	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R1W2005	<p>Iter : baik ya bu..apakah saling terbuka? Itee : iya (menganggukkan kepala), saling terbuka soal keuangan, soal kebutuhan sehari-hari, kita saling diskusi, ngomongin misalkan pas pulang kerja. Disaat habis makan gitu, minum, atau mau istirahat gitu kadang bahas misalnya kalau ada yang kurang masalah kebutuhan ini, itu, kita</p>	<p>Komunikasi dengan suami baik. Saling terbuka masalah keuangan dan kebutuhan sehari-hari serta mendiskusikannya ketika waktu istirahat</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	omongin. Seringnya dijam waktu istirahat kita sebelum tidur.			
R1W2 007	Iter : lalu biasanya dengan siapa ibu menceritakan masalah-masalah yang terjadi pada ibu dan meminta solusi? Itee : ada tiga. Sama ibu saya dengan adik yang cewek trus ya suami saya.	Meminta solusi kepada suami, ibu dan adik perempuan ketika ada masalah	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R1W2 008	Iter : kalau boleh tahu. Kenapa ibu memilih mereka bertiga bu? Itee : karena saya rasa itu yang nyambung ya mereka bertiga. Mampu mendengarkan curahan hati saya gitu. Kalau sama suami ya sudah pasti lah ya, karena dia pasangan kita, sama kita tiap hari juga. Pasti kalau ada masalah ya dialah orang pertama yang saya cari. Tapi kalau misalkan masalahnya antara saya dan suami.	Karena merasa nyaman dengan mereka, dan nyambung ketika bercerita. Cerita kepada suami karena dia adalah pasangan saya, cerita kepada ibu karena beliau mengerti saya dan kepada adik karena dia merupakan orang yang juga berpengalaman dalam urusan rumah tangga.	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>Kalau saya cerita sama mertua mungkin pasti dia akan bela anaknya itu. Walaupun anaknya yang salah ya tetap dibetulin. Makanya saya curhat itu ke orang tua perempuan saya dulu. Habis itu baru ke daik perempuan saya, karena itupun adik yang udah berumah tangga. Pasti kan kita sama-sama nyambung gitu. Pasti dia juga tahu karena sama-sama sudah mengalami gitu.</p>			
R1W2 0010	<p>Iter : maksud saya bagaimana komunikasi ibu kepada bapak? Itee : ya jujur aja dalam semua hal. Misalnya besok mau masak ini, uang belanja udah habis. Jadi ngomong aja. Pokoknya setiap sesuatu itu saya omongin supaya dia tahu kebutuhan kita apa yang kita mau. Kalau laki-laki kan gak tahu</p>	<p>Terbuka masalah keuangan dan kebutuhan sehari-hari kepada suami. Dan menjelaskan secara detail tentang penggunaannya (membelanjakan uang).</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>apa yang kita mau kalau kita gak kasih tau gitu. Dia tahu nya Cuma ngasih duit untuk kebutuhan rumah tangga. Kalau misalnya mengenai harga-harga belanja kan gak tahu dia. Kalau dia kasih uang seratus misalnya untuk belanja. Dia kan gak tahu cukup apa gak itu. Jadi kita mesti jelasin, terbuka.</p>			
R1W2 0012	<p>Iter : itu kan keterbukaan dalam masalah keuangan bu, bagaimana dengan masalah pribadi ibu? Itee : ya pasti saya cerita juga. Misalnya gak usah jauh-jauh ya, ini tetangga saya ini semalam kami slek gara-gara jemuran dia saya geser pas mau lewat dari depan rumahnya untuk bagusin kran air kan. Jadi itu kan uda kelewat yak an. Nah saya pasti cerita itu sama suami saya. Biar</p>	<p>Selain dalam hal keuangan juga terbuka dalam hal pribadi. Misalnya ketika terjadi masalah (bertengkar) dengan tetangga pasti diceritakan kepada suami</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>dia tahu kalau saya dirumah ini gak aman-aman aja gitu. Jadi pasti saya ceritalah semuanya.</p>			
R1W2 0013	<p>Iter : berarti ibu selalu berbagi ya? Itee : iya berbagi juga. Misalnya senangnya itu, ihh aku lagi dapat ini loh. Ntah dapat lah Sesutu yang bikin kita senang, pasti cerita selalu. Saya gak mau simpan. Selalu itu suka dukanya dikasih tahu semua.</p>	<p>Semua hal diceritakan kepada suami, baik yang senang maupun sedih, suka dan duka.</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W2 0014	<p>Iter : lalu bu, hal apa yang biasanya nyaman untuk ibu ceritakan dengan bapak? Itee : ya kalau itu sih hampir semua ya. Yang kayak saya bilang tadi lah, semua hal pasti saya ceritakan sama suami, itukan karena berarti saya nyaman makanya saya ceritakan. Baik masalah keuangan, kebutuhan ataupun semua masalah yang saya alami ya saya ceritakan sama dia.</p>	<p>Semua masalah nyaman untuk diceritakan kepada suami</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W2 0015	<p>Iter : apakah ada hal yang biasanya tidak nyaman untuk</p>	<p>Kecuali ketika ada masalah dengan</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>ibu ceritakan dengan pasangan ibu?</p> <p>Itee : mmmm...apa ya, kayaknya semua sih saya ceritakan. Oh ada ada. Gini..saya agak segan kalau ngomongin tentang keluarga dia gitu. Misalnya ada hal-hal yang gak saya suka dari keluarga dia ya kan, saya agak segan itu bilangnyanya karena takut dia sakit hati.</p>	<p>keluarga suami.</p> <p>Misalnya ada hal yang tidak disukai dengan keluarga suami. Saya merasa segan untuk menceritakan karena takut suami sakit hati</p>		
R1W2 0016	<p>Iter : oh gitu ya bu, lantas bagaimana cara ibu menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman untuk diceritakan bu?</p> <p>Itee : ya gimana ya, kadang malah gak saya ceritakan karena takut brantem. Atau kalau udah gak bias disimpan lagi ya kan. Barulah saya ceritakan. Itupun dengan lembut-lembutlah ya kan. Walaupun masalah sama keluarga dia itu agak besar, tapi pas cerita ya biasa aja gitu. Biar dia kira pun kita gak</p>	<p>Menyampaikannya dengan lembut. Malah terkadang tidak diceritakan kecuali kalau masalah tersebut cukup serius</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>terlalu membenci atau ambil pusing. Jadi kalau kita lembut-lembut kan dia pun merasanya lebih enak gitu dek. Ya kan.</p>			
R1W2 0017	<p>Iter : kemudian bagaimana cara ibu dan bapak dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga? Itee : menyelesaikannya ya awalnya didiami dulu (sambil tersenyum). Tunggu sampai satu atau dua jam. Contohnya saya duluan lah yang memperbaikinya. Saya buatlah minum, yok lah kita minum, saya bilang gitu (sambil tertawa). Dia lagi ngambek pasti diam itu. Yang ngalah saya, jadi kita musti ada yang ngalah. Buat aja ya kan misalnya masak teh atau kopi, tapi sukanya teh manis itu. Jdi saya bilang “pa ayok minum yok”.</p>	<p>Menyelesaikan masalah dengan suami dengan cara mendiaminya terlebih dahulu. Dibicarakan setelah keadaan tenang dengan cara membujuk dan mengambil hatinya. dan harus ada yang mengalah</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>Padahal dia lagi ngambek. “ alah ayok dulu kita minum”. Ya kita harus tahan emosi kita juga, jangan kita pun makin panas. Walaupun dalam hati udah jengkel ya kan. :” ayok lah pa minum dulu “. Volume suaranya pun dikecilin. Itupun masih lama itu bangunnya. Jadi dia mesti dibaik-baikin, dimanja-manjain. Mesti dipijat-pijat dulu punggungnya baru bangun itu. Hahaha</p>			
R1W20018	<p>Iter : berarti dalam hal ini apakah ibu yang selalu mengalah? Itee : ya iya..saya yang sering mengalah lah. Karena bapak itu orangnya keras juga itu. Kalau saya diam dia pun lebih tahan diam itu. Sebetulnya karena anak juga ya kan. Terkadang saya pun gak mau ngalah Cuma karena anak makanya gitu. Karena kan larinya</p>	<p>Suami orang yang keras kepala. Jadi ketika ada masalah, saya yang lebih sering mengalah karena memikirkan anak juga</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>ke anak. Kalau kita berantam pasti anak yang gak sehat ya kan. Kalau gak ada anak pun mungkin saya udah ya bodoh amat juga yak an. Haha.</p>			
R1W2 0020	<p>Iter : iya bu, saya setuju bu. lalu bu, kira-kira bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi?</p> <p>Itee : ya supaya menyatuin beda pendapat itu ya seperti yang saya bilang tadi. Musti ada salah satu yang menang.</p> <p>Misalkan pendapat saya itu maunya yang ini, dia yang ini. Kalau dua-duanya sama-sama mau diturutin ya kan gak akan selesai-selesai.</p> <p>Misalkan dalam milih baju dia lah ya kan misalnay. Dia maunya warna biru, saya milihkan warna pink misalnya. Kalau kita bersikeras ya gimana. Makanya harus ada yang menang. Misalnya saya yang menang, ya yang mau makai</p>	<p>Mengatasi perbedaan pendapat dengan cara menang terhadap pendapat yang lebih baik. Dan tidak memaksakan kehendak</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>bajunya kan dia. Jadi biar ajalh dia yang milih meskipun kdang kita gak suka sama pilihannya. Gak usah memaksakan kehendak. Pokoknya intinya mengikuti pendapat yang lebuah baik aja.</p>			
R1W2 0021	<p>Iter : nah, lalu bagaimana cara ibu memahami kesibukan bapak? Itee : ya pengertian aja. Apalagi kayak gini dia pergi kerja pagi pulangnye sore. Ya misalkan dia capek maka kita pengertian aja. Begitu dia nyampek rumah ya siapin makanannya, minumnya. Misalkan ada sesuatu yang mau kita sampaikan ya kita tunggu dulu sampai capeknya hilang dulu. Kalau udah enakan, tenang, ya baru kita langsung omongin. Kalau dia capek ya jangan di ganggu dulu. Pokoknya kita tu kuncinya pengertian.</p>	<p>Mengerti dengan kesibukan suami. Ketika pulang kerja kita layani dengan baik. Kalaupun ada hal perlu dibicarakan, tunggu sampai capeknya hilang dulu</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

<p>R1W2 0022</p>	<p>Iter : bapak kan bekerja dari pagi sampai sore. Apakah ibu tidak merasa kurangnya waktu untuk bersama keluarga? Itee : gak juga. Namanya juga hidup ya, jika saya ada diposisi dia saya juga begitu. Namanya juga cari makan untuk keluarga, ya saya harus mengerti. Kalau dia gak kerja gimana kita hidup. Intinya kita pengertian, asalkan dia juga gak macam-macam. Maka saya memahami dia aja lah. Gak memaksakan keinginan kita. Yang kerja kan dia, yang cari makan kan dia. Kalau kita paksakan dia mesti ada waktu sama kita ya bagaimana dia akan memenuhi kebutuhan kita. Tapi kan didalam seminggu itu juga pasti ada liburnya, nah disitulah kita biasanya ngabisin waktu. Jadi itu aja yang ditunggu, manfaatkan waktu saat dia libur itu.</p>	<p>Bisa memahami kesibukan suami yang memiliki waktu sedikit dengan keluarga karena bekerja. Tidak memaksakan kehendak agar terus bersama saya. Dan memanfaatkan waktu libur sebaik mungkin untuk bersama.</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	
	<p>Iter : iya bu. Lalu</p>	<p>Tidak</p>	<p>Berpikir</p>	<p>Keharmonisa</p>

<p>R1W2 0024</p>	<p>apa yang ibu pikirkan ketika bapak tidak pulang bekerja seperti waktu biasanya? Itee : yang saya pikirin gitu ya..oh misalnya saya tahu dia harusnya pulang jam empat sore, taunya pulang jam enam lewat misalnya, pikiran saya sih gini, mungkin lembur kali ya. Gitu saya tanggapannya. Gak langsung negative. Ih kemana dia, pasti jalan-jalan atau gini-gini. Gak lah, karena saya sudah memahami sifatnya. Dia itu kalau mau pergi jalan-jalan pasti ngajak kami. Dia itu lebih senangnya jalan-jalan kalau ngabiskan waktu ikut kita. Walaupun dia ada undangan temen ngajak, pasti kita dibawanya. Jadi saya selalu pikir positif karena kalau dia lemburpun pasti dia ngabarin. Karena Kalau dia gak ngabarin pasti saya marah, ya otomatis saya khawatir, mana tahu sesuatu terjadi dijalan atau</p>	<p>berfikiran negative ketika suami pulang terlambat. Karena sudah memahami sifatnya. Mungkin jalanan sedang macet atau ada urusan lain, karena ketika ada urusan suami pasti member kabar. Dan jikalau ada acara suami pasti mengajak keluarga</p>	<p>positif</p>	<p>n pernikahan</p>
----------------------	--	---	----------------	---------------------

	apa gitu.			
R1W2 0027	<p>Iter : ohh iya..lalu bagaimana cara ibu membangun kepercayaan terhadap bapak ketika beliau sedang ada di luar?</p> <p>Itee : ya itu tadi. Saya harus positif pikirannya. Sabar menunggu sampai saatnya dia pulang. Tapi seperti yang saya bilang tadi, jika lewat dari 24 jam, baru saya pertanyakan. Kalau masih sekitaran jam kerja gak apa-apa. Misalnya hotel tempat kerjanya buka sampai jam 11 malam, misalnya kalau belum pulang juga sampai jam 11 baru saya gak akan percaya lagi. Pokoknya kalau dia lagi diluar ya sabar aja menunggu dengan berpikir positif dan berdoa, semoga dia selamat.</p>	Berpikir positif ketika suami sedang berada di luar dan sabar menunggu kepulangannya serta berdoa untuk keselamatannya	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
R1W2 0028	<p>Iter : kemudian bagaimana aturan dalam pergaulan yang diterapkan oleh bapak?</p> <p>Itee : kalau dalam pergaulan suami bebas-bebas aja,</p>	Tidak memberi batasan dalam bergaul. Member kebebasan sepenuhnya. Hanya saja menyarankan untuk banyak-	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	<p>gak ada membatasi. Cuma dia selalu kasih nasihat sebelum berangkat kerja, “ udah dirumah aja, istirahat ya “, katanya gitu. Karena dia juga tahu saya bekerja dirumah ini tu capek gak ada habis-habisnya. Paling itu aja, kalau melarang bergaul dengan siapa-siapa sih gak pernah</p>	<p>banyak istirahat di rumah karena beranggapan bahwa mengerjakan pekerjaan rumah itu sangat melelahkan</p>		
R1W2 0029	<p>Iter : lalu bagaimana dalam hal memilih teman? Itee : kalau memilih teman dia gak ada melarang. Cuma kuncinya kita ingat waktu aja, jangan sampai kita lupa tugas kita dirumah. Kalau udah selesai urusan rumah ya gak apa-apa mau kemana aja gak akan dilarang.</p>	<p>Bebas dalam memilih teman. Hanya saja jangan sampai lalai mengerjakan tugas di rumah</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W2 0030	<p>Iter : kemudian dengan siapa ibu lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari? Itee : yang dekat ya Cuma anak saya. Tetangga kan juga pada sibuk. Ya paling saya menghabiskan waktu untuk</p>	<p>Lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengajari anak belajar</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	ngajari anak belajar.			
R1W2 0031	<p>Iter : lantas berapa banyak waktu yang ibu habiskan bersama bapak setiap harinya?</p> <p>Itee : kalau setiap harinya ya mulai dari dia pulang kerja jam empat sore. Berarti hitungannya mulai dari jam lima sore lah ya sampai besok pagi dia berangkat kerja lagi lah. Jadi kira-kira ada 12 jam lah.</p>	Menghabiskan waktu dengan suami sekitar 12 jam sehari. Mulai dari pulang kerja sampai berangkat kerja keesokan harinya	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan
R1W2 0032	<p>Iter : Jadi bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama bapak?</p> <p>Itee : ya seperti yang tadi saya bilang. Dia itu orangnya pantang capek. Jadi meskipun baru pulang kerja dia pasti ngajak jalan-jalan. Misalkan dari jam 5 sore sampai jam 9 malam. Setelah itu uda capek ya kembali kerumah istirahat. Sebelum tidur juga kita sempatkan untuk minum sambil cerita- cerita. Habis itu yaudah tidur.</p>	Menyempatkan untuk jalan-jalan sehabis pulang kerja. Setelah kembali kerumah, terkadang minum-minum kopi dan bercerita sebelum tidur	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan

	Bangun tidur ya dia kembali bekerja seperti biasanya lagi.			
R1W2 0034	<p>Iter : anak? Maksudnya gimana itu bu?</p> <p>Itee : ya misalnya itu anak saya sering buat jengkel pas ayahnya capek dari bekerja. Jadi terkadang dia itu marahin anak. Namanya kita sayang anak, apalagi kalau anak satu-satunya kn pasti kita gak terima yak an. Anak suka gangguin ayahnya kan karena dia juga belum terlalu megerti kesibukan ayahnya. Jadi ketika dia marhin anak, saya pun malah balik marah kedia gitu. Jadi itulah akhirnya kadang kmi berantam juga gara-gara itu.</p>	Pernah bertengkar dengan suami karena anak. Ketika anak merengek kepada suami saat pulang kerja. Suami marah kepada anak karena merasa kecape'an sehingga saya juga balik memarahi suami	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan
R1W2 0035	<p>Iter : selain dalam hal anak bu?</p> <p>Itee : masalah keuangan juga. Misalnya keuangan lagi menipis,</p>	Terkadang juga terjadi masalah dalam hal keuangan, ketika uang menipis namun	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan

	<p>sedangkan kebutuhan untuk belanjaan itu banyak. Ya saya bilang dan meminta uang belanja, dan dia bilang ya sabar dulu lah. Nah kadang masalah itu juga bisa buat kami berantam. Karena kan namanya juga kebutuhan ya harus secepatnya lah dipenuhi. Apalagi pas ada pengeluaran tak terduga, misalnya biaya pengobatan tiba-tiba sakit. Nah kalau pas kita gak ada uang kan pasti bingung. Akhirnya ya itu lah, terkadang ujung-ujungnya jadi berantam.</p>	<p>kebutuhan meningkat sehingga menimbulkan perdebatan dengan suami</p>		
R1W2 0037	<p>Iter : oh..hehe. tapi baik yang yang ibu maksud itu yang bagaimana bu? Itee : hmm..ya baik misalnya dia itu selalu membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah meskipun dia ada kerjaan. Trus suami saya itu tipe orang yang lembut, penyayang gitu lah. Hehe (tersenyum malu-malu). Pokoknya dia itu selalu</p>	<p>Suami adalah sosok yang baik dan penyayang. Sering membantu dalam mengerjakan tugas rumah ketika ada waktu. Meluangkan waktu untuk jalan-jalan dan selalu menyertakan keluarga ketika ada acara, walaupun agak</p>	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	<p>mengutamakan kepepinagn keluarga, gak egois gitu lah. Kayak yang saya bilang waktu itu. Misalkan kalau diajak undangan sama kawan pasti dia ngajak kita. Trus kalo pulang kerja meskipun capek dia pasti ngajak jalan-jalan. Ya gitu lah dek. Pokoknya penyayang yak an. Tapi agak sedikit keras kepala juga sih memang. Tapi ya kalau itu saya maktum ajalah.</p>	<p>sedikit keras kepala</p>		
<p>R1W2 0038</p>	<p>Iter : penyayang..kira-kira bagaimana bentuk kasih sayang yang bapak berikan kepada ibu? Itee : waduh..banyak lah. Ya yang kayak saya bilang tadi yak an. Dia itu meskipun ada kerjaan, masih sempat lagi bantu saya ngerjain tugas rumah. Nyapu, bahkan menjemur pun dia mau. Tapi bukan berarti saya istri yang malas ya. Ya itu tadi, dia memang gitu</p>	<p>Suami sering membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti jemur baju dan nyapu. Serta ngajak jalan-jalan karena berpikiran saya pasti bosan di rumah terus</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>orangnya. Trus lagi, ya itu, kalau pulang kerja dia menyempatkan ngajak saya jalan-jalan karena katanya saya sudah seharian dirumah. Ya gitu lah dek. Penyayang kali pun saya rasa. Hehe</p>			
R1W2 0039	<p>Iter : berarti bapak sosok yang sangat penyayang ya bu, lantas kasih sayang yang seperti apalagi yang ibu harapkan dari pasangan namun tidak ibu dapatkan? Itee : aduh apa ya dek, saya rasa suami saya itu udah sangat mau mengerti dan menyayangi kami. Sama jonathan. Ya walaupun jonathan bukan anak kandung kami. Jadi kalau dari saya sih udah merasa sangat bersyukur dapat suami kayak dia, pekerja keras, tanggung jawab dan intinya ya tadi dek. Penyayang. Lagian mungkin karena saya gak penuntut juga ya orangnya. Jadi menurut saya kasih sayang dari dia itu udah cukup kali</p>	<p>Suami adalah sosok yang nyaris sempurna menurut saya. Mungkin juga karena saya yang tidak terlalu banyak menuntut</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	lah.			
R1W2 0041	<p>Iter : selain bekerja bu, ya misalkan kegiatan setelah pulang kerja gitu?</p> <p>Itee : apa ya, suami saya sih biasanya langsung pulang ya. Itulah yang saya bilang tadi, habis kerja, dia pulang dan ngajak jala-jalan. Misalkan pun dia gak pulang gara-gara ada kegiatan lain diluar kerjaan, pasti dia ya ngajak saya. Misalnya yang kayak saya bilang kondangan yak an. Pas pulang kerja diajak kawannya kekondangan temannya, ya dia ngabari dan ngajak saya. Ya gitu lh dek kebanyakan kegiatan diluar kerjaan itu ya kegiatan yang kami lakukan sama-sama gitu lah.</p>	<p>Setelah selesai bekerja suami langsung pulang kerumah. Dan kalau masih ada waktu sering ngajak jalan-jalan sore. Kalaupun ada rekannya yang sedang pesta (menikah) dia pasti mengajak saya dan jonathan</p>	perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0042	<p>Iter : misalkan dimalam hari bu?</p> <p>Itee : kalau dimalam hari ya suami saya dirumah, paling kami nonton habis makan malam,</p>	<p>Kegiatan di malam hari selalu di rumah. Nonton setelah makan malam serta cerita-cerita sebelum tidur</p>	perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	cerita-cerita baru tidur. Udah gitu aja.			
R1W2 0043	<p>Iter : itukan kegiatan didalam rumah..kalau yang diluar rumah gimana bu?</p> <p>Itee : suami saya jarang keluar malam sih ya, walaupun keluar ya pasti sama saya kan. Pas jalan-jalan misalnya, jadi pulang malam. Gak pernah pun kayaknya dek keluar malam sendiri gitu. Iya gak pernah kayaknya. Eh, kalau pun ada ya pasti itu karena masalah yang penting ya, bukan kegiatan untuk main-main sama kawannya misalnya. Gitu lah</p>	<p>Suami jarang keluar malam. Walaupun keluar pasti bersama isteri ataupun karena ada urusan yang penting. Tidak pernah keluar malam kalau hanya sekedar bermain bersama teman-teman</p>	perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0044	<p>Iter : lalu kira-kira bu, adakah hal-hal yang tidak ibu ketahui tentang suami ibu?</p> <p>Itee : ya kalau ada atau gak nya saya gak tahu lah ya. Tapi menurut saya dia itu orangnya sangat terbuka sama saya. Ada</p>	<p>Tidak ada hal yang disembunyikan dari isteri. Suami selalu terbuka dalam semua hal (umum dan pribadi). Walaupun ada mungkin karena hal tersebut merupakan hal</p>	perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>masalah kerjaan, cerita. Masalah-masalah pribadi dia juga cerita. Ya gitu lah dek. Pokoknya dia itu terbuka.</p> <p>Kalau ada atau gak nya ya pasti adalah mungkin ya, Cuma ya mungkin itu hal yang gak terlalu penting lah makanya gak diceritainnya.</p>	yang tidak terlalu penting		
R1W2 0046	<p>Iter : itu dia bu, apakah suami ibu menceritakan bagaimana pekerjaannya hari ini misalnya, atau menceritakan hal-hal yang dia alami ketika bekerja bu?</p> <p>Itee : ohh gitu. Ya pasti dia cerita.</p> <p>Kayak kmaren itu yak an. Dia naik gaji. Dia pasti cerita. Kalaupun slek sama kawan kerjanya, dia pasti cerita. Pokoknya apa yang dia alami dan dia rasakan pasti selalu cerita. Terbuka tu dia orangnya.</p>	Suami selalu menceritakan hal-hal yang terjadi dalam pekerjaannya. Misalkan dapat kenaikan gaji ataupun jika terjadi perselisihan dengan rekan kerja	perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0047	<p>Iter : itu kan kegiatan dalam kerjaan, kalau</p>	Tidak ada kegiatan setelah selesai	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>dalam hal lainnya bu?</p> <p>Itee : ya itu tadi lah, selain bekerja dia itu gak ada kegiatan, biasanya langsung pulang. Kalaupun ada kegiatan diluar kerjaan ya pasti dia cerita sama saya bahkan ngajak saya kan gitu..kayak kondangan yang saya ceritakan itu.</p>	<p>bekerja.</p> <p>Jikalau ada kegiatan mendadak pasti selalu memberitahukan isteri atau bahkan mengajak isteri untuk ikut</p>		
R1W2 0048	<p>Itee : berarti memang sangat terbuka ya bu. Lalu sebelumnya maaf ya bu, Pertanyaan selanjutnya mengenai jonathan. pada usia pernikahan yang keberapa ibu dan bapak memutuskan untuk mengadopsi jonathan?</p> <p>Itee : mm..keberapa yaa, mungkin pas tahun-tahun ke-4 lebih gitulah. Agak lama juga</p>	<p>Pada usia sekitar 4 tahun pernikahan saya dan suami memutuskan untuk mengadopsi jonathan</p>	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0049	<p>Itee : apakah hal tersebut adalah keinginan dari ibu dan bapak sendiri atau melalui saran dari keluarga besar ibu dan bapak?</p> <p>Itee : keinginan</p>	<p>Mengadopsi jonathan merupakan keinginan pribadi saya dan suami. Keluarga sempat menentang hal</p>	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>sendiri. Gini dek, sebenarnya jonathan itu anak kawan saya yang hamil diluar nikah gitulabh..jadi pacarnya itu gak mau tanggung jawab. Itulah akhirnya dikasikannya ke saya. Awalnya keluarga besar kami khususnya mertua kurang setuju. Tapi lama-kelamaan karena kami bujuk-bujuk, namanya juga pengen ya kan, jadi luluh juga hatinya. Itulah akhirnya kami bawalah anaknya itu, dan sekarang itulah dia jonathan.</p>	<p>itu karena jonathan adalah hasil dari hubungan yang tidak sah. Namun lama kelamaan akhirnya keluarga juga memutuskan untuk menyetujui hal tersebut</p>		
R1W2 0050	<p>Iter : oh jadi memang keinginan sendiri ya bu..sebelumnya sekali lagi mohon maaf ya bu. Apakah dalam kondisi seperti ini suami ibu pernah membicarakan masalah poligami? Itee : aduuhh gak lah ya dek, sekali pun gak pernah. Betullah.</p>	<p>Suami tidak pernah membahas tentang poligami</p>	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0051	<p>Iter : baiklah bu, lalu apakah pihak keluarga pernah</p>	<p>Keluarga juga tidak pernah ikut campur</p>	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>menyarankan tentang hal tersebut bu?</p> <p>Itee : gak juga dek, karena kalau hal-hal seperti itu ya orang itu gak ikut campur lah. Itukan urusan keluarga pribadi kami. Diserahkan semua ke kaminya juga.</p>	<p>dalam hal poligami. Menyerahkan sepenuhnya urusan tersebut kepada kami</p>		
R1W2 0052	<p>Iter : baik bu. Lalu bagaimana tentang komitmen ibu dan pasangan kedepannya?</p> <p>Itee : ya gimana ya. Jonathan aja uda cukuplah. Lagian keluarga bahkan suami gak banyak menuntut.</p> <p>Bersyukur aja uda ada jonathan ya kami. Lagian pun cucu mertua saya dari ipar-ipar saya juga sudah banyak pun, ditambah lagi dari yang adik-adik saya kandung, ya banyak.</p>	<p>Tetap bersyukur dengan kehadiran jonathan dan merasa cukup. Serta bersyukur tidak ada tuntutan dari kalangan keluarga</p>	Perceraian	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W2 0053	<p>Iter : apakah ibu pernah mendapat gunjingan dari masyarakat tentang ketidakhadiran anak dalam keluarga bu?</p> <p>Itee : gak pernah, tapi gak tau ya kalau di belakang. Dilingkungan saya</p>	<p>Tidak pernah mendapatkan gunjingan dari kalangan masyarakat tentang ketidakhadiran anak dalam keluarga</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>baik-baik kok orangnya apalagi lingkungan yang dulu. Kami pindah karena biar lebih dekat ke tempat suami kerja aja.</p>			
R1W2 0054	<p>Iter : baiklah bu, lalu bagaimana tanggapan keluarga besar anda mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga? Itee : ya biasa aja, yang kayak saya bilang sebelumnya. Kalau urusan yang kayak gini mereka gak terlalu memusingkan. Toh mereka juga sudah punya banyak cucu ya kan. Baik orang tua saya sendiri maupun mertua saya.</p>	<p>Tidak ada tuntutan dari kalangan keluarga untuk memiliki anak. Mereka menyerahkan hal tersebut sepenuhnya kepada kami dan tidak mau ikut campur</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
R1W2 0055	<p>Iter : hal-hal apa saja yang mereka sarankan untuk dilakukan mengenai permasalahan ini? Itee : sebelum mengadopsi jonathan ya banyak. Apalagi ibu saya. Pernah saya dan suami disuruh ke semacam orang pintar gitu lah, trus</p>	<p>Sebelum mengadopsi jonathan, keluarga pernah menyarankan untuk mendatangi orang pintar, disuruh cek dan berobat kerumah sakit. Namun suami menolak karena takut stress hingga akhirnya tidak</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	<p>suruh cek kerumah sakit. Tapi sayangnya suami saya gak mau. Katanya kalau cek nanti malah buat stress aja, trus buat pusing mikirinnya. Mending gak usah katanya gitu. Sampai akhirnya ya itulah. Jonathan datang dan gak pernah diungkit-ungkit lagi masalah itu.</p>	<p>pernah diungkit lagi setelah hadirnya jonathan</p>		
R1W2 0058	<p>Iter : kalau boleh tau dukungan yang seperti apa bu? Itee : ya itu tadi, suruh berobat dan nyuruh lebih banyak-banyak sabar. Gak terlalu menuntut juga menurut saya itu juga bagian dari dukungan orang itu ya kan. Supaya kitanya juga gak tertekan.</p>	<p>Keluarga memberikan dukungan dengan memberikan motivasi dan doa. Serta tidak banyak menuntut</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
CODING	VERBATIM III	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R1W3 005	<p>Iter : bukan pak, hubungan bapak dengan orang tua bapak dan saudara-saudara bapak sendiri? Itee : ohh kalau itu ya baik. Baik kali</p>	<p>Hubungan dengan keluarga baik, hanya saja jarang bertemu karena jarak yang terlalu jauh</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>pun hubungannya. Cuma ya gitu lah, sekarang saya uda jarang jumpa family saya. Karena kan orang itu jauh-jauh kali. Gak ada yang dimedan. Orang tua saya aja di bekasi.</p>			
R1W3 006	<p>Iter : lantas bagaimana hubungan bapak dengan keluarga denga jarak yang jauh seperti itu? Itee : Ya kami sering komunikasi lewat telepon. Nelpon orang tua saya, abang-abang saya. Adek saya juga. Ya gitu lah, Cuma bisa lewat telepon. Namanya juga jauh sekarang.</p>	<p>Berkomunikasi lewat telepon dengan keluarga karena jarak yang jauh</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W3 008	<p>Iter : iya. Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga isteri bapak? Itee : ya baik juga. Mertua saya orang nya baik. Pokoknya selama kita pandai ngambil hatinya semua baik-baik aja nya itu.</p>	<p>Hubungan dengan mertua baik, mertua juga orang yang baik selama kita pandai mengambil hatinya</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W3 009	<p>Iter : bagaimana dengan ipar bapak? Itee : ya itu juga</p>	<p>Hubungan dengan saudara- saudara isteri</p>	<p>Hubungan dengan keluarga isteri</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>sama. Saya akrab sama adek-adek istri saya. Apalagi isteri saya yang paling tua ya kan. Jadi kami lah yang jadi contoh. Pokoknya saya akrab sama semuanya. Sering jalan-jalan. Apalagi pas hari-hari libur. Kalau keluarga dari isteri saya kan memang rata-rata di medan semua, jadi mudah jumpanya.</p>	<p>saya juga baik. Akrab dengan mereka dan sering jalan-jalan di hari libur karena jarak yang dekat. Serta menjadi panutan bagi mereka karena isteri saya anak yang paling besar</p>		
R1W3 0010	<p>Iter : oh jadi sangat akrab ya pak..lalu coba ceritakan bagaimana pendapat bapak mengenai keluarga pasangan bapak? terutama mertua bapak.</p> <p>Itee : ya kayak yang saya bilang tadi lah ya. Mertua saya itu baik kali lah orangnya. Perhatian, suka ngasih nasihat-nasihat juga sama saya. Misalnya itu ya masalah kerjaan. Dia tu ya pernah bilang sama saya, gak penting duit banyak , yang penting itu kita kerjanya gak yang macam-macam. Kan banyak tu ya,</p>	<p>Mertua saya merupakan sosok yang baik, perhatian dan peduli. Selalu memberikan saran dan nasihat kepada saya terutama dalam hal pekerjaan. Bagaimana cara saya menafkahi keluarga dengan cara yang baik dan halal</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>orang sekarang yang ngasih nafkah sama keluarganya itu dari jual sabu-sabu atau apalah yang gak-gak kerjanya. Ya gitu-gitu lah kalau mertua saya. Perhatian dan suka ngasih nasihat.</p>			
R1W3 0011	<p>Iter : lalu bagaimana sikap mertua bapak terhadap bapak? Itee : ya sama ajalah dek sama pertanyaan yang tadi. Mertua saya itu baik sama saya. Udah kayak memang betul-betul anak kandungnya sendiri. Pokoknya udah gak ada jarak lah. Baiiiiik x orangnya. Cuma ya kalau mertua perempuan juga pernah merepet juga sih. Cuma ya itu tadi. Dia itu Cuma mau ngasih nasihat dan yang terbaik untuk kami gitu kan. Jadi kalau mertua saya merepet pun ya saya maklum aja. Karna sayang nya dia itu sama kita.</p>	<p>Mertua merupakan orang yang sangat baik. Menganggap saya seperti anak kandung. Terkadang memang merepet namun untuk hal yang positif</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W3 0013	<p>Iter : kemudian bagaimana cara bapak</p>	<p>Menyesuaikan diri dengan keluarga</p>	<p>Penyesuaian diri dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan bapak?</p> <p>Itee :</p> <p>Menyesuaikan diri ya..ya kalau menurut saya, saya itu orangnya mudah juga lah masuk sama orang baru. Jadi pas awal-awal nikah pun saya memang agak sedikit canggung lah memang sama orang itu semua, tapi lama-kelamaan sudah gak lagi. karena saya selalu mengikuti tradisi atau kegiatan-kegiatan yang ada kalau saya lagi dirumah mertua saya. Maksud nya ya saya ikut bantu-bantu kalau ada kerjaan laki-laki gitu. Pokoknya intinya itu sebisa mungkin kita bisa mengambil hatinya gitu lah.</p>	<p>pasangan dengan cara mengikuti tradisi-tradisi mereka. Sebisa mungkin mengambil hati mereka mereka dengan cara bantu-bantu dalam pekerjaan laki-laki</p>	<p>pasangan</p>	
<p>R1W3 0014</p>	<p>Itee : nah kemudian, setelah memiliki keluarga sendiri, seberapa sering bapak dan pasangan mengunjungi keluarga bapak maupun keluarga pasangan bapak?</p> <p>Itee : ya itu lah dia</p>	<p>Sering berkunjung kerumah mertua karena jarak yang dekat. Berkali-kali dalam sebulan. Namun kalau ke keluarga sendiri jarang karena terlalu jauh, paling</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>tadi..kalau orang tua saya jarang. Jarang kali lah. Karena kan gak dekat. Ngabisin ongkos kalau sering-sering. Tapi ya kalau mertua saya sering. Karena memang dekat ya kan. Kalau ketempat mertua saya berkali-kali jugalah dalam sebulan. Kadang kalau saya lagi kerja, isteri saya juga sering kesana meskipun saya gak ikut. Nanti kalau saya udah pulang kerja baru saya nyusul kesana. Ya gitu lah kalau ke mertua saya. Tapi walaupun jarang ketempat orang tua saya karena jauh, ya itu tadi. Komunikasinya Cuma sering lewat hp aja. Kadang orang tua saya yang datang kemari. Karena udah rindu kali mungkin ya kan. Itu lah, dua tahun yang lalu lah kira-kira orang itu</p>	<p>komunikasi lewat telepon. Terakhir bertemu dengan keluarga dua tahun yang lalu. Setelah itu tidak pernah lagi.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>datang kemari sama abang sama adek saya juga. Cuma setelah yang dua tahun itu gak pernah jumpa lagi. ya lewat telepon ajalah kalau sekarang.</p>			
R1W3 0016	<p>Iter : iya pak. Menghabiskan waktu luang ketika mengunjungi keluarga bapak sendiri Itee : kalau menghabiskan waktu bersama keluarga kita paling kumpul, saya bicara-bicara sama ayah, abang dan adek saya. Trus biasanya isteri saya dan ipar-ipar saya masak-masak gitu. Untuk makan bersama ya kan . masak besar gitu lah, bakar-bakar ayam atau apalah yang mungkin jarang dimasak kalau lagi gak ngumpul.</p>	<p>Menghabiskan waktu luang bersama keluarga dengan cara berkumpul dan cerita-cerita. Sekaligus masak besar untuk merayakan kebersamaan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R1W3 0018	<p>Iter : lantas bagaimana dengan keluarga pasangan bapak? Itee : kalau</p>	<p>Sama halnya dengan bertemu keluarga sendiri. Ketika berkunjung</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>kekeluarga mertua juga gitu. Kalau sama mertua kan sering juga ketemu. Jadi kalau ketemu pun gak pala yang terlalu heboh kayak kalau saya kerumah orang tua saya. Kalau dirumah mertua saya ya paling saya itu sering main sama ponakan-ponakan isteri saya. Karena kan adek ipar saya yang udah menikah dan punya anak ada juga yang masih tinggal sama mertua saya. Atau paling gak kami cerita-cerita, ngumpul-ngumpul. Masak-masak juga kayak kalau lagi kerumah. Cuma ya itu tadi gak sebehoh dirumah saya. Karena kami memang sering ketemulah kalau sama mertua dan ipar saya. Kalau sama orang tua saya kan jarang kali ketemunya.</p>	<p>kerumah mertua juga kami sering cerita-cerita dan masak-masak. Bermain dengan keponakan-keponakan yang tinggal di rumah mertua saya</p>		
R1W3 0019	<p>Iter : kemudian kegiatan apa yang biasanya bapak dan keluarga lakukan secara rutin? Itee : ya acara keluarga gitu lah. Misalkan kita acara</p>	<p>Kegiatan yang sering dilakukan secara rutin adalah berkumpul di tempat mertua pada hari libur (hari minggu)</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	keluarganya itu ada kumpulan gitu, gak ada acara pun kita akan ngumpul. Kan kalau pas hari minggunya saya libur jadi kami sering kerumah mertua dan ngumpul setiap hari minggu.			
R1W3 0020	<p>Iter : kegiatan apa yang biasanya dilakukan ketika sedang berkumpul pak?</p> <p>Itee : berkumpul misalnya seperti hari minggu lah ke gereja. Kan kalau kita ke gereja rame-rame kan lebih terasa kebersamaannya. Enak gitu suasananya dari pada kalau kami-kami aja.</p>	Setiap hari minggu pergi ke gereja bersama-sama	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R1W3 0021	<p>Iter : lalu biasanya masalah apa yang sering terjadi antara bapak dengan keluarga besar bapak?</p> <p>Itee : apa yaa..ya jarang ada masalah sih. Kalau pun adaya paling masalah kecil.pas saya lagi ada masalah dengan keluarga saya pribadi mungkin.</p>	Terjadi masalah dengan keluarga ketika mereka mencoba ikut campur dalam urusan rumah tangga kami	Masalah yang terjadi dengan keluarga besar	Latar belakang keluarga

	<p>Mereka pasti juga ikut campur gitu. Nah disitulah brantamnya. Karena kadang saya mau menyelesaikan masalah sendiri. Keluarga yang lain gak usah ikut-ikutan.</p>			
R1W3 0022	<p>Iter : masalah dalam hal lain pak? Itee : masalah apa yaa..ohh. ya kalau misalkan kami jarang berkunjung. Ya meskipun orang tua saya jauh, tapi kan mereka berharap juga kalau kita mengunjungi mereka. Jadi kalau memang sudah sampai bertahun-tahun gak kesana ya pasti ada marah lah ya dari orang tua. Pernah saya ingat itu, waktu itu orang tua saya nelpon, dia nyuruh saya datang kesana. Saya bilang kalau kerjaan belum bisa ditinggal. Rupanya dia cerita lah sama abang-abang saya kalau saya gak peduli lagi sama</p>	<p>Masalah yang terjadi dalam keluarga sering juga dikarenakan jarang nya berkunjung kerumah orang tua. Karena mereka beranggapan kalau saya sudah tidak peduli dengan mereka. Padahal karena memang lagi ada kerjaan dan keuangan yang tidak mencukupi untuk berkunjung kesana</p>	<p>Masalah yang timbul dengan keluarga besar</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>mereka. Jadi abang saya ngasih tahu saya dan nasehati saya supaya jangan gitu sama orang tua saya. Jadi ya saya agak tersinggung lah ya dibilang gitu. Bukan karena saya gak peduli. Namun memang karena belum bisa. Lagian kan harus ngumpulin uang dulu. Kesana kan juga butuh ongkos yang gak murah.</p>			
R1W3 0023	<p>Iter : apakah ada dalam hal lain lagi pak? Itee : apa lagi ya, paling ya masalah uang lah ya. Kadang orang tua saya minta dikirimin uang. Tapi saya bilang blm ada. Pasti dia ngiranya saya pelit. Padahal memang lagi gak ada uang, disini kan saya juga ada keluarga yang kebutuhannya tidak sedikit. Ya tapi sering ngirim juga sih. Cuma kalau memang pas lagi gak ada dan orang tua saya minta</p>	<p>Selain karena jarang berkunjung, masalah yang terjadi di karenakan masalah uang. Ketika orang tua saya meminjam uang pada saat kondisi keuangan tidak baik, jadi beliau berpikir kalau saya adalah orang yang pelit karena tidak memberikan uang tersebut.</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga besar</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	dikirim. Pasti gak saya kirim juga, dan itu juga menyebabkan masalah diantara kami.			
R1W3 0024	<p>Iter : lalu apakah terjadi hal seperti itu juga dengan mertua bapak?</p> <p>Itee : kalau dalam masalah berkunjung saya kira tidak ada masalah lah ya. Karena kami sering kesana. Kan dekat. Pokoknya kalau kemertua saya sih jarang ada masalah lah kami</p>	Tidak ada masalah dalam hal berkunjung dengan mertua, karena jarak yang dekat jadi kami sering kesana	Hubungan dengan mertua	Latar belakang keluarga
R1W3 0026	<p>Iter : oh baiklah pak..lantas bagaimana cara bapak dan keluarga menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi?</p> <p>Itee : ya kalau saya sih pasti akan menyelesaikan secepatnya ya. Tunggu keadaan tenang baru diceritakan baik-baik.saya terkadang orang emosian. Jadi pasti istri saya yang lebih banyak bicara dan</p>	Menyelesaikan masalah yang terjadi secepat mungkin tanpa mengulur waktu ketika suasana telah tenang.berhubung karena saya orangnya emosian jadi isteri yang lebih banyak bicara untuk menyelesaikan masalah tersebut	Cara menyelesaikan masalah yang terjadi	Latar belakang keluarga

	<p>mencairkan suasana gitu lah istilahnya. Gak mau nunggu sampek berlarut-larut. Takut masalahnya makin panjang, jadinya hubungannya kita sama keluarga sendiri pun jadi gak bagus. Tapi untungnya masalah kami pun gak sempat yang berlarut-larut lah. Selama ini semuanya masih bisa diatasi dengan bicara baik-baik.</p>			
R1W3 0027	<p>Iter : oh jadi intinya dibicarakan secepatnya ya pak. Itee : iyaa..iya (mengangguk). Karena kan kadang kalau bukan kita duluan yang mulai untuk mencoba membicarakannya. Kita yang muda ini kan harus lebih mengalah dan hormat sama orang tua kita</p>	<p>Harus mengalah dengan yang lebih tua dan mencoba memulai lebih dulu untuk membicarakannya</p>	<p>Cara menyelesaikan masalah yang terjadi</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
CODING	VERBATIM IV	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R1W4 003	<p>Iter : bagaimana komunikasi yang terjalin antara bapak dan ibu?</p>	<p>Komunikasi dengan isteri baik, layaknya pasangan suami isteri</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>Itee : ya gimana ya. Baik. Ya namanya juga suami isteri, gimana komunikasi suami isteri pada umumnya lah. Baik-baik aja.</p>	<p>pada umumnya</p>		
<p>R1W4 004</p>	<p>Iter : baik yang bagaimana pak? Itee : ya baik gitu. Kalau saya pribadi lah ya misalnya. Saya itu paling gak bias memendam sesuatu di hati saya. Saya blak-blakan orangnya. Coba tanyak aja sama istri saya. Jadi apa yang ada didalam hati saya, saya keluarkan itu semuanya. Saya juga agak keras mungkin ya, apalagi masalah keuangan. Jadi istri saya juga saya tuntutan itu harus terbuka terhadap masalah sekecil apapun. Makanya sampai sekarang pun istri saya juga terbuka itu orangnya.</p>	<p>Saya tipe orang yang blak-blakan. Tidak bisa memendam sesuatu di dalam hati, sehingga saya sangat terbuka terhadap isteri. Begitu juga dengan isteri, terbuka terhadap saya</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
<p>R1W4 006</p>	<p>Iter : lalu biasanya dengan siapa bapak menceritakan masalah-masalah</p>	<p>Menceritakan masalah dan meminta solusi kepada rekan</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>yang terjadi pada bapak dan meminta solusi?</p> <p>Itee : biasanya sama teman saya. Ada rekan kerja saya yang akrab sama saya.</p>	kerja		
R1W4 007	<p>Iter : kalau boleh tahu. Kenapa bapak memilih teman bapak?</p> <p>Itee : yak karena saya merasa nyaman sama dia. Kalau saya udah cerita sama dia pasti saya tenang. Dia pun menurut saya menanggapi dengan bijak. Pokoknya nyambung kali lah. Mungkin karena juga sudah berkeluarga ya, jadi misalkan saya ada masalah yang mungkin menyangkut isteri saya. Ketika saya cerita sama dia jadi sangat nyambung karena dia juga suda berpengalaman dalam masalah itu.</p>	<p>Karena rekan kerja saya merupakan orang yang bijak dalam menanggapi masalah, nyambung diajak bicara dan sudah berpengalaman dalam rumah tangga sehingga saya merasa nyaman ketika menceritakan masalah yang terjadi dan meminta solusi</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R1W4 008	<p>Iter : lalu bagaimana keterbukaan bapak terhadap ibu?</p> <p>Itee : ya saya itu</p>	<p>Prinsip saya adalah untuk selalu terbuka terhadap pasangan. Baik ketika ada</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>pasti selalu terbuka sama isteri saya. Baik dalam hal apapun. Baik saya lagi ada masalah sama rekan kerja saya, sama bos saya, sama orang tua saya atau siapapun, saya pasti ceritakan ke isteri saya. Itu memang udah jadi prinsip saya ya. Kalau saya orangnya memang gitu. Isteri saya harus tahu semua yang terjadi sama saya.</p>	<p>masalah dengan pekerjaan, dengan orang tua dan lain-lain</p>		
R1W4 0010	<p>Iter : berarti bapak selalu berbagi ya? Itee : iya lah pasti. Bukan hanya masalah-masalah saya aja yang saya ceritakan sama isteri saya. Yang baik-baik juga pasti gak saya lewatkan lah. Misalnya saya lagi naik gaji, atau apapun itu, pada intinya selalu saya ceritakan sama isteri saya.</p>	<p>Selalu berbagi dalam keadaan susah maupun senang. Misalnya naik gaji</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W4 0011	<p>Iter : kemudian bagaimana cara bapak dan ibu dalam</p>	<p>Menyelesaikan masalah dengan cara mendiamin isteri terlebih</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga? Itee : ya jujur ya. Kalau ada masalah saya pasti diamin isteri dulu sebentar. Isteri saya juga gitu, kalau saya diam, dia juga pasti diam. Saya jujur saya itu orangnya keras kepala dan egois. Mungkin kalau setiap berantam hamper isteri saya yang selalu ngalah itu. Yang selalu nyakapin saya duluan. Mungkin kalau di juga keras kepala kayak saya, gak akan selesai-selesai lah itu masalahnya. Kalau isteri saya udah nyakapin saya, pasti dia itu baik-baikin saya supaya gak marah lagi.saya juga kadang sadar ya kan, isteri saya aja udah gak marah, kenapa harus saya diamin lagi. ya itu lah dia, barulah saya mau nyakapin</p>	<p>dahulu sampai suasana tenang. Sampai isteri yang terlebih dahulu memulai pembicaraan dan membujuk bahkan mengambil hati saya, karena saya tipe orang yang keras kepala. Sehingga setelah suasana tenang barulah saya dan isteri mencoba membahasnya</p>		
--	---	--	--	--

	<p>dia lagi. kalau udah tenang kayak gitu, barulah kami bahas mengenai masalah yang tadi secara baik-baik. Kadang-kadang ketawa pun kita dibuatnya.</p>			
R1W4 0013	<p>Iter : hal apa yang biasanya menurut bapak nyaman untuk diceritakan kepada ibu? Itee : hal yang nyaman gitu yaa..semua mungkin ya. Karena ya yang kayak saya bilang tadi. Kami kan saling terbuka, jadi ya otomatis hampir dalam semua hal ya saya merasa nyaman untuk menceritakannya.</p>	<p>Saya merasa nyaman bercerita dengan pasangan hamper dalam segala hal</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W4 0014	<p>Iter : lalu apakah ada hal yang bapak rasakan tidak nyaman untuk diceritakan? Itee : yang paling tidak saya suka untuk dibicarakan adalah masalah anak. Kadang ya isteri saya kalau lagi cerita-cerita gitu ya kan, suka kali iseng sama</p>	<p>Merasa tidak nyaman ketika pasangan menyinggung masalah anak</p>	<p>Komunikasai dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>saya. Nanyak apakah saya gak pengen punya anak kandung atau apalah.</p>			
R1W4 0015	<p>Iter : jadi bagaimana cara bapak menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman? Itee : ya gimana ya dek, ya jangan dibawa serius aja. Orang isteri saya juga terkadang itu nanyaknya sambil ketawa kok, jadi keliatan gitu becandanya. Ya saya tanggapin dengan becanda jugalah. Mungkin topic pembicaraannya serius. Tapi kalau dibawa becanda gitu ya kan jadi tetap enak gitu suasananya.</p>	<p>Dibawa becanda aja. Pembicaraan tersebut tidak dibawa serius meskipun sebenarnya serius</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W4 0016	<p>Iter : lalu pak, kira-kira bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi? Itee : ambil mana pendapat yang paling baiknya</p>	<p>Menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara mengalah terhadap pendapat yang lebih baik, tidak terlalu memaksakan kehendak.</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>ajalah. Mengalah gitu. Kalaupun misalnya ada pendapat dia yang lebih bagus dari pendapat saya, ya pasti saya akan ngikuti pendapatnya. Gitu juga sebaliknya. Kalau pendapat saya yang lebih baik, ya ibu pasti ngalah juga itu. Pasti pendapat saya yang akan dituruti. Ya walaupun pas menentukan mana pendapat yang paling baik itu kami sering juga berdebat. Itu kan hal yang sangat wajar ya. Semua orang juga pasti pernah mengalami. Pokoknya pada ujungnya salah satu antara kami pasti ada yang akan ngalah gitu.</p>	<p>Karena perselisihan itu adalah hal yang wajar terjadi dalam rumah tangga</p>		
R1W4 0017	<p>Isteri : nah, lalu bagaimana cara bapak memahami kesibukan ibu? Isteri : kalau dibbilang sibuk, ya pasti lebih sibuk saya lah ya. Karena kan saya yang</p>	<p>Isteri yang seharusnya memahami kesibukan saya berhubung isteri hanya seorang ibu rumah tangga, mengurus pekerjaan</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>kerja. Kalau isteri saya kan Cuma dirumah ajanya. Ngurus pekerjaan rumah. Gak saya kasih kerja. Jadi menurut saya malah dia yang harus memahami kesibukan saya karena kerja dari pagi sampek sore.</p>	rumah.		
R1W4 0018	<p>Iter : apakah bapak pernah merasa kurangnya waktu luang yang diberikan oleh ibu terhadap bapak? Itee : gak lah. Kan yang kayak saya bilang tadi. Saya yang sibuk kerja. Kalau saya sudah pulang kerja sore-sore ibu pasti selalu ada dirumah. Ya itu lah sampek pagi, sampek saya berangkat kerja lagi. tapi memang kadang pun pas saya pulang ibu juga pernah sih gak dirumah, ya yang kayak saya bilang tadi, kadang kalau saya kerja dia pasti pergi ketempat orang tuanya. Jadi pas saya pulang dia gak ada dirumah, pasti saya tahu dia kemana dan pasti</p>	<p>Tidak pernah merasa kurangnya waktu luang yang diberikan isteri kepada saya. Karena beliau lebih banyak menghabiskan waktu di rumah atau dirumah orang tuanya.</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>saya nyusul kesana. Ya saya pasti maklum karena kan mungkin isteri saya juga bosan dirumah sendirian gak ada kerjaan. Paling ya Cuma nonton aja. Kalau nonton aja kan semua orang juga pasti bosan ya kan.</p>			
R1W4 0020	<p>Iter : . Lalu apa yang bapak pikirkan ketika pulang bekerja isteri bapak tidak ada dirumah? Itee : yang saya pikirkan ya gak ada. Maksudnya yang kayak saya bilang tadi, kalau pas pulang kerja isteri saya gak ada dirumah ya dia pasti ada dirumah orang tuanya. Saya sih selalu berpikir positif ya. Kalaupun gak ada disitu, dia pasti dirumah kawan-kawan dia, pokoknya pasti berada ditempat orang-orang yang saya pun kenal sama orang itu gitu. Kalau mau pergi ketempat kawan-kawan dia pun ya</p>	<p>Berpikir positif ketika isteri sedang tidak di rumah. Mungkin isteri berada dirumah orang tuanya ataupun sedang bersama teman-temannya. Karena ketika berada diluar pun isteri selalu memberi kabar</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	ibu pasti selalu ngasih tahu.			
R1W4 0021	<p>Iter : ohh iya..lalu bagaimana cara bapak membangun kepercayaan terhadap ibu ketika beliau sedang ada di luar?</p> <p>Itee : ya itu tadi. Pasti saya akan selalu berpikir positif. Kalau ibu gak ada dirumah pas saya pulang kerja ya saya mikirnya pasti dia dirumah orang tuanya dan akan saya susul kan gitu. Kalaupun dia dirumah kawannya ya pasti dia akan kasih tahu. Kalau isteri saya diluar sama orang-orang yang saya kenal ya pasti saya akan merasa aman dan percaya aja lah. Karena saya juga percaya sama isteri saya. Sejauh ini isteri saya gak pernah bohong lah sama saya. Lagian jarang juga ya pas saya lagi pulang kerja isteri saya gak dirumah. Jang</p>	<p>Berpikir positif ketika isteri sedang tidak berada di rumah. Karena tempat yang biasa ia kunjungi adalah rumah orang-orang yang saya kenal seperti teman dan orang tuanya. Isteri selalu jujur sehingga saya percaya. Lagian isteri sangat jarang keluar rumah, ketika saya pulang kerja isteri sering sekali menyambut saya</p>	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	<p>sekali. Pokoknya keseringan kalau saya sudah pulang kerja isteri saya pasti dirumah juga.</p>			
R1W4 0022	<p>Iter : kemudian bagaimana aturan dalam pergaulan yang diterapkan oleh ibu terhadap bapak? Itee : kalau dalam pergaulan ya isteri saya gak ada aturan yang kek mana kali gitu ya. Isteri saya selalu mendukung saya mau berteman sama siapa aja. Malah senang pun dia kalau saya banyak teman. Tapi ya itu, dia selalu bilang kalau saya harus pande-pande memilih teman yang baik, jangan sampek teman saya mengajak saya melakukan hal-hal yang gak-gak gitu. Pokoknya intinya boleh berteman sama siapa aja dan harus bisa memilih teman yang baik. Kalau saya berteman sama perempuan pun dia selalu bilang</p>	<p>Tidak member batasan dalam pergaulan. Hanya saja selalu mengingatkan untukl memilih teman yang memberikan pengaruh positif kepada saya. Boleh berteman dengan perempuan asal sekedarnya saja. Ingat batasan dan ingat kalau saya sudah berkeluarga</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisa n pernikahan</p>

	<p>sekedarnya aja. Dan saya juga sadar batasan saya, bahwa saya sudah berkeluarga.</p>			
R1W4 0023	<p>Iter : kemudian dengan siapa bapak lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari? Itee : ya gimana lah ya. Namanya juga saya kepala rumah tangga. Jadi saya harus bekerja lah. Makanya waktu saya pun banyak habis ya di tempat kerja.</p>	<p>Lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R1W4 0024	<p>Iter : lantas berapa banyak waktu yang bapak habiskan bersama ibu setiap harinya? Itee : Bayangkan ajalah, saya berangkat pagi sekitar jam 6 gitu. Terus saya kerja itu sampek jam lima sore. Ya dari situlah, dari habis pulang kerja sampai saya akan berangkat kerja lagi besok paginya. Itu lah waktu yang ada untuk isteri saya. Tapi kecuali hari libur ya.</p>	<p>Waktu bersama pasangan hanya ketika saya sudah pulang bekerja sampai saat besok paginya bekerja lagi. Kecuali hari libur</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

R1W4 0025	<p>Iter : Jadi bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama ibuk?</p> <p>Itee : ya saya itu tipe orang yang gak mudah capek. Walaupun saya baru pulang kerja sore, pasti kadang-kadang isteri saya langsung saya ajak keluar. Kadang dia yang kecapean nengok saya habis pulang kerja langsung keluar gitu. Kadang dia yang gak mau. Tapi ya saya paksa. Karena ya saya kasihan nengok dia dirumah aja setiap hari. Makanya pas pulang kerja kadang saya ajak keluar walaupun gak setiap hari. Pulang-pulang malam lah. Nanti pulang dari situ barulah kami istirahat.</p>	<p>Menghabiskan waktu dengan pasangan dengan cara pergi keluar setelah bekerja. Menghabiskan waktu untuk jalan-jalan sebelum malam larut. Karena saya merasa kasihan dengan isteri yang hanya berada di rumah seharian</p>	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan
R1W4 0026	<p>Iter : coba bapak ceritakan hal-hal seperti apa yang sering menyebabkan</p>	<p>Terjadi masalah dengan pasangan dikarenakan</p>	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan

	<p>terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibu?</p> <p>Iter : yang paling sering tu dalam hal keuangan ya.</p> <p>Karena misalnya isteri saya agak sering juag minta uang tambahan belanja disaat saya belum gajian gitu kan. Jadi kan saya ya agak marah lah kok bisa cepat kali uangnya habis. Ya walaupun isteri saya selalu menjelaskan semuanya masalah pengeluarannya. Tapi kan saya juga pusing jadinya. Makanya kadang-kadang tu ya. Gak saya bolehin tu dia masak banyak-banyak. Ya bukan apa-apa. namanya juga bukan orang yang terlalu kaya. Iya, saya jujur aja ni. Tapi ya syukurnya isteri saya bukan orang yang terlalu keras dan mudah sakit hati. Jadi ya gak besar-besar kali</p>	<p>masalah keuangan.</p> <p>Ketika isteri membutuhkan tambahan uang belanja di saat saya belum gajian. Namun untungnya isteri saya bukan tipe orang yang kasar dan mudah sakit hati. Jadi walaupun saya emosi isteri berusaha sabar sehingga masalah yang terjadi tidak terlalu serius</p>		
--	--	--	--	--

	berantamnya. Paling Cuma sebentar.			
R1W4 0027	<p>Iter :kalau dalam hal selain keuangan pak?</p> <p>Itee : ya apalagi ya. Ohh...dalam hal pas kerumah mertua saya. Misalkan isteri saya ngajak ketempat orang tuanya. Misalkan pas saya lagi benar-benar capek, malas atau pas lagi gak semangat. Pasti dia marah karena saya gak mau diajaknya. Ya paling masalah-masalah kek gitu ajalah.</p>	<p>Masalah juga timbul ketika saya tidak mau diajak berkunjung ke rumah orang tuanya dikarenakan terlalu capek, malas atau sedang tidak semangat</p>	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan
R1W4 0028	<p>Iter : lantas menurut bapak, istri bapak sosok yang seperti apa?</p> <p>Itee : menurut saya ya istri saya itu orangnya sangat patuh ya. Patuh terhadap apa yang saya perintahkan. Tetap pada hal-hal yang baik tapi ya.</p>	Isteri adalah sosok yang sangat patuh	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
R1W4 0029	<p>Iter : misalnya patuh dalam hal apa pak?</p> <p>Itee : ya misalnya itu ya. Saya bilang</p>	Mematuhi perintah saya untuk tidak keluar rumah ketika saya	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	<p>jangan keluar rumah, ya dia pasti gak akan keluar rumah. Apalagi ketika saya bekerja kan gak bisa ngawasin dan jaga dia. Nah jadi saya sarankan agar dia jangan keluar rumah. Kalau keluar pun dia harus permisi dulu. Ya gitu lah.</p>	<p>sedang bekerja. Jikalau ada urusan penting hendaknya member kabar</p>		
R1W4 0030	<p>Iter : selan patuh, istri bapak sosok yang seperti apa lagi pak? Itee : dia juga penyayang ya menurut saya. Perhatian, karena setiap saya pulang kerja saya selalu disambut. Maksudnya ada makanan, minuman. Kadang dipijat. Trus dia juga gak pernah ngeluh lah kalau saya seharian kerja kan saya jadi dikit waktunya sama dia. Karena saya juga selalu berusaha nyenangin dia sehabis pulang kerja walaupun kadang saya capek.</p>	<p>Isteri juga sosok yang sangat penyayang dan perhatian. Misalnya ketika pulang bekerja saya selalu disuguhin makanan dan minuman. Dipijitin kalau terlalu capek. Sehingga saya juga berusaha untuk bias menyenangkannya</p>	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	Ya pokoknya dia juga pengertian dan penyayang lah.			
R1W4 0031	<p>Iter : hal apa yang bapak sukai dari ibu pak?</p> <p>Itee : mm kalau itu banyak. Dan salah satu yang paling saya suka adalah ya sifat penurutnya itu. Gak banyak nuntut dan lembut orangnya. Jadi saya rasa tu ya, jadi lebih mudah menyelesaikan masalah karena dia juga sabar. Oh satu lagi, dalam hal mengurus anak. Dia tu telaten kali. Disiplin dan didikannya ke anak tu saya lihat baiklah. Pokoknya intinya dia perhatian lah sama keluarga.</p>	<p>Yang saya sukai dari pasangan adalah sikapnya yang penurut, sabar dan tidak banyak menuntut sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Serta sikapnya yang telaten dalam mengurus keluarga, terutama anak</p>	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
R1W4 0033	<p>Iter: sempurna ya pak hihi (tersenyum)...lalu bagaimana kegiatan istri bapak setiap hari?</p> <p>Itee : ya apa ya.. dia itu Cuma dirumah aja lo. Ngurusin rumah. Memang saya</p>	<p>Isteri bukan orang yang sibuk dan banyak kegiatan. Ketika pergi keluar pun dia selalu member kabar</p>	Perselingkuhan	Masalah yang terjadi dalam pernikahan

	<p>suruh kek gitu. Jadi walaupun kegiatan dia ya paling kerumah orang tuanya pas saya lagi kerja, atau ketempat kawan-kawan dia. Itupun ya harus permisi sama saya. Pokoknya kalau dia gak sibuk lah orangnya. Gak banyak kegiatan.</p>			
R1W4 0034	<p>Iter : misalkan kegiatan dimalam hari pak? Itee : yah apalagi dimalam hari ya. Dia ya Cuma dirumah lah. Mana saya boleh keluar kalau malam. Kalaupun dia keluar ya itu udah pasti sama saya keluarnya.</p>	<p>tidak saya perbolehkan keluar di malam hari kecuali bersama saya</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W4 0035	<p>Iter : lalu kira-kira pak, adakah hal-hal yang tidak bapak ketahui tentang istri bapak? Itee : ya gak ada kayaknya. Karena semua tentang dia saya tahu. Karena memang ya itu ya, kan udah saya bilang prinsip saya diawal, bahwa</p>	<p>Sejauh yang saya tahu tidak hal yang isteri sembunyikan dari saya. Karena memang dari awal prinsip saya adalah untuk saling terbuka dalam berkomunikasi</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>pasangan saya harus tahu semua tentang saya. Jadi pasangan saya juga harus gitu lah, saya harus tahu semua tentang dia. Jadi sejauh ini memang gak ada yang dia sembunyikan lah. Semua masalah dia pasti tahu.</p>			
R1W4 0036	<p>Iter : bagaimana cara istri dalam menceritakan kegiatannya sehari-hari? Itee : ya karena kegiatan dia kebanyakan dirumah, ya paling dia cerita apa yang terjadi dilingkungan aja lah. Misalnya tadi ada maling lo, atau apalah gitu yak an. Pokoknya dia cerita seputar rumah, apa yag dia lakukan selama saya bekerja. Gitu-gitu aja.</p>	<p>Menceritakan hal yang terjadi dilingkungan rumah. Misalnya ada maling dan hal-hal lainnya</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W4 0038	<p>Iter : lalu bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menghabiskan waktu luang di malam hari?</p>	<p>Menghabiskan waktu di malam hari dengan menonton tv dan bercerita sebelum tidur</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>Itee : ya gimana ya, ya paling habis makan kami nonton sebelum ngantuk. Kalau udah ngantuk ya kami tidur, apalagi hehe..ya paling tidak sebelum tidur pun kadang cerita-cerita juga pasa udah di kamar. Ya biar cepat ngantuk aja.</p>			
R1W4 0039	<p>Iter : hmm baiklah..oia, maaf pak sebelumnya. Kalau boleh tahu keputusan untuk mengadopsi jonathan itu adalah keputusan ibu dan bapak sendiri atau rekomendasi dari pihak keluarga pak?</p> <p>Itee : ya itu keinginan kami sendiri. Karenakan jonathan itu juga anaknya sahabat isteri saya yang dengan sukarela diberikan kepada kami, ya mungkin isteri saya juga udah cerita lah ya kalau tentang ini.</p>	<p>Mengadopsi jonathan merupakan keputusan saya dan isteri. Karena jonathan juga anak dari sahabat isteri saya</p>	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R1W4 0041	<p>Iter : mohon maaf sekali lagi</p>	Tidak pernah membicarakan	Poligami	Masalah yang timbul dalam

	<p>pak..kalau boleh saya tahu, dengan kondisi yang seperti ini apakah mungkin bapak pernah bercerita tentang poligami kepada pasangan?</p> <p>Itee : gak pernah dek (ekspresi wajah datar)</p>	<p>masalah poligami kepada pasangan</p>		<p>pernikahan</p>
<p>R1W4 0042</p>	<p>Iter : lalu apakah pihak keluarga pernah menyarankan hal tersebut pak?</p> <p>Itee : gak lah ya dek. Kan itu adalah urusan pribadi saya dan isteri. Jadi kalau masalah-masalah kayak gitu ya orang itu gak ikut campur. Apalagi sampai menyarankan saya untuk poligami. Ya gak lah. Lagian kan udah ada jonathan kok.</p>	<p>Pihak keluarga tidak pernah menyarankan untuk berpoligami. Mereka menyerahkan urusan tersebut kepada kami</p>	<p>Poligami</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>R1W4 0044</p>	<p>Iter : maaf pak sebelumnya, komitmen kedepan dikarenakan tidak dikaruniai anak pak?</p> <p>Itee : oh itu, ya komitmen kami ya biasa aja. Maksudnya ya</p>	<p>Berkomitmen dengan pasangan untuk tidak mempermasalahkan tentang anak dan bersyukur dengan kehadiran</p>	<p>Perceraian</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	<p>kami bersyukur aja walaupun gak bias punya anak ya kami kan udah dianugerahkan jonathan gitu.</p> <p>Itukan titipan tuhan juga. Jadi kalau kami pribadi sih gak terlalu mempermasalahkan ya. Kami uda sangat bersyukur sama tuhan dengan adanya jonathan gitu.</p>	jonathan		
R1W4 0046	<p>Iter : apakah anda pernah mendapatkan gunjingan dari kalangan masyarakat akibat ketidakhadiran anak di dalam keluarga?</p> <p>Itee : ya gimana ya dek, saya kan seharian kerja. Jadi kalau masalah gitu ya saya kurang tahu. Tapi kan biasanya kalaupun ada isteri saya pastinya sudah cerita sama saya. Tapi sejauh ini dia gak pernah cerita tentang hal itu, jadi mungkin ya karena memang gak ada.</p>	<p>Karena sibuk seharian bekerja, saya tidak tahu apakah ada orang yang menggunjing tentang ketidakhadiran anak. Namun jika pun ada isteri saya pasti cerita</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

R1W4 0047	<p>Iter : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga pak?</p> <p>Itee : ya seperti yang saya bilang tadi. Mereka gak terlalu memusingkan dan ikut campur. Selama saya dan isteri bias menerima kenapa mereka gak kan gitu. Lagian kan uda ada jonathan, jadi mereka ya ACC aja.</p>	<p>Pihak keluarga tidak terlalu memperlakukan ketidakhadiran anak dalam keluarga kami karena tidak mau terlalu ikut campur dan bersyukur telah ada jonathan</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
R1W4 0048	<p>Iter : hal apa saja yang pernah mereka sarankan mengenai hal ini pak?</p> <p>Itee : ya paling suruh berobat gitu ajalah dek.</p> <p>Ihhh...saya paling anti yang gituan.</p> <p>Intinya ya terima apa adanya ajalah ya kan.</p>	<p>Pihak keluarga menyarankan untuk berobat</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
R1W4 0049	<p>Iter : adakah dukungan yang keluarga besar berikan mengenai hal ini pak?</p> <p>Itee : ya pastinya</p>	<p>Keluarga selalu memberikan dukungan berupa support, selalu</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	adalah ya kan. Namanya juga keluarga. Ya mereka selalu menguatkan dan menyabarkan kami. Dan pastinya ya turut mendoakan juga.	menguatkan serta selalu mendoakan		
CODING	INFORMAN ISTERI	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I1W5 004	Iter : iya bu, saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu. Menurut ibu bagaimana hubungan antara keluarga ibu Yani dengan keluarga besar mereka? Itee : ya kalau dari yang saya lihat sih hampir setiap minggu mereka keluar ya pas dihari liburnya gitu. Dan kalau udah pulang biasanya saya Tanya dari mana buk gitu, jadi dia bilang itu dari tempat neneknya jonathan. hampir setiap minggu sih saya lihat.	Hampir setiap minggu ibu yani berkunjung ketempat orang tuanya	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I1W5 005	Iter : itu neneknya jonathan dari pihak keluarga ibu Yani atau dari pasangannya bu?	Kurang mengetahui hubungan beliau dengan mertua karena	Hubungan dengan merua	Latar belakang keluarga

	<p>Itee : orang tuanya ibu Yani kalau itu. Karena dia juga pernah cerita kalau suaminya orang jauh, asli bekasi. Jadi keluarga nya juga disana semua katanya. Jadi kalau sama keluarga suaminya ya saya agak kurang tahu juga ya dek.</p>	<p>jarak yang sangat jauh</p>		
I1W5 006	<p>Iter : apakah keluarga dari pihak suami ibu Yani pernah berkunjung kemari bu? Itee : orang itu kan juga baru kan disini. Jadi sepengetahuan saya belum pernah. Tapi gak tahu jugalah ya, saya kan juga gak dirumah terus, kadang-kadang juga nginap dirumah orang tua saya. Jadi ntahnya pas saya lagi gak disini rupanya ada keluarganya yang datang yak an. Tapi sepengetahuan saya sih belum pernah.</p>	<p>Karena keluarga ibu yani baru beberapa tahun disini, jadi saya kurang tahu apakah mertuanya pernah berkunjung kesini. Namun sepengetahuan saya belum pernah</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
I1W5 007	<p>Iter : oh berarti secara otomatis ibu tidak tahu lah ya bagaimana</p>	<p>Sepengetahuan saya belum pernah berkunjung</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>hubungan ibu Yani dengan keluarga pasangannya? Itee: kalau itu ya agak kurang tahu jugalah dek, gak pernah datang kemari pun saya lihat lagian ibu Yani pun memang belum pernah cerita sih kalau masalah itu.</p>	<p>dan beliau juga tidak pernah bercerita</p>		
I1W5 008	<p>Iter : oh baiklah bu..lantas setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu Yani dengan suami? Itee : kalau masalah itu saya lihat baik. Baik kali pun. Suaminya itu gimana ya, kalau yang saya lihat sih lembut gitu sama dia. Tapi ntah jugalah ya kalau di dalam rumah ntah kekmana. Cuma ya setahu saya baiklah dia orangnya.</p>	<p>Komunikasi beliau dengan pasangan baik. Suami lembut dalam berbicara.</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I1W5 009	<p>Iter : apakah ibu Yani tidak pernah menceritakan mengenai hal tersebut kepada ibu? Itee : pernah juga</p>	<p>Ibu yani pernah bercerita bahwa suaminya adalah sosok yang keras</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>sih. Ya itulah katanya. Suaminya itu memang agak kasar, tapi bukan kasar maksudnya mau mukul, bukan. Maksudnya kalau udah marah bicaranya itu suka blak-blakan gitu. Gitu ajalah kalau katanya. Tapi kalau yang saya lihat baik kok. Hubungan orang itupun baik. Tapi ya mungkin itu tadi lah ya. Saya kan gak tahu bagaimana komunikasi orang itu kalau di dalam rumah. Mungkin suaminya mau blak-blakannya ya kalau lagi di dalam rumah aja. Makanya saya gak pernah tahu ya kan.</p>	<p>kepala dan blak-blakan. Namun sepengetahuan saya beliau adalah sosok yang lembut dalam berbicara. Mungkin blak-blakan kalau di dalam rumah karena tidak mau terdengar orang lain</p>		
I1W5 0010	<p>Iter : lalu apakah ibu Yani pernah bercerita tentang bagaimana keterbukaannya dengan suami bu? Itee : gini..kalau yang dia certain sih katanya dia tu gak ada nutup-nutupi apapun sama</p>	<p>Tidak menutup-nutupi apapun dari suami</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	suaminya.			
I1W5 0011	<p>Iter : lalu bu?</p> <p>Itee : ya gitulah dek. Kekmana ya bilangnya.</p> <p>Memang kalau saya lihat dari hubungan orang itu sehari-hari ya memang kelihatannya baik. Jadi mungkin ya mereka memang saling terbuka. Kan biasa tu kalau ibu-ibu cerita masalah keuangan pas lagi ngumpul-ngumpul. Bahkan saya bilang sama dia kalau misalnya suami saya ngasih duit belanja ya pasti ada yang saya belikkan untuk kepentingan pribadi dan gak saya kasih tahu kan gitu. Jadi dia nanggapinnya pasti dia bilang kalau saya sih gak berani kayak gitu bu, pasti saya kasih tahu ke suami saya. Ha berarti kan terbuka jugalah itu namanya yak an. Gak ada hal yang ditutupi dari suaminya.</p>	<p>Beliau selalu terbuka dengan suami meskipun dalam hal kecil. Misalnya ketika membeli sesuatu untuk kepentingan pribadi beliau selalu memberitahukan suami terlebih dahulu. Dan yang saya lihat memang hubungan mereka sangat baik</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

<p>I1W5 0012</p>	<p>Iteer : iya betul bu..lalu sepengetahuan ibu, bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga mereka? Itee : kalau yang saya lihat sih si Yani ini orang sabar kali, penurut juga. Jadi mungkin dial ah itu ya yang sering mengalah. Apalagi kan katanya suaminya kalau udah marah mau kasar juga. Ya pasti dia lah itu yang lebih sabar dan tenang. Sedangkan saya aja yang gak selembut dia kalau uda berantam sama suami saya ya tetap saya yang harus ngalah. Karena memang perempuan ini memang harus mengalah mungkin ya. Atau lebih tepatnya yak arena memang mau hormat sama suami, biar gak melawan.</p>	<p>Ibu yani adalah sosok yang sabar dan penurut. Jadi ketika ada masalah dengan suami beliau selalu yang mengalah karena ingin hormat dan tidak melawan kepada suami</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
<p>I1W5</p>	<p>Iteer : setahu ibu</p>	<p>Ibu yani</p>	<p>Komunikasi</p>	<p>Keharmonisan</p>

0014	<p>apakah ada hal yang tidak nyaman bagi ibu Yani untuk diceritakan kepada pasangannya? Itee : apa ya..gak ada lah ya mungkin. Tapi ya kurang tahu juga. Cuma ya pernah juga ya kan pas kami cerita-cerita masalah keluarga pasangan atau keluarga dari suami gitulah. Nah dia bilang dia kalau misalkan ada masalah sama ipar-iparnya gitu yak an dia malas gitu nyeritainnya sama suaminya karena katanya takut slek. Itulah dek yang saya tahu. Karena takut slek itulah mungkin jadi agak kurang nyaman juga dia nyeritain ke suaminya.</p>	<p>merasa tidak nyaman menceritakan masalah yang terjadi dengan keluarga suami kepada beliau karena segan dan takut berantam</p>	dengan pasangan	n pernikahan
I1W5 0015	<p>Itee : lantas setahu ibu bagaimana cara ibu yani menceritakan hal tersebut agar terasa nyaman terhadap pasangannya? Itee : kalau katanya</p>	<p>Ibu yani menceritakan hal tersebut ketika mood atau suasana hati suami lagi baik</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>sih dia mau nyeritainnya kalau memang mereka mood nya lagi baik gitu kan. Apalagi mood suaminya. Kalau pas lagi baik-baiknya barulah. Gitu katanya.</p>			
I1W5 0016	<p>Iter : lantas bagaimana cara ibu yani dan pasangan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi diantara mereka? Itee : ya kayak yang saya bilang tadi lah dek..mungkin ibu yani lah ya itu yang lebih sering ngalah. Atau ya lebih tepatnya ngalah sama pendapat yang lebih baik lah ya. Lagian kata bu yani dia itu gak mau ngelawan suaminya jadi lebih banyak nurutnya dia tuu.</p>	<p>Saling mengalah dan menuruti pendapat yang lebih baik. Mengalah karena tidak mau melawan suami</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I1W5 0017	<p>Iter : apakah ibu yani pernah mengeluh tentang kesibukan pasangannya</p>	<p>Ibu yani tidak pernah mengeluh tentang kesibukan</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>kepada ibu? Itee : gak pernah sih ya. Kalau saya liat sih kan suaminya kerja mulai pagi sampai jam lima sore. Jadi kan kadang memang pas saya dan tetangga lain ada acara pergi keluar gitu ya. Misalkan kayak kemaren kami rame-rame mau ke pajak melati kan. Kami ajak dia, tapi dia bilang gini, saya takut kelamaan disana nanti pas suami saya pulang pas saya gak dirumah pulak. Trus kan kami ejekin lah ya..kami bilang makanya bilang suaminya pulangny jangan lama-lama bu gitu. Jadi ya dia ketawa aja. Nah berarti kan dia gak pengeluhan sama sekali tapi ya gak tau juga lah kalau di dalam hati dia ya kan. Karena kebetulan memang suami saya jual bubur untuk</p>	<p>suaminya. Beliau sering menolak ajakan kami untuk pergi keluar karena takut ketika suaminya pulang beliau sedang tidak berada di rumah. Intinya ibu yani sangat memprioritas kan keluarga</p>		
--	--	---	--	--

	<p>sarapan, jadi ya pulang-pulangnya paling lama ya sebelum zuhur.</p>			
<p>I1W5 0018</p>	<p>Iter : ibu bilang kan bahwa pasangan ibu yani selesai bekerja pada jam 5 sore. Nah, apakah pernah ibu yani menceritakan hal-hal negative tentang keterlambatan suaminya kepada ibu?</p> <p>Itee : pernah sih memang itu saya liat suaminya lama pulang-pulangnya ya kan. Biasanya kan pulang jam lima, orang itu sering kali keluar yaa jalan-jalan. Jadi saya tanyakan sama bu yaninya. Gak jalan-jalan buk? Saya bilang. Ayahnya jonathan belum pulang katanya gitu. Saya Tanya alasannya. Ibu yani bilang ya suami lagi ada undangan sama kawan-kawan kerjanya ditambah lagi kalau udah kesorean kan pasti</p>	<p>Saya pernah lihat suaminya pulang malam. Jadi ketika saya tanyakan ibu yani menjawab dengan hal-hal yang positif. Bahwa suaminya sedang ada acara dengan rekan kerja ditambah lagi macet di jalan. Jadi tidak menunjukkan adanya pikiran negative terhadap beliau</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>jalan agak macet makanya lama kali pulangny. Lagian kalau dia cerita pun gak pala pernah negative gitu pikirannya sama suaminya. Tapi gak tau juga kalau aslinya betul apa gak ya hehe. Tapi sejauh yang saya lihat memang baik-baik aja gitu orang itu. Karena baik kali itu suaminya memang. Ditambah lagi si ibu yani juga penyabar ya kan. Apalagi.</p>			
I1W5 0019	<p>Iter : bagaimana aturan pergaulan yang di terapkan suami ibu yani terhadap ibu yani berdasarkan sepengetahuan ibu? Itee : ya kalau setahu saya gak pernah dilarang-larang gitu. Apalagi sama kami-kami ya kan. Ya ACC aja bapak itu. Karena memang suaminya uda tahu gimana kami, ya namanya juga satu lingkungan ya kan.</p>	<p>Tidak ada batasan dalam bergaul yang diterapkan oleh suami. Hanya saja suami tidak membiarkan ibu yani keluar sendiri ketempat yang jauh kecuali bersama teman-teman yang beliau kenal. Seperti kami para tetangganya</p>	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	<p>Tapi memang dia tu gak ngasih kalau ibu yani pergi sendirian ketempat yang jauh harus ada kawannya kayak kami gitu. Lagian pun kata bu yani gini sih, dia tu gak dilarang mau pergi kemana dan sama siapa. Apalagi sama kawan-kawan. Yang penting itu kalau suaminya pulang kerja ibu yani nya harus ada dirumah gitu dek. Memang yang saya lihat juga gitu memang. Makanya yang kayak saya bilang tadi kan, pas kami ajak ke Pamela dia gak mau karena takutnya pas suaminya pulang dia gk dirumah. Apalagi kan Pamela jauh dari sini. Ditambah lagi tau lah kalau omak-omak belanja kan, lama kali. Itulah.</p>			
I1W5 0020	<p>Iter : dengan siapa biasanya ibu yani lebih banyak menghabiskan</p>	<p>Ya selama suaminya pergi bekerja beliau sering gabung-</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>waktu sehari-hari? Itee : ya kalau yang saya lihat sih, kan suaminya berangkat pagi pulang sore jam 5. Jadi selama suaminya kerja itu kadang ya gabung-gabung sama tetangga yang lain. Kadang dirumah ajak ngurusin anaknya belajar. Kadang pergi juga tempat orang tuanya. Gitu-gitu ajalah dek setahu saya.</p>	<p>gabung dengan para tetangga, atau di rumah mengajari anak belajar atau juga berkunjung ketempat orang tuanya</p>		
<p>I1W5 0021</p>	<p>Iter : setahu ibu, hal-hal seperti apa yang menyebabkan seringnya terjadi pertengkaran antara ibu yani dengan pasangan? Itee : ya apa ya..kurang tahu juga sih saya dek, karena gak pernah cerita juga ibu yaninya. Cuma ya kalau dilihat gitu kan. Gak pernah gitun orang itu berantam kayak adu mulut gitu misalnya kan, gak pernah terdengar lah gitu orang itu berantam.</p>	<p>Ibu yani tidak pernah menceritakan hal tersebut. Hanya saja sepengetahuan saya mereka tidak pernah berantam karena tidak pernah terdengar suara-suara ribut</p>	<p>Kuantitas konflik</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

<p>I1W5 0022</p>	<p>Iter : apakah ibu yani pernah menceritakan pendapatnya mengenai pasangannya sosok yang seperti apa bu? Itee : oh kalau itu ya dia bilang kalau suaminya itu pengertian. Suka ngajak jala-jalan. Memang yang saya lihat juga gitu. Sering kali orang itu keluar kalau suaminya udah pulang kerja gitu. Kekmana ya mungkin bias dibilang pengertian lah dek suaminya. Tahu dia isterinya jarang keluar, bosan dirumah. Jadi kalau sore pas pulang kerja ya diajaknya jalan. Gituu</p>	<p>Suami beliau adalah sosok yang pengertian, menyempatkan membawa keluarga jalan-jalan setelah pulang kerja karena beranggapan bahwa istri pasti merasa bosan selalu berdiam diri di rumah</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
<p>I1W5 0023</p>	<p>Iter : bagaimana kegiatan ibu yani dan suami sehari-hari bu? Itee : ya kalau ibu yani ya kekmana ibu rumah tangga biasa lah yaa...Cuma kalau suaminya ya</p>	<p>Ibu yani adalah seorang ibu rumah tangga. Seperi ibu-ibu yang lain pada umumnya. Tidak terlalu banyak kegiatan</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	<p>gimana, yang saya tahu sih pagi sampek jam 5 ya kerja. Kadang pas jam , kadang lewat juga jam 5 baru pulang. Gitu-gitu ajalah dek</p>			
I1W5 0024	<p>Iter : adakah hal-hal yang ibu yani tidak ketahui tentang pasangannya? Itee : ya kalau selama ini sih gak keluhannya tentang hal itu ataupun pas cerita gak pernah ada di bilang yaa..karena memang katanya mereka itu saling terbuka gitu satu sama lain.</p>	<p>Ibu yani tidak pernah mengeluhkan tentang ketidakterbukaan suami. Suami beliau selalu terbuka mengenai kegiatan suaminya</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0026	<p>Iter : apakah setahu ibu jonathan diadopsi karena keinginan sendiri atau ada saran dari pihak keluarga bu? Itee : kemauan orang itu sendiri. Karena kan katanya jonathan itu juga anak kawannya ya, dikasikan sama orang itu semenjak bayi. Malah keluarganya yang gak setuju awalnya.</p>	<p>Mengadopsi jonathan merupakan keputusan dari ibu yani dan suami. Tidak ada paksaan dari kalangan keluarga. Malah keluarga sempat menolak karena jonathan merupakan</p>	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>Karena maaf cakupnya kan jonathan itu anak hamil luar nikah. Ya mungkin bu yani uda cerita tu ya kan. Nah jadi lama-lama kelamaan barulah keluarga mereka pun akhirnya setuju juga.</p>	<p>hasil dari hubungan yang tidak sah</p>		
<p>I1W5 0027</p>	<p>Iter : apakah ibu yani pernah bercerita tentang suaminya mengenai poligami bu? Itee: aduhh dek, kalau itu ya gak pernah cerita sama saya. Mungkin dia segan atau malu. Tapi ya mungkin gak kepikiran lah itu suaminya pun ya. Orang ibu yani baik kali gitu kok orangnya. Kalaupun mau poligami kareja masalah anak ya kan sekarang udah ada jonathan. jadi kalau sama saya gak pernah sih dek dia bahas-bahas masalah poligami gitu atau semacamnya.</p>	<p>Ibu yani tidak pernah bercerita tentang hal itu. Namun menurut saya suami beliau tidak ada niat untuk berpoligami karena telah memiliki jonathan dan isteri yang sangat baik</p>	<p>Poligami</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

I1W5 0029	<p>Iter : oh baiklah bu, lalu setahu ibu bagaimana komitmen antara ibu yani dan pasangan kedepannya.</p> <p>Itee : ya kalau yang saya lihat sih mereka baik-baik aja. Mungkin mereka gak mentingin kali lah masalah anak lagi yak an setelah ada jonathan. lagi an saya lihat mereka saying kali sama jonathan. jadi ya udah cukup lah dengan kehadiran jonathan.</p>	<p>Yang saya lihat mereka sangat bersyukur dengan kehadiran jonathan dan tidak mempermasala hkan mengenai anak lagi</p>	Perceraian	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0030	<p>Iter : lalu menurut ibu bagaimana hubungan ibu yani dengan lingkungan sosial disini bu?</p> <p>Itee : ya baik. Sering ngumpul gitu sama kami. Cerita-cerita gituuu</p>	<p>Hubungan beliau dengan lingkungan sosial baik. Sering berkumpul dengan tetangga</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0031	<p>Iter : apakah ibu yani pernah mendapat gunjingan tentang ketidakhadiran anak di dalam keluarga bu dari kalangan masyarakat disini</p>	<p>Tidak pernah mendapat gunjingan dari lingkungan karena ketidakhadiran anak</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>bu?</p> <p>Itee : ya gak lah dek setahu saya.</p>			
I1W5 0032	<p>iter : setahu ibu bagaimana tanggapan keluarga besar mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga mereka?</p> <p>Itee : ya setahu saya gak pernah di tekan keluarga nya gitu. Toh udah ada jonathana kok yak an</p>	<p>Tidak ada tekanan dari kalangan keluarga</p>	<p>Tekanan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
I1W5 0033	<p>Iter : oh iya bu, lalu setahu ibu hal-hal apa yang keluarga mereka sarankan kepada ibu yani dan pasangan untuk masalah ini bu?</p> <p>Itee : ya kalau ibu yani bilang sih paling orang itu disuruh berobat sama mamaknya. Lagian katanya keluarganya gak terlalu ikut campur laginya kalau masalah anak ya. Karena itukan jadi urusan pribadi mereka lah itu pulak. Jadi orang itu dukung-dukung aja selama ini katanya.</p>	<p>Keluarga pernah menyarankan ibu yani dan suami untuk berobat. Selebihnya mereka menyerahkan urusan tersebut kepada ibu yani dan suami dan tidak terlalu mau mencampuri</p>	<p>Tekanan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

<p>I1W5 0034</p>	<p>Iter : dukungan seperti apa yang keluarga besar mereka berikan kepada ibu yani dan pasangan? Itee : ya itulah salah satu contohnya. Orang itu gak pernah nuntut apa-apa yak an. Ntah mendesak harus punya anak gitu atau apalah. Malah orang itu ngasih dukungan tentang keputusan yang mau diambil. Ya kayak pas mau ngadopsi jonathan itulah contohnya ya. Karena mungkin anak hamil luar nikah itu jadio orang tuanya agak melarang gitu ngasih-ngasih nasihat. Ya untuk kebaikan orang itu juga. Tapi kalau ibu yani nya sendiri dan pasangan gak ada masalah sama hal itu ya jadi ngapain orang itu yang ngotot ya kan. Makanya lama-kelamaa juga orang itu menyetujui juga untuk mengadopsi</p>	<p>Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu yani dan pasangan adalah dengan tidak memberikan tekanan dan desakan kepada mereka untuk memiliki anak. Memberikan nasihat agar mengambil keputusan yang terbaik untuk keluarga</p>	<p>Tekanan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
----------------------	--	--	---------------------------------------	---

	jonathan. jadi intinya member dukungn tentang keputusan mereka lah. Mendukung kalau keputusannya baik. Ngasih nasihat kalau kurang baik.			
CODING	INFORMAN SUAMI	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I2W6 006	Iter : iya pak Itee : oh kalau itu ya gimana ya. Saya kurang tahu juga detailnya. Cuma ya sebagai rekan kerjanya yang dekat dan uda cukup lama juga ya kan. Saya pernah tu jumpa sama keluarga dia. Pas mamaknya berkunjung kemari beberapa tahun lalu saya ikut ngantarkan dia ke kuala namu. Ya kalau saya lihat sih baik ya hubungan orang itu. Enak lagi gitu ngomong sama mamaknya, abang adeknya gitu ramah-ramah orangnya. Kan ada kalau beberapa orang ya kalau baru kenal didiaminnya	Keluarga pak budi merupakan keluarga yang hangat ramah dan baik. Mereka memperlakukan saya dengan baik ketika mereka tahu saya adalah teman pak budi pada saat mengantarkan mereka ke kuala namu. Jadi melihat kehangatan keluarga mereka menurut saya hubungan pak budi dengan keluarga besarnya pasti sangat baik	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>aja gitu. Ini pas mereka tahu saya kawan nya pak budi mereka itu langsung ramah gitu. Menganggap saya lah istilahnya. Jadi ya pas nengok sikap orang itu yang baik kek gitu ya menurut saya hubungan orang itu juga sangat baiklah pastinya dalam keluarga.</p>			
I2W6 007	<p>Iter : lalu setahu bapak bagaimana hubungan beliau dengan keluarga isterinya? Itee : kalau sama keluarga isterinya saya memang belum pernah jumpa. Cuma dia itu orang nya terbuka sama saya, apa-apa masalah pasti curhatnya sama saya. Jadi memang selama ini hal tentang keluarga isterinya gak pernah dikeluhkannya memang. Lagian pak budi itu yang saya kenal orang yang baik dan pandai bergaul.</p>	<p>Saya memang belum pernah berjumpa dengan keluarga isterinya. Namun setahu saya pak budi adalah sosok yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri. Jadi menurut saya hubungannya juga baik dengan keluarga isterinya</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>Jadi kalo dia pande bergaul dan bergaul dan bergabung sama keluarga-keluarga isterinya ya pasti baiklah hubungannya. Apalagi saya sudah kenal dan tahu kekmana sikapnya atau kepribadian dia iya kan.</p>			
I2W6 008	<p>Iter : oh iya pak, lalu apakah beliau pernah bercerita tentang pendapatnya terhadap mertuanya? Itee : jarang lah..ehh gak pernah pun kayaknya. Paling gini ajalah. Misalnya hari libur gitu kan. Saya ajak keluar gitu trus dia jarang kali itu mau karena katanya aku mau ketempat mertua gitu. Trus pernah juga tu sayua bilang bilang. Ngapain aja sih kau tempat mertua hamper tiap minggu. Kan memang hamper tiap hari libur dia bekunjung kesana kan. Jadi dia</p>	<p>Pak budi sering mengunjungi mertua ketika hari libur. Menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama mertua sambil bercerita-cerita. Sehingga tidak waktu keluar bersama teman</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>jawabnya ya santai aja itu. Ya namanya juga kan keluarga awak udah nambah. Jadi awak sekarang liburannya ya ketempat mertualah. Dia bilang gitu. Trus dia bilang disitu ya paling Cuma ngumpul, cerita-cerita, ya sekedar bekunjung gitulah. Cuma itulah dek katanya.</p>			
I2W6 009	<p>Iter : lalu apakah bapak tahu bagaimana sikap mertua pak budi terhadap beliau? Itee : ya apalagi itu ya, kurang tahu juga. Tapi menurut logikanya mungkin karena mertunya baik jugalah itu ya makanya dia betah kali disana. Hamper tiap hari libur bekunjung.</p>	<p>Menurut saya mertua pak budi adalah sosok yang baik sehingga membuat pak budi betah berkunjung kesana</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
I2W6 0010	<p>Iter : oh begitu ya pak, lalu setahu bapak setelah menikah seberapa sering beliau mengunjungi keluarga besarnya? Itee : kalau</p>	<p>Keluarga besar beliau sangat jarang berkunjung karena jarak yang sangat jauh. Beliau juga jarang</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>keluarga besarnya jarang kali dek. Kayak yang saya bilang sebelumnya. Dua tahun malah keluarganya yang bekunjung kemari setelah itu setahu saya belum pernah lagi. Kalau mereka yang berkunjung ya kurang tahu juga ya. Tapi kalau mau pergi pun pasti mungkin dia ceritalah ya. Lagian karena jauh juga di bekasi. Ongkos lagi mahal. Jadi mungkin pas hari-hari besar ajalah kayak natal. Itupun gak tiap tahun.</p>	<p>berkunjung kesana kecuali ketika hari-hari besar itupun tidak setiap tahun</p>		
I2W6 0011	<p>Iter : kalau berkunjung ke keluarga pasangan pak? Itee : oh kalau itu sih sering. Kayak yang saya bilang tadi lah. Hampir tiap hari libur mereka kesana.</p>	<p>Sangat sering berkunjung ketempat mertua. Hamper setiap minggu</p>	<p>Hubungan dengan mertua</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
I2W6 0012	<p>Iter : setelah berkeluarga, setahu bapak masalah apa yang sering terjadi antara beliau dengan keluarga besarnya?</p>	<p>Masalah yang terjadi antara pak budi dan isterinya dengan keluarga adalah ketika</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>Itee : apa yaa.. oh pernah tu dia cerita tentang jonathan. adek udah tahu lah ya tentang jonathan. kan sebelum jonathan diadopsi si budi pernah berantan juga itu sama keluarga besarnya. Kan orang itu pengen kali punya anak, apalagi isteriny. Makanya pas kawan isteriny nawarin untuk jagain anaknya ya orang itu langsung mau. Tapi rupanya ya itulah, keluarga besar orang itu apalagi mamaknya si budi lah yang paling menentang. Tapi ya lama kelamaan luluh juga si hatinya. akhirnya dibolehin juga ngadopsi.</p>	<p>keputusan mereka untuk mengadopsi jonathan tidak disetujui pihak keluarga karena jonathan merupakan hasil hubungan yang tidak sah. Meskipun sekarang keluarga sudah setuju namun sempat menimbulkan perselisihan sebelumnya</p>		
I2W6 0014	<p>Iter : oh baiklah pak, lalu setahu bapak bagaimana pak budi menyelesaikan konflik tersebut dengan keluarga besarnya? Itee : ya itulah, dengan cara</p>	<p>Menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membicarakan nya baik-baik. Membujuk pihak keluarga. Dan menjelaskan</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>ngomong baik-baik. Mamaknya gak ngebolehkan kan karena sebenarnya anak itu dari hasil hubungan yang gak sah lah kita bilang ya. Jadi mamaknya takut juga nanti apa omongan orang-orang gitu. Tapi si budi ini mencoba juga untuk ngomong baik-baik, membujuk juga. Toh kami kok yang merawat dia dan menjalaninnya katanya gitu. Jadi apapun kata orang biar kami aja yang menghadapi katanya gitu. Pokoknya lama kelamaan mamaknya pun kasihan juga lah rupanya melihat orang ini pengen kali punya anak. Makanya akhirnya setuju juga sih keluarganya.</p>	<p>dengan baik bahwa beliau dan isteri sangat menginginkan kehadiran seorang anak. Hingga akhirnya pihak keluarga menyetujui</p>		
I2W6 0015	<p>Iter : setahu bapak bagaimana komunikasi yang terjalin antara pak budi dengan pasangan? Itee : saling terbuka</p>	<p>Komunikasi beliau dengan pasangan baik. Terbuka dalam hal apaun. Misalnya ketika gajian,</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>sih katanya. Karenakan pernah tu kami cerita- cerita. Kalau saya kan misalnya gajian ada gitu saya sisakan untuk saya pribadi. Gak semua sama isteri saya kasikan. Baru itupun kalau gak ditanyak ya gak saya kasih tahu juga. Gitulah saya bilang ke dia. Tapi dia bilang kalau saya juga saya ambil tapi pasti saya kasih tahu isteri. Biar dia tahu dan gak merasa dibohongi jiga. Makanya terkadang ya saya malu juga. Haha</p>	<p>beliau mengambil sedikit bagiannya sebelum diberikan kepada isteri dengan jujur dan memberitahuk an kepada isteri</p>		
<p>12W6 0016</p>	<p>Iter : lalu pak terbuka dalam hal apa lagi setahu bapak? Itee :kalau dia ada masalah dikerjaan gitu, ya dia pasti cerita sama isterinya. Pokoknya ya menurut saya terbuka kali pun dia orang nya. Sama saya aja dia sering cerita, apalagi sama isteri</p>	<p>Selalu terbuka dalam segala hal termasuk masalah- masalah yang terjadi dalam pekerjaan</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisa n pernikahan</p>

	sendiri ya kan.			
I2W6 0017	<p>Iter : apakah beliau sering menceritakan masalah nya ke bapak dan meminta solusi?</p> <p>Itee : oh kalau itu ya sering. Selalu cerita dia itu.</p> <p>Apalagi misalkan masalah keluarga. Pasti cerita dia sama saya, curhat.</p>	Sering curhat tentang masalah yang terjadi di dalam keluarga	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0018	<p>Iter : masalah keluarga yang seperti apa pak misalnya?</p> <p>Itee : kayak waktu itu kan pernah tu dia pulang kerja, kan capek kali katanya. Trus pas pulang rupanya si jonathan mintak ajarin ngerjain tugas, pokoknya merengk-rengkalah ya kekmana anak-anak. Itulah gak sadar dia dimarahinnya. Jadi dimarahin isterinya. Itulah hal yang kayak gitu aja dia cerita sama saya.</p>	Masalah yang terjadi dikarenakan anak. Ketika jonathan merengkek pada saat beliau pulang kerja dan kecapean sehingga membuat beliau marah	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0019	Iter : oh baiklah pak, lalu setahu bapak bagaimana	Terbuka dengan pasangan dan	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>keterbukaan pak budi terhadap pasangannya?</p> <p>Itee : ya kayak yang saya bilang tadi, apa-apa diceritain. Semuanya diceritain sama isterinya. Terbuka kalilah kalau menurut saya.</p>	<p>menceritakan segala hal</p>		
<p>I2W6 0020</p>	<p>Iter : setahu bapak bagaimana cara pak budi dan pasangan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga mereka?</p> <p>Itee : pak budi itu memang baik orangnya, tapi jangan buat dia marah, ngeri. Jadi gitu jugalah dek, kalau ada masalah dalam keluarga orang itu isterinya itu yang sering ngalah saya tengok. Karena si budi ini agak pemaarah trus keras kepala pulak. Makanya isterinya ajalah yang sering ngalah. Baru kalau suasana udah agak dingin barulah orang itu bicarakan.</p>	<p>Dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga, isteri yang lebih sering sabar dan mengalah. Karena pak budi adalah sosok yang kasar ketika marah. Sehingga mereka menyelesaikan masalah ketika keadaan sudah tenang</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>Kekgitulah katanya. Makanya katanya bersyukur kali dia nikah sama isterinya itu. Hahaa</p>			
<p>I2W6 0022</p>	<p>Iter : apakah beliau tidak pernah cerita tentang hal yang tidak nyaman untuk diceritakan kepada pasangan? Itee : ya gak ada sih setahu saya. Paling ya masalah keluarga orang itu sendiri. Kisalkan lagi berantam. Ya sama saya dulu dia cerita. Minta solusi, baru lah mereka komunikasikan sama-sama. Tapi itu mungkin bukan dibilang gak nyaman juga ya. Ya karena masalah nya memang antara orang itu berdua, makanya perlu adanya orang ketiga juga orang itu. Itulah dek setahu saya.</p>	<p>Semua hal diceritakan kepada isteri karena merasa nyaman untuk menceritakannya</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
<p>I2W6 0023</p>	<p>Iter : oh begitu ya pak, lalu setahu bapak bagaimana cara mereka menyelesaikan perbedaan pendapat yang</p>	<p>Menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi dengan cara mengalah kepada pendapat yang</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>terjadi antara mereka?</p> <p>Itee : ya kayak yang saya bilang tadi. Kalau ada perselisihan gitu pasti isterinya yang sering ngalah. Si budi kan keras kepala orangnya kadang. Tapi ya terkadang kalau memang pendapat isterinya juga yang lebih baik kadang ya dia nurut juga. Intinya saling mengalah lah. Berdasarkan pendapat yang paling baik.</p>	<p>lebih baik.</p> <p>Dalam ini isteri lebih sering mengalah dan tidak memaksakan kehendak</p>		
I2W6 0024	<p>Iter : setahu bapak bagaimana cara pak budi memahami kesibukan isterinya?</p> <p>Itee : ya setahu saya isterinya bukannya bekerja, jadi apa yang harus dia pahami kan gitu. Malah isterinya lah yang harus memahami karena kami kan kerja dari pagi sampai sore, kadang pun sampai malam. Karena isterinya Cuma di</p>	<p>Setahu saya isteri beliau adalah seorang ibu rumah tangga jadi isteri beliau lah yang harusnya lebih memahami kesibukannya dalam bekerja</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	rumah aja. Masak, ngurus anak, beres-beres ya gimana ibu rumah tangga pada umumnya lah			
I2W6 0025	<p>Iter : lalu setahu bapak bagaimana beliau membangun kepercayaan terhadap pasangannya?</p> <p>Itee : kalau cerita masalah kepercayaan sih katanya dia percaya sepenuhnya sama isterinya</p>	Beliau percaya sepenuhnya kepada isterinya	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0026	<p>Iter : misalnya ketika isterinya sedang berada di luar gitu pak?</p> <p>Itee : iya, ya paling kalau pun pergi keluar isterinya selalu izin.</p> <p>Seringkali saya liat orang itu telponan. Kalau pun keluar paling sama ibu-ibu lingkungan sini juga nya itu.</p> <p>Lagian pun katanya isterinya sering keluar pun paling ketempat orang tuanya. Jadi apa yang perlu dikhawatirkan katanya. Jadi percaya ajalah dia</p>	Percaya sepenuhnya kepada isteri karena ketika hendak keluar isteri selalu meminta izin.	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	gitu katanya			
I2W6 0027	<p>Iter : bagaimana aturan pergaulan yang pak budi terapkan terhadap pasangannya pak ?</p> <p>Itee : gak ada batasan. Jujur ya, kalau saya pribadi isteri saya itu saya batasi. Apalagi kawan-kawannya saya liat yang bergaya gitu. Pasti saya larang. Tapi kalau saya cerita kekgitu sama si budi ya kan. Dia pasti bilang. Kalau aku sih bebas aja mau bergaul sama siapa asal saya kenal dan dikabarin. Katanya gitu. Lagian pun memang saya liat kawan-kawan isterinya juga orang-orang sini juganya. Ya kenallah dia.</p>	<p>Tidak ada batasan dalam pergaulan yang diterapkan pak budi kepada isteri. Asal bergaul dengan orang yang dikenal dan member kabar</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Kekarmonisan pernikahan</p>
I2W6 0028	<p>Iter : dengan siapa pak budi lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari?</p> <p>Itee : ya ditempat kerjanya lah dek. Kan dia kerja dari pagi sampek sore.</p>	<p>Lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>Malam lah dia baru dirumah.</p> <p>Kebanyakan kerja lah dia sehari-hari.</p> <p>Apalagi</p>			
I2W6 0029	<p>Iter : berapa banyak waktu yang beliau habiskan bersama pasangan?</p> <p>Itee : ya kayak yang saya bilang tadi, malam lah itu kan karena kami pulang juga jam 5 an. Dari jam lima an lewat gitulah sampek ke pagi sebelum berangkat kerja lagi besoknya.</p>	<p>Waktu bersama keluarga setelah pulang kerja sampai berangkat kerja keesokan harinya</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0030	<p>Iter: setahu bapak bagaimana pak budi menghabiskan waktu luang bersama pasangan?</p> <p>Itee : kalau misalkan kami nyampe kerumah sore, sering juga gitu saya lihat dia langsung jalan gitu sama keluarganya. Tapi kadang ya gak juga. Saking capeknya mungkin ya. Saya aja merasakan ya kan.</p>	<p>Menghabiskan waktu dengan keluarga dengan cara jalan-jalan setelah pulang kerja</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0031	<p>Iter : setahu bapak hal-hal seperti apa yang menyebabkan</p>	<p>Masalah yang terjadi dalam keluarga</p>	<p>Kuantitas konflik</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>sering terjadinya konflik antara pak budi dengan pasangan? Itee : ya kayak yang saya bilang sebelumnya jugalah. Masalah anak, misalkan kalau si budi kecapean anaknya malah merengek, marah dia tu kadang. Kalau dimarahinnya anaknya ya marah balek lah isterinya yak an apalagi sampek anaknya nangis. Saya aja sering kayak gitu. Hehe.</p>	<p>adalah masalah anak. Ketika jonathan merengek saat pak budi pulang kerja sehingga memancing emosi. Maka isteri juga balik memarahi suami</p>		
I2W6 0032	<p>Itee : lalu biasanya dalam hal apalagi pak? Itee : pernah juga masalah keuangan. Katanya isterinya boros kali. Itulah pernah juga tu dia cerita. Kadang isterinya boros gitu.</p>	<p>Dalam hal keuangan. Dikarenakan isteri terlalu boros</p>	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0033	<p>Itee : apakah pak budi pernah menceritakan tentang sosok pasangannya kepada bapak? Itee : sering pun.</p>	<p>Isteri beliau adalah sosok yang lembut, peduli dengan keluarga dan pembersih</p>	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	<p>Katanya isterinya orangnya lembut. Baru peduli kali gitu sama keluarga. Pembersih satu lagi, sering kali itu ajalah yang dibilanginnya kalau kami gak sengaja cerita masalah keluarga kami kan. Kekgitulah katanya</p>			
I2W6 0034	<p>Iter : setahu bapak kasih sayang seperti apa yang isterinya berikan kepada beliau? Itee : ya memang saya lihat pun isterinya baik kali kan. Ramah juga sama saya. Trus penurut kali gitu sama suaminya. Kekmanalah dia gak baik ya kan, si budi ni pin saya lihat baik kali sama isterinya, makanya klop lah orang itu. dia itu sering saya liat ngerjain kerjaan perempuan. Jemur baju itu paling sering. Kalau saya kan kerjaan istri saya gak pernah saya kerjakan tu. Gak pande. Tapi kalau</p>	<p>Isteri adalah sosok yang ramah dan baik. Mereka sering bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan rumah ketika hari libur</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>dia baik kali lah itu memang. Tapi gak tahu ya ntah istrinya pas sakit. Tapi kayaknya bukan karena itu. Memang sering kali saya lihat. Jadi mungkin karena dia baik..hmm, ya itu aja lah dek paling yang saya tahu.</p>			
I2W6 0035	<p>Iter : lalu setahu bapak hal apa yang pak budi sukai dari pasangannya? Itee : penurutnya itu. Kan tadi saya bilang dia tu keras kepala orangnya, jadi kalau isterinya penurutkan nyambung lah itu, gak sering emosian dia jadinya. Lagian isterinya juga udah paham lah itu mungkin ya makanya kekgitu.</p>	<p>Pak budi sangat menyukai sikap isteri yang penurut</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0036	<p>Iter : selain hal itu pak? Itee : pande masak katanya. Kadang saya juga pengen kali nyobain kan, Cuma yak arena saya muslim ya makanya gak mau juga saya kan gak boleh ya</p>	<p>Selain penurut, isteri juga sangat pandai memasak</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

<p>I2W6 0037</p>	<p>Isteri : setahu bapak bagaimana kegiatan isterinya sehari-hari? Isteri : dia itu gak bekerja. Dirumah aja. Paling ya kayak ibu rumah tangga lainnya lah. Lagian kan saya kan sama juga kayak dia kerja pagi pilang sore. Kalau kegiatan yang lainnya saya kurang tahu juga. Intinya dia itu ibu rumah tangga aja gitu.</p>	<p>Kegiatan isteri pak budi adalah melakukan pekerjaan rumah tangga layaknya ibu rumah tangga pada umumnya</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>I2W6 0039</p>	<p>Isteri : lalu setahu bapak bagaimana keterbukaan isterinya terhadap beliau mengenai kegiatannya sehari-hari? Isteri : kalau itu sih terbuka saya lihat. Misalnya kalau dia mau pergi ketempat mamaknya, si budi lagi kerja ya dia minta izin gitu pergi kesana. Pokoknya kalau pas lagi kerja, trus isterinya mau keluar ya kan. Pasti minta izin dulu dia sama suaminya.</p>	<p>Isteri pak budi selalu terbuka tentang kegiatannya. Misalnya hendak pergi ketempat orang tuanya ataupun kerumah temannya selalu meminta izin terlebih dahulu melalui telepon kepada beliau</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	Sering tu saya dengar dia minta izin lewat telepon.			
I2W6 0040	<p>Iter :setahu bapak, apakah jonathan diadopsi karena keinginan mereka sendiri atau karena ada tuntutan dari kalangan keluarga?</p> <p>Itee : setahu saya sih keinginan mereka sendiri. Apalagi karena itu anaknya sahabat mereka. Malah kalau keluarganya menentang, bukan menyarankan.</p>	Mengadopsi jonathan merupakan keputusan dari pak budi dan isteri meskipun keluarga sempat tidak setuju	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I2W6 0041	<p>Iter : apakah pak budi pernah membicarakan masalah poligami kepada bapak karena ketidakhadiran anak dalam keluarga?</p> <p>Itee : oh kalau itu gak pernah dek. Sekalipun gak pernah lah memang</p>	Beliau tidak pernah membahas tentang poligami dengan isteri	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I2W6 0042	Iter : lalu setahu bapak apakah pihak keluarga pernah menyarankan beliau untuk melakukan poligami karena hal tersebut ?	Pihak keluarga juga tidak pernah menyarankan beliau untuk berpoligami dan menyerahkan	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>Itee : setahu saya juga gak ya. Gak pernah cerita dia. Lagian kan udah ada jonathan, ngapain lagi poligami. Lagian juga itukan masalah pribadi si budi sama isterinya jugalah ya tinggalan. Jadi keluarga nya gak ikut campur lah kalau masalah ini.</p>	<p>urusan tersebut kepada pak budi dan isteri sepenuhnya</p>		
<p>I2W6 0043</p>	<p>Iter : dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, setahu bapak bagaimana komitmen pak budi dan pasangan kedepannya? Itee : kekmana ya bilanganya. Kan uda ada jonathan, jadi saya lihat mereka bahagia-bahagia aja gitu. Gak terlalu mempermasalahka n. Tapi ya memang gak tahu juga kekmana sebenarnya. Tapi kalau saya lihat keluarga mereka ya kayaknya orang itu ikhlas gitu hanya dengan adanya jonathan aja. Gak</p>	<p>Bersyukur dengan kehadiran jonathan dan tidak mempermasala hkan mengenai anak lagi dan menerima dengan ikhlas kondisi tersebut</p>	<p>Perceraian</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	lebih			
I2W6 0044	<p>Iter : lalu setahu bapak bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sekitar dikarenakan kondisi tersebut pak?</p> <p>Itee : ya baiklah, orang itu kan orang baik. Memang rata-rata orang sini udah tahu kalau jonatha itu bukan anak kandung. Tapi ya baik-baik aja saya liat. Lagian kan kalau gak ada salah kita sama orang ngapain pulak orang jahatin kita. Orang itu kan baik oranya, makanya yang didapat orang itupun ya yang baik-baik lah</p>	Hubungan mereka baik dengan lingkungan sekitar	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I2W6 0045	<p>Iter : Apakah pernah mendapat gunjingan atau semisalnya gitu pak?</p> <p>Itee : setahu saya gak dek. Lagian kalau ada pun pasti saya dengar dan tahu lah ya. Tapi sejauh ini yang saya tahu sih gak ada</p>	Tidak pernah mendapat gunjingan dari lingkungan karena ketidakhadiran anak dalam keluarga	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
	Iter : setahu bapak	Pihak keluarga	Tuntutan	Masalah yang

I2W6 0046	<p>bagaimana tanggapan keluarga besar beliau dengan kondisi yang mereka alami pak?</p> <p>Itee : ya namanya juga keluarga. Kalau ada keluarga kita yang ditimpa hal buruk kan gak mungkin juga kita makin memperburuk keadaan. Ya pastinya mereka pasrah lah dan gak banyak nuntut juga kata si budi</p>	tidak menuntut dikarenakan ketidakhadiran anak dalam keluarga	dari kalangan keluarga	timbul dalam pernikahan
I2W6 0047	<p>Iter : hal-hal apa yang pernah keluarga beliau sarankan dalam permasalahan ini pak?</p> <p>Itee : pernah tu si budi dsan isterinya disuruh periksa dan berobat kan katanya. Tapi gak mau dia katanya buat sakit hati aja nanti kalau tahu hasilnya. Mending ya bersyukur aja sama tuhan walaupun gak punya anak orang itu, tapi masih dikasih kesempatan untuk merawat</p>	Keluarga menyarankan untuk memeriksakan diri dan berobat ke dokter	Tuntutan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	anak walaupun bukan kandung. Ya katanya gitu aja			
12W6 0048	<p>Iter : dukungan seperti apa yang keluarga beliau berikan kepada mereka?</p> <p>Itee : katanya walaupun dengan kondisi mereka yang gak bias punya anak, dia masih tetap bersyukur dapat isteri yang sabar dan keluarga yang terus mendampingi. Gak banyak nuntut katanya. Ada tu kan beberapa orang tua, yang suka nanyak-nanyak kapan punya anak. Trus kita dibanding-bandingkan sama saudara kita yang udah punya anak. Kalau dia katanya gak kekgitu. Malah orang tuanya menguatkan orang itu. Lagian kan memang cucunya udah banyak juga dari saudara-saudaranya yang lain.</p>	Dukungan yang diberikan keluarga berupa doa dan tidak pernah menuntut mereka untuk segera memiliki anak selalu member dukungan dan terus mendampingi	Tuntutan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan

FILE I, RESPONDEN II

VERBATIM I

Nama : Dahlia (disamarkan)

Usia : 56 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin : Perempuan

Iter : Selamat malam bu, sebelum kita mulai proses wawancara, ada baiknya kalo kita berkenalan dulu, nama saya sopiah siregar dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi tujuannya datang kemari untuk meminta informasi dari ibu mengenai kehidupan berumah tangga, sebelum kita mulai boleh saya tau siapa nama ibu?

Itee: Nama saya Dahlia

Iter: Bagaimana kabar ibu hari ini?

Itee: Baik (sambil tersenyum)

Iteer: Kalo kabar suami ibu?

Itee: Baik juga, tapi lagi gak dirumah (tersenyum lebar)

Iter: Oh baik bu, Sebelumnya ibu sudah siap belum untuk diwawancara, kalo sudah siap biar kita mulai wawancaranya?

Itee: Sudah (tersenyum)

Iter: Baiklah bu, pertama –tama saya akan bertanya mengenai keluarga besar ibu. Bisa ibu ceritakan bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?

Itee: Baik baik saja (mengkerutkan dahi sambil melirik ke interviewer)

Iter: Baik baik nya itu yang bagaimana bu?

Itee: Yaa.. (sambil melihat keatas) kalo hubungan dengan sodara ya kalo di dalam berkomunikasi pun bisa saling pengertian gitu (menggerakkan tangan kanannya), saling membantu, yaa kan gitu aja, jadi gimana lagi gadaknya bermusuhan, gadaknya saling apa gitu gadak (masih menggerakkan tangan kanannya) klop klop semua

Iter: Kalau hubungan ibu dengan keluarga suami ibu?

Itee: Itu juga begitu, baik baik saja

Iter: Baik baiknya itu sama dengan keluarga ibu sendiri?

Itee: Ya, gadak yang berselisih paham gadak kok, masih bisa saling menerima satu dengan yang lainnya (menggerak gerakan tangan)

Iter: Bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan keluarga suami ibu?

Itee: Ee cara saya menyesuaikan diri dengan keluarga suami, yaa.. saya begini, kalo di dalam keluarga itu saya tau dia tidak suka saya (berhenti sebentar) saya merubah diri saya, menyesuaikan diri bagaimana situasi mereka begitu(menggerak gerakan tangan) gak saya bawa keinginan saya sendiri(masih menggerakkan tangan), kalo saya sudah bergabung dengan keluarga suami.saya berusaha sebisa mungkin melakukan yang terbaik dimata keluarga suami saya. Ya intinya bias bergaul dan membuka diri lah dengan keluarga suami saya. Gak banyak neko-neko.

Iter: Setelah bekeluarga kan, pastinya ibu berpisah dari orangtua, lalu seberapa sering ibu dan suami mengunjungi keluarga?

Itee: Oo.. begini kalo ke suami paling paling setahun sekali kalo tidak ada pesta, kalo ada pesta ya kadang kadang bisa tiap bulan, atau dua kali sebulan, tapi kalo hanya untuk keinginan silahturahmi ya setahun sekali lah pesta tahunan atau ada undangan umpamanya ntah kaya hari itu, mertua saya masih hidupkan, ya berulang tahun maunya kumpul anak anak kesana, tetapi memang kalo untuk

keinginan kami gitu untuk berkunjung kesana, sekali setahunlah pas pesta tahunan.

Iter: Lalu bagaimana dengan suami ibu?

Itee: Ya sama, karena orang tua saya sudah tidak adalagi, paling pas tahun baru, natal atau paskah gitu aja

Iter: Coba ibu ceritakan bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang ketika berkunjung kerumah keluarga, maupun keluarga suami ibu?

Itee: Menghabiskan waktu ya berkumpul di tempat rumah mertua, kami yang datang, yang berkunjung kesana membawa makanan ntah bawa ikan gitu masak disitu makan sama sama yah setelah siap itu kalo sebelum pulang ya cerita cerita, kadang ya mereka cerita masa lalu yakan dia antara kakak adek gitu, kami (sambil menaruh tangan di dada) saya kan sepertinya kan orang luar ya.. pendentang ya mengikuti, menerima apalah adanya disitu, mau bergabung gitu(sambil menggerakkan tangan) pembicaraan mereka, tidak menyendiri atau tidak meninggalkan apa pembicaraan mereka, walaupun saya tidak tau bagaimana dulu masa lalu mereka, kalo dia bercerita bernostalgia ya saya ikuti aja, kalo ketawa mereka, kalo lucu saya rasa ya saya ketawa juga ya saya mau bergabung gitu gak meninggalkan mereka gitu, kadang kadang kan ada orang ya gak suka dia pergi dia, aku gak aku mau bergabung sama mereka kalo ada yang lucu misalnya keetawa saya (mengulang kembali apa yang sudah dikatakan sebelumnya) kalo eceknnya ada yang perlu saya jawab atau komentar ya saya komentari

Iter: Kegiatan apa yang biasanya ibu lakukan secara rutin bersama keluarga?

Itee: Kalo rutin secara bersamaan kayaknya jarang deh, tahun baru ajala kan, misalnya kalo tahun baru gitu, mereka yang dari kampung berkumpul, kalo tahun ini dirumah kami, tahun depannya lagi rumah kakak gitu bergantian (menggerakkan tangan)

Iter: Kalo keluarga suami ibu ada tidak mengunjungi keluarga ibu setiap tahunnya?

Itee: Kalo sekarang udah jarang, karena ya mamak sama bapak gada lagi ya kalo kami disini gak lagi lah orang sama sama sibuk (menggaruk bahu) paling kalo ada pesta aja, jumpa jumpa diundangan, kalo anaknya pesta ya kalo kita undang, umpamanya kalo kakak saya ada pesta kan, kalo saya undang keluarga suami datang gitu. Demikian juga sebaliknya. namun kalo (menggaruk leher) untuk datang berkunjung berkunjung gak ada lagi.

Iter: Jika terjadi masalah dalam keluarga ibu misalnya, bertengkar dengan suami. Kepada siapa biasanya ibu bercerita dan meminta solusi?

Itee: Kalo saya ya memang(sambil memperbaiki kaca mata dan menggaruk muka) jarang tidak pernah bertengkar, jadi kalo kadang kadang saya rasa kalo gak cocok sama suami, saya seringan minta solusi, sama teman dekat saya, umpamanya kan ada kawan kawan saya satu kumpulan di gereja, saya minta solusi bagaimana kalian rasa begini begini (menggerakkan tangan) kalo sama kakak saya, sama adek saya. Saya gak mau minta solusi, karena saya eee (agak berpikir) gak mau jadi pikiran mereka gitu. Kalo ada masalah saya dalam keluarga, jarang saya minta solusi sama adek atau kakak saya (sambil menunjuk ke luar dan dirinya) lebih baik saya rasa ke teman teman saya akrab, baik dalam pergaulan gereja ataupun tetangga begitu. Saya tidak mau menyusahkan

Iter: Konflik atau masalah apa yang biasanya sering terjadi antara ibu dengan keluarga besar ibu?

Itee: Konflik dengan keluarga besar apa yaaaa (mengkerutkan kening sambil berpikir) jarang lah, memang hari itu pernah ya antara saya dengaann (agak lama) kakak saya ya, pernah ada konflik, waktu bapak kami meninggal adaaa mungkin gak sesuai kehendaknya, hanya karena dia anak yang paling besar mungkin rasanya kami kurang hormat sama dia, jadi ada agak sedikit sakit hati sama kami, tapi walaupun demikian eee.. konflik itu tidak lama, karena kami mau aja mengalah apapun katanya kami menerima, karena memang kesalahan itu mungkin sama saya, ee.. tapi saya rasa tidak, karena ya dia ada merasa tidak cocok dengan adek, jadi saya bilang kamu kan udah tau bagaimana adek kita, jadi kita biar sabar

aja, biar suatu saat nanti dia pasti juga akan menyadari, ee tapi dia tidak mau menerima, maunya sekarang dituntaskan, ya saya sebagai penengah, kalo saya desak kesana, desak kesini akhirnya kan persoalan tidak selesai, jadi biarlah saya diam, yang sana diam, yang sini pun diam. Akhirnya dipikirkannya lah saya tidak bisa sebagai juru dame, tapi saya mendiamkan dan saya mendoakan, karena kalo saya paksa, dekk walaupun kakak kita yang salah kita yang minta maaf. Enggak (sambil menirukan kata kata adiknya) yang disana pun begitu, aku yang paling tua aku yang mengatur, gak mau aku, kau harus ikut dan menghadap samaku (menggerakkan kedua tangannya) jadi, antara mereka pada saat itu tidak bisa didamaikan (menggerakkan kedua tangannya) jadi kami biarkan, aa jadi selama adalah setahun kakakku merasa gak enak dengan ku gitu kan (menggerakkan tangan dan kepala), dan kami pun sudah menyadari makanya sekarang pun kami sudah, hubungan sudah seperti biasa lagi, dan pas waktu itu lagi tahun baru, kami sudah saling terbuka, saling memaafkan. Bahwa yang lalu biarlah berlalu, mari kita membuka lembaran baru, supaya keluarga kita semakin damai seperti, yang dulu.

Iter: Nah, itukan konflik dengan keluarga ibu sendiri, kalau dengan keluarga suami ibu ada gak?

Itee: Keluarga suami pun ada juga pernah (mengangkat kepala keatas sambil mengingat) dulu, begini permasalahannya hata warisan lah ya, kan biasa. jadi mertuaku sudah membagikan warisan nya sama kami, jadi kami berbagi dengan anaknya yang paling tua laki laki bagi dua (menggerakkan kedua tangannya) jadi datang kata mertua ku “nak ku abang ndu itu sudah tua, sakit sakitan jadi kalo tanah yang ku berikan sama kalian itu kalian bagi dua, kalo mau kam tanam jeruk, tanamlah semua. Kasian abang ndu itu, katanya” (menggerakkan kedua tangan sambil mempraktekan apa yang dibilang mertua si ibu) okelah, suami saya mau, saya juga mengalah mau, akhirnya kami tanam tapi setelah di tanam jeruk itu, dia kembali meminta bahwa ini semua milikku. (menggerakkan kedua tangannya dan menggenggamnya) udah begitu dulu perjanjian bapak samaku, jadi tidak bisa. Jadi semua jeruk yang kami tanam tadi di cabuti dan akhirnya dibuang, jadi datang

kata keluarga” ya bagaimana ini, datang keluarga kesini. Biarlah kalo memang abang ndu itu gabisa di eee.. kek mana (menggerakkan tangann sambil berpikir) di nasehatin atau gak mau mengalah . kalian lah mengalah (menganggukan kepala sambil menggerakkan tangan)” begitulah kata keluarga sama kami, karena orang cina pun dulu datang ke Indonesia ini, hanya punya tangan dua, kaki dua tapi bisa dia terkaya di Indonesia, jadi kam pun begitu mengalah, kalau Tuhan memberkati, akan dapat nanti, jadi udahlahbiarkan ladang itu sama dia, makanya kami mengalah. Jadi dikasi bibik lah ada satu ladang lagi sama kami, tapi kecil gak sesuai dengan bagian itu... begitulah, tapi saya pun sebagai istri ya memang dari dulu saya tidak menginginkan harta warisan, jadi yasudahlah (melambaikan tangan) biar kita memakan hasil keringat sendiri, daripada harta gono gini dari orangtua mereka, kalo itu pun dikasi tidak apa apa, makanya kami gamau menjadi masalah itu, gamau kami gara gara itu gak cakapan, gamau kami gara gara itu gak berteman lagi, jadi biarlah itu sama dia dan bagian kami pun terkecil tak masalah bagi kami. Makanya keluarga tak terjadi konflik lah, sudah berdamai.

Iter: Bagaimana cara ibu dan keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi?

Itee: Kalo konflik yang terjadi, ya dengan mengalah. Jadi konflik itu tidak terjadi lagi , jadi kami udah berdamai gitu

Iter: Mengalah maksud ibu yang disini itu bagaimana ya buk?

Itee: Ya gimana abang rasa cocok ya udah sama dia ajalah itu (menggerakan tangan kanannya)

Iter: Hal apa yang sangat ibu senangi saat berkumpul bersama keluarga ibu sendiri?

Itee: Kalo keluarga ku sendiri yaa, emm bercerita atau saling mengutrakan pendapat (agak lama karena sedikit berfikir) eceknnya kekmana ya keadaan masing masing ataupun menceritakan hal hal yang waktu kami kecil dulu, yang masih ada orangtua, masih belum berumah tangga(sambil menggaruk leher) kita dulu begini begini (menggerakan kepala kekiri dan kanan) ya jadi cerita cerita begitu,

ibaratnya bersenang senang, ketawa ketawa nah itulah yang sering kami ceritakan (sambil menggaruk bahu sebelah kanan) kalo ketemu

Iter: Kalau dengan keluarga suami ibu ada tidak momen yang paling disukai?

Itee: Kalo disukai kali gadak sih (menggerakkan kepala), karena kita kan.. kayak mana ya antara perbedaan bakat apapun beda, karena gak sedarah. Kalo disukai gada, tapi kalo bergabung eeee...eeee apa kek mana ya(sambil berpikir dan menggaruk garuk betis) menyesuaikan diri bisa, tapi kalo disukai kali ya gadak lah (menggerakkan kepala)

Iter: Kalo boleh saya tau sifat yang paling ibu senangi dari suami ibu apa?

Itee: Sifatnya yang paling saya senangii.. emm.. apa ya...eemm (sambil berpikir) tidak terlalu cerewet atau tidak terlalu ingin tahu apa yang ingin saya perbuat, kadang kadang kan ada laki laki uang belanja pun, dicatat, di tanyain kemana duit gitu. Kalo dia gak (menggerakkan kepala)

Iter: Kalo saya boleh tau hobi ibu dan bapak itu apasih?

Itee: Kalo hobi kami berbeda, kalo hobi ku jalan jalan ya, kalo bapak ini hobinya mau juga jalan jalan, tapi beda. Aku jalan jalannya ntah ke mal gitu, dia gak. Dia kalo disini pun ntah renang, ee wisata wisata ya gitu dia suka, keluar kota. Ya dia suka gitu ntah ke tempat tempat yang kaya mana yaa, gak ke kota gitu di tempat keramaian. Tapi kalo saya kan ke mall.

Iter: Baiklah buk, kita sudahi dulu wawancaranya, terimakasih untuk waktunya, mohon maaf kalo kami telah mengganggu aktivitas ibu. Selamat malam dan terimakasih bu.

Itee: Ya selamat malam juga (tersenyum lebar)

VERBATIM II

Nama : Dahlia (disamarkan)

Usia : 56 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin : Perempuan

Iter: Selamat sore buk..

Itee: Iya selamat sore

Iter: Bagaimana kabar ibu sore hari ini?

Itee: Baik

Iter: Okee buk, maaf mengganggu saya ingin melanjutkan lagi wawancara kita mengenai kehidupann berumah tangga. Bagaimana ibu sudah siap untuk saya wawancara?

Itee: Ya saya sudah siap

Iter: Bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dengan pasangan ibu?

Itee: Baik, biasa biasa aja. Sebagaimana mestinya orang berumah tangga (sambil tersenyum)

Iter: Maksudnya baik dan sebagaimana mestinya itu bisa lebih di jelaskan buk?

Itee: Ya harmonis lah gitu , saling terbuka jika ada masalah semua diceritakan sama pasangan tidak ada yang tersembunyi

Iter: Dengan siapa biasanya ibu menceritakan masalah masalah ibu dan meminta solusi?

Itee: Seperti yang saya katakan hari tu, saya lebih mau minta solusi atau pendapat dari teman dekat saya ya daripada dengan keluarga dan saudara kandung atau siapa pun dia

Iter: Alasannya buk?

Itee: Alasannya karena kalo sama teman, saya rasa bebas saya berkomunikasi minta pendapat dan menceritakan keluhan saya, tapi orang yang sudah saya percaya karena kalo sama teman itu biasanya kita mau saling berbagi, karena mau merasakan bagaimana perasaan orang e perasaan teman kita sendiri, jadi kadang kadang kalo sama saudara gitu nanti apa persoalan saya jadi pikirannya, makanya saya lebih mau bercerita dengan teman dekat saya gitu

Iter: bagaimana keterbukaan ibu dengan pasangan ibu?

Itee: Ya kalo soal keterbukaan, segala sesuatunya ya saya utarakan lah kalo apapun unek unek saya apa yang saya mau gak pernah saya tutup tutupi lah

Iter: Setelah ibu mengatakan apa yang ibu inginkan, bagaimana respon pasangan ibu?

Itee: Kadang kadang di respon dengan positif, kadang kadang ya itu hal yang gak perlu diutarakan, itulah angan angan yang gak perlu dibicarakan katanya, kadang kadang kalo yang rasanya betul juga ya direspon dengan positif, kalo memang ee butuh saya umpamanya sesuatu untuk jawaban iya, ya katakan nya ia, ya kalo enggak ya enggak gitu.

Iter: Jadi, bagaimana cara ibu meyakinkan pasangan ibu untuk mendapatkan apa yang ibu inginkan

Itee: Kadang saya gini ya kalo memang sudah saya utarakan, kalo gak sesuai gak sependapat ya kadang saya mengalah saja berarti ga cocok rasanya ya sudah gitu, saya gak mau memaksa bagaimana caranya supaya dia mau, kalo memang dia gak suka ya sudahlah (menggerakkan tangan kanannya) cari yang lain

Iter : bagaimana cara ibu dan suami menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga?

Itee : ya jujur aja ya. Kalau saya rasa saya yang salah maka saya yang berusaha membujuk-bujuk atau nyari hati sebagai tanda minta maaf kan. Tapi kalau saya rasa suami saya yang salah maka saya tunggu dia lah yang nyari hati ke saya ya kan. Saya tu orangnya gitu. Saya mengalah kalau memang seharusnya mengalah. Tapi malas jugalah mengalah kalau bukan saya yang salah. Udah gitu aja.

Iter : lalu hal apa yang nyaman untuk ibu ceritakan dengan bapak?

Itee : saya bicara tentang semua hal sama dia. Ya nyaman-nyaman aja. Karena memang semua saya ceritakan. Semua keinginan saya atau apapun itu saya ceritakan semuanya.

Iter : apakah tidak ada hal yang tidak nyaman untuk ibu bicarakan dengan bapak bu?

Itee : apa ya..gak adalah kalau saya ingat-ingat. Karena memang ya akan saya ceritakan semua. Nyaman-nyaman aja gitu

Iter : baiklah bu..lantas bagaimana cara ibu dan pasangan mengatasi perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah?

Itee : ya gimana. Gitulah mengikuti pendapat yang lebih baik. Gini kan, memang mengalah itu sifat yang gak mudah ya kan. Terkadang ya jujur saya berat gitu mengaku kalah dari suami saya. Saya itu orangnya ngototan gitu. Maunya pendapat saya aja yang diturutin.kalau saya udah bilang A ya A. Tapi terkadang ya itulah. Saya sadar bahwa pendapat dia yang lebih baik. Walaupun gak langsung saya setuju. Tapi lama-kelamaan saya pasti sadar dan lebih bias menerima kok.

Iter: Bagaimana cara ibu memahami kesibukan dari pasangan ibu?

Itee: Mmmm..(mengkerutkan bibir) cara saya memahami kesibukannya, ya kalo tau dia saya capek, saya gak mau meminta yang banyak banyak. Umpamanya, kalo dia baru pulang dari ladang lah umpamanya ya, sekarang udah ke ladang

dulu ke kantor gitu kalo tau saya dia capek ya, saya kasi teh nya terus saya gak mau menanya nanya dia dulu, bagaimana ntah bagaimana eeee, (terbata bata) bagaimana ya ntah menuntut gitu saya tidak mau, ada nanti saat nya kalo udah saya liat dia tenang, ntah istirahat satu malam ntah besok umpamanya kalo saya menanyakan, ntah berapa uang jeruk kita, ntah berapa uang masuk kita situ baru saya tanyakan, kalo lagi tau dia saya lagi sibuk, atau lagi capek saya tidak mau menuntut atau menanyakan apa apa (mengatupkan kedua bibirnya)

Iter: Bagaimana cara ibu menyesuaikan perbedaan keinginan yang terjadi antara ibu dan pasangan?

Itee: Kadang kadang saya emmm...mencar positifnya ajalah, kadang kadang seperti yang saya katakan hari itu, karena kita kan gak satu darah, yang satu darah pun gak se ide kan, ya mungkin kalo dia emm.. merasa baik begitu sementara saya diam, tapi nanti kalo ada pula saatnya, aku waktu yang kaya gini gini kam bilang itu, aku rasa ku ga cocok gitu kan, dia pun kadang kadang merespon kalo taunya kam udah kaya gitu sifatku, ya jangan masukan ke hati lah ee.. anggap ajalah kadang kadang masuk dari sini keluar dari situ (menunjuk kearah telinganya sendiri) jangan masukan di hati biar ga sakit katanya, kadang kadang kek manalah aku kaya gitu pula lah ya gitulah, kadang kadang kan karakter ini kan susah mengubahnya kan ee jadi memang kalo gitu dia, ee... makanya kalo lagi emosi dia walaupun dia yang salah saya diam, karena kalo saya turuti nanti ee bisa emosinya meledak ntah iyah kadang kadang pun nanti cakupnya sama kita pun nanti yah bisa buat kita sakit hati kan, makana kalo tau saya dia emosi, saya diam aja. Apapun katanya walaupun saya sakit hati, sementara itu saya diam, tapi ada nanti saat saat lagi indah indahnya disitu saya katakan lagi, yang kam bilang waktu itu gini gini, kam pikir baik itu? Ee kalo sama kam ku bilang gitu ee gimana gitu, tapi gak pada saat itu juga yang sedang emosi. Supaya gak terjadi pertengkaran

Iter: Hal apa yang ibu pikirkan, ketika pasangan ibu tidak pulang dari bekerja seperti waktu biasanya?

Itee: Emm..(mengangkat kepala ke atas) saya dulu tidak pernah memikirkan apa apa, karena memang dia kalo pulang kerja tu disiplin, kalo dia pulang kerja jam sekian ya jam sekian, kalo memang ga pulang, saya lembur gitu, saya tidak pulang, dia beri tau, makanya saya tidak pernah kalo soal bekerja, soal darimana dia, saya tidak perlu waswas, karena dia selalu setiap saat kalo ada keterlambatan dia pasti kasi tau

Iter: Apa ibuk tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo suami lama pulang?

Itee: Memang kadang kadang ada terpikir juga terlintas, tapi ya saya gak mau memikirkan lebih jauh, karena saya kalo gak melihat faktanya saya tidak mau mempercayai apapun omongan omongan orang gitu

Iter: Bagaimana cara ibu membangun kepercayaan kepada pasangan, kerika pasangan ibu sedang berada di luar?

Itee: membangun kepercayaan diri saya ya kita kan sama sama beriman, ya takut akan Tuhan ya dia pun kalo takut akan Tuhan, pasti dia ga akan menjalankan yang tidak tidak, ya saya pun begitu karena, saya juga setia dalam hati saya dia juga setia gitu. Gak pernah terpikir oh dia begini begini gitu, gadak dalam pikiran saya. Karena apa punn yang diperbuat pertanggung jawabannya kan sama Tuhan kita

Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan suami kepada ibu?

Itee: Kalo pergaulan, eee.. dikatakannya, makanya kalo kita sudah sebagai orangtua, bergaulah dengan orangtua yang baik. Tengok tengok teman bergaul, jangan ikuti orang orang yang umpamanya taunya kita jalannya gak baik, jangan diikuti. Jadi kita berjalan diatas kebenaran lah

Iter: Kebenaran yang dimaksud seperti apa buk?

Itee:maksudnya ya, umpamanya ada teman kita tetangga, kalo taunya kita umpamanya, perempuannya dia tapi kerjanya main judi ya ngapain di ikuti, tapi kalo yang baik umpamanya ya, yang teman kita satu kumpulan kebaktian untuk

memuji Tuhan kan itu baik, umpamanya kawan kita ada yang ngajak kita membangun diri kita, ntah mengembangkan talenta kita ntah begini caranya, ntah buat kue, buat mie kita yaeeee itukan positif

Iter: Dengan siapa ibu lebih banyak menghabiskan waktu ibu sehari hari?

Itee: sehari hari kalo lagi gadak tugas tugas saya di gereja, ya beginilah saya mengerjakan pekerjaan sendiri dengan rumahlah. kalo dengan suami ya paling pagi pagi dan malam hari, karena kalo siang hari jarang berjumpa

Iter: tadi ibu mengatakan, menghabiskan waktu sehari hari dirumah dengan pekerjaan rumah, bisa dijelaskan pekerjaan rumah apa saja?

Itee: Ya kegiatan, sekarang kan saya kadang menjahit (mengarahkan kepalanya ke mesin jahit) ya menyapu, kalo udah siap pekerjaan saya, karena saya seorang pelayan Tuhan, ya baca baca alkitab, karena kadang kadang mungkin disuruh anak permata kesana untuk membawa firman, ya kebanyakan waktu saya untuk membaca gitu, kadang rapat digereja, sermon, ya banyak kegiatan kegiatan saya. Hari hari senin, selasa, kamis, minggu, kadang rabu memang udah mulai jam 2 siang waktu saya gada dirumah, udah keluar untuk tujuan pelayanan di gereja (menggerakkan tangan)

Iter: Berapa banyak waktu yang ibu habiskan bersama pasangan ibu setiap harinya?

Itee: Setiap harinya(tersenyum), kadang kadang kalo pagi pagi jam 6 bangun, mungkin sampe jam setengah 8 bisalah bercerita cerita sambil sarapan, udah gitu dia keluar ntah apa pula pekerjaannya, nanti makan siang pulang , keluar lagi, malam itulah cuman (menggerakkan tangan) terus seminggu dia disini, seminggu dia diluar kota

Iter: Bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda?

Itee: (Tersenyum lalu tertawa dan menggerakkan kaki) menghabiskan waktu luang bersama pasangan ya sekedar apalah yaaa (tersipu malu) mungkin ada yang

mau diceritakan, ntah masalah keuangan , ntah masalah apa apa, ntah masalah keluarga gitu gitu aja

Ite: Coba ibu ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara ibu dengan suami ibu?

Itee: Emm...(menarik badannya ke belakang sofa) kadang kadang eee ya.. mau kita, mungkinn apa sebentar lagi makan, sebentar lagi sarapan kan gitu kan, kadang kadang udah lapar ini masak sarapan pun belum siap, dari tadi apa kerjaan katanya. Tadi kan banyak kerja begini begini, adalah alasan kita kan ntah nyapu ntah apa, Kadang gini kan udah jam makan nanti bisa kumat maag kita, ntah apa apa katanya. Ya oke, biarku siapkan. Gitu gitu ajalah (tersenyum) siapkan

Ite: Menurut ibu pasangan ibu itu sosok yang seperti apa?

Itee: Orangny romantic walaupun kadang keras kepala gitu

Ite: Yang ibu maksud romantis itu seperti apa?

Itee: Romantis nya karena kadang kadang gitu kalo eee (garuk garuk perut) emm.... (mengatupkan mulut dan diam sebentar sambil berpikir) di dalam rumah tangga lah ya dikatakan romantisnya dia bisa mengerti kita dan eeee.. bercerita cerita pun tentang masa lalu gitu, masalah bercinta apa gitu, mau dia masih ee membahagiakan kita, supaya kita ketawa gitu, ada orang kan gak pernah ngomong, yang penting penting aja, kalo kami ya kalo lagi santai gitu masih bisa jugalah kek mana orang pacaran apa kek gitu, berbicara bicara tentang masa lalu pun, masalah cinta, bagaimana saling membahagiakan bisa, kadang kadang dia pun dulu sebelum bertemu kan bang gitu, kadang kadang pun aku gitu iya dek ku ia dek ku (menggerakkan seluruh badannya sambil tersenyum dan menggaruk perut) gitu, eceknnya bisalah kami saling eee membahagiakan dan merasa romantis di dalam rumah tangga kami

Ite: Selain romantis sosok apalagi yang paling ibu senangi dari suami ibu?

Itee: Eee satu lagi sosok yang saya senangi, karena dia tidak pernah mau membebankan saya untuk mencari ataupun memenuhi ee kebutuhan di dalam rumah tangga dia gak pernah menuntut saya, karena dia berpikiran kalo saya kepala keluarga, sayalah yang bertanggung jawab, begitu gak pernah dibebankan sama saya, walau ada kekurangan kekurangan, dia mau berusaha sendiri, seperti sekarang pun gitu, walaupun kami punya kebon dia aja nya sendiri, tidak pernah memaksakan saya untuk harus mencari gini gini enggak (tangan di pinggang selama menjawab pertanyaan)

Iter: Bentuk kasih sayang yang seperti apa yang sering diberikan suami kepada ibu?

Itee: (keliatan seperti bingung sambil tersenyum dan menggaruk punggung) kasih sayang yang kek mana yaa hahahah (tertawa) kasih sayang semualah jadi haha (tertawa sambil menutup muka dan memperbaiki rambut)

Iter: Kasih sayang semua itu maksudnya bagaimana buk?

Itee: Mengayomi lah, memberi perhatian, menasehati eee, ya itu memang selalu di ingatkan, kalo seorang ibu rumah tangga harus bagus bagus, jangan berpikiran yang banyakbanyak, kalo pekerjaan rumah dikerjakan, gausah bergaul dengan bermacam macam orang begitulah

Iter: Selain itu buk apa ada kasih sayang lainnya?

Itee: (memiringkan kepala) aku gabisa katakanlah kasih sayang, ya banyak lah yang saya terima, tapi kek mana aku mengatakan mendetail hahahhaha (tertawa kencang)

Iter: Coba ibu ceritakan mengenai kegiatan suami ibu sehari hari?

Itee: kalo sekarang kegiatannya sehari hari, kalo lagi disini ya, pagi pagi bangun tidur, kadang sarapan di kede, kadang dirumah, ya bercerita cerialah dengan temannya di kede, siang nanti, pulang kerumah, makan bersama, udah siap makan, istirahat sebentar, golek golek ntah pun tidur siang, setelah bangun tidur

siang, pergi lagi ke kede, nanti sore ntah jam jam 6 ntah jam jam 7 balek lagi kerumah, kalo ada acara berolahraga, dia berolahraga, kalo nggak pulang kerumah makan, siap makan, nonton sambil bercerita cerita diruang tamu sampe menunggu ngantuk, nanti tidur lg jam 11 malam ntah jam 10 malam

Iter: Jam berapa biasanya suami ibu pulang dari bekerja?

Itee: Kerja dia sekarang diluar kota ya mana tau aku (tersenyum), orang dia sekarang ke ladang, kalo dulu jam 5 sore udah pulang, sekarang kan karena kami tinggal disini, dia di kebon

Iter: Apa suami ibu tidak pernah menelpon atau memberi kabar kalau sudah pulang?

Itee: Ya(angguk angguk kepala) kalo itu masih, kadang jam 6, karena kami gini disitu kebon kami disitu tempat tinggal. Jadi kadang kadang jam 6, jam jam sekarang ini dia nelpon, kami udahh siap kerja, ini lagi istirahat, masak teh mau minum

Iter: Adakah hal hal yang ibu tidak ketahui tentang pasangan ibu?

Itee: Ih, sepanjang pengetahuan saya, saya rasa tahu, tapi yang gak tau (tersenyum) mungkin yang disembunyikan ntah apa itu, tapi sejauh pengetahuan saya, gak pernah menurut perasaann saya dan menurut penilaian saya, gak pernah ada yang disembunyikan. Apapun dia terus terang ya

Iter: Bagaimana keterbukaan pasangan ibu terhadap ibu sendiri?

Itee: kalo dia eee terbuka, terbukanya dia, cuma kadang kadang begini kalo umpamanya masalah itu, umpamanya ntah ada permasalahan kami di ladang jeruk ntah ga bagus, ga bagus buahnya, seperti sekarang ada penyakitnya. Itu dia rahasiakan sama saya, karena katanya takut jadi pikiran, jadi lebih baiklah nanti bila kami bertemu, atau pulang kesini baru diceritakan

Iter: Bagaimana cara pasangan ibu dalam menceritakan aktivitasnya sehari hari?

Itee: ya dia itu orangnya kalau yang gituan gak pala diceritainnya. Tapi meskipun gak diceritain saya tahu apa kegiatannya seperti sekarang ini kan, itu ada kede kopi dekat rumah ini disitunya bercerita cerita dengan temannya. Nanti pulang kerumah datang lagi, karena dia disitu berkumpul, bersama bapak bapak yang lagi pengangguran pengangguran pula, jadi cerita cerita, mungkin ntaah main main apa tu remi remi, main catur, gitu gitu di kede. Makanya tanpa diceritakan pun, kalo saya tengok sekarang pasti dia disitu. Makanya dia tidak perlu menceritakan

Iter: Bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama pasangann ibu sebelum tidur di malam hari?

Itee: Ya seperti yang saya katakan tadi, ya kadang sebelum tidur ntah besok ada perkumpulann untuk kebaktian dirumah, kami sering gitu eee kek mana ya bercerita ntah kek mana pun, menanya ataupun menjelaskan pendapat. Ini bagaimana maksudnya, kalo ini bagaimana maksudnya. Jadi kalo kami kadang kadang ku ceritakan begini begini, oh kurasa tidak katanya. Kam pun selaku pelayan Tuhan kadang kadang bisa juga salah, trus kadang kadang gitukan ntah cerita cerita e aku begini begini lah, berarti maksud ndu harus kehendak ndu jadi, gak begitu dengann Tuhan katanya, kadang kadangkann kita mengeluh juga.

Iter: oh iya bu, maaf ya bu sebelumnya. Mungkin pertanyaan saya agak lancang. Apakah dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, ibu dan bapak tidak berencana untuk melakukan adopsi?

Itee: oh kalau itu gak ya.

Iter : lalu apakah keluarga besar ibu dan bapak tidak pernah menyarankan untuk melakukan hal tersebut?

Itee : gak juga. karena kalau mereka menyarankan pun orang itu udah tahu kalau kami gak akan mau gitu. Gak tahu ya kenapa. Gak mau aja gitu kami.

Iter: Kalo boleh tau alasannya apa ya bu?

Itee: Alasannya ya karena sebenarnya kami nikah tua ya, jadi setelah tahu memang bahwa kami tidak akan bisa memiliki anak jadi saya pun gak terlalu memusingkan apalagi untuk adopsi anak gitu. Udah gak kepengen.

Iter : sebelumnya mohon maaf sekali lagi bu. Apakah dengan kondisi yang seperti ini ibu dan pasangan pernah membicarakan masalah poligami?

Itee : Sebenarnya ya dek. Jujur, suami saya yang mandul. Jadi makanya ya gak mungkin jugalah dia poligami lagi.

Iter : oh begitu ya bu. Lalu apakah kalangan keluarga pernah menyarankan untuk melakukan hal tersebut?

Itee : ya kayak yang saya bilang tadi ya. Karena suami saya yang mandul jadi gak mungkin lah keluarganya yang menyarankan untuk poligami. Malah mereka yang khawatir kalau saya yang ninggalin dia gitu. Tapi saya mikirnya udah tua gitu ya kan. Udah gak saatnya mikirin yang kayak gitu. Jadi ya saya terimalah suami saya apa adanya.

Iter: Bagaimana komitmen yang ibu dan bapak kedepannya?

Itee: Kami membangun komitmen itu selama pernikahan, ya saling menjaga ke..kudusan atau pun kesucian yang ada dalam rumah tangga ini, terus eee membahagiakan pasangannya masing-masing. Kalau saya ke dia, ya kalau dia ke saya gitu. . Jadi berbagi dalam susah dan senang, bagaimana supaya bisa tetap saling meyakinkan. Dan dalam hal ini ya seperti yang saya bilang tadi. Meskipun suami saya punya kekurangan seperti itu, saya tidak mempermasalahkan dan menerima dia apa adanya.

Iter: Bagaimana hubungan ibu dengan lingkungan sosial di tempat ibu tinggal?

Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagusnya, saya mau nya bergabung. Kalo umpamanya ada acara acara saya mau datang kalo ada pun orang minta ntah pendapat atau apa sama saya, rumah saya tiap saat terbuka untuk menerima

teman, saya juga begitu, kalo umpamanya ada pesta kecil kecilan, ayo bantulah aku, ada begini begini katanya saya mau

Iter: apakah ibu pernah mendapat gunjingan dari masyarakat akibat ketidakhadiran anak dalam keluarga?

Itee: hmmm...ada sih dek. Adalah mungkin beberapa orang yang gak punya perasaan ya kan. Ngomongin di belakang atau bahkan yang langsung pun ada loh. Iihhh sebenarnya saya geram kali lah iya.

Iter: Bagaimana cara ibu dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar ibu?

Itee: Saya dalam menanggapi hal hal negatif, ya saya begini aja. Ah apa yang kau bilang dan karena bukan kau, kan aku yang merasakan kan aku yang tau bagaimana aku, kadang kalo tanggapan tanggapan negatif itu kan banyak saja kan, seperti umpamanya dulu, karena gak ada anak, Sering juga orang bilang gak takut kau suami mu gini gini, jadi kalo gitu saya gak mau menanggapi, kadang kadang di bilang orang begitu pun ya itu gak perlu dibicarakan ku bilang dan aku tidak mau itu menjadi beban bagiku, karene segala sesuatunya kan itu tergantung kita berdua, nah bagaimana kita. Kan kita juga bisa menilai suami kita, bagaimana dia masih setia sama kita atau tidak, makanya aku tidak tanggapan yang negatif itu tidak jadi masalah bagiku. Ku anggap saja hal hal yang tidak penting.

Iter : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar ibu mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga?

Itee : ya gak ada masalah yang berarti juga ya kan. Ya kayak yang saya bilang tadilah. Kalau dari keluarga pihak suami ya jelas gak mempermasalahkan karenakan memang mereka tahu kondisi yang sebenarnya. Trus kalau orang tua saya yak an sudah meninggal. Jadi ya gak ada masalah yang berarti lah.

Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga ibu, kepada ibu?

Itee: Dukungan ya dalam segala sesuatunya ya syukuriajalah, kalo memang begitu, apa adanya kita harus bersyukur, karena gak bisa atas suka suka kita, kan gak bisa kehendak kita jadi. Jadi ya walaupun gak ada anak asal kaminya bahagia ya gak apa-apa. Daripada 10 anak tapi nanti narkobaan semua, kan jadi beban.

Iter: Oh ya kemarin, katanya ibu suka jalan jalan ke mall kan, ada tidak hobi yang lain?

Itee: Saya kalo gini pun suka saya menonton hiburan hiburan kalo kita orang karo kan nonton nonton kibot, kalo dulu sering ada di apa jambur namaken ini, saya mau kalo siang siang gitu, lagi ada waktu

Iter: Biasanya pergi nontonnya dengan siapa bu?

Itee: Dengan teman, kami kan ada kumpulan moria ibu ibu gitu, kadang sama sama kami, karena kalo bapak dirumah ini kan, kalo nnton nonton begitu di ga hobi, dia kalo nonton ke bioskop atau nonton tv aja, selernya kan beda, dia tinju, bola

Iter: Kenikmatan apa sih yang ibu dapatkan dari hobi ibu tersebut?

Itee: Ya, saya merasa tenang sehat, terhibur sekali, senang sekali saya.

Iter: Wah seru sepertinya ya bu. Baiklah terimakasih untuk waktunya, mohon maaf jika saya mengganggu waktu ibu, saya ucapkan selamat sore

Itee: Sore juga

VERBATIM III

Nama : Thomson (disamarkan)

Uaia : 63 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin: Laki laki

Iter : Selamat sore pak, sebelum kita mulai proses wawancara, ada baiknya kalo kita berkenalan dulu, nama saya Sopiah Siregar dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi tujuannya datang kemari untuk meminta informasi dari bapak mengenai kehidupan berumah tangga, sebelum kita mulai boleh saya tau siapa nama bapak?

Ittee: Nama saya Thomson

Itter: Bagaimana kabar bapak hari ini?

Ittee: Baik (sambil tersenyum)

Itter: Sebelumnya bapak sudah siap belum untuk diwawancara, kalo sudah siap biar kita mulai wawancaranya?

Itee: Sudah (tersenyum)

Itter: Coba ceritakan bagaimana hubungan bapak dengan keluarga?

Itte: Baik baik saja

Iteer: Baik baik nya itu yang bagaimana pak?

Ittee: ya saling berhubungan baik gitu. Mereka bersikap kerada saya, saya pun pasti bersikap baik sama mereka. Ya namanya pun keluarga sendiri ya. Ada hubungan darah jadi ya ada hubungan batin lah yang mengharuskan kita untuk saling menyayangi dan peduli satu sama lain.

Iteer: Kalau hubungan bapak dengan keluarga dari istri bapak bagaimana?

Itee: Itu juga begitu, baik baik saja. Apalagi mereka kan keluarga bari bagi saya setelah menikah. Jadi ya otomatis kita hubungan baik lah biar suasana dalam keluarga itu makin rame dan bahagia.

Iteer: Bagaimana cara bapak menyesuaikan diri dengan keluarga istri bapak?

Itee: Ee.. dengan cara menyesuaikan bagaimana keadaan disitu lah, mengikuti situasi tidak pernah mengelak dari situasi, misalnya ada acara keluarga yasudah ikut saya disitu mengambil peran. Pande-pande mengambil hati keluarga disana. Mertua saya kan sudah meninggal ya, jadi ya mengambil hati adik-adik ipar saya, kakak ipar dan saudara-saudaranya yang lain.

Iteer: Setelah bekeluarga kan, pastinya bapak berpisah dari orangtua, lalu seberapa sering bapak dan istri mengunjungi keluarga?

Itee: ya agak jarang sih. Kalau ada acara lah gitu baru kesana. Kalau gak ya paling setahun sekali. Natal dan tahun baruan gitulah. Intinya kalau ada acara gitulah.

Iteer: Lalu bagaimana dengan istri bapak?

Itee: Ya sama, karena orang tua istri sudah tidak adalagi, paling pas tahun baru, natal atau paskah gitu aja. Ya kadang kalau rindu sama sanak saudaranya juga sih kami kesana, atau gak ya orang itu yang berkunjung kemari.

Iteer: Coba bapak ceritakan bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang ketika berkunjung kerumah keluarga, maupun keluarga istri bapak?

Itee: Menghabiskan waktu ya berkumpul di tempat rumah mertua, kami yang datang, yang berkunjung kesana membawa makanan. Apalagi saudara dari isteri aya kan kebanyakan perempuan. Jadi biasanya isteri saya sering bawa bahan mentah dari rumah kesana biar dimasak sama-sama keluarganya. Ya gitu ajalah kira-kira

Iteer:Kegiatan apa yang biasanya bapak lakukan secara rutin bersama keluarga?

Itee: Kalo rutin secara bersamaan kayaknya tidak ada deh, tahun baru ajala, misalnya kalo tahun baru gitu, mereka yang dari kampung berkumpul, kalo tahun ini dirumah kami, tahun depannya lagi rumah kakak gitu bergantian (menggerakkan tangan) kayak istilah arisan juga ya kan nunggu giliran.

Iteer: Kalo keluarga istri bapak ada tidak mengunjungi keluarga bapak setiap tahunnya?

Itte: kalo sekarang udah jarang, gak lagi lah orang sama sama sibuk paling kalo ada pesta aja, jumpa jumpa diundangan, kalo anaknya pesta ya kalo kita undang, umpamanya kalo kakak saya ada pesta kan, kalo saya undang keluarga istri datang gitu. Demikian juga sebaliknya. namun kalo untuk datang berkunjung berkunjung gak ada lagi

Itter: Jika terjadi masalah dalam keluarga bapak misalnya, bertengkar dengan istri. Kepada siapa biasanya bapak bercerita dan meminta solusi?

Itte: Kalo saya ya memang lebih suka bercerita dengan kakak saya, karena saya merasa lebih nyaman (menggerakkan tangan) dan bebas menceritakan apapun samanya

Itter: Konflik atau masalah apa yang biasanya sering terjadi antara bapak dengan keluarga besar bapak?

Itee: Konflik dengan keluarga besar apa yaaa..ya paling masalah perbedaan pendapat aja sih. Kan saya punya lading. Jadi orang itu menyarankan tanaman apa yang paling bagus ditanam atau apalah ya kan. Terkadang saya gak mendengarkan saran orang itu. Misalkan kayak kemarin itu kan, masalah jeruk misalnya kan dibilang begini saya gak percaya, jadi pas udah berbuah ga bagus buah jeruk saya di bilang nya itulah kau gak bisa dibilangi. Gitu gitu ajanya gadak yang lain. Intinya kebanyakan karena masalah perbedaan pendapat gitu.

Iteer: Nah, itukan konflik dengan keluarga bapak sendiri, kalau dengan keluarga istri bapak ada gak?

Itee: Keluarga istri pun ga ada harmonis aja karena aku pun jarang nya jumpa sama mereka kan. Jadi ya baik-baik aja laah.

Itter: Bagaimana cara bapak dan keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi?

Ittee: Kalo konflik yang terjadi, ya mengalah lah jalan keluarnya. Apalagi mungkin kita berantamnya sama saudara yang lebih tua. Jadi ya kita harus bias lebih mengalah supaya ngasih contoh yang baik juga untuk adik-adik kita. Biar cepat berdamai gitu, karena saya tidak mau berantam dengan sodara sodara saya jadi saya lebih suka mengalah

Itter: Hal apa yang sangat bapak senangi saat berkumpul bersama keluarga bapak sendiri?

Itee : ya terkadang kalau udah rindu kita, trus jumpa gak ngapa-ngapain pun pasti kita senang kali. Apalagi yang jarang-jarang bias jumpa. Dan kalau uda jumpa ya ngumpul-ngumpul nya itu yang saya suka. Cerita-cerita. Menanyakan keadaan ntah udah kekmana. Kan kita yang bersaudara ini pasti memiliki kehidupan rumah tangga yang berbeda. Jadi ya cerita-cerita masalah kehidupan rumah tangga kami masing-masing dan usaha-usaha yang kami lakukan.

Iter: Kalau dengan keluarga istri bapak ada tidak momen yang paling disukai?

Itte: ya sama. Cerita-cerita aja intinya kalau udah ngumpul. Apalagi sama saudara-saudara isteri saya yang laki-laki kan saya udah akrab ya kan. Jadi ya saya senang aja kalau udah ngumpul dan cerita-cerita kayak gitu. Intinya ya sama aja sih. Namanya juga dua-duanya udah jadi keluarga kita gitu.

Itter: Kalo boleh saya tau sifat yang paling bapak senangi dari istri bapak apa ya?

Itte: Sifatnya yang paling saya senangii.. emm.. apa ya...eemm (sambil berpikir) perhatian lah, dia suka mengingatkan saya kalo udah jam makan siang, dibuatkan nya nasi saya gitu lah, karena saya kan malas mengambil nasi sendiri. Dia melakukan tugasnya sebagai seorang isteri itu dengan baik dan sempurna di mata saya.

Itter: Kalo saya boleh tau hobi bapak dan ibu itu apasih?

Ittee: Kalo hobi kami berbeda, hobinya saya jalan jalan, kalo saya disini saya suka renang, ee wisata wisata gitu, keluar kota. Kalo istri saya sukanya jalan jalan ke mall beli baju ntah tas sepatu gitu. Tahu lah perempuan ya kan

Itter: Baiklah pak, kita sudahi dulu wawancaranya, terimakasih untuk waktunya, mohon maaf kalo kami telah mengganggu aktivitas bapak. Selamat sore dan terimakasih pak.

Itee: Ya selamat sore juga (tersenyum lebar)



VERBATIM IV

Nama : Thomson (disamarkan)

Usia : 63 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin : Laki lak

Iter: Selamat sore pak..

Itee: Iya selamat sore

Iter: Bagaimana kabar bapak hari ini?

Itee: Baik dek

Iter: Okee pak, maaf mengganggu saya ingin melanjutkan lagi wawancara kita mengenai kehidupan rumah tangga bapak dan ibu. Bagaimana bapak sudah siap untuk saya wawancara?

Itee: sudah dek

Iter: Baiklah, saya mulai dari pertanyaan pertama ya pak. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara bapak dengan pasangan bapak?

Itee: komunikasi kami baik sama isteri

Iter: bisa lebih dijelaskan pak?

Itee: Ya komunikasi biasa aja gitu. Isteri saya kalau gomong sama saya ya lembut, baik. Jadi saya kedia pun gitu sebisa mungkin lembut lah gitu gadak pernah berantam berantam bikin malu

Ite: Dengan siapa biasanya bapak menceritakan masalah masalah bapak dan meminta solusi?

Itee: Saya lebih suka menceritakan ,masalah saya dengan kakak saya

Ite: Alasannya pak?

Itee: Alasannya karena kalo sama kakak saya, saya merasa lebih bebas menceritakan apapun. Terlebih lagi kan kami sudah dekat sejak kecil.

Ite: bagaimana keterbukaan bapak dengan pasangan bapak?

Itee: ya saya terbuka aja gitu sama dia. Saya bilang kalau yang penting-penting dan harus dibilang. Tapi kalau gak penting gak pala harus diceritakan

Ite : hal yang penting seperti apa yang bapak maksudkan pak?

Itee : ya hal penting kekmana ya, kalau misalkan ada masalah keluarga, bagaimana masalah keuangan, itu pasti saya ceritakan ke dia

Ite : lantas hal yang tidak penting yang bapak maksudkan itu seperti apa pak?

Itee : ya misalkan masalah saya sama teman-teman saya. Trus kalau saya mau pergi kemana gitu, kalau dia gak nanyak ya saya juga kadang gak ngasih tahu. Ya gitulah dek kalau hal-hal kayak gitu gak pala harus diceritakan

Ite : bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga bapak?

Itee : memang kadang kalau ada masalah kadang kalau saya udah emosi memang agak kasar jugalah saya ya. Adu mulut gitu. Walaupun gak sampek mukul. Tapi ya gitu kalau udah emosi terkadang saya jadi agak blak-blakan. Jadi kalau lagi berantam gitu biasanya saya sama isteri diam-diaman dulu. Kalau udah tenang barulah kami bicarakan.

Ite : Hal yang seperti apa yang biasanya nyaman untuk bapak ceritakan dengan pasangan?

Itee : apa yaa...sebenarnya nyaman-nyaman aja nya semua. Cuma saya orangnya gak pala semua harus diceritain menurut saya. Jadi itulah hal-hal yang tidak penting yang kayak saya bilang tadi gak saya ceirtain. Sebenarnya bukan karena gak nyaman, ya malas aja gitu

Iter : apakah ada hal yang tidak nyaman untuk bapak ceritakan dengan pasangan?

Itee : gak ada sih kalau gak nyaman. Ya nyaman-nyaman aja

Iter : bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi?

Itee : ya saya sih terserah aja sebenarnya..yang pasti pendapat yang dipilih pendapat terbaik. Saya itu ajanya intinya

Iter: Bagaimana cara bapak memahami kesibukan dari pasangan bapak?

Itee: Begini ya, istri saya itu tidak bekerja. Jadi saya taulah apa aja kegiatannya, jadi saya maklum iaja. Paling kerjanya dirumah aja beres beres rumah, dan mengikuti kegiatan gereja jadi saya maklum aja

Iter: Bagaimana cara bapak menyesuaikan perbedaan keinginan yang terjadi antara bapak dan pasangan bapak?

Itee: Ya, kalo sesuai hati saya ya saya ikuti katanya, kalo gak ya saya tetap pada pendirian saya

Iter: Hal apa yang bapak pikirkan, ketika pasangan bapak tidak pulang dari bekerja seperti waktu biasanya?

Itee: Emm.. seperti yang saya bilang tadi, istri saya kan ga bekerja, jadi ya setiap jam dia ada dirumah tidak kemana mana. Paling kalo ada kegiatan gereja aja dan itu pun dia kasi tahu

Iter: Bagaimana cara bapak membangun kepercayaan kepada pasangan, kerika pasangan bapak sedang berada di luar?

Itee: Emm..ya saya bedasarkan iman sajalah. Kalo dia punya iman pasti dia tidak berani macam macam. Apalagi kan dia seorang pertua, jadi saya katakan tanggung dosamu sendiri lah kalo selingkuh kau hahahaha (tertawa)

Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan istri kepada bapak?

Itee: Ya biasa aja dia tidak pernah melarang kemanapun saya pergi. Malah kadang kalau saya pergi pun gak ditanyaknya pergi kemana

Iter: Dengan siapa bapak lebih banyak menghabiskan waktu bapak sehari hari?

Itee: sehari hari ya sendiri ajalah hahahaha (tertawa) dengan jeruk, kalo lagi di medan ya sama istri paling cerita cerita aja kaya gitulah

Iter: Berapa banyak waktu yang bapak habiskan bersama pasangan bapak setiap harinya?

Itee: Setiap harinya(tersenyum) paling bangun pagi disiapkannya sarapan buat saya,, diambilkannya nasi saya, di ingatkan nya saya makan. Terus cerita cerita kami kalo ada yang perlu diceritakan, kalo gak saya ke kedai kopi lah cerita sama kawan kawan

Iter: Bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda?

Itee: (Tersenyum lalu tertawa) a kaya saya bilang tadi paling cerita cerita aja gitu

Iter: Coba bapak ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara bapak dengan istri bapak?

Itee : kadang karena sifat saya yang gak mau ngalah. Saya lebih suka egois dan menang sendiri. Biasanya kaya gitu yang buat kami sering berantam

Iter: Menurut bapak pasangan bapak itu sosok yang seperti apa?

Itee: Orangnya baik

Iter: Yang bapak maksud baik itu seperti apa?

Itee: Ya, baiklah. Dia selalu membuatkan makanan saya, kalo udah jam makan siang saya diingatkan untuk makan, nasi saya disiapkan dan kalo saya sakit obat saya disuapkan ke mulut saya. Baiklah pokoknya

Iter: Bentuk kasih sayang yang seperti apa yang sering diberikan istri kepada bapak?

Itee: Hahahahahaha (tertawa) Ya perhatian lah, kasih sayang, banyak lah ga mungkin saya ucapkan satu satu. Kasih sayang untuk selalu mengurus keluarga dan menjadikan keluarga periorotas utama

Iter: Coba bapak ceritakan mengenai kegiatan istri bapak sehari hari?

Itee: Ya, kaya saya bilang tadi istri saya tidak bekerja, dia hanya dirumah saja mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah. Kadang kadang dia di panggil untuk khotbah di acara permata gereja, sermon dan kegiatan kegiatan sosial lainnya itu ajanya kegiatan dia

Iter: Jam berapa biasanya istri bapak pulang dari gereja?

Itee: Senin pulang jam 5, rabu jam 7, kamis jam 8

Iter: Adakah hal hal yang bapak tidak ketahui tentang pasangan bapak?

Itee: Sepanjang sepengetahuan saya sih gak pernah, tapi gak taulah kalo ada yang dia sembunyikan. tapi biasanya kalau yang penting-penting pasti dia ceritakan

Iter: Bagaimana keterbukaan pasangan bapak terhadap bapak sendiri?

Itee: Dia terbukanya apapun selalu dia ceritakan sama saya, jadi saya selalu tau masalahnya

Iter: Bagaimana cara pasangan bapak dalam menceritakan aktivitasnya sehari hari?

Itee: Sebenarnya ga diceritakannya pun, saya dah tau ya, palingan dirumah kalo gak di gereja. Kalo saya telpon atau liat sekarang pun gitunya palingan kerjanya

Iter: Bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama pasangann bapak sebelum tidur di malam hari?

Itee: Ya seperti yang saya katakan tadi, kadang kadang cerita kalo ada yang mau diceritakan, kao menarik saya tanggapi kalo gak menarik rasa saya, langsung saya tidur

Iter: maaf ya pak sebelumnya. Mungkin pertanyaan saya agak lancang. Apakah dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, ibu dan bapak tidak berencana untuk melakukan adopsi?

Itee: gak..gak ada niat sih kalau ituu

Iter: Kalo boleh tau alasannya apa ya pak?

Itee: Alasannya, umur istri pun sudah tua, saya pun begitu. Kan gak mungkin lagi

Iter : sebelumnya mohon maaf sekali lagi pak. Apakah dengan kondisi yang seperti ini ibu dan pasangan pernah membicarakan masalah poligami?

Itee : gak pernah juga..saya pun gak ada niat untuk poligami, gak kepikiran juga pun

Iter: Bagaimana komitmen yang bapak bangun bersama pasangan bapak selama pernikahan?

Itee: Kami membangun komitmen itu selama pernikahan, Bedasarkan iman dan kepercayaan ajalah, pokoknya tanggung dosa masing masing. Kami juga menerima keadaan keluarga kami tanpa anak dengan ikhlas dan tetap memilih untuk terus bersama sesuai dengan janji suci pernikahan

Iter: Bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan sosial di tempat bapak tinggal?

Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagusnya, saya suka bergaul dengan kawan kawan saya. Saya juga loyal sama kawan kawan saya, kalo ada yang susah saya bantu

Iter: apakah bapak pernah mendapat gunjingan dari masyarakat akibat ketidakhadiran anak dalam keluarga?

Itee: Tidak ada sih kalau yang saya dengar, tapi isteri saya cerita katany ada yang mencibir gitu. saya sih masa bodoh dengan apa kata orang

Iter: Bagaimana cara bapak dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar bapak?

Itee: Saya dalam menanggapi hal hal negatif, ya saya biarin aja terserah mau bilang apa, lagian kalau saya dan isteri aja merasa gak ada masalah ngapain harus dipikirin. saya diam aja. Karena menurut saya itu tidak penting, jadi terserahnya mau ngomong apa saya diam saja

Iter : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar bapak mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga?

Itee : tanggapannya biasa aja. Apalagi orang tua saya udah tuaa kaliii. Jadi gak pernah kepikiran kesitu lagi. Kalau keluarga isteri saya kan orang tuanya sudah meninggal. Jadi ya sejauh ini tidak ada masalah yang berarti

Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga bapak, kepada bapak?

Itee: Dukungan ya dalam segala sesuatunya ya, selalu member support dan mendoakan kami yang terbaik.

Iter : oh baiklah..yang tadi menjadi pertanyaan terakhir saya pak, terimakasih pak atas waktunya

Itee : oh iyalah..sama-sama

Iter: Mohon maaf jika saya mengganggu waktu bapak, saya ucapkan selamat sore

Itee: Sore juga

Iter : kami pamit pak

Itee : iya, hati-hati

INFORMAN ISTERI

Nama : Elizabeth (disamarkan)

Usia : 49 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin : Perempuan

Iter: Selamat malam bu..

Itee: Ya selamat malam juga..

Iter: Apa kabar hari ini?

Itee: baik

Iter : sebelumnya boleh saya tahu nama ibu bu?

Itee : Elizabeth

Iter: baiklah bu, Sebelum kita mulai wawancara, saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Nama saya Serpinta Hutagalung dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi tujuan saya kesini ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai keluarga ibu Dahlia bu. Apakah ibu sudah siap untuk diwawancara?

Itee: Ya, sudah

Iter : saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu, Sejauh mana yang ibu tau hubungan ibu dahlia dengan keluarga?

Itee: setahu saya sih baik-baik aja yaa

Iter: Bisa ibu jelaskan lagi baiknya itu seperti apa?

Itee: Baiknya itu ya maksudnya, kalo ada.. bibik itu pun sering datang kesana, keluarganya pun sering datang ke rumah bibik itu dan nginap disitu yang dari kampung, kalo yang tinggal disini ya gak mungkin pulak nginap disitu kan

Iter: kalau hubungan dengan keluarga suami nya bu?

Itee: baik juga sih saya lihat. Mereka sering berangkat undangan sama-sama lagi saya lihat

Iter: Sejauh yang ibu tau bagaimana cara ibu dahlia menyesuaikan diri dengan keluarga suaminya?

Itee: ya kekmana. Kan yang kayak saya bilang tadi mereka itu sering berabgkat undangan sama-sama. Mungkin ya itulah salah satu cara beliau menyesuaikan diri dengan keluarga suaminya gitu.

Iter: Setelah bekeluarga dan berpisah dari orangtua seberapa sering ibu dahlia mengunjungi keluarga suaminya?

Itee: Nah itulah tadi saya bilang, sebelum dulu bapak itu berhenti bekerja sering orang itu kesana

Iter: Bagaimana cara ibu dahlia menghabiskan waktunya ketika berkunjung kerumah keluarga?

Itee: Yang saya liat ketika berkunjung ya mengobrol disitu, nanti kalo masak ya masak, karena kebetuan pak tengah itu tak ada adeknya yang perempuan yang belum kawin gitu. Jadi bik dahlia lah yang memasak kalo ke kampung di bantu adek iparnya

Iter: Jika terjadi masalah dalam keluarga bu dahlia , misalnya bertengkar dengan suami biasanya ibu ini lebih sering bercerita kepada siapa?

Itee: Saya kurang tau ya dia sering bercerita kepada siapa karena setau saya dia jarangny berantam dan cerita sama siapa pun, apalagi keluarga

Iter: Kalau konflik dengan keluarga sendiri ada tidak bu?

Itee: Memang dulu pernah ada terjadi konflik dengan kakaknya, jadi saya pun agak agakk lupa pula hahaha. Dulu permasalahannya sampai orang ini gak pala akrab lagi. Oh ya, mungki saya ingat kemaren itu waktu kakek itu meninggal, aa mungkin masalah yang jagalah ya itu kemaren

Iter: Bagaimana cara ibu dahlia menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarganya?

Itee: Cara bibik itu ya memang karena menurut tradisi kita karo kan, e anak laki laki itu adalah yang patut yang di apalah namanya itu yaa, kita bilang Tuhan yang kelihatan gitu, jadi ya bagaimanapun jalan ceritanya dia tetap sepintas lalu sebetulnya, bik tengah ini kelihatan memihak sama mama ini turangnya, maksud bik dahlia iini sebetulnya dia bukan memihak, dia juga mulai mendingin dingin kan hati bik tua, jadi walaupun dia kompak sama mama, sekali sekali dia datang juga kerumah bik tua

Iter: setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dahlia dan pasangan?

Itee: Setau saya kalo dalam komunikasi tidak ada masalah, baik baik aja

Iter: Bisa lebih di jelaskan lagi buk yang dimaksud dengan baik baik saja itu seperti apa?

Itee: Maksudnya begini, kalo lagi bapak itu dirumah ya, mereka maunya bercanda canda bercerita, kalo pun ada kami disitu yaa.. gimana ya saya bilang ya seperti itulah tak ada masalah antara mereka. Selalu komunikasi. Memang kadang bapak agak cuek orangnya tapi kalau udah seru gitu mau juga nya dia melawan candaan bik dahlia gitu

Iter: Bagaimana keterbukaan ibu dahlia sendiri dengan pasangannya, yang ibu ketahui?

Itee: Kalo masalah keterbukaan, ya ga pala banyak lah yang saya tau, yang saya tau, ya bibik ini mungkin karena ee.. seperti yang kita tau dia juga tamatan dari

apa itas ya. Mungkin kalo masalah berantem gitu ya dia menjagalah, jadi yang misalnya masih bisanya nya di toleran ya di toleran, setau saya ya lah kalo betekak pun besar besar suara dirumah gitu ya depan kami ga pernah orang ini

Iter: Itas itu kalo saya boleh tau apa ya bu?

Itee: Institut teknologi agama sepertinya

Iter: Bagaimana cara ibu dahlia dan suaminya dalam menyelesaikan masalah di dalam keluarga?

Itee: Biasanya ya ceritalah, saling mengungkapkan yang tidak disukai gitu, kalo bapak ini misalnya ada yang tidak dia sukai dari tingkah bibik ini, ya langsung bapak ini membilang gitu, kaya gitu juga sebaliknya

Iter: Nah biasanya kan kalo kita sudah menikah kan, pasti ada perbedaan perbedaan pendapat di antara suami dan istri, biasanya bagaimana cara mereka untuk menyikapi perbedaan pendapat itu?

Itee: Ya itu tadilah ya dengan mengungkapkan apa yang gak suka , jadi ya kalo ada perbedaan pendapat kan biasa, ya jadi di bilanglah kalo ada ga suka di bilang, ya jadi ga pernah kami dengar pertengkaran yang menyebabkan bibik pergi kerumah family atau keluar dari rumah. Gak pernah kami dengar seperti itu

Iter: Bagaimana cara ibu dahlia memahami kesibukan suaminya diluar?

Itee: karena bapak itu pun cuma ke ladang, ya jadi kalo ga salah 2 minggu sekali pulang bapak ini ke medan, jadi ya karena udah biasa ditinggal makanya dia pun biasanya

Iter: Apa ibuk dahlia tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo suami lama pulang?

Itee: tidak, justru ibu ituu bilang ahh bapak mu sama ku pun gabisa, apalagi samayang lain hahahahaha (tertawa)

Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan oleh suami ibu dahlia?

Itee: Kalo pergaulan, ya itu memang sangat tegas dikatakannya kalo bibik ini tidak boleh keluar rumah lama lama, kalo puu lama ya harus nelpon lah

Iter: Dengan siapa ibu dahlia lebih banyak menghabiskan waktu sehari hari?

Itee: karena bapak itupun jarang dirumah ya kadang sendiri aja gitu. Tapi dia kan aktif di gereja, jadi sering menghabiskan waktu untuk kegiatan-kegiatan gereja gitu

Iter: Berapa banyak waktu yang ibu dahlia habiskan bersama pasangan setiap harinya?

Itee: Ya bapak itu kan diluar kota, seminggu sekalinya ke sini kan, ya mungkin kalo dirumah dia ntah cerita cerita gitu aja

Iter: Coba ibu ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara ibu dahlia dengan suami?

Itee: ya biasanya karena sikap bapak itu yang gk mau mengalah dank eras kepala jadi sering berantam. Trus kalo suaminya jarang nelpon pas lagi diluar kota

Iter: apakah ibu dahlia pernah bercerita mengenai pendapatnya tentang suaminya?

Itee: kata bibik itu sih Orangnya bertanggung jawab

Iter: Bisa lebih di jelaskan lagi bu bertanggung jawab seperti apa?

Itee: Ya, seperti menafkahi keluarga, kan bibik itu tidak bekerja, ya jadi dia berusaha semampunnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, tidak ada memaksa bibik itu untuk begini begitu. Terus sebenarnya penyayang Cuma kurang pande bapak itu nunjukannya. Agak cuek orangnya

Iter: Bagaimana keterbukaan pasangan ibu dahlia terhadap dirinya?

Itee: kalo dia eee terbuka, terbukanya dia, selalu menceritakan apa pun ama suaminya , gak pernah nya dia tertutup katanya

Iter: setahu ibu pernahkah ibu dahlia dan suami membahas masalah poligami?

Itee: Gak keknya. Karena memang udah tua. Jadi gak kepikiran lagi untuk ngurusin anak

Iter : apakah pihak keluarga tidak pernah menyarankan untuk berpoligami?

Itee : gak pernah juga. Poligami udah tua gitu ya gak mungkin lah. Lagian memang gak ada disuruh keluarganya untuk poligami

Iter : lalu setahu ibu bagaimana komitmen yang mereka bangun dalam keluarga?

Itee : ya mereka ikhlas aja. Rukun-rukun aja walaupun gak ada anak. Karena kan memang isterinya itu aktif dalam masalah keagamaan jadi pasti tau lah dia apa hukum-hukum nikah gitu.

Iter: Bagaimana hubungan ibu dahlia dengan lingkungan sosial di tempat tinggalnya?

Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagus, tidak pernah ada orang yang saya dengar menjelek jelek ibu dahlia. Tapi kalau beberapa yang menggossipin masalah anak sih ada Cuma kurang tahu juga kekmana detailnya

Iter: Bagaimana cara ibu dahlia dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar bu?

Itee: Ya, dia cuek cuek aja, apapun kau bilang terserahmu katanya gitu. Memang orang karo ini keras kalau udah emosi

Iter : bagaimana tanggapan keluarga beliau mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga mereka?

Itee : ya setahu saya gak ada tanggapan yang negative. Toh udah tua juga ya. Jadi gak kepikiran lagi kesitu

Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga ibu dahlia kepadanya?

Itee: ya semua saudara memberi tahu disini ada orang bisa buat hamil, ya segala macam cara lah, mengantar bibik ini pun mereka gak keberatan. Peduli lah orang itu

Iter: Oh, begitu ya buk. Baiklah terimakasih ya buk atas waktunya dan maaf kalo saya mengganggu, saya ucapkan terimakasihh atas waktu ibu. Terimakasih

Itee: oh iya sama-sama



INFORMAN SUAMI

Nama : Ari (disamarkan)

Usia : 53 tahun

Alamat : Medan

Jenis kelamin : laki-laki

Iter: Selamat sore pak

Itee: Iya selamat sore

Iter: Bagaimana kabar bapak hari ini?

Itee: baik ajaa

Iter: baiklah pak, Sebelum kita mulai wawancara, saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Nama saya Sopiah siregar dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi tujuan saya kesini ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai keluarga bapak thomson. Apakah bapak sudah siap untuk diwawancara?

Itee: iyaa

Iter : setahu bapak bagaimna hubungan bapak Thomson dengan keluarga besarnya?

Itee: setahu saya sih baik-baik aja yaa. Sama orang tuanya maksudnya kan?

Iter: iya pak, Bisa bapak jelaskan lagi baiknya itu seperti apa?

Itee: orang tuanya kan udah tua gitu. Jadi diurusin. Pokoknya baiklah hubungan orang itu

Ite: kalau hubungan dengan keluarga isterinya nya pak?

Itee: baik juga sih saya lihat. Kan mertuanya udah gak ada. Jadi hubungannya dengan adik-adik iparnya ya baik. bagus

Ite: Sejauh yang ibu tau bagaimana cara pak thomson menyesuaikan diri dengan keluarga pasangannya?

Itee: ya bergaullah gitu sama saudara-saudara isterinya. Meskipun agak cuek orangnya tapi mudah kok dia dalam bergaul.

Ite: Setelah bekeluarga dan berpisah dari orangtua seberapa sering bapak Thomson mengunjungi keluarga?

Itee: semenjak dia ngurusi ladangnya. Jadi jarang lah kesana setahu saya

Ite: setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara pak thomson dan pasangan?

Itee: baik aja sih saya lihat

Ite: baik yang bagaimana maksudnya pak?

Itee: Ya baik dek. Kan sebenarnya bapak jarang juga di rumah karena ngurusi ladangnya. Jadi kalau udah pas pulang kerumah sering gitu cerita-cerita. Walaupun sebenarnya dia cuek orangnya, tapi kalau isterinya cerita ya ditanggapi nya juga

Ite: Bagaimana keterbukaan beliau sendiri dengan pasangannya, yang bapak ketahui?

Itee: ya kalau masalah itu gimana ya. Yang kayak saya bilang sebelumnya, dia tu orangnya cuek kali jadi orang, jadi mungkin kalau hal yang memang serius lah baru diceritainnya

Ite: Bagaimana cara pak Thomson dan isteri dalam menyelesaikan masalah di dalam keluarga?

Itee: biasanya didiamin terlebih dahulu. Karena beliau tipe orang yang keras kepala dan susah ngalah. Kadang kalau masalah tersebut terjadi bukan karena beliau ya beliau gak mau minta maaf gitu, nunggu isteri dulu. Tapi setelah keadaan tenang ya baru lah diselesaikan

Iter: biasanya bagaimana cara mereka untuk menyikapi perbedaan pendapat?

Itee: kalau beliau bilang sih ngikuti kata hati. Kalau hatinya bilang pendapatnya yang benar ya dia nuriuti hatinya. tapi kalau memang isteri yang benar ya ngalah juga

Iter: Bagaimana cara ibu bapak memahami kesibukan istrinya diluar?

Itee: yak arena isterinya seorang ibu rumah tangga jdi ya biasa aja, jarang juga keluar yak an. Palingan pun kalau keluar yak arena ada kegiatan di gereja. Jadi beliau sangat memahami

Iter: Apa beliau tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo beliau sedang bekerja dan meninggalkan isteri?

Itee: tidak, justru beliau sangat percaya karena isterinya kan seseorang yang sangat mengerti agama

Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan oleh isteri kepada beliau?

Itee: kalau pergaulan ya bebas-bebas aja. Belum pernah melarang. Karena kan kawan-kawan bapak itu juga orang sini semua, jadi isterinya kenal. Kalau bekawan pun paling lah ngumpul di warung kopi gitu

Iter: Dengan siapa ibu pak Thomson lebih banyak menghabiskan waktu sehari hari?

Itee: ya dia lebih banyak ngurusin ladangnya daripada di rumah. Kalaupun pulang ke rumah, lebih banyak nongkrong sama kawan-kawannya. Kalau cerita-cerita di rumah ya mungkin paling bentar aja

Iter: Coba bapak ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara ibu dahlia dengan suami?

Itee: ya biasanya karena sikap bapak itu yang gk mau mengalah dan keras kepala jadi sering berantam. Trus kalo suaminya jarang nelpon pas lagi diluar kota

Iter: apakah bapak pernah bercerita mengenai pendapatnya tentang isterinya?

Itee: ya baik. Melakukan tugasnya sebagai seorang isteri dengan sempurna. Peduli juga dia sama suaminya

Iter : selain itu pak?

Itee : apalagi yaa..perhatian juga, kadang ketika suaminya jauh dia suka nanyain udah makan apa belom. Suka ngingatin jaga kesehatan juga

Iter: Bagaimana keterbukaan isteri terhadap beliau?

Itee: kalau isterinya sih terbuka ya, gak kayak suaminya yang agak cuek

Iter: setahu bapak, pernahkah pak Thomson dan isteri membahas masalah poligami?

Itee: setahu saya sih gak ya, udah tua juga kan jadi ya gak lagi lah kayaknya

Iter : apakah pihak keluarga tidak pernah menyarankan untuk berpoligami?

Itee : gak pernah juga. Poligami udah tua gitu ya gak mungkin lah. Lagian memang gak ada disuruh keluarganya untuk poligami

Iter : lalu setahu ibu bagaimana komitmen yang mereka bangun dalam keluarga?

Itee : mengikhlaskan kondisi yang mereka jalanin sekarang lah. Tetap bersama walaupun gak ada anak. Istilahnya menikmati waktu tua bersama..hehe

Iter: Bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sosial di tempat tinggalnya?

Itee: ya baik lah ya. Karena kan mereka orang baik pasti perlakuan orang ke mereka pun baik juga saya lihat

Iter : apakah mereka pernah mendapat gunjingan karena ketidak hadiran anak dalam keluarga mereka?

Itee : setahu saya sih gak. Tapi gak tahu juga saya ya. Gak pernah cerita juga dia ke saya kalau masalah itu

Iter : bagaimana tanggapan keluarga beliau mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga mereka?

Itee : gak ada tuntutan sih. Ya bayangin aja beliau aja udah berumur 60 an, gimana orang tuanya. Jadi udah tua kali memang, makanya gak mikir kesitu lagi lah memang

Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga beliau kepadanya?

Itee: ya kalau dari orang tua sih setahu saya gak banyak tuntutan. Cuma dari saudara-saudaranya sering nyaranin pergi ke orang pintar. Malah pernah juga menyaran kan untuk mengadopsi untuk memancing kehamilan gitu.

Iter : oh baiklah pak, selesai sudah wawancara kita, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktunya

Itee : oh iya gak apa-apa

Iter: Baiklah terimakasih pak sekali lagi, dan maaf kalau-kalau ada salah yang mungkin menyinggung bapak

Itee : oh kalau ke sayanya sih gak ada kok. Gak papa namanya juga bantu

Iter : kalau begitu saya permisi pak

Itee : iyaa

Iter : selamat sore pak

FILE II

CODING	VERBATIM I	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R2W1 005	<p>Iter: Baiklah bu, pertama tama saya akan bertanya mengenai keluarga besar ibu. Bisa ibu ceritakan bagaimana hubungan ibu dengan keluarga ibu?</p> <p>Itee: Baik baik saja (mengkerutkan dahi sambil melirik ke interviewer)</p>	Hubungan dengan keluarga besar baik-baik saja	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W1 006	<p>Iter: Baik baik nya itu yang bagaimana bu?</p> <p>Itee: Yaa.. (sambil melihat keatas) kalo hubungan dengan sodara ya kalo di dalam berkomunikasi pun bisa saling pengertian gitu (menggerakan tangan kanannya), saling membantu, yaa kan gitu aja, jadi gimana lagi gadaknya bermusuhan, gadaknya saling apa gitu gadak (masih menggerakkan tangan kanannya) klop klop semua</p>	Saling pengertian, saling membantu dan saling berkomunikasai	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W1 007	<p>Iter: Kalau hubungan ibu dengan keluarga suami ibu?</p>	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga	Hubungan dengan keluarga pasangan	Latar belakang keluarga

	Itee: Itu juga begitu, baik baik saja	pasangan		
R2W1 008	Iter: Baik baiknya itu sama dengan keluarga ibu sendiri? Itee: Ya, gadak yang berselisih paham gadak kok, masih bisa saling menerima satu dengan yang lainnya (menggerak gerakan tangan)	Tidak ada selisih paham dan saling menerima satu sama lain	Hubungan dengan keluarga pasangan	Latar belakang keluarga
R2W1 009	Iter: Bagaimana cara ibu menyesuaikan diri dengan keluarga suami ibu? Itee: Ee cara saya menyesuaikan diri dengan keluarga suami, yaa.. saya begini, kalo di dalam keluarga itu saya tau dia tidak suka saya (berhenti sebentar) saya merubah diri saya, menyesuaikan diri bagaimana situasi mereka begitu(menggerak gerakan tangan) gak saya bawa keinginan saya sendiri(masih menggerakkan tangan), kalo saya sudah bergabung dengan keluarga suami.saya berusaha sebisa mungkin melakukan yang	Cara menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan dengan cara melakukan yang terbaik di mata keluarga, merubah diri saya sesuai situasi dan membuka diri untuk bergaul dengan mereka	Hubungan dengan keluarga pasangan	Latar belakang keluarga

	<p>terbaik dimata keluarga suami saya. Ya intinya bias bergaul dan membuka diri lah dengan keluarga suami saya. Gak banyak neko-neko.</p>			
R2W1 0011	<p>Iter: Lalu bagaimana dengan suami ibu? Itee: Ya sama, karena orang tua saya sudah tidak adalagi, paling pas tahun baru, natal atau paskah gitu aja</p>	<p>Berkunjung kerumah saudara ketika tahun baru, natal dan paskah</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R2W1 0012	<p>Iter: Coba ibu ceritakan bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang ketika berkunjung kerumah keluarga, maupun keluarga suami ibu? Itee: Menghabiskan waktu ya berkumpul di tempat rumah mertua, kami yang datang, yang berkunjung kesana membawa makanan ntah bawa ikan gitu masak disitu makan sama sama yah setelah siap itu kalo sebelum pulang ya cerita cerita, kadang ya mereka cerita masa lalu yakan dia antara kakak adek gitu, kami (sambil</p>	<p>Berkunjung dengan membawa makanan, masak-masak dan makan bersama sambil bercerita. Tidak menyendiri dan tetap bergabung serta menanggapi percakapan mereka.</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>menaruh tangan di dada) saya kan sepertinya kan orang luar ya.. pendatang ya mengikuti, menerima apalah adanya disitu, mau bergabung gitu(sambil menggerakkan tangan) pembicaraan mereka, tidak menyendiri atau tidak meninggalkan apa pembicaraan mereka, walaupun saya tidak tau bagaimana dulu masa lalu mereka, kalo dia bercerita bernostalgia ya saya ikuti aja, kalo ketawa mereka, kalo lucu saya rasa ya saya ketawa juga ya saya mau bergabung gitu gak meninggalkan mereka gitu, kadang kadang kan ada orang ya gak suka dia pergi dia, aku gak aku mau bergabung sama mereka kalo ada yang lucu misalnya keetawa saya (mengulang kembali apa yang sudah dikatakan sebelumnya) kalo eceknnya ada yang perlu saya jawab atau komentar ya</p>			
--	--	--	--	--

	saya komentari			
R2W1 0013	<p>Iter:Kegiatan apa yang biasanya ibu lakukan secara rutin bersama keluarga?</p> <p>Itee: Kalo rutin secara bersamaan kayaknya jarang deh, tahun baru ajala kan, misalnya kalo tahun baru gitu, mereka yang dari kampung berkumpul, kalo tahun ini dirumah kami, tahun depannya lagi rumah kakak gitu bergantian (menggerakan tangan)</p>	<p>Kegiatan yang rutin dilakukan bersama keluarga adalah arisan.</p> <p>Berkumpul ketika tahun baru di rumah keluarga secara bergantian</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W1 0014	<p>Iter: Kalo keluarga suami ibu ada tidak mengunjungi keluarga ibu setiap tahunnya?</p> <p>Itee: Kalo sekarang udah jarang, karena ya mamak sama bapak gada lagi ya kalo kami disini gak lagi lah orang sama sama sibuk (menggaruk bahu) paling kalo ada pesta aja, jumpa jumpa diundangan, kalo anaknya pesta ya kalo kita undang, umpamanya kalo kakak saya ada pesta kan, kalo saya undang keluarga suami</p>	<p>Sudah jarang berkunjung ketempat mertua (keluarga pasangan).</p> <p>Terkadang kalau bertemu hanya di undangan, pesta keluarga</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>datang gitu. Demikian juga sebaliknya. namun kalo (menggaruk leher) untuk datang berkunjung berkunjung gak ada lagi.</p>			
R2W1 0015	<p>Iter: Jika terjadi masalah dalam keluarga ibu misalnya, bertengkar dengan suami. Kepada siapa biasanya ibu bercerita dan meminta solusi? Itee: Kalo saya ya memang(sambil memperbaiki kaca mata dan menggaruk muka) jarang tidak pernah bertengkar, jadi kalo kadang kadang saya rasa kalo gak cocok sama suami, saya seringan minta solusi, sama teman dekat saya, umpamanya kan ada kawan kawan saya satu kumpulan di gereja, saya minta solusi bagaimana kalian rasa begini begini (menggerakkan tangan) kalo sama kakak saya, sama adek saya. Saya gak mau minta solusi, karena saya eee (agak berpikir) gak mau jadi</p>	<p>Jika terjadi masalah dengan suami, saya lebih curhat kepada teman di gereja dan meminta solusi. Tidak mau melibatkan keluarga karena takut membuat mereka kepikiran</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>pikiran mereka gitu. Kalo ada masalah saya dalam keluarga, jarang saya minta solusi sama adek atau kakak saya (sambil menunjuk ke luar dan dirinya) lebih baik saya rasa ke teman teman saya akrab, baik dalam pergaulan gereja ataupun tetangga begitu. Saya tidak mau menyusahkan</p>			
R2W1 0016	<p>Iter: Konflik atau masalah apa yang biasanya sering terjadi antara ibu dengan keluarga besar ibu? Itee: Konflik dengan keluarga besar apa yaaaa (mengkerutkan kening sambil berpikir) jarang lah, memang hari itu pernah ya antara saya dengaann (agak lama) kakak saya ya, pernah ada konflik, waktu bapak kami meninggal adaaa mungkin gak sesuai kehendaknya, hanya karena dia anak yang paling besar mungkin rasanya kami kurang hormat sama dia, jadi ada agak sedikit sakit</p>	<p>Pernah terjadi konflik dengan kakak. Karena beliau menganggap bahwa kami sebagai adiknya kurang menghormatinya sehingga merasa sakit hati. Pernah terjadi perselisihan antara adik kami dengan beliau. Sehingga ketika saya jadi penengah, mereka malah saling diam-diaman. Sehingga seiring berjalannya waktu, mereka berdamai dan saling terbuka sampai sekarang</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>hati sama kami, tapi walaupun demikian eee.. konflik itu tidak lama, karena kami mau aja mengalah apapun katanya kami menerima, karena memang kesalahan itu mungkin sama saya, ee.. tapi saya rasa tidak, karena ya dia ada merasa tidak cocok dengan adek, jadi saya bilang kamu kan udah tau bagaimana adek kita, jadi kita biar sabar aja, biar suatu saat nanti dia pasti juga akan menyadari, ee tapi dia tidak mau menerima, maunya sekarang dituntaskan, ya saya sebagai penengah, kalo saya desak kesana, desak kesini akhirnya kan persoalan tidak selesai, jadi biarlah saya diam, yang sana diam, yang sini pun diam. Akhirnya dipikinya lah saya tidak bisa sebagai juru dame, tapi saya mendingkan dan saya mendoakan, karena kalo saya paksa,</p>			
--	--	--	--	--

	<p>dekk walaupun kakak kita yang salah kita yang minta maaf. Enggak (sambil menirukan kata kata adiknya) yang disana pun begitu, aku yang paling tua aku yang mengatur, gak mau aku, kau harus ikut dan menghadap samaku(menggerakkan kedua tangannya) jadi, antara mereka pada saat itu tidak bisa didamaikan(menggerakkan kedua tangannya) jadi kami biarkan, aa jadi selama adalah setahun kakakku merasa gak enak dengan ku gitu kan(menggerakkan tangan dan kepala), dan kami pun sudah menyadari makanya sekarang pun kami sudah, hubungan sudah seperti biasa lagi, dan pas waktu itu lagi tahun baru, kami sudah saling terbuka, saling memaafkan. Bahwa yang lalu biarlah berlalu, mari kita membuka lembaran baru, supaya keluarga kita semakin damai</p>			
--	--	--	--	--

	seperti, yang dulu.			
R2W1 0017	<p>Iter: Nah, itukan konflik dengan keluarga ibu sendiri, kalau dengan keluarga suami ibu ada gak?</p> <p>Itee: Keluarga suami pun ada juga pernah (mengangkat kepala keatas sambil mengingat) dulu, begini permasalahannya hata warisan lah ya, kan biasa. jadi mertuaku sudah membagikan warisan nya sama kami, jadi kami berbagi dengan anaknya yang paling tua laki laki bagi dua (menggerakkan kedua tangannya) jadi datang kata mertua ku “nak ku abang ndu itu sudah tua, sakit sakitan jadi kalo tanah yang ku berikan sama kalian itu kalian bagi dua, kalo mau kam tanam jeruk, tanamlah semua. Kasian abang ndu itu, katanya” (menggerakkan kedua tangan sambil mempraktekan apa yang dibilang mertua si ibu)</p>	<p>Terjadi konflik dengan keluarga suami dikarenakan harta warisan. Dikarenakan tanah yang harusnya jadi milik suami, harus dibagi dua dengan saudara laki-lakinya. Setelah dibagi dan sepakat untuk menanam jeruk di lahan tersebut, saudara laki-lakinya malah meminta semua tanah tersebut dan mencabut pohon jeruk kemudian membuangnya. Sehingga saya dan suami hanya bias bersabar. Sampai akhirnya salah satu dari keluarga memberikan kami lahan baru, dan akhirnya kami gunakan untuk berladang lagi di lahan tersebut</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p> okelah, suami saya mau, saya juga mengalah mau, akhirnya kami tanam tapi setelah di tanam jeruk itu, dia kembali meminta bahwa ini semua milikku. (menggerakkan kedua tangannya dan menggengamnya) udah begitu dulu perjanjian bapak samaku, jadi tidak bisa. Jadi semua jeruk yang kami tanam tadi di cabuti dan akhirnya dibuang, jadi datang kata keluarga” ya bagaimana ini, datang keluarga kesini. Biarlah kalo memang abang ndu itu gabisa di eee.. kek mana (menggerakkan tangann sambil berpikir) di nasehatin atau gak mau mengalah . kalian lah mengalah (menganggukan kepala sambil menggerakkan tangan)” begitulah kata keluarga sama kami, karena orang cina pun dulu datang ke Indonesia ini, hanya punya </p>			
--	---	--	--	--

	<p>tangan dua, kaki dua tapi bisa dia terkaya di Indonesia, jadi kami pun begitu mengalah, kalau Tuhan memberkati, akan dapat nanti, jadi udahlahbiarkan ladang itu sama dia, makanya kami mengalah. Jadi dikasi bibik lah ada satu ladang lagi sama kami, tapi kecil gak sesuai dengan bagian itu... begitulah, tapi saya pun sebagai istri ya memang dari dulu saya tidak menginginkan harta warisan, jadi yasudahlah (melambatkan tangan) biar kita memakan hasil keringat sendiri, daripada harta gono gini dari orangtua mereka, kalo itu pun dikasi tidak apa apa, makanya kami gamau menjadi masalah itu, gamau kami gara gara itu gak cakapan, gamau kami gara gara itu gak berteman lagi, jadi biarlah itu sama dia dan bagian kami pun terkecil tak masalah bagi kami. Makanya</p>			
--	--	--	--	--

	keluarga tak terjadi konflik lah, sudah berdamai.			
R2W1 0018	<p>Iter: Bagaimana cara ibu dan keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi?</p> <p>Itee: Kalo konflik yang terjadi, ya dengan mengalah. Jadi konflik itu tidak terjadi lagi, jadi kami udah berdamai gitu</p>	Menyelesaikan konflik dengan cara mengalah. Sehingga saat ini kami telah berdamai	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W1 0019	<p>Iter: Mengalah maksud ibu yang disini itu bagaimana ya buk?</p> <p>Itee: Ya gimana abang rasa cocok ya udah sama dia ajalah itu (menggerakkan tangan kanannya)</p>	Menuruti kehendak saudara suami saya	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W1 0020	<p>Iter: Hal apa yang sangat ibu senangi saat berkumpul bersama keluarga ibu sendiri?</p> <p>Itee: Kalo keluarga ku sendiri yaa, emm bercerita atau saling mengutrakan pendapat (agak lama karena sedikit berfikir) eceknnya kekmana ya keadaan masing masing ataupun menceritakan hal hal yang waktu kami kecil dulu, yang masih ada orangtua, masih</p>	Hal yang paling disukai ketika berkumpul dengan keluarga adalah ketika saling bercerita tentang masa lalu. Masa ketika masih anak-anak, sebelum menikah hingga sekarang	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>belum berumah tangga(sambil menggaruk leher) kita dulu begini begini (menggerakkan kepala kekiri dan kanan) ya jadi cerita cerita begitu, ibaratnya bersenang senang, ketawa ketawa nah itulah yang sering kami ceritakan (sambil menggaruk bahu sebelah kanan) kalo ketemu</p>			
R2W1 0021	<p>Iter: Kalau dengan keluarga suami ibu ada tidak momen yang paling disukai? Itee: Kalo disukai kali gadak sih (menggerakkan kepala), karena kita kan.. kayak mana ya antara perbedaan bakat apapun beda, karena gak sedarah. Kalo disukai gada, tapi kalo bergabung eeee...eeee apa kek mana ya(sambil berpikir dan menggaruk garuk betis) menyesuaikan diri bisa, tapi kalo disukai kali ya gadak lah (menggerakkan kepala)</p>	<p>Tidak terlalu banyak hal yang disukai ketika berkumpul dengan keluarga pasangan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
CODIN	VERBATIM II	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI

G				
R2W2 004	<p>Iter: Bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dengan pasangan ibu?</p> <p>Itee: Baik, biasa biasa aja.</p> <p>Sebagaimana mestinya orang berumah tangga (sambil tersenyum)</p>	Komunikasi dengan pasangan layaknya komunikasi pasangan pada umumnya	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W2 005	<p>Iter: Maksudnya baik dan sebagaimana mestinya itu bisa lebih di jelaskan buk?</p> <p>Itee: Ya harmonis lah gitu , saling terbuka jika ada masalah semua diceritakan sama pasangan tidak ada yang tersembunyi</p>	Saling terbuka, menceritakan semua hal dan tidak ada masalah yang disembunyikan	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W2 006	<p>Iter: Dengan siapa biasanya ibu menceritakan masalah masalah ibu dan meminta solusi?</p> <p>Itee: Seperti yang saya katakan hari tu, saya lebih mau minta solusi atau pendapat dari teman dekat saya ya daripada deengan keluarga dan saudara kandung atau siapa pun dia</p>	Ketika ada masalah dengan suami, lebih memilih curhat kepada teman daripada keluarga	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W2 007	<p>Iter: Alasannya buk?</p> <p>Itee: Alasannya karena kalo sama</p>	Karena berkomunikasi dengan teman terasa lebih	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>teman, saya rasa bebas saya berkomunikasi minta pendapat dan menceritakan keluhan saya, tapi orang yang sudah saya percaya karena kalo sama teman itu biasanya kita mau saling berbagi, karena mau merasakan bagaimana perasaan orang e perasaan teman kita sendiri, jadi kadang kadang kalo sama saudara gitu nanti apa persoalan saya jadi pikirannya, makanya saya lebih mau bercerita dengan teman dekat saya gitu</p>	<p>bebas. Karena kalau bercerita kepada keluarga takutnya jadi khawatir</p>		
R2W2 008	<p>Iter: bagaimana keterbukaan ibu dengan pasangan ibu? Itee: Ya kalo soal keterbukaan, segala sesuatunya ya saya utarakan lah kalo apapun unek unek saya apa yang saya mau gak pernah saya tutup tutupi lah</p>	<p>Terbuka mengenai unek-unek saya kepada suami dan tidak ada yang ditutup-tutupi</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W2 009	<p>Iter: Setelah ibu mengatakan apa yang ibu inginkan, bagaimana respon pasangan ibu? Itee: Kadang kadang di respon dengan positif,</p>	<p>Apa yang saya ceritakan kadang ditanggapi dengan positif. Kadang tidak ditanggapi kalau mengenai</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>kadang kadang ya itu hal yang gak perlu diutarakan, itulah angan angan yang gak perlu dibicarakan katanya, kadang kadang kalo yang rasanya betul juga ya direspon dengan positif, kalo memang ee butuh saya umpamanya sesuatu untuk jawaban iya, ya katakan nya ia, ya kalo enggak ya enggak gitu.</p>	<p>kebutuhan yang berlebihan</p>		
R2W2 0010	<p>Iter: Jadi, bagaimana cara ibu meyakinkan pasangan ibu untuk mendapatkan apa yang ibu inginkan Itee: Kadang saya gini ya kalo memang sudah saya utarakan, kalo gak sesuai gak sependapat ya kadang saya mengalah saja berarti ga cocok rasanya ya sudah gitu, saya gak mau memaksa bagaimana caranya supaya dia mau, kalo memang dia gak suka ya sudahlah (menggerakkan tangan kanannya) cari yang lain</p>	<p>Tidak setuju karena berarti suami tidak suka. Jadi saya lebih baik mengalah dan tidak memaksakan kehendak</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W2	<p>Iter : bagaimana cara ibu dan suami</p>	<p>Menyelesaikan masalah yang</p>	<p>Komunikasi dengan</p>	<p>Keharmonisan</p>

0011	<p>menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga?</p> <p>Itee : ya jujur aja ya. Kalau saya rasa saya yang salah maka saya yang berusaha membujuk-bujuk atau nyari hati sebagai tanda minta maaf kan. Tapi kalau saya rasa suami saya yang salah maka saya tunggu dia lah yang nyari hati ke saya ya kan. Saya tu orangnya gitu. Saya mengalah kalau memang seharusnya mengalah. Tapi malas jugalah mengalah kalau bukan saya yang salah. Udah gitu aja.</p>	<p>terjadi dengan suami dengan cara mengalah kalau memang saya yang salah. Minta maaf dan mengambil hatinya. namun kalau dia yang salah saya menunggu dia yang minta maaf</p>	pasangan	pernikahan
R2W2 0012	<p>Iter : lalu hal apa yang nyaman untuk ibu ceritakan dengan bapak?</p> <p>Itee : saya bicara tentang semua hal sama dia. Ya nyaman-nyaman aja. Karena memang semua saya ceritakan. Semua keinginan saya atau apapun itu saya ceritakan semuanya.</p>	<p>Semua hal saya ceritakan kepada suami termasuk keinginan-keinginan saya</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W2	<p>Iter : apakah tidak ada hal yang tidak</p>	<p>Tidak ada hal yang tidak</p>	Komunikasi dengan	Keharmonisan

0013	nyaman untuk ibu bicarakan dengan bapak bu? Itee : apa ya..gak adalah kalau saya ingat-ingat. Karena memang ya akan saya ceritakan semua. Nyaman-nyaman aja gitu	nyaman untuk di ceritakan kepada suami	pasangan	pernikahan
R2W2 0014	Iter : baiklah bu..lantas bagaimana cara ibu dan pasangan mengatasi perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah? Itee : ya gimana. Gitulah mengikuti pendapat yang lebih baik. Gini kan, memang mengalah itu sifat yang gak mudah ya kan. Terkadang ya jujur saya berat gitu mengaku kalah dari suami saya. Saya itu orangnya ngototan gitu. Maunya pendapat saya aja yang diturutin.kalau saya udah bilang A ya A. Tapi terkadang ya itulah. Saya sadar bahwa pendapat dia yang lebih baik. Walaupun gak langsung saya setuju. Tapi lama-kelamaan saya pasti sadar dan	Mengatasi perbedaan pendapat dalam keluarga dengan cara mengalah terhadap pendapat yang lebih baik. Meskipun mengalah sangat sulit bagi saya	Saling menghargai dan memahami	Keharmonisan pernikahan

	lebih bias menerima kok.			
R2W2 0015	<p>Iter: Bagaimana cara ibu memahami kesibukan dari pasangan ibu?</p> <p>Itee: Mmmm..(mengkerutkan bibir) cara saya memahami kesibukannya, ya kalo tau dia saya capek, saya gak mau meminta yang banyak banyak. Umpamanya, kalo dia baru pulang dari ladang lah umpamanya ya, sekarang udah ke ladang dulu ke kantor gitu kalo tau saya dia capek ya, saya kasi teh nya terus saya gak mau menanya nanya dia dulu, bagaimana ntah bagaimana eeee, (terbata bata) bagaimana ya ntah menuntut gitu saya tidak mau, ada nanti saat nya kalo udah saya liat dia tenang, ntah istirahat satu malam ntah besok umpamanya kalo saya menanyakan, ntah berapa uang jeruk kita, ntah berapa uang masuk kita situ baru saya tanyakan, kalo lagi tau dia saya lagi sibuk, atau lagi</p>	<p>Memahami kesibukan pasangan dengan cara melayani beliau ketika pulang ke rumah, tidak lang sung mengajaknya bicara kalau terlalu capek. Apalagi membicarakan masalah keuangan</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	capek saya tidak mau menuntut atau menanyakan apa apa (mengatupkan kedua bibirnya)			
R2W2 0016	<p>Iter: Bagaimana cara ibu menyesuaikan perbedaan keinginan yang terjadi antara ibu dan pasangan?</p> <p>Itee: Kadang kadang saya emmm...mencar positifnya ajalah, kadang kadang seperti yang saya katakan hari itu, karena kita kan gak satu darah, yang satu darah pun gak se ide kan, ya mungkin kalo dia emm.. merasa baik begitu sementara saya diam, tapi nanti kalo ada pula saatnya, aku waktu yang kaya gini gini kam bilang itu, aku rasa ku ga cocok gitu kan, dia pun kadang kadang merespon kalo taunya kam udah kaya gitu sifatku, ya jangan masukan ke hati lah ee.. anggap ajalah kadang kadang masuk dari sini keluar dari situ (menunjuk kearah telinganya sendiri) jangan masukan di</p>	<p>Menyelesaikan perbedaan keinginan yang terjadi dengan pasangan dengan cara mengalah.</p> <p>Kadang saya diam, karena saya tahu suami adalah tipe orang yang sangat keras dalam mempertahankan pendapatnya. Kalau sudah terlalu emosi bias-bisa bicaranya jadi kasar</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>hati biar ga sakit katanya, kadang kadang kek manalah aku kaya gitu pula lah ya gitulah, kadang kadang kan karakter ini kan susah mengubahnya kan ee jadi memang kalo gitu dia, ee... makanya kalo lagi emosi dia walaupun dia yang salah saya diam, karena kalo saya turuti nanti ee bisa emosinya meledak ntah iyah kadang kadang pun nanti cakupnya sama kita pun nanti yah bisa buat kita sakit hati kan, makana kalo tau saya dia emosi, saya diam aja. Apapun katanya walaupun saya sakit hati, sementara itu saya diam, tapi ada nanti saat saat lagi indah indahnya disitu saya katakan lagi, yang kam bilang waktu itu gini gini, kam pikir baik itu? Ee kalo sama kam ku bilang gitu ee gimana gitu, tapi gak pada saat itu juga yang sedang emosi. Supaya gak terjadi pertengkaran</p>			
--	--	--	--	--

R2W2 0017	<p>Iter: Hal apa yang ibu pikirkan, ketika pasangan ibu tidak pulang dari bekerja seperti waktu biasanya?</p> <p>Itee: Emm..(mengangkat kepala ke atas) saya dulu tidak pernah memikirkan apa apa, karena memang dia kalo pulang kerja tu disiplin, kalo dia pulang kerja jam sekian ya jam sekian, kalo memang ga pulang, saya lembur gitu, saya tidak pulang, dia beri tau, makanya saya tidak pernah kalo soal bekerja, soal darimana dia, saya tidak perlu waswas, karena dia selalu setiap saat kalo ada keterlambatan dia pasti kasi tau</p>	Suami saya selalu tepat waktu ketika pulang bekerja. Kalaupun beliau terlambat, selalu member kabar sehingga saya tidak perlu waswas dan berpikir yang macam-macam	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
R2W2 0018	<p>Iter: Apa ibuk tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo suami lama pulang?</p> <p>Itee: Memang kadang kadang ada terpikir juga terlintas, tapi ya saya gak mau memikirkan lebih jauh, karena saya kalo gak melihat faktanya saya tidak mau mempercayai</p>	Pernah berpikiran negative, namun ketika belum melihat bukti dan faktanya saya tidak percaya	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	apapun omongan omongan orang gitu			
R2W2 0019	<p>Iter: Bagaimana cara ibu membangun kepercayaan kepada pasangan, kerika pasangan ibu sedang berada di luar?</p> <p>Itee: membangun kepercayaan diri saya ya kita kan sama sama beriman, ya takut akan Tuhan ya dia pun kalo takut akan Tuhan, pasti dia ga akan menjalankan yang tidak tidak, ya saya pun begitu karena, saya juga setia dalam hati saya dia juga setia gitu. Gak pernah terpikir oh dia begini begini gitu, gadak dalam pikiran saya. Karena apa punn yang diperbuat pertanggung jawabannya kan sama Tuhan kita</p>	Percaya sepenuhnya kepada suami bahwa beliau tidak akan melakukan hal yang tidak baik. Karena beliau adalah orang yang beriman	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
R2W2 0020	<p>Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan suami kepada ibu?</p> <p>Itee: Kalo pergaulan, eee.. dikatakannya, makanya kalo kita sudah sebagai orangtua, bergaulah dengan orangtua</p>	Tidak ada batasan dalam bergaul. Hanya saja member saran untuk bergaul dengan orang-orang yang baik dan berjalan diatas kebenaran	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	<p>yang baik. Tengok tengok teman bergaul, jangan ikuti orang orang yang umpamanya taunya kita jalannya gak baik, jangan diikuti. Jadi kita berjalan diatas kebenaran lah</p>			
R2W2 0021	<p>Iter: Kebenaran yang dimaksud seperti apa buk? Itee:maksudnya ya, umpamanya ada teman kita tetangga, kalo taunya kita umpamanya, perempuannya dia tapi kerjanya main judi ya ngapain di ikuti, tapi kalo yang baik umpamanya ya, yang teman kita satu kumpulan kebaktian untuk memuji Tuhan kan itu baik, umpamanya kawan kita ada yang ngajak kita membangun diri kita, ntah mengembangkan talenta kita ntah begini caranya, ntah buat kue, buat mie kita yaeee itukan positif</p>	<p>Berjalan di atas kebenaran maksudnya orang yang melakukan kebaikan. Seperti bergaul l dengan orang yang selalu memuji tuhan. Jangan bergaul dengan orang yang perbuatannya tidak baik</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W2 0022	<p>Iter: Dengan siapa ibu lebih banyak menghabiskan waktu ibu sehari hari?</p>	<p>Biasanya menghabiskan waktu sendirian dirumah. Ketika suami sedang</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>Itee: sehari hari kalo lagi gadak tugas tugas saya di gereja, ya beginilah saya mengerjakan pekerjaan sendiri dengan rumahlah. kalo dengan suami ya paling pagi pagi dan malam hari, karena kalo siang hari jarang berjumpa</p>	<p>bekerja dan saya tidak ada kegiatan gereja</p>		
<p>R2W2 0024</p>	<p>Iter: tadi ibu mengatakan, menghabiskan waktu sehari hari dirumah dengan pekerjaan rumah, bisa dijelaskan pekerjaan rumah apa saja? Itee: Ya kegiatan, sekarang kan saya kadang menjahit (mengarahkan kepalanya ke mesin jahit) ya menyapu, kalo udah siap pekerjaan saya, karena saya seorang pelayan Tuhan, ya baca baca alkitab, karena kadang kadang mungkin disuruh anak permata kesana untuk membawa firman, ya kebanyakan waktu saya untuk membaca gitu, kadang rapat digereja, sermon, ya banyak kegiatan</p>	<p>Kegiatan rumah seperti bersih-bersih dan menjahit. Dan sebagai pelayan Tuhan saya juga sering membaca Al-Kitab karena kadang kadang mungkin disuruh anak permata kesana untuk membawa firman di gereja</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	kegiatan saya. Hari hari senin, selasa, kamis, minggu, kadang rabu memang udah mulai jam 2 siang waktu saya gada dirumah, udah keluar untuk tujuan pelayanan di gereja (menggerakkan tangan)			
R2W2 0025	<p>Iter: Berapa banyak waktu yang ibu habiskan bersama pasangan ibu setiap harinya?</p> <p>Itee: Setiap harinya (tersenyum) , kadang kadang kalo pagi pagi jam 6 bangun, mungkin sampe jam setengah 8 bisalah bercerita cerita sambil sarapan, udah gitu dia keluar ntah apa pula pekerjaannya, nanti makan siang pulang , keluar lagi, malam itulah cuman (menggerakkan tangan) terus seminggu dia disini, seminggu dia diluar kota</p>	<p>kalau sedang tidak di luar kota paling bercerita-cerita. Sering keluar rumah berkumpul bersama teman-teman</p>	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan
R2W2 0026	<p>Iter: Bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda?</p> <p>Itee: (Tersenyum lalu tertawa dan</p>	<p>Menghabiskan waktu dengan pasangan dengan cara bercerita tentang hal yang perlu dibicarakan. Misalnya</p>	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan

	<p>menggerakkan kaki) menghabiskan waktu luang bersama pasangan ya sekedar apalah yaaa (tersipu malu) mungkin ada yang mau diceritakan, ntah masalah keuangan , ntah masalah apa apa, ntah maslah keluarga gitu gitu aja</p>	<p>masalah keuangan atau masalah keluarga</p>		
<p>R2W2 0027</p>	<p>Iter: Coba ibu ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara ibu dengan suami ibu? Itee: Emm...(menarik badannya ke belakang sofa) kadang kadang eee ya.. mau kita, mungkinn apa sebentar lagi makan, sebentar lagi sarapan kan gitu kan, kadang kadang udah lapar ini masak sarapan pun belum siap, dari tadi apa kerjaan katanya. Tadi kan banyak kerja begini begini, adalah alasan kita kan ntah nyapu ntah apa.. Kadang gini kan udah jam makan nanti bisa</p>	<p>Terjadi masalah dengan pasangan ketika saya terlambat dalam menghidangkan sarapan sementara suami telah merasa kelaparan</p>	<p>Kuantitas konflik</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>kumat maag kita, ntah apa apa katanya. Ya oke, biarku siapkan. Gitu gitu ajalah (tersenyum) siapkan</p>			
R2W2 0028	<p>Iter: Menurut ibu pasangan ibu itu sosok yang seperti apa? Itee: Orangnya romantic walaupun kadang keras kepala gitu</p>	<p>Suami adalah sosok yang romantic walaupun agak keras kepala</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W2 0029	<p>Iter: Yang ibu maksud romantis itu seperti apa? Itee: Romantis nya karena kadang kadang gitu kalo eee (garuk garuk perut) emm.... (mengatupkan mulut dan diam sebentar sambil berpikir) di dalam rumah tangga lah ya dikatakan romantisnya dia bisa mengerti kita dan eeee.. bercerita cerita pun tentang masa lalu gitu, masalah bercinta apa gitu, mau dia masih ee membahagiakan kita, supaya kita ketawa gitu, ada orang kan gak pernah ngomong, yang penting penting aja, kalo kami ya kalo lagi santai gitu masih</p>	<p>Suami adalah sosok yang mau mengerti walau pul keras kepala. Dan kadang kalau ada waktu senggang bercerita tentang masa lalu waktu sebelum menikah meskipun aga k cuek orangnya dan bercerita bagaimana cara membahagiakan pasangan</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>bisa jugalah kek mana orang pacaran apa kek gitu, berbicara bicara tentang masa lalu pun, masalah cinta, bagaimana saling membahagiakan bisa, kadang kadang dia pun dulu sebelum bertemu kan bang gitu, kadang kadang pun aku gitu iya dek ku ia dek ku (menggerakkan seluruh badannya sambil tersenyum dan menggaruk perut) gitu, ecehnya bisalah kami saling eee membahagiakan dan merasa romantis di dalam rumah tangga kami</p>			
R2W2 0030	<p>Iter: Selain romantis sosok apalagi yang paling ibu senangi dari suami ibu? Itee: Eee satu lagi sosok yang saya senangi, karena dia tidak pernah mau membebankan saya untuk mencari ataupun memenuhi ee kebutuhan di dalam rumah tangga dia gak pernah menuntut saya, karena dia berpikiran kalo</p>	<p>Suami adalah sosok yang bertanggung jawab untuk keluarga, dalam mencari nafkah misalnya. Beliau tidak membebankan hal tersebut kepada saya sedikitpun. Bantu-bantu di kebun misalnya</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>saya kepala keluarga, sayalah yang bertanggung jawab, begitu gak pernah dibebankan sama saya, walau ada kekurangan kekurangan, dia mau berusaha sendiri, seperti sekarang pun gitu, walaupun kami punya kebon dia aja nya sendiri, tidak pernah memaksakan saya untuk harus mencari gini gini enggak (tangan di pinggang selama menjawab pertanyaan)</p>			
R2W2 0034	<p>Iter: Coba ibu ceritakan mengenai kegiatan suami ibu sehari hari? Itee: kalo sekarang kegiatannya sehari hari, kalo lagi disini ya, pagi pagi bangun tidur, kadang sarapan di kede, kadang dirumah, ya bercerita ceritalah dengan temannya di kede, siang nanti, pulang kerumah, makan bersama, udah siap makan, istirahat sebentar, golek golek ntah pun tidur siang, setelah bangun tidur siang, pergi lagi ke kede,</p>	<p>Kalau lagi di medan ya keseringan ngabisin waktu bersama kawan-kawannya. Bangun tidur kadang sarapan di kede. Cerita sama kawan-kawan kadang sampek waktu makan siang. Habis makan siang pergi lagi sampek jam 6 an. Nonton tv sampek tidur. Gitu ajalah. Kadang awak pun mau cerita ya ketika malam itulah</p>	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>nanti sore ntah jam jam 6 ntah jam jam 7 balek lagi kerumah, kalo ada acara berolahraga, dia berolahraga, kalo rnggak pulang kerumah makan, siap makan, nonton sambil bercerita cerita diruang tamu sampe menunggu ngantuk, nanti tidur lg jam 11 malam ntah jam 10 malam</p>			
R2W2 0035	<p>Iter: Jam berapa biasanya suami ibu pulang dari bekerja? Itee: Kerja dia sekarang diluar kota ya mana tau aku (tersenyum), orang dia sekarang ke ladang, kalo dulu jam 5 sore udah pulang, sekarang kan karena kami tinggal disini, dia di kebon</p>	<p>Saya tidak tahu karena pisah rumah. Saya disini dia di kebun luar kota</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
R2W2 0036	<p>Iter: Apa suami ibu tidak pernah menelpon atau memberi kabar kalau sudah pulang? Itee: Ya(angguk angguk kepala) kalo itu masih, kadang jam 6, karena kami gini disitu kebon kami disitu tempat tinggal. Jadi kadang kadang jam 6, jam jam</p>	<p>Suami memberi tahu bahwa beliau pulang jam 6 melalui telepon</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	<p>sekarang ini dia nelpon, kami udahh siap kerja, ini lagi istirahat, masak teh mau minum</p>			
R2W2 0037	<p>Iter: Adakah hal hal yang ibu tidak ketahui tentang pasangan ibu? Itee: Ih, sepanjang pengetahuan saya, saya rasa tahu, tapi yang gak tau (tersenyum) mungkin yang disembunyikan ntah apa itu, tapi sejauh pengetahuan saya, gak pernah menurut perasaann saya dan menurut penilaian saya, gak pernah ada yang disembunyikan. Apapun dia terus terang ya</p>	<p>Tidak ada yang suami sembunyikan dari saya. Selalu berterus terang</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
R2W2 0038	<p>Iter: Bagaimana keterbukaan pasangan ibu terhadap ibu sendiri? Itee: kalo dia eee terbuka, terbukanya dia, cuma kadang kadang begini kalo umpamanya masalah itu, umpamanya ntah ada permasalahan kami di ladang jeruk ntah ga bagus, ga bagus buahnya, seperti sekarang ada penyakitnya. Itu dia rahasiakan</p>	<p>Menceritakan semua masalah yang terjadi. Misalnya masalah yang terjadi di kebun</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	sama saya, karena katanya takut jadi pikiran, jadi lebih baiklah nanti bila kami bertemu, atau pulang kesini baru diceritakan			
R2W2 0039	<p>Iter: Bagaimana cara pasangan ibu dalam menceritakan aktivitasnya sehari-hari?</p> <p>Itee: ya dia itu orangnya kalau yang gituan gak pala diceritainnya. Tapi meskipun gak diceritain saya tahu apa kegiatannya seperti sekarang ini kan, itu ada kede kopi dekat rumah ini disitunya bercerita cerita dengan temannya. Nanti pulang kerumah datang lagi, karena dia disitu berkumpul, bersama bapak bapak yang lagi pengangguran pengangguran pula, jadi cerita cerita, mungkin ntaah main main apa tu remi remi, main catur, gitu gitu di kede. Makanya tanpa diceritakan pun, kalo saya tengok sekarang pasti dia disitu. Makanya dia tidak perlu menceritakan</p>	Suami bukan sosok yang selalu menceritakan kegiatannya sehari-hari karena menganggap hal tersebut tidak terlalu penting. Namun tanpa diceritakan pun saya tetap mengetahui kegiatannya sehari-hari	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

R2W2 0040	<p>Iter: Bagaimana cara ibu menghabiskan waktu luang bersama pasangann ibu sebelum tidur di malam hari?</p> <p>Itee: Ya seperti yang saya katakan tadi, ya kadang sebelum tidur ntah besok ada perkumpulann untuk kebaktian dirumah, kami sering gitu eee kek mana ya bercerita ntah kek mana pun, menanya ataupun menjelaskan pendapat. Ini bagaimana maksudnya, kalo ini bagaimana maksudnya. Jadi kalo kami kadang kadang ku ceritakan begini begini, oh kurasa tidak katanya. Kam pun selaku pelayan Tuhan kadang kadang bisa juga salah, trus kadang kadang gitukan ntah cerita cerita e aku begini begini lah, berarti maksud ndu harus kehendak ndu jadi, gak begitu dengann Tuhan katanya, kadang kadangkan kita mengeluh juga.</p>	Terkadang selain menonton tv kegiatan dimalam hari sebelum tidur adalah saling bertukar pikiran masalah keagamaan. Khususnya masalah Al-Kitab	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W2 0041	Iter: oh iya bu, maaf ya bu	Tidak berencana untuk	Adopsi	Masalah yang timbul

	<p>sebelumnya. Mungkin pertanyaan saya agak lancang. Apakah dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, ibu dan bapak tidak berencana untuk melakukan adopsi? Itee: oh kalau itu gak ya.</p>	<p>melakukan adopsi</p>		<p>dalam pernikahan</p>
<p>R2R2 0042</p>	<p>Iter : lalu apakah keluarga besar ibu dan bapak tidak pernah menyarankan untuk melakukan hal tersebut? Itee : gak juga. karena kalau mereka menyarankan pun orang itu udah tahu kalau kami gak akan mau gitu. Gak tahu ya kenapa. Gak mau aja gitu kami.</p>	<p>Kalangan keluarga juga tidak pernah menyarankan untuk melakukan adopsi</p>	<p>Adopsi</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>R2W2 0043</p>	<p>Iter: Kalo boleh tau alasannya apa ya bu? Itee: Alasannya ya karena sebenarnya kami nikah tua ya, jadi setelah tahu memang bahwa kami tidak akan bisa memiliki anak jadi saya pun gak terlalu memusingkan apalagi untuk adopsi anak gitu. Udah gak</p>	<p>Dikarenakan sudah lanjut usia. Jadi kurangnya minat untuk mengurus anak</p>	<p>Adopsi</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	kepengen.			
R2W2 0044	<p>Iter : sebelumnya mohon maaf sekali lagi bu. Apakah dengan kondisi yang seperti ini ibu dan pasangan pernah membicarakan masalah poligami?</p> <p>Itee : Sebenarnya ya dek. Jujur, suami bukan saya yang mandul. Jadi makanya ya gak mungkin jugalah dia poligami lagi.</p>	Tidak pernah membahas masalah poligami karena kenyataannya suami lah yang mengalami infertil	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W2 0045	<p>Iter : oh begitu ya bu. Lalu apakah kalangan keluarga pernah menyarankan untuk melakukan hal tersebut?</p> <p>Itee : ya kayak yang saya bilang tadi ya. Karena suami saya yang mandul jadi gak mungkin lah keluarganya yang menyarankan untuk poligami. Malah mereka yang khawatir kalau saya yang ninggalin dia gitu. Tapi saya mikirnya udah tua gitu ya kan. Udah gak saatnya mikirin yang kayak gitu. Jadi ya saya terimalah suami saya apa adanya.</p>	Kalangan keluarga tidak pernah menyarankan agar suami melakukan poligami, apalagi keluarga pihak suami. karena mereka tahu keadaan yang sebenarnya	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W2	Iter: Bagaimana komitmen yang ibu	Komitmen dalam	Perceraian	Masalah yang timbul

0046	<p>dan bapak kedepannya? Itee: Kami membangun komitmen itu selama pernikahan, ya saling menjaga ke..kudusan atau pun kesucian yang ada dalam rumah tangga ini, terus eee membahagiakan pasangannya masing-masing. Kalau saya ke dia, ya kalau dia ke saya gitu. . Jadi berbagi dalam susah dan senang, bagaimana supaya bisa tetap saling meyakinkan. Dan dalam hal ini ya seperti yang saya bilang tadi. Meskipun suami saya punya kekurangan seperti itu, saya tidak mempermasalahka n dan menerima dia apa adanya.</p>	<p>pernikahan adalah untuk saling menjaga kekudusan dan kesucian rumah tangga. Saling membahagiakan . Menerima keadaan susah maupun senang dan saling menerima pasangan apa adanya</p>		<p>dalam pernikahan</p>
R2W2 0047	<p>Itee: Bagaimana hubungan ibu dengan lingkungan sosial di tempat ibu tinggal? Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagus, saya mau nya bergabung. Kalo umpamanya ada acara saya mau datang kalo</p>	<p>Hubungan dengan lingkungan sosial baik-baik saja. Mereka menerima saya. Saya juga sering bergaul dan berkumpul</p>	<p>Gunjingan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	ada pun orang minta ntah pendapat atau apa sama saya, rumah saya tiap saat terbuka untuk menerima teman, saya juga begitu, kalo umpamanya ada pesta kecil kecilan, ayo bantulah aku, ada begini begini katanya saya mau			
R2W2 0048	<p>Iter: apakah ibu pernah mendapat gunjingan dari masyarakat akibat ketidakhadiran anak dalam keluarga?</p> <p>Itee: hmmm...ada sih dek. Adalah mungkin beberapa orang yang gak punya perasaan ya kan. Ngomongin di belakang atau bahkan yang langsung pun ada loh. Iihhh sebenarnya saya geram kali lah iya.</p>	Ada gunjingan dari beberapa orang dilingkungan sosial. Bicara secara langsung ataupun dari belakang	Gunjingan	Masalah timbul dalam pernikahan
R2W2 0049	<p>Iter: Bagaimana cara ibu dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar ibu?</p> <p>Itee: Saya dalam menanggapi hal hal negatif, ya saya begini aja. Ah apa yang kau bilang dan karena bukan kau, kan aku yang merasakan kan aku</p>	Saya tidak ambil pusing selama saya dan suami memiliki komitmen untuk saling setia. Apalagi giunjungan tetangga itu mengenai ketakutan saya bahwa suami berselingkuh	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>yang tau bagaimana aku, kadang kalo tanggapan tanggapan negatif itu kan banyak saja kan, seperti umpamanya dulu, karena gak ada anak, Sering juga orang bilang gak takut kau suami mu gini gini, jadi kalo gitu saya gak mau menanggapinya, kadang kadang di bilang orang begitu pun ya itu gak perlu dibicarakan ku bilang dan aku tidak mau itu menjadi beban bagiku, karena segala sesuatunya kan itu tergantung kita berdua, nah bagaimana kita. Kan kita juga bisa menilai suami kita, bagaimana dia masih setia sama kita atau tidak, makanya aku tidak tanggapan yang negatif itu tidak jadi masalah bagiku. Ku anggap saja hal hal yang tidak penting.</p>	<p>dikarenakan ketidakhadiran anak di dalam keluarga</p>		
R2W2 0050	<p>Iter : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar ibu mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga?</p>	<p>Tidak ada tanggapan yang negative dari kalangan keluarga dikarenakan ketidakhadiran</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	<p>Itee : ya gak ada masalah yang berarti juga ya kan. Ya kayak yang saya bilang tadilah. Kalau dari keluarga pihak suami ya jelas gak memperlmasalahkan dikarenakan memang mereka tahu kondisi yang sebenarnya. Trus kalau orang tua saya ya kan sudah meninggal. Jadi ya gak ada masalah yang berarti lah.</p>	<p>anak dalam pernikahan kami</p>		
<p>R2W2 0051</p>	<p>Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga ibu, kepada ibu? Itee: Dukungan ya dalam segala sesuatunya ya syukuri ajalah, kalo memang begitu, apa adanya kita harus bersyukur, karena gak bisa atas suka suka kita, kan gak bisa kehendak kita jadi. Jadi ya walaupun gak ada anak asal kaminya bahagia ya gak apa-apa. Daripada 10 anak tapi nanti narkobaan semua, kan jadi beban.</p>	<p>Dukungan keluarga berupa saran untuk selalu mensyukuri keadaan dan tidak terlalu banyak menuntut</p>	<p>Tuntutan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>CODING</p>	<p>VERBATIM III</p>	<p>KESIMPULAN</p>	<p>TEMA</p>	<p>KATEGORI</p>
<p>R2W3</p>	<p>Iter: Coba</p>	<p>Hubungan</p>	<p>Hubungan</p>	<p>Latar</p>

004	ceritakan bagaimana hubungan bapak dengan keluarga? Itte: Baik baik saja	dengan keluarga baik	dengan keluarga	belakang keluarga
R2W3 005	Iteer: Baik baik nya itu yang bagaimana pak? Ittee: ya saling berhubungan baik gitu. Mereka bersikap kerada saya, saya pun pasti bersikap baik sama mereka. Ya namanya pun keluarga sendiri ya. Ada hubungan darah jadi ya ada hubungan batin lah yang mengharuskan kita untuk saling menyayangi dan peduli satu sama lain.	Hubungan baik maksudnya adanya hubungan bathin yang mengharuskan untuk saling peduli dan menyayangi	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W3 006	Itter: Kalau hubungan bapak dengan keluarga dari istri bapak bagaimana? Itee: Itu juga begitu, baik baik saja. Apalagi mereka kan keluarga bari bagi saya setelah menikah. Jadi ya otomatis kita hubungan baik lah biar suasana dalam keluarga itu makin rame dan bahagia.	Hubungan dengan keluarga isteri juga baik, suasana makin rame dan bahagia	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W3 007	Iteer: Bagaimana cara bapak menyesuaikan diri	Menyesuaikan diri dengan cara mengikuti	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>dengan keluarga istri bapak?</p> <p>Itee: Ee.. dengan cara menyesuaikan bagaimana keadaan disitu lah, mengikuti situasi tidak pernah mengelak dari situasi, misalnya ada acara keluarga yasudah ikut saya disitu mengambil peran. Pande-pande mengambil hati keluarga disana. Mertua saya kan sudah meninggal ya, jadi ya mengambil hati adik-adik ipar saya, kakak ipar dan saudara-saudaranya yang lain.</p>	<p>kebiasaan di rumah isteri. Tidak menghindar atau mengelak. Ikut bergaul dan berkumpul dengan mereka</p>		
R2W3 009	<p>Iteer: Lalu bagaimana dengan istri bapak?</p> <p>Itee: Ya sama, karena orang tua istri sudah tidak adalagi, paling pas tahun baru, natal atau paskah gitu aja. Ya kadang kalau rindu sama sanak saudaranya juga sih kami kesana, atau gak ya orang itu yang berkunjung kemari.</p>	<p>Berkunjung ke keluarga isteri ketika hari natal atau paskah dan terkadang ketika rindu dengan sanak saudara</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
R2W3 0010	<p>Iteer: Coba bapak ceritakan bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang ketika</p>	<p>Menghabiskan waktu luang bersama keluarga dengan cara makan dan masak bersama</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	<p>berkunjung kerumah keluarga, maupun keluarga istri bapak?</p> <p>Itee: Menghabiskan waktu ya berkumpul di tempat rumah mertua, kami yang datang, yang berkunjung kesana membawa makanan. Apalagi saudara dari isteri aya kan kebanyakan perempuan. Jadi biasanya isteri saya sering bawa bahan mentah dari rumah kesana biar dimasak sama-sama keluarganya. Ya gitu ajalah kira-kira</p>			
R2W3 0011	<p>Iteer:Kegiatan apa yang biasanya bapak lakukan secara rutin bersama keluarga?</p> <p>Itee: Kalo rutin secara bersamaan kayaknya tidak ada deh, tahun baru ajala, misalnya kalo tahun baru gitu, mereka yang dari kampung berkumpul, kalo tahun ini dirumah kami, tahun depannya lagi rumah kakak gitu bergantian (menggerakkan tangan) kayak</p>	Acara rutin yang dilakukan bersama keluarga adalah acara arisan	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	istilah arisan juga ya kan nunggu giliran.			
R2W3 0012	<p>Itter: Kalo keluarga istri bapak ada tidak mengunjungi keluarga bapak setiap tahunnya?</p> <p>Itte: kalo sekarang udah jarang, gak lagi lah orang sama sama sibuk paling kalo ada pesta aja, jumpa jumpa diundangan, kalo anaknya pesta ya kalo kita undang, umpamanya kalo kakak saya ada pesta kan, kalo saya undang keluarga istri datang gitu. Demikian juga sebaliknya. namun kalo untuk datang berkunjung berkunjung gak ada lagi</p>	<p>Bertemu dengan keluarga sendiri sangat jarang karena sama-sama sibuk. Bertemu apabila aada acara keluarga aja. Pesta misalnya</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W3 0013	<p>Itter: Jika terjadi masalah dalam keluarga bapak misalnya, bertengkar dengan istri. Kepada siapa biasanya bapak bercerita dan meminta solusi?</p> <p>Itte: Kalo saya ya memang lebih suka bercerita dengan kakak saya, karena saya merasa lebih nyaman (menggerak</p>	Bercerita dengan kakak saya ketika terjadi masalah dengan isteri karena merasa nyaman	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	gerakan tangan) dan bebass meneritakan apapun samanya			
R2W3 0014	<p>Itter: Konflik atau masalah apa yang biasanya sering terjadi antara bapak dengan keluarga besar bapak?</p> <p>Itee: Konflik dengan keluarga besar apa yaaa..ya paling masalah perbedaan pendapat aja sih. Kan saya punya ladang. Jadi orang itu menyarankan tanaman apa yang paling bagus ditanam atau apalah ya kan. Terkadang saya gak mendengarkan satran orang itu. Misalkan kayak kemarin itu kan, masalah jeruk misalnya kan dibilang begini saya gak percaya, jadi pas udah berbuah ga bagus buah jeruk saya di bilang nya itulah kau gak bisa dibilangi. Gitu gitu ajanya gadak yang lain. Intinya kebanyakan karena masalah perbedaan pendapat gitu.</p>	Masalah yang terjadi dalam keluarga dikarenakan perbedaan pendapat. Misalnya perbedaan pendapat mengenai bercocok tanam di ladang	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W3	Iteer: Nah, itukan konflik dengan	Jarang terjadi masalah dengan	Hubungan dengan	Latar belakang

0015	<p>keluarga bapak sendiri, kalau dengan keluarga istri bapak ada gak?</p> <p>Itee: Keluarga istri pun ga ada harmonis aja karena aku pun jarang nya jumpa sama mereka kan. Jadi ya baik-baik aja laah.</p>	<p>keluarga isteri saya karena jarang juga bertemu</p>	keluarga	keluarga
R2W3 0016	<p>Itter: Bagaimana cara bapak dan keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi?</p> <p>Ittee: Kalo konflik yang terjadi, ya mengalah lah jalan keluarnya. Apalagi mungkin kita berantamnya sama saudara yang lebih tua. Jadi ya kita harus bias lebih mengalah supaya ngasih contoh yang baik juga untuk adik-adik kita. Biar cepat berdamai gitu, karena saya tidak mau berantam dengan sodara sodara saya jadi saya lebih suka mengalah</p>	<p>Menyelesaikan masalah yang terjadi dengan saudara dengan cara mengalah. Agar tidak memperkeruh dan memperburuk keadaan</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
R2W3 0017	<p>Itter: Hal apa yang sangat bapak senang saat berkumpul bersama keluarga bapak sendiri?</p> <p>Itee : ya terkadang</p>	<p>Bercerita-cerita tentang kehidupan keluarga masing-masing. Karena pasti berbeda-beda.</p>	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	<p>kalau udah rindu kita, trus jumpa gak ngapa-ngapain pun pasti kita senang kali. Apalagi yang jarang-jarang bias jumpa. Dan kalau uda jumpa ya ngumpul-ngumpulnya itu yang saya suka. Cerita-cerita. Menanyakan keadaan ntah udah kekmana. Kan kita yang bersaudara ini pasti memiliki kehidupan rumah tangga yang berbeda. Jadi ya cerita-cerita masalah kehidupan rumah tangga kami masing-masing dan usaha-usaha yang kami lakukan</p>	<p>Apalagi kalau sudah rindu, jadi ketika bertemu terasa sangat senang</p>		
R2W3 0018	<p>Iter: Kalau dengan keluarga istri bapak ada tidak momen yang paling disukai? Itte: ya sama. Cerita-cerita aja intinya kalau udah ngumpul. Apalagi sama saudara-saudara isteri saya yang laki-laki kan saya udah akrab ya kan. Jadi ya saya senang aja kalau udah ngumpul dan cerita-cerita kayak gitu. Intinya ya sama aja sih. Namanya juga duaduanya udah jadi</p>	<p>Cerita-cerita dengan saudara-saudara ipar saya. Apalagi hubungan kami akrab</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

CODING	VERBATIM IV	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R2W4 004	<p>Iter: Baiklah, saya mulai dari pertanyaan pertama ya pak. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara bapak dengan pasangan bapak?</p> <p>Itee: komunikasi kami baik sama isteri</p>	Komunikasi dengan pasangan baik	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W4 005	<p>Iter: bisa lebih dijelaskan pak?</p> <p>Itee: Ya komunikasi biasa aja gitu. Isteri saya kalau gomong sama saya ya lembut, baik. Jadi saya kedia pun gitu sebisa mungkin lembut lah gitu gadak pernah berantam berantam bikin malu</p>	Isteri sangat lembut dalam bertutur kata. Jadi sebisa mungkin saya juga lembut	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W4 006	<p>Iter: Dengan siapa biasanya bapak menceritakan masalah masalah bapak dan meminta solusi?</p> <p>Itee: Saya lebih suka menceritakan ,masalah saya dengan kakak saya</p>	Lebih memilih untuk menceritakan masalah yang terjadi kepada kakak	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W4 007	<p>Iter: Alasannya pak?</p> <p>Itee: Alasannya karena kalo sama kakak saya, saya merasa lebih bebas menceritakan</p>	Karena sudah dekat dari kecil, sehingga bebas untuk mengungkapkan apapun	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>apapun. Terlebih lagi kan kami sudah dekat sejak kecil.</p>			
R2W4 008	<p>Iteer: bagaimana keterbukaan bapak dengan pasangan bapak? Itee: ya saya terbuka aja gitu sama dia. Saya bilang kalau yang penting-penting dan harus dibilang. Tapi kalau gak penting gak pala harus diceritakan</p>	<p>Menceritakan segala hal yang menurut saya penting kepada pasangan dan tidak menceritakan hal yang tidak penting</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W4 009	<p>Iteer : hal yang penting seperti apa yang bapak maksudkan pak? Itee : ya hal penting kekmana ya, kalau misalkan ada masalah keluarga, bagaimana masalah keuangan, itu pasti saya ceritakan ke dia</p>	<p>Masalah yang menurut saya penting misalnya masalah keuangan, masalah keluarga</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W4 0010	<p>Iteer : lantas hal yang tidak penting yang bapak maksudkan itu seperti apa pak? Itee : ya misalkan masalah saya sama teman-teman saya. Trus kalau saya mau pergi kemana gitu, kalau dia gak nanyak ya saya juga kadang gak ngasih tahu. Ya gitulah dek kalau hal-hal kayak gitu gak pala harus</p>	<p>Masalah yang menurut saya kurang penting seperti menceritakan tentang hubungan saya dengan teman-teman saya</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	diceritakan			
R2W4 0011	<p>Iter : bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga bapak?</p> <p>Itee : memang kadang kalau ada masalah kadang kalau saya udah emosi memang agak kasar jugalah saya ya. Adu mulut gitu. Walaupun gak sampek mukul. Tapi ya gitu kalau udah emosi terkadang saya jadi agak blak-blakan. Jadi kalau lagi berantam gitu biasanya saya sama isteri diam-diaman dulu. Kalau udah tenang barulah kami bicarakan.</p>	<p>Menyelesaikan masalah dengan cara mendiami isteri terlebih dahulu.</p> <p>Mengkomunikasikan masalah tersebut setelah keadaan kembali tenang</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0012	<p>Iter : Hal yang seperti apa yang biasanya nyaman untuk bapak ceritakan dengan pasangan?</p> <p>Itee : apa yaa...sebenarnya nyaman-nyaman aja nya semua. Cuma saya orangnya gak pala semua harus diceritain menurut saya. Jadi itulah hal-hal yang tidak penting yang kayak saya bilang tadi</p>	<p>Semua hal nyaman untuk diceritakan.</p> <p>Hanya saja jika tidak terlalu penting tidak saya ceritakan</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	gak saya ceirtain. Sebenarnya bukan karena gak nyaman, ya malas aja gitu			
R2W4 0013	Iter : apakah ada hal yang tidak nyaman untuk bapak ceritakan dengan pasangan? Itee : gak ada sih kalau gak nyaman. Ya nyaman-nyaman aja	Tidak ada hal yang tidak nyaman untuk diceritakan	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0014	Iter : bagaimana cara bapak dan pasangan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi? Itee : ya saya sih terserah aja sebenarnya..yang pasti pendapat yang dipilih pendapat terbaik. Saya itu ajanya intinya	Menyelesaikan masalah perbedaan pendapat yang terjadi dengan cara mengalah pada pendapat yang lebih baik	Saling menghargai dan memahami	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0015	Iter: Bagaimana cara bapak memahami kesibukan dari pasangan bapak? Itee: Begini ya, istri saya itu tidak bekerja. Jadi saya taulah apa aja kegiatannya, jadi saya maklum iaja. Paling kerjanya dirumah aja beres beres rumah, dan mengikuti kegiatan gereja jadi saya makluaja	Isteri saya hanya dirumah. Mengerjakan pekerjaan rumah. Dak aktif ketika ada kegiatan di gereja	Saling menghargai dan memahami	Keharmonisan pernikahan

R2W4 0016	<p>Iter: Bagaimana cara bapak menyesuaikan perbedaan keinginan yang terjadi antara bapak dan pasangan bapak?</p> <p>Itee: Ya, kalo sesuai hati saya ya saya ikuti katanya, kalo gak ya saya tetap pada pendirian saya</p>	Menyelesaikan perbedaan keinginan yang terjadi dengan mengikuti kata hati.	Saling menghargai dan memahami	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0017	<p>Iter: Hal apa yang bapak pikirkan, ketika pasangan bapak tidak pulang dari bekerja seperti waktu biasanya?</p> <p>Itee: Emm.. seperti yang saya bilang tadi, istri saya kan ga bekerja, jadi ya setiap jam dia ada dirumah tidak kemana mana. Paling kalo ada kegiatan gereja aja dan itu pun dia kasi tahu</p>	Isteri saya selalu dirumah. Kalaupun keluar paling hanya ketika ada kegiatan gereja dan selalu member kabar	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0018	<p>Iter: Bagaimana cara bapak membangun kepercayaan kepada pasangan, ketika pasangan bapak sedang berada di luar?</p> <p>Itee: Emm..ya saya bedasarkan iman sajalah. Kalo dia punya iman pasti dia tidak berani macam macam. Apalagi kan dia</p>	Saya percaya sepenuhnya karena isteri juga seorang aktivis gereja yang mengerti tentang agama	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan

	<p>seorang pertua, jadi saya katakan tanggung dosamu sendiri lah kalo selingkuh kau hahahaha (tertawa)</p>			
R2W4 0019	<p>Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan istri kepada bapak? Itee: Ya biasa aja dia tidak pernah melarang kemanapun saya pergi. Malah kadang kalau saya pergi pun gak ditanyaknya pergi kemana</p>	<p>Tidak ada larangan kemana pun saya pergi</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W4 0020	<p>Iter: Dengan siapa bapak lebih banyak menghabiskan waktu bapak sehari hari? Itee: sehari hari ya sendiri ajalah hahahaha (tertawa) dengan jeruk, kalo lagi di medan ya sama istri paling cerita cerita aja kaya gitulah</p>	<p>Menghabiskan waktu sendiri ketika bekerja di kebun. Cerita-cerita dengan isteri ketika di medan</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W4 0021	<p>Iter: Berapa banyak waktu yang bapak habiskan bersama pasangan bapak setiap harinya? Itee: Setiap harinya (tersenyum) paling bangun pagi disiapkannya sarapan buat saya,, diambilkannya nasi saya, di ingatkan nya saya makan. Terus cerita cerita</p>	<p>Sarapan pagi bersama, cerita kalau ada hal yang perlu didiskusikan. Kalau tidak ada saya pergi ke kedai kopi bersama teman-teman</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	kami kalo ada yang perlu diceritakan, kalo gak saya ke kedai kopi lah cerita sama kawan kawan			
R2W4 0022	Iter: Bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama pasangan anda? Itee: (Tersenyum lalu tertawa) a kaya saya bilang tadi paling cerita cerita aja gitu	Menghabiskan waktu dengan pasangan dengan bercerita-cerita	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0023	Iter: Coba bapak ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara bapak dengan istri bapak? Itee : kadang karena sifat saya yang gak mau ngalah. Saya lebih suka egois dan menang sendiri. Biasanya kaya gitu yang buat kami sering berantam	Masalah yang terjadi dengan pasangan dikarenakan sifat saya yang susah mengalah	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0025	Iter: Menurut bapak pasangan bapak itu sosok yang seperti apa? Itee: Orangnya baik	Isteri adalah sosok yang baik	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
R2W4 0026	Iter: Yang bapak maksud baik itu seperti apa? Itee: Ya, baiklah. Dia selalu membuatkan makanan saya, kalo	Orangnya perhatian. Selalu mengingatkan tentang makan misalnya	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	<p>udah jam makan siang saya diingatkan untuk makan, nasi saya disiapkan dan kalo saya sakit obat saya disuapkan ke mulut saya. Baiklah pkoknya</p>			
R2W4 0027	<p>Iter: Bentuk kasih sayang yang seperti apa yang sering diberikan istri kepada bapak? Itee: Hahahahahaha (tertawa) Ya perhatian lah, kasih sayang, banyak lah ga mungkin saya ucapkan satu satu. Kasih sayang untuk selalu mengurus keluarga dan menjadikan keluarga periorotas utama</p>	<p>Sosok yang sangat perhatian dan menjadikan keluarga sebagai prioritas utama</p>	<p>Kasih sayang</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
R2W4 0028	<p>Iter: Coba bapak ceritakan mengenai kegiatan istri bapak sehari hari? Itee: Ya, kaya saya bilang tadi istri saya tidak bekerja, dia hanya mengerjakan pekerjaan rumah. Kadang kadang dia di panggil untuk khotbah di acara permata gereja, sermon dan kegiatan kegiatan sosial lainnya itu ajanya kegiatan dia</p>	<p>Kegiatan sehari-hari adalah mengurus pekerjaan rumah tangga. Khotbah di gereja dan kegiatan keagamaan lainnya</p>	<p>Perselingkuhan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
	<p>Iter: Adakah hal</p>	<p>Tidak hal yang</p>	<p>Perselingku</p>	<p>Masalah</p>

R2W4 0030	hal yang bapak tidak ketahui tentang pasangan bapak? Itee: Sepanjang sepengetahuan saya sih gak pernah, tapi gak taulah kalo ada yang dia sembunyikan.tapi biasanya kalau yang penting-penting pasti dia ceritakan	tidak saya ketahui tentang pasangan saya. Dia selalu bercerita	han	yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0031	Itee: Bagaimana keterbukaan pasangan bapak terhadap bapak sendiri? Itee: Dia terbukanya apapun selalu dia ceritakan sama saya, jadi saya selalu tau masalahnya	Selalu menceritakan apa yang terjadi dan masalah-masalah yang ia hadapi	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0032	Itee: Bagaimana cara pasangan bapak dalam menceritakan aktivitasnya sehari-hari? Itee: Sebenarnya ga diceritakannya pun, saya dah tau ya, palingan dirumah kalo gak di gereja. Kalo saya telpon atau liat sekarang pun gitunya palingan kerjanya	Bercerita kalau kami lagi sama-sama kadang. Lagian saya tahu kegiatannya sehari-hari	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0033	Itee: Bagaimana cara bapak menghabiskan waktu luang bersama pasangann bapak sebelum	Cerita kalau ada yang perlu diceritakan	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>tidur di malam hari?</p> <p>Itee: Ya seperti yang saya katakan tadi, kadang kadang cerita kalo ada yang mau diceritakan, kao menarik sayaanggapi kalo gak menarik rasa saya, langsung saya tidur</p>			
R2W4 0034	<p>Itee: maaf ya pak sebelumnya. Mungkin pertanyaan saya agak lancang. Apakah dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga, ibu dan bapak tidak berencana untuk melakukan adopsi?</p> <p>Itee: gak..gak ada niat sih kalau itu</p>	Tidak berniat untuk melakukan adopsi	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0035	<p>Itee: Kalo boleh tau alasannya apa ya pak?</p> <p>Itee: Alasannya, umur istri pun sudah tua, saya pun begitu. Kan gak mungkin lagi</p>	Karena sudah lanjut usia	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0036	<p>Itee : sebelumnya mohon maaf sekali lagi pak. Apakah dengan kondisi yang seperti ini ibu dan pasangan pernah membicarakan masalah poligami?</p> <p>Itee : gak pernah juga..saya pun gak ada niat untuk</p>	Tidak pernah membahas masalah poligami dan tidak ada niat untuk berpoligami	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	poligami, gak kepikiran juga pun			
R2W4 0037	<p>Iter: Bagaimana komitmen yang bapak bangun bersama pasangan bapak selama pernikahan?</p> <p>Itee: Kami membangun komitmen itu selama pernikahan, Berdasarkan iman dan kepercayaan ajalah, pokoknya tanggung dosa masing masing. Kami juga menerima keadaan keluarga kami tanpa anak dengan ikhlas dan tetap memilih untuk terus bersama sesuai dengan janji suci pernikahan</p>	<p>Kami juga menerima keadaan keluarga kami tanpa anak dengan ikhlas dan tetap memilih untuk terus bersama sesuai dengan janji suci pernikahan</p>	Perceraian	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0038	<p>Iter: Bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan sosial di tempat bapak tinggal?</p> <p>Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagusnya, saya suka bergaul dengan kawan kawan saya. Saya juga loyal sama kawan kawan saya, kalo ada yang susah saya bantu</p>	<p>Hubungan dengan lingkungan sosial baik. Bergaul dengan baik</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0039	<p>Iter: apakah bapak pernah mendapat gunjingan dari masyarakat akibat ketidakhadiran</p>	<p>Setahu saya tidak ada. Tapi isteri saya mengatakan ada yang mencibir</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>anak dalam keluarga? Itee: Tidak ada sih kalau yang saya dengar, tapi isteri saya cerita katany ada yang mencibir gitu. saya sih masa bodoh dengan apa kata orang</p>			
R2W4 0040	<p>Itee: Bagaimana cara bapak dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar bapak? Itee: Saya dalam menanggapi hal hal negatif, ya saya biarin aja terserah mau bilang apa, lagian kalau saya dan isteri aja merasa gak ada masalah ngapain harus dipikirin. saya diam aja. Karena menurut saya itu tidak penting, jadi terserahnya mau ngomong apa saya diam saja</p>	<p>Tidak menanggapi hal negative dari lingkungan. Masa bodoh dengan hal tersebut</p>	Gunjingan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
R2W4 0041	<p>Itee : lalu bagaimana tanggapan keluarga besar bapak mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga? Itee : tanggapannya biasa aja. Apalagi orang tua saya udah tuaa kaliii. Jadi gak pernah kepikiran kesitu</p>	<p>Tidak ada tuntutan dari kalangan keluarga mengenai ketidakhadiran anak dalam pernikahan</p>	Tekanan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	<p>lagi. Kalau keluarga isteri saya kan orang tuanya sudah meninggal. Jadi ya sejauh ini tidak ada masalah yang berarti</p>			
R2W4 0042	<p>Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga bapak, kepada bapak? Itee: Dukungan ya dalam segala sesuatunya ya, selalu member support dan mendoakan kami yang terbaik.</p>	<p>Dukungan yang diberikan keluarga berupa motivasi dan doa yang terbaik bagi kami</p>	<p>Tekanan dari kalangan keluarga</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
CODING	INFORMAN ISTERI	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I1W5 005	<p>Iter : saya mulai dari pertanyaan pertama ya bu, Sejahter mana yang ibu tau hubungan ibu dahlia dengan keluarga? Itee: setahu saya sih baik-baik aja yaa</p>	<p>Hubungan beliau dengan keluarga baik</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
I1W5 006	<p>Iter: Bisa ibu jelaskan lagi baiknya itu seperti apa? Itee: Baiknya itu ya maksudnya, kalo ada.. bibik itu pun sering datang kesana, keluarganya pun sering datang ke rumah bibik itu dan inginap disitu yang dari kampung, kalo yang tinggal disini</p>	<p>Saling sering berkunjung. Dan inginap ketika saudara yang dari kampung datang</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	ya gak mungkin pulak nginap disitu kan			
I1W5 007	<p>Iter: kalau hubungan dengan keluarga suaminya bu?</p> <p>Itee: baik juga sih saya lihat. Mereka sering berangkat undangan sama-sama lagi saya lihat</p>	Hubungan dengan keluarga suami juga baik	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I1W5 008	<p>Iter: Sejauh yang ibu tau bagaimana cara ibu dahlia menyesuaikan diri dengan keluarga suaminya?</p> <p>Itee: ya kekmana. Kan yang kayak saya bilang tadi mereka itu sering berabgkat undangan sama-sama. Mungkin ya itulah salah satu cara beliau menyesuaikan diri dengan keluarga suaminya gitu.</p>	Membuka diri dan berbaur dengan keluarga suami. Misalnya berangkat undangan bersama	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I1W5 009	<p>Iter: Setelah bekeluarga dan berpisah dari orangtua seberapa sering ibu dahlia mengunjungi keluarga suaminya?</p> <p>Itee: Nah itulah tadi saya bilang, sebelum dulu bapak itu berhenti bekerja sering orang itu kesana</p>	Sering berkunjung ketempat keluarga sebelum berhenti bekerja dari kantor	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I1W5	Iter: Bagaimana cara ibu dahlia	Ketika berkunjung	Hubungan dengan	Latar belakang

0010	<p>menghabiskan waktunya ketika berkunjung kerumah keluarga? Itee: Yang saya liat ketika berkunjung ya mengobrol disitu, nanti kalo masak ya masak, karena kebetuan pak Thomson itu tak ada adeknya yang perempuan yang belum kawin gitu. Jadi bik dahlia lah yang memasak kalo ke kampung di bantu adek iparnya</p>	<p>kekeluarag suami mereka sering cerita-cerita dan masak bersama</p>	<p>keluarga</p>	<p>keluarga</p>
I1W5 0011	<p>Iter: Jika terjadi masalah dalam keluarga bu dahlia , misalnya bertengkar dengan suami biasanya ibu ini lebih sering bercerita kepada siapa? Itee: Saya kurang tau ya dia sering bercerita kepada siapa karena setau saya dia jarang berantam dan cerita sama siapa pun, apalagi keluarga</p>	<p>Kurang mengetahui kepada siapa beliau bercerita ketika ada masalah dengan suami. Hanya saja setahu saya mereka jarang bertengkar</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>
I1W5 0012	<p>Iter: Kalau konflik dengan keluarga sendiri ada tidak bu? Itee: Memang dulu pernah ada terjadi konflik dengan kakaknya, jadi saya pun agak agakk lupa pula hahaha. Dulu</p>	<p>Masalah yang terjadi dengan keluarga berupa perselisihan dengan kakaknya tentang siapa yang akan mengurus atau menjaga orang tua ketika</p>	<p>Hubungan dengan keluarga</p>	<p>Latar belakang keluarga</p>

	permasalahannya sampai orang ini gak pala akrab lagi. Oh ya, mungki saya ingat kemaren itu waktu kakek itu meninggal, aa mungkin masalah yang jagalah ya itu kemaren	meninggal		
I1W5 0014	Iter: setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dahlia dan pasangan? Itee: Setau saya kalo dalam komunikasi tidak ada masalah, baik baik aja	Tidak ada masalah dalam komunikasi dengan pasangan. Baik-baik saja	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0015	Iter: Bisa lebih di jelaskan lagi buk yang dimaksud dengan baik baik saja itu seperti apa? Itee: Maksudnya begini, kalo lagi bapak itu dirumah ya, mereka maunya bercanda canda bercerita, kalo pun ada kami disitu yaa.. gimana ya saya bilang ya seperti itulah tak ada masalah antara mereka. Selalu komunikasi. Memang kadang bapak agak cuek orangnya tapi kalau udah seru gitu mau juga nya dia melawan candaan bik dahlia gitu	Mereka sering bercerita dan bercanda. Tetap menanggapi candaan isteri meskipun sebenarnya beliau agak cuek	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

I1W5 0016	<p>Iter: Bagaimana keterbukaan ibu dahlia sendiri dengan pasangannya, yang ibu ketahui?</p> <p>Itee: Kalo masalah keterbukaan, ya ga pala banyak lah yang saya tau, yang saya tau, ya bibik ini mungkin karena ee.. seperti yang kita tau dia juga tamatan dari apa itas ya. Mungkin kalo masalah berantem gitu ya dia menjagalah, jadi yang misalnya masih bisanya nya di toleran ya di toleran, setau saya ya lah kalo betekak pun besar besar suara dirumah gitu ya depan kami ga pernah orang ini</p>	<p>Kurang mengetahui mengenai keterbukaan beliau dalam berkomunikasi. Yang saya tahu ketika berantam beliau lebih memilih mengalah dan tidak pernah saling bicara kasar ketika bertengkar</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0018	<p>Iter: Bagaimana cara ibu dahlia dan suaminya dalam menyelesaikan masalah di dalam keluarga?</p> <p>Itee: Biasanya ya ceritalah, saling mengungkapkan yang tidak disukai gitu, kalo bapak ini misalnya ada yang tidak dia sukai dari tingkah bibik ini, ya langsung bapak ini membilang gitu, kaya gitu juga sebaliknya</p>	<p>Dengan cara membicarakan masalah yang terjadi ketika suasana sudah tenang. Kemudian saling mengungkapkan hal yang tidak disukai dari pasangan masing-masing</p>	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

<p>I1W5 0019</p>	<p>Iter: Nah biasanya kan kalo kita sudah menikah kan, pasti ada perbedaan perbedaan pendapat di antara suami dan istri, biasanya bagaimana cara mereka untuk menyikapi perbedaan pendapat itu? Itee: Ya itu tadilah ya dengan mengungkapkan apa yang gak suka , jadi ya kalo ada perbedaan pendapat kan biasa, ya jadi di bilanglah kalo ada ga suka di bilang, ya jadi ga pernah kami dengar pertengkaran yang menyebabkan bibik pergi kerumah family atau keluar dari rumah. Gak pernah kami dengar seperti itu</p>	<p>Menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi dengan cara mengungkapkan yang sebenarnya. Kemudian menurut pada pendapat yang lebih baik</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
<p>I1W5 0020</p>	<p>Iter: Bagaimana cara ibu dahlia memahami kesibukan suaminya diluar? Itee: karena bapak itu pun cuma ke ladang, ya jadi kalo ga salah 2 minggu sekali pulang bapak ini ke medan, jadi ya karena udah biasa ditinggal makanya dia pun biasanya</p>	<p>Memahami kesibukan suami yang jarang pulang karena sudah terbiasa</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

I1W5 0021	<p>Iter: Apa ibuk dahlia tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo suami lama pulang?</p> <p>Itee: tidak, justru ibu itu bilang ahh bapak mu sama ku pun gabisa, apalagi samayang lain hahahahaha (tertawa)</p>	Tidak berpikir negative ketika pasangan berada diluar	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0022	<p>Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan oleh suami ibu dahlia?</p> <p>Itee: Kalo pergaulan, ya itu memang sangat tegas dikatakannya kalo bibik ini tidak boleh keluar rumah lama lama, kalo puu lama ya harus nelpon lah</p>	Aturan dalam bergaul dari suami sangat tegas. Harus memberi kabar ketika keluar lama-lama	Berpikir positif	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0023	<p>Iter: Dengan siapa ibu dahlia lebih banyak menghabiskan waktu sehari hari?</p> <p>Itee: karena bapak itupun jarang dirumah ya kadang sendiri aja gitu. Tapi dia kan aktif di gereja, jadi sering menghabiskan waktu untuk kegiatan-kegiatan gereja gitu</p>	Menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan di gereja	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0024	<p>Iter: Berapa banyak waktu yang ibu dahlia habiskan</p>	Menghabiskan waktu dengan suami dengan	Waktu yang berkualitas	Keharmonisan pernikahan

	bersama pasangan setiap harinya? Itee: Ya bapak itu kan diluar kota, 2 minggu disana 2 minggu di sini kan, ya mungkin kalo dirumah dia ntah cerita cerita gitu aja	cara sekedar bercerita. Karena beliau jarang di rumah		
I1W5 0025	Itee: Coba ibu ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara ibu dahlia dengan suami? Itee: ya biasanya karena sikap bapak itu yang gk mau mengalah dank eras kepala jadi sering berantam. Trus kalo suaminya jarang nelpon pas lagi diluar kota	Hal yang sering menyebabkan terjadinya masalah dengan pasangan dikarenakan sifat suami yang keras kepala dan jarang member kabar ketika berada di luar kota	Kuantitas konflik	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0026	Itee: apakah ibu dahlia pernah bercerita mengenai pendapatnya tentang suaminya? Itee: kata bibik itu sih Orangnya bertanggung jawab	Suami adalah sosok yang bertanggung jawab	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
I1W5 0027	Itee: Bisa lebih di jelaskan lagi bu bertanggung jawab seperti apa? Itee: Ya, seperti menafkahi keluarga, kan bibik itu tidak bekerja, ya jadi dia berusaha semampunnya untuk memenuhi kebutuhan mereka,	Bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sepenuhnya. Tidak pernah melibatkan isteri sedikitpun	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan

	tidak ada memaksa bibik itu untuk begini begitu. Terus sebenarnya penyayang Cuma kurang pande bapak itu nunjukannya. Agak cuek orangnya			
I1W5 0028	Iter: Bagaimana keterbukaan pasangan ibu dahlia mengenai kegiatannya sehari-hari? Itee: kalo dia eee terbuka, terbukanya dia, selalu menceritakan apa pun ama suamiya , gak pernah nya dia tertutup katanya	Menceritakan semua hal kepada suami dan tidak ada yang disembunyikan termasuk kegiatan sehari-hari	Perselingkuhan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0029	Iter: setahu ibu pernahkah ibu dahlia dan suami membahas masalah adopsi? Itee: Gak keknya. Karena memang udah tua. Jadi gak kepikiran lagi untuk ngurusin anak	tidak berminat untuk melakukan adopsi dikarenakan sudah lanjut usia	Adopsi	masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0030	Iter : apakah pihak keluarga tidak pernah menyarankan untuk berpoligami? Itee : gak pernah juga. Poligami udah tua gitu ya gak mungkin lah. Lagian memang gak ada disuruh keluarganya untuk poligami	Suami tidak berniat untuk melakukan poligami dan tidak ada tuntutan dari keluarga	Poligami	Masalah yang timbul dalam pernikahan

I1W5 0031	<p>Iter : lalu setahu ibu bagaimana komitmen yang mereka bangun dalam keluarga?</p> <p>Itee : ya mereka ikhlas aja. Rukun-rukun aja walaupun gak ada anak. Karena kan memang isterinya itu aktif dalam masalah keagamaan jadi pasti tau lah dia apa hukum-hukum nikah gitu.</p>	Ikhlas menerima keadaan dengan ketidakhadiran anak dalam keluarga	Perceraian	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0032	<p>Iter: Bagaimana hubungan ibu dahlia dengan lingkungan sosial di tempat tinggalnya?</p> <p>Itee: Lingkungan sosial yaa saya rasa bagusnya, tidak pernah ada orang yang saya dengar menjelek jelekkan ibu dahlia. Tapi kalau beberapa yang menggosipin masalah anak sih ada Cuma kurang tahu juga kekmana detailnya</p>	Hubungan dengan lingkungan sosial baik. Hanya saja ada beberapa yang menggunjing masalah ketidakhadiran anak dalam keluarga	Gunjungan	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0033	<p>Iter: Bagaimana cara ibu dahlia dalam menanggapi hal hal negatif yang ada disekitar bu?</p> <p>Itee: Ya, dia cuek cuek aja, apapun kau bilang terserahmu katanya gitu. Memang</p>	Tidak menanggapi hal negative yang diterima dari lingkungan	Gunjungan	Masalah yang timbul dalam pernikahan

	orang karo ini keras kalau udah emosi			
I1W5 0034	Iter : bagaimana tanggapan keluarga beliau mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga mereka? Itee : ya setahu saya gak ada tanggapan yang negative. Toh udah tua juga ya. Jadi gak kepikiran lagi kesitu	Tidak ada tanggapan negative dari kalangan keluarga mengenai ketidakhadiran anak dalam keluarga	Tuntutan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I1W5 0035	Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga ibu dahlia kepadanya? Itee: ya semua saudara memberi tahu disini ada orang bisa buat hamil, ya segala macam cara lah, mengantar bibik ini pun mereka gak keberatan. Peduli lah orang itu	Memberikan dukungan berupa kepedulian dan saran-saran positif	Tekanan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan
CODING	INFORMAN SUAMI	KESIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I2W6 005	Iter: iya pak, Bisa bapak jelaskan lagi baiknya itu seperti apa? Itee: orang tuanya kan udah tua gitu. Jadi diurusin. Pokoknya baiklah hubungan orang itu	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I2W6 006	Iter: kalau hubungan dengan keluarga isterinya nya pak?	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga

	Itee: baik juga sih saya lihat. Kan mertuanya udah gak ada. Jadi hubungannya dengan adik-adik iparnya ya baik. bagus	pasangan. Terutama saudara-saudaranya		
I2W6 007	Iter: Sejauh yang ibu tau bagaimana cara pak thomson menyesuaikan diri dengan keluarga pasangannya? Itee: ya bergaullah gitu sama saudara-saudara isterinya. Meskipun agak cuek orangnya tapi mudah kok dia dalam bergaul.	Menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan dengan cara bergaul dengan saudara-saudara ipar dan membuka diri meskipun beliau agak sedikit cuek	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I2W6 008	Iter: Setelah bekeluarga dan berpisah dari orangtua seberapa sering bapak Thomson mengunjungi keluarga? Itee: semenjak dia ngurusi ladangnya. Jadi jarang lah kesana setahu saya	Jarang mengunjungi keluarga semenjak beliau mengurus ladang	Hubungan dengan keluarga	Latar belakang keluarga
I2W6 009	Iter: setahu ibu bagaimana komunikasi yang terjalin antara pak thomson dan pasangan? Itee: baik aja sih saya lihat	Komunikasi dengan pasangan baik	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0010	Iter: baik yang bagaimana maksudnya pak? Itee: Ya baik dek. Kan sebenarnya	Bercerita dengan isteri ketika sedang dirumah, meskipun beliau	Komunikasi dengan pasangan	Keharmonisan pernikahan

	<p>bapak jarang juga di rumah karena mengurus ladangnya. Jadi kalau udah pas pulang kerumah sering gitu cerita-cerita. Walaupun sebenarnya dia cuek orangnya, tapi kalau isterinya cerita ya ditanggapi juga</p>	<p>jarang dirumah. Dan menanggapi ketika isteri bercerita meskipun agak cuek</p>		
I2W60011	<p>Iter: Bagaimana keterbukaan beliau sendiri dengan pasangannya, yang bapak ketahui? Itee: ya kalau masalah itu gimana ya. Yang kayak saya bilang sebelumnya, dia tu orangnya cuek kali jadi orang, jadi mungkin kalau hal yang memang serius lah baru diceritainnya</p>	<p>Menceritakan hal-hal yang menurutnya penting kepada pasangan</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W60012	<p>Iter: Bagaimana cara pak Thomson dan isteri dalam menyelesaikan masalah di dalam keluarga? Itee: biasanya didiamin terlebih dahulu. Karena beliau tipe orang yang keras kepala dan susah ngalah. Kadang kalau masalah tersebut terjadi bukan karena beliau ya beliau gak mau minta maaf gitu,</p>	<p>Menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cara mengkomunikasikan masalah tersebut dengan pasangan setelah suasana tenang</p>	<p>Komunikasi dengan pasangan</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>nunggu isteri dulu. Tapi setelah keadaan tenang ya baru lah diselesaikan</p>			
I2W6 0013	<p>Iter: biasanya bagaimana cara mereka untuk menyikapi perbedaan pendapat? Itee: kalau beliau bilang sih ngikuti kata hati. Kalau hatinya bilang pendapatnya yang benar ya dia nuriuti hatinya. tapi kalau memang isteri yang benar ya ngalah juga</p>	<p>Dengan mengikuti kata hati. Kalau hatinya bilang pendapatnya yang benar ya dia nuriuti hatinya. tapi kalau memang isteri yang benar ya ngalah juga</p>	<p>Saling menghargai dan memahami</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0014	<p>Iter: Bagaimana cara ibu bapak memahami kesibukan istrinya diluar? Itee: yak arena isterinya seorang ibu rumah tangga jdi ya biasa aja, jarang juga keluar yak an. Palingan pun kalau keluar yak arena ada kegiatan di gereja. Jadi beliau sangat memahami</p>	<p>Memahami kesibukan isteri. Karena isteri hanya seorang ibu rumah tangga dan aktifis gereja</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan</p>
I2W6 0015	<p>Iter: Apa beliau tidak pernah memikirkan hal hal negatif gitu kalo beliau sedang bekerja dan meninggalkan isteri? Itee: tidak, justru</p>	<p>beliau sangat percaya kepada isteri karena isteri adalah seseorang yang sangat mengerti agama</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	<p>beliau sangat percaya karena isterinya kan seseorang yang sangat mengerti agama</p>			
I2W6 0016	<p>Iter: Bagaimana aturan pergaulan yang diterapkan oleh isteri kepada beliau? Itee: kalau pergaulan ya bebas-bebas aja. Belum pernah melarang. Karena kan kawan-kawan bapak itu juga orang sini semua, jadi isterinya kenal. Kalau bekawan pun paling lah ngumpul di warung kopi gitu</p>	<p>Tidak batasan dalam pergaulan. Karena isteri juga mengenal teman-teman beliau</p>	<p>Berpikir positif</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0017	<p>Iter: Dengan siapa pak Thomson lebih banyak menghabiskan waktu sehari hari? Itee: ya dia lebih banyak ngurusin ladangnya daripada di rumah. Kalaupun pulang ke rumah, lebih banyak nongkrong sama kawan-kawannya. Kalau cerita-cerita di rumah ya mungkin paling bentar aja</p>	<p>Ngurusin ladang. Kalaupun pulang kerumah cerita sebentar, kemudian lebih banyak bersama teman di warung</p>	<p>Waktu yang berkualitas</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>
I2W6 0018	<p>Iter: Coba bapak ceritakan hal hal seperti apa yang biasanya menyebabkan pertengkaran antara</p>	<p>Masalah yang terjadi dalam keluarga dikarenakan sifat beliau yang keras kepala dan</p>	<p>Kuantitas konflik</p>	<p>Keharmonisan pernikahan</p>

	ibu dahlia dengan suami? Itee: ya biasanya karena sikap bapak itu yang gk mau mengalah dan keras kepala jadi sering berantam. Trus kalo suaminya jarang nelpon pas lagi diluar kota	tidak member kabar ketika dilura kota		
I2W6 0019	Iter: apakah bapak pernah bercerita mengenai pendapatnya tentang isterinya? Itee: ya baik. Melakukan tugasnya sebagai seorang isteri dengan sempurna. Peduli juga dia sama suaminya	Isteri adalah sosok yang baik. Melakukan tugas sebagai isteri dengan sempurna	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0020	Iter : selain itu pak? Itee : apalagi yaa..perhatian juga, kadang ketika suaminya jauh dia suka nanyain udah makan apa belum. Suka ngingatin jaga kesehatan juga	Sosok yang perhatian. Ketika beliau sedang di luar kota, isteri selalu mengingat kan untuk makan dan menjaga kesehatan	Kasih sayang	Keharmonisan pernikahan
I2W6 0021	Iter: setahu bapak, pernahkah pak Thomson dan isteri membahas masalah adopsi ? Itee: setahu saya sih gak ya, udah tua juga kan jadi ya gak lagi lah kayaknya	Tidak berniat untuk mengadopsi anak	Adopsi	Masalah yang timbul dalam pernikahan
I2W6 0022	Iter : apakah pihak keluarga tidak pernah	Pihak keluarga tidak pernah menyarankan	Poligami	Masalah yang timbul dalam

	<p>menyarankan untuk berpoligami? Itee : gak pernah juga. Poligami udah tua gitu ya gak mungkin lah. Lagian memang gak ada disuruh keluarganya untuk poligami</p>	<p>untuk melakukan poligami</p>		<p>pernikahan</p>
<p>I2W6 0023</p>	<p>Itee : lalu setahu ibu bagaimana komitmen yang mereka bangun dalam keluarga? Itee : mengikhhlaskan kondisi yang mereka jalanin sekarang lah. Tetap bersama walaupun gak ada anak. Istilahnya menikmati waktu tua bersama..hehe</p>	<p>mengikhhlaskan kondisi yang mereka jalanin sekarang. Tetap bersama walaupun tidak memiliki anak</p>	<p>Perceraian</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>I2W6 0024</p>	<p>Itee: Bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sosial di tempat tinggalnya? Itee: ya baik lah ya. Karena kan mereka orang baik pasti perlakuan orang ke mereka pun baik juga saya lihat</p>	<p>Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar</p>	<p>Gunjingan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>
<p>I2W6 0025</p>	<p>Itee : apakah mereka pernah mendapat gunjingan karena ketidak hadiran anak dalam keluarga mereka? Itee : setahu saya sih gak. Tapi gak</p>	<p>Setahu saya tidak pernah mendapat gunjingan dari masyarakat mengenai ketidakhadiran anak di dalam keluarga</p>	<p>Gunjingan</p>	<p>Masalah yang timbul dalam pernikahan</p>

	tahu juga saya ya. Gak pernah cerita juga dia ke saya kalau masalah itu			
I2W6 0027	<p>Iter: Dukungan yang seperti apa yang diberikan keluarga beliau kepadanya?</p> <p>Itee: ya kalau dari orang tua sih setahu saya gak banyak tuntutan. Cuma dari saudara-saudaranya sering nyaranin pergi ke orang pintar. Malah pernah juga menyarankan untuk mengadopsi untuk memancing kehamilan gitu.</p>	Dukungan yang diberikan keluarga berupa tidak adanya tuntutan untuk memiliki anak serta member saran-saran positif mengenai hal tersebut	Tekanan dari kalangan keluarga	Masalah yang timbul dalam pernikahan